

ECONOMIC INSPIRING AND IMPLICATION BUSSINES

Penulis:

Dr. Sugiyanto, S.E., M.M., CMA., CFRM

Irwan Setiawan, S.E., M.M



ECONOMIC INSPIRING AND IMPLICATION BUSSINES

2023 I 00453

Penulis

Dr. Sugiyanto, S.E., M.M., CMA., CFRM I Irwan Setiawan, S.E., M.M

Editor

Fitri Dwi Febrianti, S.E., M.M.

ISBN: 978-623-457-102-8

Desain Sampul

Gianti Nuke Sanjaya., S.Tr.Kes.KL., M.M.

Layout

Asep Nugraha, S.Hum.

Cetakan Pertama Mei 2023

ix + 299 hlm ; 17.6 x 25 cm

Penerbit

Kerjasama Unpam Press dengan Yayasan Pendidikan dan Sosial

Indonesia Maju (YPSIM) Banten

Kavling Aji Said – Muntil Permai

Blok A.12 Lingkungan Muntil

Kota Serang Provinsi Banten

E-mail: Ypsimbanten@gmail.com

Website : www.ypsimbanten.com

WhatsApp: 0815 9516 818

ANGGOTA IKAPI No. 039/BANTEN/2020

(IKATAN PENERBIT INDONESIA)

*Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang Dilarang
mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis
dari Penulis dan Penerbit*

KATA PENGANTAR

Green economic dan era digitalisasi terselenggarakannya G20 di Bali pada akhir tahun 2022 penulis terinspirasi dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa di mana dengan tuntunan cahaya kebenaran-Nya kami dapat menuliskan karya literatur ini dengan lancar dan penuh kesadaran untuk menyumbangkan pemikiran kami berdasarkan pengetahuan ilmiah seputar alokasi sumber daya ekonomi yang dikaitkan dan implikasikan keduanian kerja atau perusahaan bertahan dan sustainable. Green Economic mempunyai proses yang sangat panjang bahkan berabad-abad mengalami perkembangan yang relatif terutama di masa era digitalisasi dan green economic, mencoba untuk mensejarahkan antara masalah-masalah ekonomi berupa sumber-sumber daya ekonomi yang cenderung langka atau terbatas dengan kebutuhan dan keinginan secara ekonomis yang tidak terbatas. Hal ini menjadikan proses ekonomi yang panjang berkembang dan menjadikan kajian-kajian para ilmuwan guna mencari suatu pendekatan yang dapat mensejajarkan kedua hal itu. Dalam proses ekonomi baik masa lampau maupun masa kini, telah terjadi transaksi-transaksi yang cukup kompleks antara pembeli yang disebut konsumen dengan penjual yang disebut produsen. Transaksi-transaksi yang terjadi antara kedua pelaku pasar itu juga memberikan pengaruh signifikan pada perkembangan teori-teori ekonomi masa kini dan tentunya akan berdampak pada pola pikir ilmiah di masa yang akan datang.

Buku *Economic inspiring and implication bussines* ini terbagi menjadi beberapa bab diantaranya ekonomi mikro meliputi teori permintaan, teori penawaran, teori keseimbangan pasar, elastisitas, teori perilaku konsumen, teori perilaku produsen, teori biaya, pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik dan pasar oligopoli, dan pasar input mikro dan pembahasan ekonomi makro pembahasan pendapatan nasional hingga ekonomi global secara makro economic.

Buku *Economic inspiring and implication bussines* ini disusun secara ringkas, dan setiap bab diberikan latihan soal untuk membantu evaluasi pemahaman diri secara mandiri, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi untuk berkembang, khususnya pada pemahaman dan pendalaman materi ilmu ekonomi mikro dan makro yang keberlanjutan. Kami mengucapkan terimakasih kepada teman-teman dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi strata satu dan Program Pascasarjana Magister Manajemen dan Magister Akuntansi Universitas Pamulang domisili di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Oleh karena itu, saran atau kritik masukandan rekomendasi lainnya sangat diharapkan, guna meningkatkan kualitas isi buku *Economic inspring and implication bussines*. sehingga menjadi bahan pembelajaran dan refensi bacaan yang layak.

Tangerang Selatan, 18 Juli 2023
Penulis

Dr. Sugiyanto, S.E, M.M, CMA, CFRM
Irwan Setiawan. S.E, M.M

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I RUANG LINGKUP EKONOMI	1
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	1
B. URAIAN MATERI	1
C. LATIHAN SOAL	14
D. DAFTAR PUSTAKA	14
BAB II KEGIATAN PEREKONOMIAN	16
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	16
B. URAIAN MATERI	16
C. LATIHAN SOAL	30
D. DAFTAR PUSTAKA	31
BAB III SISTEM PENGANTAR PEREKONOMIAN.....	32
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	32
B. URAIAN MATERI	32
C. LATIHAN SOAL	47
D. DAFTAR PUSTAKA	47
BAB IV TEORI PERMINTAAN.....	49
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	49
B. URAIAN MATERI	49
C. LATIHAN SOAL	64
D. DAFTAR PUSTAKA	65
BAB V TEORI PENAWARAN	67
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	67
B. URAIAN MATERI	67
C. LATIHAN SOAL	77
D. DAFTAR PUSTAKA	78
BAB VI TEORI KESEIMBANGAN PASAR	79
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	79
B. URAIAN MATERI	79
C. LATIHAN SOAL	88

D. DAFTAR PUSTAKA	89
BAB VII ELASTISITAS.....	90
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	90
B. URAIAN MATERI	90
C. LATIHAN SOAL	110
D. DAFTAR PUSTAKA	111
BAB VIII TEORI PERILAKU KONSUMEN	112
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	112
B. URAIAN MATERI	112
C. LATIHAN SOAL	125
D. DAFTAR PUSTAKA	125
BAB IX TEORI PERILAKU PRODUKSEN	127
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	127
B. URAIAN MATERI	127
C. LATIHAN SOAL	136
D. DAFTAR PUSTAKA	137
BAB X TEORI BIAYA PRODUKSI	138
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	138
B. URAIAN MATERI	138
C. LATIHAN SOAL	140
D. DAFTAR PUSTAKA	143
BAB XI PENGUKURUAN PENDAPATAN SUATU NEGARA.....	144
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	144
B. URAIAN MATERI	144
C. LATIHAN SOAL	156
D. DAFTAR PUSTAKA	157
BAB XII PERHITUNGAN BIAYA HIDUP.....	159
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	159
B. URAIAN MATERI	159
C. LATIHAN SOAL	170
D. DAFTAR PUSTAKA	172
BAB XIII PRODUKSI DAN PERTUMBUHAAN.....	173
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	173
B. URAIAN MATERI	173
C. LATIHAN SOAL	196

D. DAFTAR PUSTAKA	198
BAB XIV TABUNGAN INVESTASI DAN SISTEM KEUANGAN	200
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	200
B. URAIAN MATERI	200
C. LATIHAN SOAL	222
D. DAFTAR PUSTAKA	225
BAB XV PERANGKAT PERANGKAT DASAR DALAM KEUANGAN.....	227
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	227
B. URAIAN MATERI.....	227
C. LATIHAN SOAL	239
D. DAFTAR PUSTAKA	240
BAB XVI PENGANGGURAN DAN TINGKAT ALAMIAH	241
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	241
B. URAIAN MATERI.....	241
C. LATIHAN SOAL	262
D. DAFTAR PUSTAKA	263
BAB XVII SISTEM MONETER	265
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	265
B. URAIAN MATERI.....	265
C. LATIHAN SOAL	282
D. DAFTAR PUSTAKA	233
BAB XVIII PEREKONOMIAN TERBUKA.....	285
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	285
B. URAIAN MATERI.....	285
C. LATIHAN SOAL	296
D. DAFTAR PUSTAKA	297
IDENTITAS PENULIS	299

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1.1 sumbu horizontal.....	7
Gambar 1.2 : Teori Kuantitas	8
Gambar 2.1 Spesialisasi perdagangan dalam perekonomian uang .	20
Gambar 2.2 Pelaku kegiatan Ekonomi perusahaan, rumah tangga dan pemerintah.....	23
Gambar 2.3 Sirkulasi Aliran Pendapatan dalam Ekonomi yang Sederhana	24
Gambar 3.1 Kurva kemungkinan Produksi Sumber	35
Gambar 3.2 Pengangguran, Penghamburan dan keadaan yang tidak tercapai.....	37
Gambar 3.3 Efek pertambahan factor-faktor produksi dan kemajuan teknologi	39
Gambar 3.4 Efek kemajuan teknologi yang tidak seimbang	40
Gambar 4.1 Kurva Permintaan Linier	50
Gambar 4.2 Pengaruh Harga Terhadap Jumlah Penduduk.....	51
Gambar 4.3 Kemiringan Permintaan Negatif.....	52
Gambar 4.4 Kemiringan Permintaan Nol.....	52
Gambar 4.5 Kemiringan Permintaan Tak Tentu.....	53
Gambar 4.6 Kurva Hukum Permintaan.....	54
Gambar 4.7 Kurva Permintaan Mbuktian	55
Gambar 4.8 Perbandingan Slope Kurva Permintaan	55
Gambar 4.9 Pergeseran Kurva Permintaan	59
Gambar 4.10 Pergeseran Kurva Permintaan Yang Lain.....	60
Gambar 5.1 Kurva Perintaan	67
Gambar 5.2 Kurva Penawaran Linier	69
Gambar 5.3 Kurva Positif	70
Gambar 5.4 Kurva Penawaran Nol	70
Gambar 5.5 Kurva Penawaran Tak Tentu.....	70
Gambar 5.6 Pergeseran Kurva Akibat Harga dan Bukan Harga	74
Gambar 6.1 Kurva Keseimbangan Pasar	78
Gambar 6.2 Keseimbangan Baru Karena Pergeseran Pada Permintaan	84
Gambar 6.3 Keseimbangan Baru Mengikuti dalam Permintaan.....	86
Gambar 6.4 Keseimbangan Baru Karena Pergeseran Pada Permintaan dan Penawaran	87
Gambar 7.1 Unitary ($E_p=0$)	94
Gambar 7.2 Inelastis ($E_p<1$)	94
Gambar 7.3 Inelastis ($E_p.1$)	94
Gambar 7.4 Elastis Sempurna ($E_p=0$).....	94

Gambar 8.1 Kurva Indiferensi	118
Gambar 8.2 Beberapa Kurva Indeferensi	119
Gambar 8.3 Efek Perubahan Pendapatan	121
Gambar 8.4 Efek Perubahan Pendapatan	122
Gambar 8.5 Kurva Keseimbangan Konsumen	122
Gambar 9.1 Kurva Total Tenaga Kerja.....	130
Gambar 9.2 Kurva Produk Marginal dan Rata-Rata Untuk Tenaga Kerja	130
Gambar 9.3 Beberapa Kurva Isoquant pada Dua Input.....	131
Gambar 9.4 Kombinasi Input Optimal	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Permintaan Terhadap Baju	8
Tabel 2.1 Komposisi Dua Barang Yang Dapat Dihasilkan	34
Tabel 4.1 Kurva Permintaan Berikut ini contoh penerapan dari hukum permintaan atas suatu barang tertentu.....	53

BAB I

RUANG LINGKUP EKONOMI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan Mahasiswa dapat mampu memahami dan menjelaskan Pengertian Ilmu Ekonomi, ruang lingkup analisa mikro dan makroekonomi
- ✓ Memahami dan menganalisa permasalahan ekonomi dan perkembangan ekonomi di masa green economic.
- ✓ Menjelaskan ruang lingkup ekonomi secara mikro dan makro
- ✓ Menjelaskan pengiriman uang pegawai

B. URAIAN MATERI

Green Economy mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang Inklusif dan berkelanjutan (*Sustainable*). Pemerintah Indonesia memberikan perhatian penuh terhadap pengembangan energi baru terbarukan pada skala nasional maupun global. Salah satu upaya yang telah dilakukan Pemerintah Indonesia untuk mengantisipasi perubahan iklim adalah melalui penandatanganan Paris Agreement sebagai bentuk keterlibatan dalam komitmen global untuk menanggulangi perubahan iklim. Pemerintah Indonesia telah menetapkan rencana ekonomi hijau sebagai salah satu strategi utama transformasi ekonomi dalam jangka menengah panjang untuk mempercepat pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19, serta mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk ekonomi hijau yang akan dikerjakan adalah implementasi kebijakan harga karbon dalam bentuk *carbon cap and trade*, serta skema pajak karbon di 2023.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan arah kebijakan melalui Pembangunan Rendah Karbon. Dengan menggunakan Nationally Determined Contributions (NDC), Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% pada tahun 2030. Pemerintah telah mengeluarkan instrumen keuangan inovatif untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Sukuk Hijau. Pada 2019, Pemerintah juga mendirikan Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup

(BPD LH) dalam rangka meningkatkan kualitas pembiayaan hijau. Pemerintah juga telah menetapkan Perpres Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional. Selain itu, terdapat juga UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang menyempurnakan berbagai undang-undang lintas sektor, khususnya untuk Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tujuan utama dari peraturan-peraturan ini adalah untuk menciptakan kemudahan berbisnis tanpa mengurangi standar, keselamatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan, dengan menyediakan ruang diskusi bagi orang tua, pelaku pendidikan, komunitas, organisasi, dan Pemerintah untuk menunjang anak-anak muda di masa depan di bidang pendidikan, teknologi, transformasi digital, kesehatan mental, dan perubahan iklim. Pada sesi *"Climate Change and Sustainable Development: Its Impacts to Community"*, sebagai salah satu perwakilan Pemerintah Indonesia menyampaikan bahwa generasi muda yang akan mewarisi Bumi diharapkan dapat mengambil peran penting dengan menjadi agen perubahan lewat pengorganisasian kegiatan kolektif dan meningkatkan kesadaran untuk berbagi pengetahuan dan mempromosikan tindakan yang diperlukan untuk masa depan.

Ilmu Ekonomi Mikro merupakan ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan guna memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kepuasan. Ekonomi mikro membahas masalah aktifitas-aktifitas dalam perekonomian yang bersifat hanya sebagian kecil dari perekonomian global yaitu memusatkan pada konsumen, produsen, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pendapatan, pasar, harga, penawaran dan permintaan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, sering terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan alat pemenuhnya. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sementara alat pemenuh kebutuhan jumlahnya sangat terbatas. Permasalahan-permasalahan ini yang menyebabkan timbulnya :

1. Kelangkaan (*Scarcity*)

Barang dan jasa semakin terbatas, semakin bernilai dan kebutuhan manusia beragam tidak terbatas, dengan adanya kebutuhan yang tidak terbatas ini maka manusia dihadapkan pada suatu pilihan.

2. Pilihan (*Choices*)

Bagi pelaku ekonomi, akan memilih alternatif yang terbaik untuk memenuhi kebutuhannya mana kebutuhan yang mendesak yang harus dipenuhi, dan mana kebutuhan yang tidak mendesak.

3. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Ketika manusia dihadapkan dalam suatu pilihan, maka akan terpikirkan

mana kebutuhan yang mendesak yang tentunya memikirkan biaya dalam arti untung dan rugi. Biaya yang dimaksudkan ini merupakan suatu biaya kesempatan, yang mana biaya kesempatan ini merupakan biaya yang akan hilang karena kita sudah memilih alternatif yang lain.

MASALAH-MASALAH EKONOMI

Masalah Ekonomi klasik dirintis oleh *Adam Smith*, *David Ricardo* dan *Jhon Stuart Mill*. *Adam Smith* yang dikenal sebagai “bapak ahli ekonomi” dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* dikenal dengan *The Weallth of Nation* yang diterbitkan tanggal 9 maret 1776 . Buku ini membahas tentang sumber kekayaan suatu bangsa-bangsa. Pada jaman itu Pandangan orang tentang kekayaan suatu bangsa bersumber pada uang, emas dan logam. Pandangan tersebut ditepis oleh karya *Adam Smith*, *Smith* menyatakan dalam bukunya bahwa kekayaan bangsa akan ditentukan oleh seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dapat diperjual belikan. Hasil produksi ini sebagai kerjasama antara Sumber daya Alam dan Sumber daya manusia. Hasil produksi juga ditentukan oleh seberapa luas pasar. Menurut *Smith* Pasar sebagai pemeran utama dalam sektor perekonomian. *Smith* juga menyatakan bahwa produksi dan perdagangan merupakan kunci untuk kemakmuran. Kemakmuran suatu Negara terjadi apabila kebutuhan setiap penduduk dapat terpenuhi dan selalutersedia.

Masalah ekonomi merupakan masalah pilihan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sementara sumber daya untuk memenuhi kebutuhan langka, sumber daya yang langka membutuhkan pengorbanan atau biaya yang akan dikeluarkan. Sehubungan dengan kelangkaan sumber daya maka masalah ekonomimikro dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu masalah ekonomi klasik dan masalah ekonomi modern Masalah ekonomi klasik dapat digolongkan menjadi menjadi 3 yaitu

1. Masalah Produksi : Produksi artinya menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat yaitu disebabkan oleh kebutuhann tidak terbatas. Dalam hal ini manusia tidak pernah puas kalau memiliki suatu barang/produk, masih ada barang yang lain yang akan diburu sampai alat pemuasnya terpenuhi, seperti setelah barang/produk yang satu terpenuhi maka akan muncul produk yang lainnya. Melihat kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya maka perusahaan sebagai produsen dapat mengetahui barang/jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga perusahaan dapat memproduksinya.

2. Masalah Distribusi: Masalah Distribusi berkaitan dengan penyaluran barang/jasa yang telah diproduksi. Setelah barang di produksi maka barang tersebut akan disalurkan ke konsumen, sebelum penyaluran barang ke konsumen maka barang tersebut perlu di packing, pelabelan diasuransi dll.
3. Masalah Konsumsi : Hasil Output dari barang/jasa yang telah didistribusikan kepada masyarakat melalui pasar, dapat dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Masalah ekonomi modern timbul dikarenakan adanya kelangkaan dan pilihan. Pada setiap kegiatan baik perusahaan, masyarakat ataupun konsumen/individu dihadapkan pada pilihan dari berbagai alternatif yang dibuat, dengan tujuan sumber daya yang tersedia dapat digunakan dengan efisien sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat ataupun individu. Ada tiga masalah ekonomi modern yaitu :

1. Barang apa yang harus diproduksi dan berapa banyak : Dengan kelangkaan sumber daya yang dimiliki, maka produsen haruslah mengetahui barang yang akan diproduksi dan berapa banyak sehingga dapat memberikan manfaat bagi konsumen sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan konsumen atau masyarakat yang mengkonsumsi produk barang/jasa.
2. Bagaimana cara memproduksinya : Dengan mengetahui barang apa yang akan diproduksi dan berapa jumlahnya maka Produsen dapat memutuskan barang apa saja yang akan diproduksi, dan bagaimana cara memproduksinya. Hal ini dapat dilihat dari metode dan teknologi yang akan dipakai oleh perusahaan/produsen.
3. Untuk siapa barang dan jasa diproduksi :Barang/jasa yang akan diproduksi disesuaikan dengan kebutuhan dan pangsa pasar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

MENGAPA BELAJAR ILMU EKONOMI MIKRO

Sebagai individu tentu ada rasa keingintahuan mengapa mesti belajar ekonomi mikro, hal ini menjadikan kunci sebagai pandangan untuk memberi arahan bagaimana pengalokasian sumber-sumber dana tersebut. Adapun manfaat dari belajar ekonomi mikro adalah:

1. Dapat mengetahui kebijakan ekonomi.
Kebijakan ekonomi setiap saat dapat berubah, sebagai individu pelaku ekonomi dapat mengetahui dan menganalisa kebijakan-kebijakan pemerintah, seperti kebijakan upah, harga-harga bahan pokok, dll

2. Sebagai dasar dalam membuat peramalan
Melihat keadaan ekonomi yang tidak stabil, maka kondisi perekonomian dapat diprediksi akan tetapi tetap melihat kondisi realitanya.
3. Untuk dapat mengetahui arus perputaran keuangan
Dengan mempelajari ekonomi mikro, dapat mengalokasikan dana yang dimiliki, dan dapat memperkirakan keuntungan dan kerugian setiap pengeluarannya.
4. Mempelajari bagaimana harga dapat terbentuk
Bagi produsen perlu mengetahui harga, karena barang/jasa yang akan di produksi tentu melihat harga dari bahan baku. Hal ini tentu dilihat dari penawaran dan permintaan pasar, dari bahan baku sampai proses produksi menjadi barang jadi maka akan dapat dihitung berapa barang yang harus dijual, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan.

JENIS-JENIS ANALISA EKONOMI

Analisa Ekonomi dibedakan menjadi 3 golongan yaitu ekonomi deskriptif, teori ekonomi dan ekonomi terapan.

1. Ekonomi Deskriptif
Menggambarkan keadaan sebenarnya wujud dalam perekonomian digunakan untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang terjadi di alam semesta dan dalam kehidupan manusia.
Contoh: Ketika kita ingin mengetahui kenaikan harga sembilan bahan pokok, sangatlah sukar untuk dijelaskan, karena kenaikan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kenaikan harga barang lainnya tetapi di pengaruhi oleh iklim, dan kondisi ekonomi.
2. Teori Ekonomi
Menggambarkan sifat hubungan yang sebenarnya/ nyata dalam kegiatan ekonomi. Diterangkan mengenai gambaran umum tentang kegiatan suatu perekonomian. Dengan melihat teori dengan kenyataan, maka ilmu ekonomi itu akan menjadi sangat penting perannya.
Contoh: permintaan suatu barang akan naik bila harga barang tersebut turun dan permintaan akan turun bila harga naik.
3. Ekonomi Terapan
Teori ini disebut sebagai teori kebijakan ekonomi karena teori ini menelaah tentang kebijakan yang perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi.

PERNYATAAN POSITIF DAN PERNYATAAN NORMATIF

1. Pernyataan Positif

Pernyataan positif yaitu membandingkan kenyataan dan kebenaran dapat dibuktikan. Contoh: Kalau produksi beras turun maka harga akan naik. Pernyataan positif banyak dijumpai pada ekonomi deskriptif dan teori ekonomi..

2. Pernyataan normatif

Pernyataan yang mengandung arti, yaitu bagaimana seharusnya : apakah yangsebaiknya harus wujud dan pandangannya subjektif Contoh : Untuk mengatasi kekurangan beras dibeberapa daerah perlu dilakukan:

1. Pemerintah melakukan impor beras dari luar negri.

2. Menaikan produksi beras

Pernyataan normatif banyak dijumpai pada ilmu ekonomi terapan/ Ilmu ekonomi kebijakan

SIFAT-SIFAT TEORI EKONOMI

1. Variabel

Variabel adalah unsur yang penting dalam setiap teori. Setiap variabel diberikan definisi. Variabel dibedakan menjadi variabel endogen dan variabel eksogen. Variabel Endogen (Variabel yang dijelaskan dalam suatu teori) dan variabel eksogen (variabel yang ditentukan oleh factor-faktor diluar teori dan dapat mempengaruhi faktor endogen, Sebagai contoh variabel mengenai harga. Harga variabel endogen, dan iklim variabel eksogen.

2. Asumsi (Pemisalan)

Merupakan salah satu syarat penting dalam membuat teori dalam Ilmu social. Tanpa asumsi sangat sukar untuk menjelaskan sifat-sifat perhubungan di antara berbagai variabel. Teori harus membuat penyederhanaan ke atas kejadian yang sebenarnya ke dalam masyarakat. Pemisalan ini dikenal dengan ceteris paribus yang artinya hal-hal yang tidak mengalami perubahan. Contoh Teori permintaan (teori harga) yaitu permintaan terhadap daging tergantung pada harganya. Harga tinggi akan mengurangi permintaan, harga rendah akan memperbanyak permintaan. Hukum permintaan berlaku ceteris paribus.

3. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lain. Sifat hubungan dapat dibedakan kepada dua golongan yaitu hubungan

langsung dan hubungan terbalik. Contoh:

- a. Pendapatan masyarakat bertambah, konsumsi juga akan bertambah hal ini merupakan hubungan langsung.
- b. Kenaikan harga akan menyebabkan permintaan menurun (hubungan terbalik).

4. Ramalan.

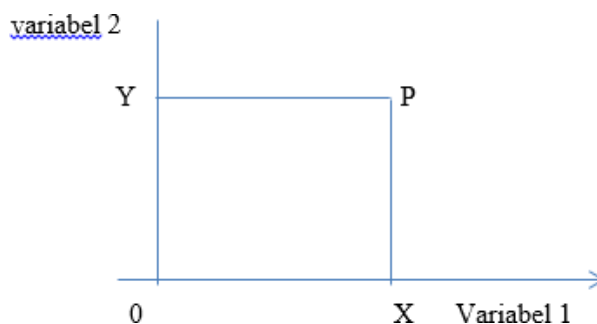
Membuat ramalan merupakan peranan penting lainnya yang dibahas oleh teori ekonomi. Teori ekonomi memberikan dua sumbangan penting didalam menganalisis kegiatan ekonomi di dalam masyarakat.

- a. Menerangkan mengapa peristiwa tersebut berlaku
- b. Apa yang menjadi penyebab dari peristiwa tersebut

Dengan mempelajari teori ekonomi dapat diterangkan mengapa harga-harga berubah, mengapa terjadi pengangguran, dan mengapa adanya kenaikan harga, hal ini dapat dipelajari dengan teori perekonomian. Teori ekonomidapat meramalkan keadaan yang berlaku.

ALAT-ALAT ANALISA DALAM ILMU EKONOMI

Ilmu ekonomi memerlukan beberapa alat analisa untuk menerangkana teori- teorinya untuk menguji kebenaran teori-teori tersebut. Alat yanag analisa yang utama adalah: Grafik dan kurva. Alat analisa yang mendalam adalah matematika dan persamaan matematika. Alat analisa untuk mengumpulkan fakta dan menguji kebenaran adalah statistik. Dalam ilmu ekonomi usaha untuk memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai teori ekonomi dilakukan dengan bantuan grafik dan kurva dalam analisisnya. Suatu grafik mempunya dua sumbu yaitu sumbu datar dan sumbu tegak . Sumbu datar adalah sumbu yang letaknya horizontal, sedang sumbu tegak adalah sumbu yang tegak lurus pada sumbu horizontal. Gambar 1.1



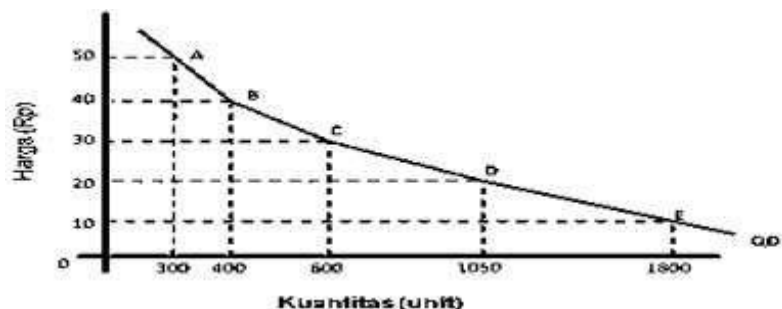
Gambar: 1 sumbu horizontal

Hubungan Antara Variabel

Bagaimana grafik tersebut membantu menerangkan teori-teori ekonomi? Untuk menjawab pertanyaan ini suatu gambaran hipotesis mengenai sifat hubungan antar dua variabel perlu ditunjukkan. Terdahulu telah diterangkan mengenai hukum permintaan, yaitu apabila harga mengalami perubahan maka jumlah barang yang diminta juga akan mengalami perubahan. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa harga berkaitan dengan besarnya permintaan. Contoh yang digambarkan adalah mengenai jumlah permintaan sejenis baju pada berbagai tingkat harganya.

Tabel 1.1 Permintaan Terhadap Baju

Keadaan	Harga(ribu rupiah)	Jumlah yang dibeli(unit)
A	50	300
B	40	400
C	30	600
D	20	1.050
E	10	1.800



Gambar 1.2 : Teori Kuantitas

- A Menggambarkan bahwa apabila harga baju Rp. 50 ribu jumlah yang akan dibeli adalah 300 helai. Sedangkan keadaan yang ditunjukkan oleh B menunjukkan bahwa kalau harga baju turun menjadi Rp 40 ribu, jumlah yang dibeli bertambah menjadi 400 helai. Selanjutnya menyebabkan jumlah yang diminta menjadi semakin besar, seterusnya dapat dilihat dari keadaan yang ditunjukkan oleh C, D, E. Jika titik A, B, C, D, E digabungkan akan diperoleh suatu kurva yang menggambarkan

hubungan fungsional antara harga baju dan jumlah permintaan terhadap baju tersebut. Kurva tersebut dinamakan kurva permintaan dan bentuknya seperti yang ditunjukkan oleh kurva DD. Tampak bahwa kurva permintaan menurun dari sebelah kiri ke akanan bawah. Aratinya sifat hubungan antara kedua variabel tersebut adalah terbalik, yaitu kenaikan suatu nilai variabel (harga) menimbulkan penurunan nilai variable lainnya (jumlah permintaan).

TEORI MIKROEKONOMI

Menurut Raharja dan Manurung, dalam Sugiyanto dan Anggun (2020:12)Aspek yang akan dibahas dalam Ilmu Ekonomi Mikro adalah:

1. Interaksi di pasar barang
Hal ini dimaksudkan untuk mempertemukan penjual dan pembeli dalam suatu produk baik barang maupun jasa. Melalui interaksi mempertemukan antara penjual dan pembeli terbentuklah harga pasar yang disepakati ke dua belah pihak, sehingga terbentuklah harga keseimbangan.
2. Prilaku penjual (Produsen) dan pembeli (konsumen)
Prilaku konsumen dalam mengkonsumsi barang maupun jasa akan mencari barang /jasa yang dibutuhkan sehingga dapat memberikan kepuasan., begitu juga dengan prilaku produsen akan berusaha memaksimumkan keuntungan dengan jalan memberikan kepuasan terhadap produk barang/jasa yang diproduksi dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kendala- kendala yang dihadapi.
3. Interaksi dipasar faktor produksi
Tujuan Ilmu ekonomi mikro yaitu untuk menganalisis pasar beserta mekanisme dalam pembentukan harga keseimbangan. Faktor produksi yang dimiliki oleh pelaku ekonomi bertujuan untuk memperoleh pendapatan, pendapatan yang sudah dimiliki akan digunakan untuk membeli barang/jasa sehingga dapat di produksi dan menghasilkan barang jadi.

TEORI MAKRO EKONOMI

Permasalahan yang akan dibahas oleh perekonomian makro adalah pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan neraca pembayaran.

Pengangguran (*unemployment*)

Pengangguran adalah seseorang yang berada dalam angkatan ingin bekerja tetapi belum mendapat pekerjaan. Penganggur in

disebabkan karena:

- a. Kekurangan pengeluaran agregat (pengeluaran keseluruhan dalam suatu perekonomian)
- b. Adanya pekerja yang sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik
- c. Perusahaan menggunakan peralatan-peralatan berteknologi tinggi dalam proses produksi, sehingga mengurangi tenaga kerja.
- d. Ketidaksesuaian antar ketrampilan pekerja dengan yang diharapkan perusahaan.

JENIS-JENIS PENGANGGURAN

1. Pengangguran Terbuka

Merupakan suatu keadaan dimana tenaga kerja tidak melakukan suatu pekerjaan. Contoh: mahasiswa yang baru lulus dari bangku kuliah dan sedang mencari pekerjaan.

2. Pengangguran Tersembunyi: Merupakan pengangguran tidak kentara atau tenaga kerja yang bersangkutan bekerja tidak sepenuh waktu, tetapi tidak mengurangi produktifitasnya.

Contoh: Seorang anak yang turut bekerja membantu ibunya bekerja menjadi asisten rumah tangga, sebenarnya pekerjaan tersebut cukup diperkerjakan satu orang, tetapi karena anak tersebut tidak memiliki pekerjaan, pemilik rumah terpaksa mengerjakan anak tersebut dengan memberikan gaji sesuai dengan pekerjaan.

3. Pengangguran Musiman : Pengangguran yang terjadi ketika tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaan disaat-saat tertentu, biasanya terjadi pada sektor pertanian

Contoh: petani yang biasanya kalau musim hujan tidak bisa menggarap sawahnya.

4. Setengah Pengangguran : Tenaga kerja yang bekerja tidak sepenuh waktu sehingga mengurangi produktifitas.

Contoh: penjaga toko, kurir.

Inflasi

Merupakan suatu proses kenaikan harga yang berlaku dari semua barang secara terus menerus dalam perekonomian suatu Negara, biasanya ditandai dengan meningkatnya harga-harga, terutama harga sembako.

Berdasarkan lajunya/sifatnya, inflasi dapat dikelompokkan:

a. Inflasi merayap

Inflasi yang tidak terlalu besar, sehingga tidak berasa, sehingga tidak mengganggu perekonomian biasanya sekitar 5%-7% (kurang dari 10%)

b. Inflasi Menengah

Inflasi ini ditandai dengan naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Besarnya inflasi antara 10% - 30%. Biasanya sering disebut inflasi 2 digit.

c. Inflasi Berat (*high inflation*)

Inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun, kondisi seperti ini harga naik/berubah.

d. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi yang terjadi secara besar-besaran bisa sampai 100%.

1. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian atau kenaikan pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya biasanya satu tahun.

Adapun Rumus pertumbuhan ekonomi :

$$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

G_t = Pertumbuhan ekonomi periode t

$PDB(t)$ = Periode domestik Bruto periode t (berdasarkan

harga konstan) $PDB(t-1)$ = Produk domestik bruto periode sebelumnya.

Teori Ekonomi Mikro sebagai Teori Ekonomi klasik

Titik awal perkembangan ilmu modern dimulai dari Adam Smith (1723-1790) menerbitkan buku dengan judul "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*", buku ini dikenal dengan *Wealth of Nations* (1776) tersebut menjelaskan tentang titik awal perkembangan ilmu ekonomi. Buku tersebut juga bercerita mengenai bagaimana merintis pemikiran baru mengenai analisis ekonomi tentang memecahkan sebuah masalah ekonomi. Masalah-masalah ekonomi dapat dipecahkan sebagai dasar ilmiah dan mencoba memecahkan dengan melihat gejala-gejala

yang terjadi, seperti masalah kenaikan harga barang dan pengangguran, menunjukkan adanya gangguan keseimbangan ekonomi. Permasalahan ekonomi dapat teratasi apabila ekonomi membaik ke arah keseimbangan. Adam Smith juga menyatakan bahwa apabila alam semesta berjalan teratur, sistem ekonomi akan mampu memulihkan dirinya (*self adjustment*) karena ada kekuatan pengatur (*invisible hands*). *invisible hands* dalam hal ini yaitu mekanisme pasar. Mekanisme pasar merupakan suatu mekanisme alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran. Teori Adam Smith diperkuat oleh Ekonom Perancis, Jean Baptiste Say (1767- 1832), dengan hukum Say (*Say's law*) dalam bukunya: *A Treatise On Political Economy (1803)*. Maksud dari hukum Say, yaitu bahwa barang dan jasa yang di produksi pasti terserap permintaan sampai tercapai keseimbangan pasar, dan semua barang yang dihasilkan oleh perekonomian akan dibeli oleh masyarakat. Dan substansi dari hukum Say yaitu pasar mampu menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien lewat proses pertukaran (*Exchange Economics*)

Hukum Say mencapai puncaknya ketika Leon Walras (1834-1910) berhasil menyusun model ekonomi keseimbangan pasar simultan, yang menjadi dasar analisis model keseimbangan umum (*General Equilibrium Model*). Model Walras sebagai penerjemah secara matematis terhadap keyakinan Adam Smith, Say dan ekonomi-ekonomi lain tentang kemampuan mekanisme pasar.

Kesimpulannya kalau kita menggabungkan pendapat-pendapat para ahli ekonomi diatas, bahwasannya alokasi sumber daya yang efisien dapat tercapai apabila individu-individu dalam perekonomian telah mencapai efisien. Indikatornya akan tercapai efisien apabila masing-masing individu telah berada dalam keseimbangan.

Efisien tidak akan mungkin tercapai tanpa keseimbangan. Mungkin yang menjadi pertanyaan adalah mengapa para ekonomi klasik begitu yakin akan kemampuan mekanisme pasar? Jawabannya terletak pada asumsi-asumsi yang melatar belakangi model mekanisme pasar tersebut, struktur pasar merupakan persaingan sempurna, Input dan outputnya adalah homogeny, para pelaku ekonom bersifat rasional dan bertujuan memaksimalkan keuntungan.

Untuk memperdalam pengertian teori ekonomi klasik (Teori Klasik) ada asumsi penting yang harus ditambahkan yaitu:

1. Asumsi pertama mekanisme pasar

Mekanisme dapat tercapai pada saat itu juga dimana individu antar individu yang terlibat tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Dengan

demikian pasar adalah institusi yang tak terbatas waktu dan tempat.

2. Asumsi Netralitas Uang (*money neutrality*)

Fungsi uang semata-mata sebagai alat transaksi (*medium of exchange*). Tidak ada penggunaan uang untuk tujuan spekulasi, karenanya uang tidak dapat mempengaruhi jumlah output yang diproduksi para pelaku ekonomi. Yang dapat dipengaruhi oleh uang hanyalah tingkat harga. Bila jumlah uang beredar bertambah maka harga barang/jasa akan naik begitu sebaliknya.

Asumsi klasik berpendapat bahwa proses pertukaran adalah satu-satunya cara untuk saling berinteraksi yang terfokus pada analisa perilaku individu (produsen dan konsumen) dalam rangka mencapai keseimbangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perekonomian secara total mencapai keseimbangan. Hal ini lah yang menyebabkan kenapa teori klasik identik dengan teori ekonomi mikro. Berdasarkan hukum Say, masalah sentral perekonomian adalah penawaran baik penawaran input maupun output.

Revolusi Keynes : Lahirnya Teori Ekonomi Makro

Sebelum terjadinya kelesuan perekonomian dunia tahun 1929-1933 dikenal dengan depresi besar, ilmu ekonomi tidak mengenal mikro dan makro, pembahasannya pada masa sebelum Depresi Besar adalah perilaku individu dalam rangka mencapai keseimbangan. Posisi keseimbangan masing-masing individu makin membaik yang mengakibatkan masyarakat perekonomian makin makmur dan adil. Kemakmuran muncul karena makin tingginya produktivitas manusia. Produktivitas yang membaik adalah buah dari persaingan. Depresi Besar (*Great Depression*) mendapat kritikan dari John Maynard Keynes seorang ekonom dari Inggris, dikarenakan hipotesa ekonomi klasik terlalu lama sehingga menimbulkan masalah-masalah besar misalnya di Amerika Serikat selama periode Depresi Besar meningkatkan pengangguran dengan mencapai angka 25% angkatan kerja sehingga menimbulkan output perekonomian berkurang sekitar separuhnya, sementara tingkat investasi merosot tajam. Kondisi ekonomi yang seperti diatas dapat membahayakan perekonomian, dalam kondisi seperti ini, seorang ekonom dari Inggris John Maynard Keynes membantu dengan melontarkan pendapat untuk memperbaiki keadaan ekonomi melalui bukunya *The General Theory of employment, Interest Money* dalam bukunya yang lebih dikenal sebagai *The General Theory*. Keynes menyampaikan dua hal pokok yaitu:

1. Kritik ilmiah terhadap kebenaran mekanisme pasar.

Menurut Keynes lemahnya asumsi tentang pasar yang dianggap terlalu ideal dan terlalu ditekankan masalah ekonomi pada

- penawaran.
2. Usulan pemulihan dengan memasukkan peranan pemerintah dalam perekonomian dalam rangka menstimulir permintaan.

C. LATIHAN SOAL

1. Sebutkan pokok pikiran dari Keynes membawa beberapa pembaharuan dalam ilmu ekonomi. ?
2. Apa yang harus diperhatikan perhatikan dimensi global atau agregat (makro) dengan demikian ilmu ekonomi telah berkembang menjadiekonomi makro.
3. Buatlah masukkan peranan pemerintah membuat sangat penting analisis kebijakan .?
- a) Buatlah analisis kebijakan maka perlunya studi empiris. Dengan demikian terjadi perubahan/ penyempurnaan metodologi dalam analisis ekonomi dari hanya mengandalkan metode deduktif menjadi metode induktif. Dapatlah disimpulkan Keynes dihormati sebagai bapak ekonomi makro sekaligus ilmu ekonomi perintis studi induktif.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- engantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt

Raja Grafindo Persada, Jakarta

Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016,
Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Keempat, 2010, Penerbit
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas
Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta

PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB II

KAEGIATAN PEREKONOM IAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisa, perdagangan, dan spesialisasi dalam kegiatan perekonomian
2. Memahami dan menganalisa permasalahan dapat memahami, menggambarkan dan menganalisa kegiatan perekonomian secara mikro dan makro.
3. Mahasiswa dapat menjelaskan, menggambarkan serta menganalisa kegagalan pasar dan campur tangan pemerintah.
4. Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi Menjelaskan ruang lingkup ekonomi secara mikro dan makro Menjelaskan pengiriman uang pegawai

B. URAIAN MATERI

Kegiatan perekonomian Indonesia selama kurun waktu 10 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Hal ini mempunyai dampak positif dalam peningkatan pendapatan nasional. Pernyataan tersebut menggambarkan tentang konsep dalam hidup manusia tentu memiliki berbagai hal yang harus dipenuhi. Fakta bahwa manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas berbanding terbalik dengan sumber daya yang sejatinya terbatas. Untuk itu manusia perlu adanya interaksi demi membantu memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Interaksi inilah yang berkembang luas dengan sebutan kegiatan ekonomi. Sehingga dapat didefinisikan bahwa kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya kegiatan ekonomi ini memiliki pola – pola tertentu yang terstruktur yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti letak geografis, budaya masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan kajian khusus untuk mengetahui apa saja dan bagaimana pola kegiatan ekonomi bisa terbentuk. Agar kedepannya manusia bisa merencanakan dan lebih baik lagi dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Secara garis besarnya,

sistem perekonomian dapat dibagi menjadi ke dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Ekonomi pasar, yaitu perekonomian yang kegiatannya dikendalikan sepenuhnya oleh interaksi antara pembeli dan penjual di pasar.
2. Ekonomi campuran, yaitu sistem ekonomi pasar yang disertai campurtangan pemerintah.
3. Ekonomi perencanaan pusat/ekonomi pemerintah, yaitu sistem ekonomi yang kegiatannya diatur sepenuhnya oleh pemerintah.

Sebagian besar Negara yang ada di dunia menggunakan sistem ekonomi campuran termasuk Negara kita Indonesia juga memakai system ekonomi campuran. Sistem ekonomi campuran yaitu sistem perekonomian pasaran yang disertai campur tangan pemerintah dalam mengatur kegiatan perekonomiannya. Kebanyakan analisa ekkonomi bermula dari pemisalan bahwa pemerintah tidak melakukan campur tangan dalam perekonomian. tetapi pada akhirnya selalu ditunjukkan bagaimana pemerintah mempengaruhi kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat

Uang, Perdagangan dan Spesialisasi

Perekonomian dunia telah mengalami perubahan yang sangat drastis dalam dua setengah abad belakangan ini. Mula-mula perubahan tersebut terutama berlangsung di negara-negara maju. Akan tetapi sejak Perang Dunia Kedua banyak negara berkembang juga mengalami perubahan corak kegiatan ekonomi yang sangat nyata. Di dalam berbagai corak kegiatan perekonomian tersebut kegiatan ekonomi tidak lagi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri akan tetapi untuk memenuhi keinginan-keinginan yang wujud di pasar.

Kegiatan perdagangan yang bertambah efisien selanjutnya menimbulkan pula perkembangan spesialisasi dalam kegiatan memproduksi. Bertambah pentingnya peranan perdagangan dan spesialisasi kegiatan memproduksi merupakan ciri penting dari suatu perekonomian modern. Perekonomian berdasarkan pada tingkat kemajuannya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu

1. Perekonomian Subsisten
2. Perekonomian Modern

PEREKONOMIAN SUBSISTEN

Dalam perekonomian yang masih primitif, atau perekonomian subsisten, unit produksi terutama terdiri dari keluarga petani tradisional yang

menggunakan cara dan alat bercocok tanam yang masih sederhana. Tingkat produktivitas relatif rendah dan tingkat produksi hanya kehidupan sederhana. Jarang sekali terdapat kelebihan (*surplus*) produksi yang dapat dijual di pasar. Kegiatan ekonomi yang penting lainnya adalah berburu dan menangkap ikan. Kegiatan menghasilkan barang industri sangat terbatas sekali. Dalam perekonomian subsisten kegiatan perdagangan sudah berlaku tapi dalam skala yang terbatas. Adapun ciri-ciri nya:

1. Produksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri

Tingkat produktivitas kegiatan relatif rendah dan tingkat produksi hanya cukup untuk kehidupan sederhana. Jarang sekali terjadi kelebihan surplus, walaupun pada perekonomian subsisten kegiatan perdagangan sudah berlaku tetapi dalam skala yang terbatas.

2. Perdagangan Barter

Perdagangan barter yaitu perdagangan secara pertukaran barang dengan barang. Dalam perdagangan seperti itu harus terwujud keadaan di mana seseorang ingin menukar barang yang dihasilkannya dengan suatu barang lain, dan seseorang lain memproduksi barang yang diinginkan oleh orang yang pertama. Perdagangan barter harus terdapat dua keinginan yang saling bersesuaian. Istilah inggrisnya dinamakan *double coincidence of wants* atau kesesuaian ganda dari keinginan. Syarat ini menyebabkan perdagangan barter tidak dapat dilaksanakan seluas seperti perdagangan yang dilakukan dalam perekonomian yang modern di mana uang digunakan sebagai alat perantara tukar menukar.

3. Pola Perdagangan Perekonomian Subsisten

Pada kebanyakan perekonomian subsisten, uang telah digunakan sebagai alat perantara dalam tukar menukar. Mereka hanya perlu menjual hasil produksinya dipasar dan dengan menggunakan uang yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut dapat membeli barang yang di inginkan.

Dari ciri – cirri tersebut dapat di tarik sebuah pola mengenai sistem perekonomian subsisten yaitu

- Tingkat produktivitas kegiatan relatif rendah dan tingkat produksi hanya cukup untuk kehidupan yang sederhana. Jarang sekali terjadi kelebihan surplus, hal ini karena metodologi dan alat yang di gunakan masih tradisional dan minimnya persaingan pasar. walaupun pada perekonomian subsisten kegiatan perdagangan sudah berlaku tetapi dalam skala yang terbatas. Selain itu metode

pembayaran sistem perekonomian ini jugamasih menggunakan sistem barter. Terahir lingkup perekonomian ini juga hanya bersekala kecil.

Perekonomian Uang

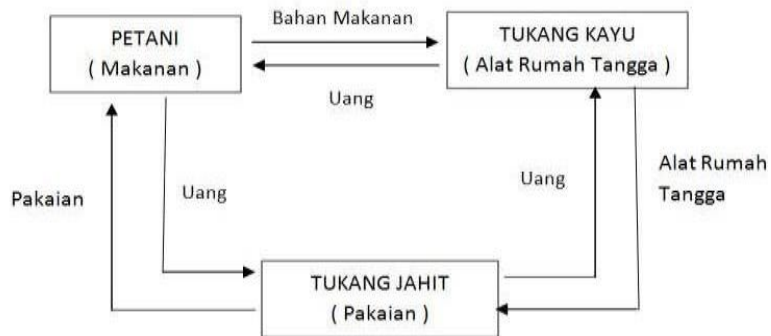
Perekonomian yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran perdagangan (bukan barter) dan Terdapat spesialisasi dalam memproduksi. Spesialisasi kondisi di mana seseorang memusatkan perhatian dan tenaganya sesuai keahliannya kepada satu jenis pekerjaan/kegiatan Perekonomian dunia telah mengalami perubahan yang cukup drastis tidak hanya terjadi pada negara-negara maju, tetapi juga pada negara-negara berkembang. Kegiatan ekonomi tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri tetapi juga mengkhususkan untuk memenuhi keinginan-keinginan yang terjadi dipasar. Di samping itu suatu unit-unit produksi telah mampu mengembangkan teknik produksi yang modern, sehingga mereka dapat menciptakan barang-barang tersebut dalam jumlah yang besar. Maka muncul pola **perdagangan** yang efisien yang selanjutnya menimbulkan pola perkembangan **spesialisasi** dalam kegiatan memproduksi.

Ciri – ciri Perekonomian Modern

1. Perekonomian yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran perdagangan (bukan barter)
2. Terdapat spesialisasi dalam memproduksi
3. Produktifitas dan produksi tinggi sehingga terjadi surplus di tingkat produsen
4. Diperlukan pasar untuk menampung surplus produksi
5. Peranan uang menjadi sangat penting

SPESIALISASI DAN PERDAGANGAN

Spesialisasi dalam ekonomi adalah suatu bentuk pembagian tenaga kerja di mana individu atau perusahaan memusatkan usaha-usaha produktif mereka pada sebuah kegiatan atau sejumlah kegiatan-kegiatan yang terbatas. Contoh gambar :



Gambar 2.1 Spesialisasi perdagangan dalam perekonomian uang

Penjelasan:

Contoh sederhana tentang spesialisasi perdagangan adalah antara petani, tukang kayu dan tukang jahit tidak perlu menghasilkan semua barang yang mereka ingini. Yang mereka perlu lakukan adalah melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang-barang sehingga dapat dihasilkan dengan cara yang paling efisien. Maka petani akan menghasilkan makanan, tukang kayu menghasilkan peralatan pertanian dan peralatan rumah tangga, dan tukang jahit menghasilkan pakaian. Adanya uang menyebabkan syarat kesesuaian ganda dari keinginan tidak berlaku dalam proses perdagangan. Dapat dilihat walaupun tukang kayu memerlukan makanan yang dihasilkan oleh petani tetapi tidak perlu memproduksi pakaian yang dibutuhkan oleh petani, perdagangan masih dapat berlangsung. Tukang kayu akan menggunakan uang yang diperolehnya untuk mendapatkan makanan yang diinginkannya. Uang yang diperoleh petani dari penjualan makanan akan digunakan untuk membeli pakaian dari tukang jahit. Seterusnya tukang jahit menginginkan perabot dengan mudah mendapatkannya dari tukang kayu karena uang yang diterima dari petani dapat dibayarkan kepada tukang kayu. Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa (1) wujud uang sebagai alat untuk tukar menukar akan melancarkan kegiatan perdagangan. (2) kegiatan perdagangan yang bertambah lancar memberikan rangsangan kepada masyarakat untuk melakukan spesialisasi sesuai keahlian mereka.

Kebaikan – Kebaikan Spesialisasi

Wujud spesialisasi yang tinggi merupakan suatu ciri penting dari perekonomian modern. Semakin tinggi perkembangan ekonomi maka semakin tinggi pula spesialisasi sebaliknya, tanpa spesialisasi perekonomian tidak akan mencapai taraf perkembangan yang tinggi. Spesialisasi berkembang sebagai akibat dari penggunaan uang dan dari perkembangan

perdagangan. Perdagangan yang bertambah luas dan efisien menimbulkan spesialisasi yang lebih baik. Selanjutnya spesialisasi yang lebih baik tersebut akan mempercepat perkembangan ekonomi. Berikut pentingnya spesialisasi terhadap perkembangan ekonomi

1. Mempertinggi efisiensi penggunaan faktor produksi

Dalam spesialisasi seorang pekerja atau tenaga ahli akan digunakan pada kegiatan yang sesuai dengan keahliannya. Ia tidak perlu lagi mengerjakan semua pekerjaan yang diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Ini berarti pulabahnya suatu daerah atau Negara tidak perlu lagi menghasilkan seluruh barang yang dibutuhkannya tetapi cukup melakukan spesialisasi dalam kegiatan yang paling menguntungkan Negara atau wilayah tersebut, dengan cara ini berbagai faktor produksi akan digunakan dengan lebih efisien.

2. Mempertinggi efisiensi memproduksi

Efisiensi memproduksi yang semakin tinggi tersebut dikenal sebagai” Economies of Scale atau skala ekonomi, Maksudnya apabila produksi ditingkatkan, misalnya menjadi dua kali lipat, biaya produksi tidak akan meningkat sebesar peningkatan produksi yang berlaku (dua kali lipat dalam contoh ini). Berarti biaya produksi bertambah rendah. Di samping itu spesialisasi menghemat penggunaan peralatan produksi.

3. Mendorong perkembangan teknologi,

Spesialisasi menyebabkan pasaran berbagai barang menjadi bertambah luas, untuk beberapa kegiatan tertentu, hal tersebut berarti produksi harus ditambah dengan cepat, untuk memenuhi kebutuhan ini para pengusaha akan berusaha menggunakan teknologi produksi yang lebih baik dan lebih tinggi produktivitasnya.

PELAKU-PELAKU KEGIATAN EKONOMI

Pelaku-pelaku aktivitas ekonomi secara umum terdiri dari tiga unsur, yaitu *rumah-tangga*, *perusahaan*, dan *pemerintah*. Berikut ini diuraikan peranan mereka dalam aktivitas ekonomi.

1. **Rumah Tangga**

Rumah tangga adalah pemilik dari berbagai faktor produksi. Sektor rumah tangga ini memiliki (1) tenaga kerja (fisik dan otak) ; dan (2) modal (tanah, bangunan, peralatan modal, uang ,dll). Mereka dapat menawarkan faktor-faktor produksi tersebut kepada perusahaan. Sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ditawarkan, perusahaan memberikan berbagai jenis “pendapatan” kepada sektor rumah-tangga. Tenaga kerja menerima gaji atau upah, pemilik tanah dan

bangunan menerima uang sewa, pemilik saham menerima keuntungan. Pendapatan tersebut oleh rumah tangga akan digunakan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan tabungan.

2. Perusahaan

Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Seseorang atau sekumpulan orang tersebut dikenal dengan pengusaha. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimum. Oleh karena itu, pengusaha harus memiliki keahlian mengenai bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan produk agar dapat diperoleh keuntungan yang maksimum.

3. Pemerintah

Pengertian dari pemerintah merupakan badan yang bertugas untuk mengatur kegiatan ekonomi. Badan-badan seperti itu termasuklah berbagai departemen pemerintahan, badan yang mengatur penanaman modal, bank sentral, parlemen, pemerintah daerah, angkatan bersenjata dll. Badan-badan tersebut akan mengawasi kegiatan rumah tangga dan perusahaan supaya mereka melakukan kegiatan dengan cara yang wajar dan tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah juga melakukan sendiri beberapa kegiatan ekonomi. Biasanya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah adalah kegiatan yang kurang menguntungkan kepada pihak swasta. Salah satu kegiatan demikian adalah kegiatan mengembangkan prasarana ekonomi seperti jalan-jalan, jembatan, pelabuhan dan lapangan terbang. Prasarana tersebut penting sekali artinya dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang lain tetapi biayanya sangat mahal dan adakalanya modal yang ditanamkan tidak dapat diperoleh kembali. Oleh sebab itu adalah kurang menguntungkan kepada perusahaan-perusahaan yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan prasarana. Kegiatan lain yang dilakukan pemerintah adalah mengembangkan prasarana sosial seperti institusi pendidikan, badan-badan penyelidikan menjaga ketertiban dan keamanan negara dan menyediakan jasa-jasa penting peranannya dalam perekonomian (jasa angkutan kereta api, udara, jasa pos, telepon dll). Oleh karena pemerintah juga cukup aktif dalam kegiatan ekonomi, sektor ekonomi dapat dibedakan menjadi sektor pemerintah dan sektor swasta. Produksi sektor pemerintah berarti hasil-hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh badan-badan pemerintah sedangkan sektor swasta

adalah hasil-hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang dimiliki masyarakat. Untuk membiayai pengeluarannya, pemerintah, mengenakan berbagai jenis pajak kepada rumah tangga dan perusahaan. Secara garis besarnya pajak yang dipungut pemerintah dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak Langsung adalah pajak yang secara langsung di pungut atau di bebankan kepada orang-orang atau badan-badan yang memperoleh pendapatan dan keuntungan dalam kegiatan ekonomi. Adapun jenis pajak yang tergolong pajak langsung adalah pajak pendapatan perseroan dan pajak perusahaan. Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang dikenakan tanpa dikaitkan kepada individu atau perusahaan tertentu. Yang termasuk dalam golongan pajak langsung adalah pajak penjualan dan pajak export inport. Disamping dari pajak, pemerintah mendapat pula pendapatan dari pembayaran royalti yang dipungut dari perusahaan-perusahaan yang mengeksploitas kekayaan alam Indonesia seperti minyak bumi, batu bara dll. Untuk penjelasannya Dapat dilihat gambar 2.2 dibawah ini.



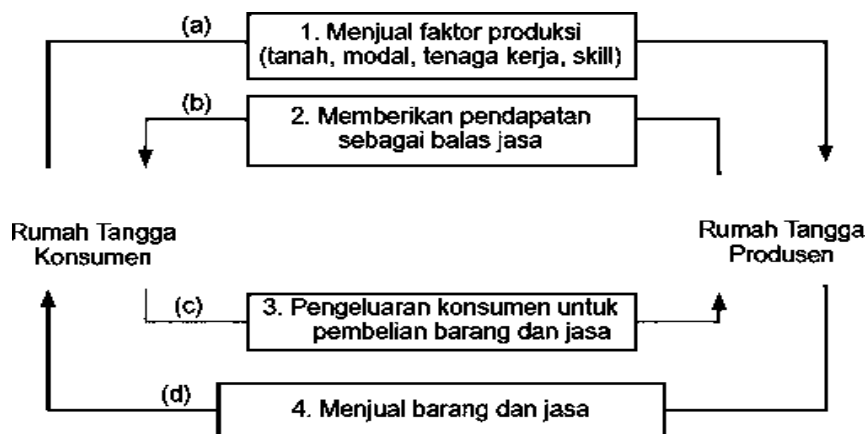
Gambar 2.2 Pelaku kegiatan Ekonomi perusahaan, rumah tangga dan pemerintah

SIRKULAS ALIRAN PENDAPATAN

Untuk dapat memberikan penjelasan secara lebih jelas mengenai corak kegiatan ekonomi yang wujud dalam suatu perekonomian, ahli-ahli ekonomi biasanya membuat suatu diagram yang dinamakan sirkulasi aliran pendapatan. Diagram itu memberikan gambaran tentang aliran-aliran (i) faktor-faktor Pproduksi, (ii) pendapatan, (iii) barang-barang dan jasa,(iv) pengeluaran antara sektor-sektor dalam kegiatan ekonomi. Dalam sirkulasi pendapatan yang sederhana dimisalkan bahwa pemerintah tidak wujud dan tidak melakukan campur tangan dalam kegiatan perekonomian. Dengan demikian sirulasi aliran pendapatan biasanya hanyalah menunjukkan bentuk aliran factor produksi, pendapatan, barang serta jasa dan pengeluaran, antara sektor rumah tangga dan sector perusahaan.

JENIS- JENIS ALIRAN WUJUD

Dalam aliran wujud diagram perekonomian dibedakan menjadi dua sektor yaitu sektor perusahaan dan sektor rumah tangga. Sektor rumah tangga merupakan pemilik faktor produksi yang akan menawarkan sumber-sumber daya kepada para pengusaha dan para pengusaha akan menyambut tawaran tersebut karena mereka memerlukan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang- barang dan jasa. Penawaran dan Penggunaan faktor produksi akan mewujudkan dua macam aliran yaitu aliran barang dan aliran uang. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.3 Sirkulasi Aliran Pendapatan dalam Ekonomi yang Sederhana

Penjelasan:

Dalam gambar 2.2 dapat dilihat bahwa sektor perusahaan akan memberikan pendapatan kepada tenaga kerja mendapat upah dan gaji, tanah mendapat sewa, modal mendapat bunga dan keahlian usahawan memperoleh keuntungan. Aliran dari berbagai jenis pendapatan dari sektor perusahaan ini merupakan sebagai aliran dalam bentuk uang. Kegiatan para pengusaha akan memproduksi barang dan jasa yang akan dijual dengan tujuan mendapat keuntungan. Rumah tangga adalah pembeli barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan. Berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang dimiliki rumah tangga akan mereka gunakan untuk memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan. Aliran barang yaitu aliran barang-barang dan jasa-jasa dari sektor perusahaan ke sektor rumah tangga.

SIRKULASI ALIRAN PENDAPATAN DAN EKONOMI PASAR.

Untuk menunjukan corak kegiatan ekonomi dalam ekonomi pasar, interaksi diantara sektor perusahaan dan sektor rumah tangga perlu digambarkan dengan lebih lengkap dari diagram yang terdapat di gambar 2.2. Interaksi diantara sektor perusahaan dan sektor rumah tangga dalam dua jenis kegiatan berikut:

1. Menentukan jenis-jenis barang dan jasa yang perlu di produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Menentukan bagaimana faktor-faktor produksi akan dialokasikan ke berbagai faktor produksi.

PASAR BARANG DAN PASAR UANG

Pasar dimana para pembeli dan para penjual melakukan interaksi dapat di bedakan dalam dua jenis yaitu pasar barang dan pasar faktor. Pasar barang adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang di perjual belikan. Sedangkan pasar sektor adalah tempat dimana para pengusaha (pembeli faktor-faktor produksi) mengadakan interaksi dengan pemilik faktor-faktor produksi yang akan di gunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang di minta masyarakat.

Interaksi Antara Sektor Rumah Tangga Dan Perusahaan

Interaksi diantara sektor perusahaan dan rumah tangga di pasar barang akan memberikan petunjuk kepada suatu perekonomian tentang (i) jenis-jenis barang dan jasa yang perlu diproduksi , (ii) jumlah produksi dari masing-masing barang dan jasa yang perlu di produksi.

Interaksi ini akan menentukan:

1. Jenis-jenis barang dan jasa yang harus diproduksi
2. Tingkat harga dari masing-masing barang tersebut.
3. Tingkat produksi masing-masing barang tersebut.

Keterangan diatas memberikan petunjuk kepada para produsen tentang corak kegiatan produksi yang harus mereka lakukan. Persoalan selanjutnya yang harus mereka pikirkan adalah menentukan cara melakukan produksi yang perlukan itu dengan sebaik-baiknya. Dalam teori ekonomi, ini berarti melakukan usaha untuk meminimumkan biaya dan memaksimumkan produksi. Dalam mempertimbangkan hal ini para produsen harus memikirkan:

1. Berapakah modal yang sebaiknya digunakan
2. Berapakah susunan tenaga kerja yang sebaiknya digunakan ?
3. Berapakah dan bagaimanakah jenis tanah yang diperlukan?
4. Tenaga ahli dan tenaga manajemen yang bagaimanakah diperlukan? Keputusan dalam mempertimbangkan hal-hal tersebut akan menimbulkan permintaan kepada faktor-faktor produksi dan ini dapat dilihat di dalam pasar faktor. Sektor rumah tangga adalah pemilik faktor-faktor produksi tersebut dan respon mereka dalam menawarkan faktor-faktor tersebut menimbulkan interaksi permintaan dan penawaran faktor di dalam pasar faktor. Interaksi ini ditunjukkan oleh aliran 3 dan aliran 4. Aliran 3 menggambarkan permintaan faktor produksi oleh sektor perusahaan, sedangkan aliran 4 menggambarkan aliran penawaran faktor-faktor produksi oleh sektor rumah tangga.

Mekanisme Pasar : Suatu Penilaian Awal.

Kemajuan yang telah dicapai berbagai perekonomian, terutama perekonomian negara-negara maju, membuktikan bahwa (i) mekanisme pasar adalah sistem yang cukup efisien di dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan perekonomian (ii) Dalam keadaan tertentu diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaikinya.

Kebaikan Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan cukup efisien dan dapat mendorong perkembangan ekonomi di sebabkan karena ia memiliki beberapa kebaikan yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) Pasar dapat memberikan informasi yang lebih tepat

Para pengusaha melakukan kegiatan memproduksi untuk mencari

keuntungan, maka salah satu yang harus dipikirkan oleh para pengusaha adalah jenis barang apa yang perlu diproduksi sehinggamendapatkan keuntungan. Diperlukan pula informasi pasar mengenai harga barang dan permintaan pasar terhadap barang.

- 2) Pasar memberi perangsang untuk mengembangkan kegiatan usaha Yang namanya pasar akan terus mengalami perubahan, yaitu dapat berubahmengenai pertambahan pendapatan, kemajuantechnologi, pertambahan penduduk, pertambahan permintaan.Hal ini akan dapat memberikan informasi bagi para pengusaha untuk menambah produksi danmeningkatkankegiatan ekonomi.
- 3) Pasar memberi perangsang untuk memperoleh keahlian modern Kalau pasar yang dituju sudah semakin meluas, dan permintaan juga semakin banyak, dibutuhkanpertambahan produksi, teknologi yanglebih modern,harus digunakan serta kemahiran manajemendantechnik sangat dibutuhkan.
- 4) Pasar menggalakkan penggunaan barang dan faktor produksi secara efisien.

Harga suatu barang ditentukan oleh permintaan dan kelangkaanya. Makin besar permintaan, makin tinggi harganya. Makin langka penawaran maka makin tinggi harganya. Akibat dari harga yang diatur secara permintaan dan kelangkaan ini maka masyarakat akan lebih hati-hatinya dalam menggunakan berbagai jenis barang yang tersedia.

- 5) Pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Tidak seorangpun didalampasar mendapat suatu tekanan didalam menjalankan kegiatannya. Konsumen bebas untuk membeli berbagai macam baraaang yang diinginkannya, begitupula penjual bebas keluar masuk untuk berjualan atas barang yang akan dijual.

Beberapa Kelemahan Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar adalah sistem yang paling baik untuk mmengatur kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Adapun bebrapa kelemahan mekanisme pasar adalah:

1. Kebebasan yang tidak terbatas menindas golongan-golongan tertentu
Kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang tidak ada batasnya dapat merugikan golongan yang lemah dan kaum minoritas.

2. Kegiatan ekonomi sangat tidak stabil keadaannya
Mekanisme pasar yang bebas menyebabkan perekonomian selalumengalamikegiatan naik nurun yang tidak teratur.
3. Sistem pasar dapat dapat menimbulkan monopoli
Tidak selalu mekanisme pasar itu merupakan suatu sistem pasar persaingan sempurna dimana harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan pembeli dan penawaran penjual yang banyak jumlahnya.
4. Mekanisme pasar tidak dapat menyediakan beberapa jenis barang secara efisien. Masyarakat, secara bersama-sama, memerlukan beberapa jasa-jasa tertentu seperti jalan raya untuk mempertinggi efisiensi lalu lintas, angkatan bersenjata dan polisi untuk keamanan dan ketertiban. Jasa-jasa seperti itu tidak dapat disediakan oleh mekanisme pasar secara efisien. Untuk dapat menyediakan jasa-jasa itu dengan baik diperlukan campur tangan pemerintah.
5. Kegiatan konsumen dan produsen mungkin menimbulkan "Eksternalitas" yang merugikan Yang dimaksudkan dengan eksternalitas adalah akibat sampingan (buruk atau baik) yang ditimbulkan oleh kegiatan mengkonsumsi atau memproduksi.

Kegagalan Pasar Dan Campur Tangan Pemerintah

Kegagalan pasar adalah ketidakmampuan dari suatu perekonomian pasar untuk berfungsi secara efisien dan menimbulkan keteguhan dalam kegiatan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam situasi ini pasar mengalami kegagalan dalam menyediakan kebutuhan pasar. Hal ini disebabkan dikarenakan mekanisme pasar yang Informasi tidak lengkap dihasilkan menjadi terlalu banyak dan terlalu sedikit. Penyebab kegagalan pasar adalah:

1. Adanya pasar yang tidak lengkap
Suatu pasar dikatakan tidak lengkap apabila aspek pasar dalam penyediaan kebutuhan konsumen tidak mampu menyediakan barang yang cukup atau tidak menghasilkan semua produk/barang guna memenuhi kebutuhan untu kosumen . Dalam hal ini penawaran lebih kecil dari pada permintaan.
2. Praktek Monopoli
Tidak ada persaingan antar produsen dan memiliki konsumen yangtinggi sehingga perusahaan sering kali menaikkan harga yang mengharuskan konsumen membayar lebih mahal.
Misalnya BBM

3. Eksternalitas

Eksternalitas adalah keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat dari pelaku ekonomi lain.

Contoh:

- Perusahaan yang mendirikan pabrik di permukiman masyarakat, tentu masyarakat akan merasa terganggu karena ketidaknyamanan tersebut.
- Disisi lain dengan adanya pabrik akan memunculkan pedagang untuk berjualan makanan sehingga menguntungkan bagi pihak lain.

4. Adanya kegagalan Informasi.

Ketidaksamaan informasi ini dapat mengakibatkan keuntungan bagi salah satu pihak dan kerugian bagi pihak yang lain, misalnya seseorang yang berniat menjual ruko, penjual tidak mengetahui harga transaksi yang terjadi pada beberapa waktu terakhir, maka si penjual berpotensi mengalami kerugian dibandingkan calon pembeli yang telah memiliki informasi tersebut. Kerugian penjual terjadi akibat tidak dimilikinya informasi yang berakibat ketidakmampuannya untuk memperoleh harga yang sesuai kehendak pasar. Kegagalan pasar seringkali menuntut campur tangan (intervensi) pemerintah. Namun yang harus diperhatikan adalah tidak semua campur tangan pemerintah memberikan hasil yang baik, walaupun tujuannya baik. Banyak faktor yang menyebabkan, salah satu masalah terbesar yang dihadapi pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan adalah adanya *trade Off* (konflik)

Tujuan Campur Tangan Pemerintah

Adapun tujuan dilakukannya campur tangan pemerintah adalah:

- 1) Menjaga agar perekonomian dapat tumbuh dan mengalami perkembangan yang teratur dan stabil
- 2) Mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan terutama perusahaan-perusahaan besar yang dapat mempengaruhi pasar agar mereka tidak menjalankan praktek-praktek monopoli yang merugikan
- 3) Menyediakan *barang bersama* yaitu barang-barang seperti jalan raya, polisi dan tentara yang penggunaannya dilakukan secara kolektif oleh masyarakat untuk mempertinggi kesejahteraan sosial masyarakat
- 4) Mengawasi agar *eksternalitas* kegiatan ekonomi yang merugikan

masyarakat di hindari atau dikurangi masalahnya

C. LATIHAAN SOAL

1. Bentuk-Bentuk Campur Tangan Pemerintah

Keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi dapat dibedakan dalam tiga bentuk, Adapun ketiga bentuk tersebut adalah: Membuat Peraturan-peraturan.

Tujuan pokok dari peraturan-peraturan pemerintah adalah agar kegiatan-kegiatan ekonomi dijalankan secara wajar dan tidak merugikan khalayak ramai. Sebagai contoh peraturan mengenai syarat-syarat kerja kepada para pekerja disektor industri adalah dibuat untuk menjamin agar para pekerja diberi gaji, upah, dan tunjangan lain yang wajar serta tidak ditindas oleh majikan, dan contoh lainnya adalah pengembangan perusahaan bertujuan agar industri-industri tidak dikembangkan secara sembarangan. Langkah ini bertujuan agar kegiatan industri tidak mengganggu masyarakat disekitarnya dan menghindari pencemaran udara di kawasan perumahan. Peraturan yang lainnya juga dibuat oleh pemerintah meliputi pengaturan terhadap berbagai aspek dari kegiatan ekonomi, bukan saja terbatas kepada mengatur kegiatan dan pendirian industri tetapi juga kegiatan ekspor dan impor, perbaikan lalu lintas, pengembangan perusahaan dan berbagai aspek kegiatan ekonomi lainnya. Buatlah ringkasannya?

1. Sebutkan dalam Menjalankan kebijakan fiskal dan moneter

Kebijakan fiskal adalah strategi dan langkah-langkah pemerintah dalam pengeluarannya dan dalam sistem dan cara-cara mengumpulkan pajak. Kebijakan Moneter adalah langkah-langkah pemerintah untuk mempengaruhi tingkat bunga, operasi bank-bank, dan mengatur jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Kedua kebijakan ini sangat penting artinya dalam mengatur kegiatan ekonomi. Berbagai perekonomian selalu menghadapi masalah inflasi dan pengangguran. Kebijakan fiskal dan moneter merupakan tindakan untuk mengatsi kenaikan harga dan kekurangan pekerjaan.

2. Bagaimana melakukan kegiatan ekonomi secara langsung.

Kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi keuntungan-keuntungan perorangan dan memaksimumkan keuntungan sosial adalah (i) kegiatan pengangkutan kereta api, (ii) perusahaan jasa untuk menyediakan air bersih, listrik dan telepon, dan (iii) perusahaan jasa pos. Apabila kegiatan ini tidak dipegang dan dijalankan oleh pemerintah maka tarif yang akan

ditentukan oleh pihak swasta yang menjalakkannya biasanya akan lebih tinggi dan ini merugikan masyarakat. Di Negara Indonesia kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu sektor perkebunan, industry, pertambangan, perbankan. Campur tangan pemerintah dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh masyarakat dari berbagai kegiatan tersebut.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta

BAB III

SISTEM PENGATURAN PEREKONOMIAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

1. Memahami dan menjelaskan Mahasiswa dapat membuat kurva dan dapat membaca melalui kurvamengenai batas kemungkinan produksi dalam permasalahan ekonomi.
2. Mahasiswa dapat memahami serta menganalisa penyelesaian masalah ekonomi dalam berbagai sistem ekonomi.
3. Mampu memahami, menjelaskan serta menganalisa masalah pokok dalam perekonomian dan sistem perekonomian.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Masalah ekonomi adalah masalah yang timbul akibat ketidak seimbangan antara tingginya keinginan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa. Hal ini di karenakan dengan,terbatasnya sumber-sumber daya dan teknologi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh sebab itu masyarakat harus membuat pilihan sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan yang paling tinggi dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia. Masalah ekonomi pokok yang timbul karena kelangkaan, yang disebabkan karena kebutuhan masyarakat beraneka ragam sementara alat pemuasnya sedikit,maka diharapkan manusia dapat membuat pilihan sebagai akibat ketidak seimbangan diantara keinginan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan.Keinginan manusia tidak terbatas jumlahnya, sedangkan sumber-sumber daya atau faktor-faktor produksi yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan terbatas baik dalam jumlah maupun dalam mutu.

Beberapa Masalah Pokok Dalam Perekonomian

Kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat modern adalah sangat kompleks. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan produksi, konsumsi dan perdagangan. oleh karena corak kegiatan yang sangat kompleks tersebut maka banyak orang mungkin berpendapat bahwa membuat gambaran mengenai berbagai masalah ekonomi yang dihadapi

masyarakat adalah tidak mungkin dilakukan. Pandangan seperti ini kurang tepat! Berdasarkan kepada corak analisis dalam ilmu ekonomi, ahli-ahli ekonomi telah dapat membagikan berbagai masalah ekonomi yang dihadapi suatu masyarakat, yaitu:

1. Apakah barang dan jasa yang harus diproduksi (*what*)
 2. Bagaimanakah caranya memproduksi barang dan jasa tersebut (*how*)
 3. Untuk siapakah barang dan jasa tersebut di produksi (*for whom*)
- Berikut penjelasan permasalahan perekonomian adalah:

1) Menentukan Barang dan Jasa Yang harus diproduksi (*what*)

Permasalahan pertama (*what*) berkaitan dengan pertanyaan berapa jumlah barang dan jasa yang harus dibuat/ diproduksi. barang dan jasa apa yang harus dibuat, kapan akan di produksi termasuk ukuran dari barang dan jasa yang akan dibuat. Permasalahan pertama ini merupakan akibat langsung dari ketidak mampuan sumber-sumber daya yang tersedia untuk memproduksi semua barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat karena keterbatasan sumber daya. Oleh sebab itu masyarakat harus melakukan pilihan.

2) Bagaimana Caranya Memproduksi Barang Dan Jasa (*How*)

Setelah memutuskan barang apa yang akan diproduksi berikutnya bagaimana barang tersebut diproduksi?. Dalam hal ini adalah metode produksi apa yang digunakan untuk memproduksi, apa yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, berapa jumlah tenaga kerja yang akan digunakan serta jenis mesin dan bahan apa yang akan digunakan. menurut ilmu ekonomi teknologi sebagai faktor penting, tetapi teknologi tinggi bukan satu-satunya pilihan ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan seperti: skala produksi, kemaampuan manajemen, iklim, kemampuan finansial dan sikap mental. Hal yang terpenting dalam permasalahan ini adalah bagaimana melakukan proses produksi seefiisien mungkin sehingga produksi dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Untuk siapakah barang dan jasa tersebut di produksi?

Permasalahan disini siapa yang memerlukan barang tersebut dan bagaimana pendistribusiannya. Dalam menentukan barang dan jasa yang dibuat, produsen harus tahu seberapa besar tingkat distribusi

pendapatan yang diterima masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa mereka ketimbang masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah. Sistem ekonomi pasar berpendapat bahwa pendistribusian tergantung kepada mekanisme pasar. Setiap masyarakat harus memecahkan masalah ini. Mereka harus memikirkan cara untuk mendistribusikan pendapatan secara adil. Apabila tujuan ini dapat dicapai maka pemerataan pendapatan dapat diwujudkan tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi. Campur tangan pemerintah diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

BATAS KEMUNGKINAN PRODUKSI

Dari ketiga masalah ekonomi tersebut dapat digambarkan dengan bantuan grafik. Grafik yang dimaksud adalah Batas Kemungkinan Produksi atau Production Possibility Frontier (PPF) Kurva yang menunjukkan batas maksimum dari tingkat produksi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.

Beberapa premis yang digunakan untuk menggambarkan batas kemungkinan produksi

- 1. Semua faktor produksi sepenuhnya dipakai
- 2. Jumlah faktor-faktor produksi tidak dapat ditambah
- 3. Tingkat teknologi tidak mengalami perubahan
- 4. Dalam perekonomian hanya dihasilkan dua jenis barang
- 5. Biaya kesempatan semakin meningkat

Tingkat Produksi Yang Dapat Dicapai

Berdasarkan premis di atas, dapat ditunjukkan dalam suatu gambaran hipotesis mengenai gabungan barang industri dan pertanian yang mungkin dihasilkan oleh berbagai gabungan faktor produksi yang digunakan. Adapun gabungan-gabungan tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Komposisi Dua Barang Yang Dapat Dihasilkan

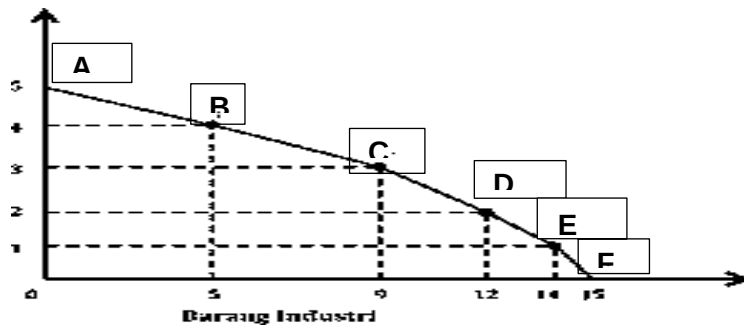
Gabungan Faktor Produksi	Barang Industri (unit)	Barang Pertanian (unit)
-----------------------------	---------------------------	----------------------------

A	0	5
B	5	4
C	9	3
D	12	2
E	14	1
F	15	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa gabungan barang industri dan baarang pertanian yang dapat dihasilkan oleh penggunaan sepenuhnya faktor-faktor produksi yang tersedia. Setiap gabungan produksi kedua jenis barang tersebut dihasilkan oleh komposisi factor produksi yang berbeda. Sekiranya masyarakat menginginkan barang pertanian saja dan tidak menghendaki barang industri, maka koombinasi penggunaan faktor-faktor produksi adalah seperti yang ditunjukkan oleh kombinasi A. Dari Angka-angka dalam tabel 3.1, dapat dilihat bahwa kombinasi faktor-faktor produksi akan memproduksi nol (0) unit barang industri dan 5 unit barang pertanian. Sebaliknya apabila masyarakat lebih menginginkan untuk menghasilkan barang industri sebanyak-banyaknya dan tidak menginginkan baarang pertanian, maka komposisi penggunaan faktor-faktor produksi adalah seperti ditunjukkan oleh keadaan F. Biasanya masyarakat ingin memperoleh kedua jenis barang tersebut. Adapun kedua jenis barang tersebut yang diinginkan oleh masyarakat yaitu seperti yang ditunjukkan oleh B, C, D, E.

KURVA KEMUNGKINAN PRODUKSI

Batas kemampuan suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa akan dapat dengan lebih jelas lagi ditunjukkan dengan menggunakan grafik yang menunjukkan kurva kemungkinan produksi. Dalam melukiskan kurva tersebut akan digunakan pemisalan – pemisalan dan angka – angka produksi barang industri dan barang pertanian yang baru diterangkan di atas.



Gambar 3.1 Kurva kemungkinan Produksi Sumber

Setiap titik pada kurva ABCDEF menggambarkan gabungan faktor produksi sepenuhnya digunakan. Sebagai contoh, titik C menggambarkan perekonomian itu hanya mampu menghasilkan 9 barang industri dan 3 barang pertanian apabila faktor produksi digunakan sepenuhnya. Kurva yang digambarkan melalui titik A, B, C, D, E, F dinamakan kurva kemungkinan produksi atau batas kemungkinan produksi. Kurva ini menggambarkan batas produksi yang paling maksimum yang dapat diproduksi dalam perekonomian. Setiap titik dalam kurva tersebut menggambarkan gabungan produksi maksimum barang industri dan barang pertanian yang dapat diproduksi. Sekiranya perekonomian itu menginginkan lebih banyak barang industri, maka untuk memenuhinya produksi barang pertanian harus dikurangi, dan sebaliknya apabila yang diinginkan lebih banyak barang pertanian maka barang industri harus dikurangi.

Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Sekiranya perekonomian itu menginginkan lebih banyak barang industri maka untuk memenuhinya produksi barang pertanian harus dikurangi.. dan sebaliknya, sekiranya diinginkan lebih banyak barang pertanian, produksi barang industri harus dikurangi. Oleh karenanya faktor – faktor produksi yang sudah sepenuhnya digunakan untuk memperbanyak produksi suatu barang, produksi barang lain harus dikurangi (dikorbankan). Berapakah jumlah produksi barang industri yang akan dikurangi apabila produksi barnag pertanian dinakan dari 0 ke 1 unit? Ternyata produksi barang industri harus diturunkan dari 15 unit ke 14 unit, yaitu pengurangan sebanyak 1 unit. Sekiranya barang produksi barang pertanian ingin ditambah 1 unit lagi, maka banyaknya produksi barang industri harus diturunkandari 14 unit ke 12 unit. Pengorbanan ini dinamakan “biayakesempatan” atau dengan istilah inggrisnya adalah

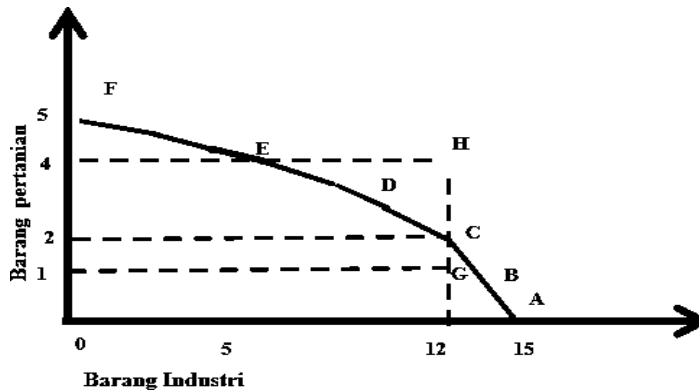
opportunity cost. Apabila suatu barang (dalam contoh, barang itu adalah barang pertanian) sudah semakin banyak maka biaya kesempatan atau *opportunity cost* (yaitu penurunan produksi barang industri) untuk memperoleh satu unit tambahan barang tersebut menjadi semakin besar. Keadaan tersebut dianggap yang lazim berlaku dalam perekonomian dan dikenal sebagai hukum biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang semakin meningkat (*increasing opportunity cost*). Sebagai akibat biaya kesempatan yang semakin tinggi tersebut maka kurva kemungkinan produksi selalu berbentuk cembung ke luar apabila dilihat dari titik asal (titik 0).

Pengangguran : Dalam perekonomian, keadaan di mana faktor – faktor produksi sepenuhnya digunakan bukanlah keadaan yang selalu berlaku. Dengan demikian untuk membuat gambaran mengenai kegiatan memproduksi yang lebih mendakati kenyataan adalah perlu untuk membuat pemisalan yang berbeda dengan yang digunakan dalam analisis sebelum ini mengenai penggunaan faktor – faktor produksi.

Pengangguran

Sekarang perlu pemisalan bahwa ada tenaga kerja yang menganggur dan faktor – faktor produksi lainnya tidak sepenuhnya digunakan. Dengan pemisalan yang baru ini bagaimanakah tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai digambarkan? Apabila terdapat pengangguran tenaga kerja dan faktor faktor produksi lainnya tidak sepenuhnya digunakan, maka gabungan barang – barang yang diproduksi tidak akan mencapai gabungan yang maksimum. Dengan demikian didalam gambar 3.2, gabungan produksi barang industri dan barang pertanian tidak akan mencapai kurva kemungkinan produksi ABCDEF tetapi

terletak di dalam OAF, seperti yang ditunjukkan titik G. Ini berarti titik G menggambarkan bahwa gabungan produksi barang industri dan barang pertanian tidak mencapai maksimum dan didalam perekonomian berlaku penganguran factor-faktor produksi. Hal ini dapat dilihat pada gambar



Gambar 3.2 Penganguran, Penghamburan dan keadaan yang tidak tercapai

Penghamburan

Seorang petani tidak dapat menjadi pegawai yang baik, dan sebaliknya pula pegawai – pegawai kantor tidak dapat menjadi petani yang baik. Dengan demikian menempatkan pekerja – pekerja yang tidak sesuai dengan keahlian mereka menimbulkan inefisiensi dalam penggunaan faktor – faktor produksi dan produksi tidak dapat mencapai tingkat yang maksimum. Keadaan seperti itu dapat dipandang sebagai penghamburan dalam menggunakan faktor – faktor produksi.

Tingkat Produksi yang tidak tercapai

Titik H dan titik lain di luar OAF menggambarkan gabungan barang industri dan pertanian yang lebih besar daripada jumlah maksimum yang dapat dicapai oleh perekonomian. Titik H menggambarkan gabungan dari 12 unit barang industri dan 4 unit barang pertanian. Dalam tabel tampak bahwa jika 12 unit barang industri diproduksi maka hanya 2 unit barang pertanian, dan jika 4 unit barang pertanian diproduksi maka sebagai tambahan hanya 5 unit barang industri dapat diperoleh. Jadi titik H merupakan keadaan yang tidak dapat dicapai.

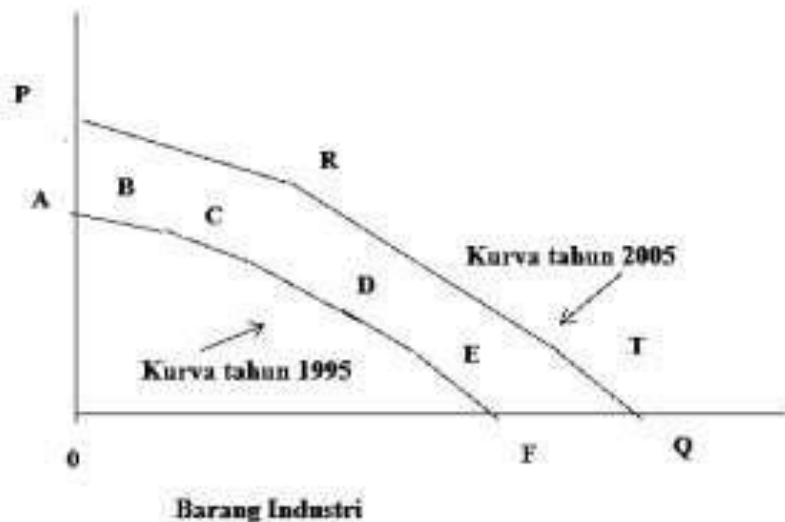
Pertumbuhan Ekonomi

Dalam jangka panjang dua factor penting berikut dapat meningkatkan kemampuan suatu masyarakat untuk memproduksi barang: (i) penambahan dalam faktor-faktor produksi, dan (ii) kemajuan teknologi. Uraian berikut secara ringkas menerangkan bagaimana kedua factor meningkatkan potensi pertumbuhan suatu negara.

Efek Pertambahan Faktor Produksi

Pemisalan bahwa faktor-faktor produksi jumlahnya tidak dapat ditambah dan teknologi tidak mengalami perubahan hanya benar apabila analisis yang dibuat adalah terhadap keadaan dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, mereka akan mengalami perubahan yaitu jumlah faktor-faktor produksi akan bertambah dan tingkat teknologi yang digunakan akan menjadi semakin canggih. Dengan faktor produksi yang lebih banyak dan tingkat teknologi yang lebih baik maka produksi maksimum masyarakat dapat dinaikkan. Oleh karena itu kurva kemungkinan produksi akan menjadi semakin menjauhi titik 0.

Barang pertanian



Gambar 3.3 Efek pertambahan factor-faktor produksi dan kemajuan teknologi

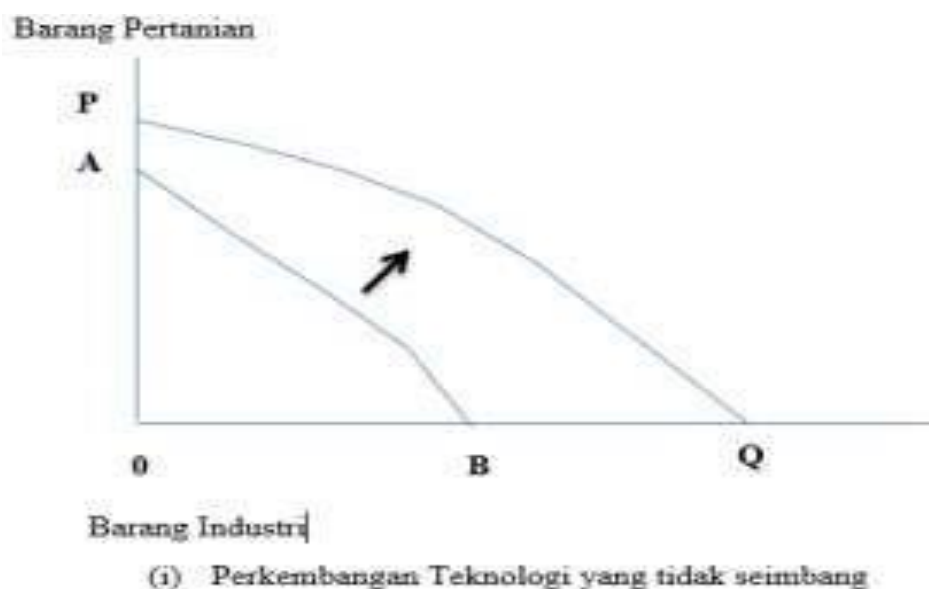
Pemisalan pada tahun 1995 kurva kemungkinan produksi adalah AF. Itu berarti tingkat produksi maksimum adalah ditunjukkan oleh titik A, B, C, D, E, F. Pada tahun 2005 tersebut diharapkan bahwa faktor-faktor

produksi kan bertambah jumlahnya dan teknologi menjadi semakin berkembang. Maka bataskemungkinan produksi akan bergerak ke atas, yaitu ke PQ dengan demikian, tingkat produksi dapat mencapai titik-titik pada kurva tersebut, yaitu misalnya pada titik P, atau R, atau T atau Q dan titik-titik lain pada kurva PQ.

Kemajuan Teknologi yang Tidak Seimbang

Biasanya perkembangan teknologi tidak sama pesatnya di berbagai sektor. Perkembangan teknologi di sektor industri selalu lebih pesat daripadaperkembangan teknologi di sektor pertanian. Apabila keadaan seperti ini berlaku, kurva batas kemungkinan produksi mengalami perubahan yang berbeda dengan ditunjukkan gambar 3.3

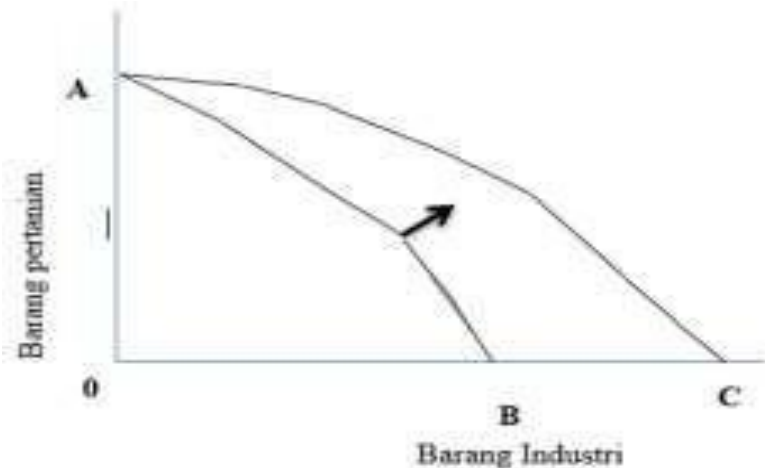
Perkembangan teknologi yang berbeda diberbagai sector tersebut menyebabkan kurva batas kemungkinan produksi berubah menjadi seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3.4.



Gambar 3.4 Efek kemajuan teknologi yang tidak seimbang

Dimisalkan pada mulanya kurva AB adalah kurva batas kemungkinan produksi disuatu Negara. Kurva tersebut menunjukkan batas maksimum kombinasi produksi barang pertanian (ditunjukkan disumbu tegak) dan barang industry (ditunjukkan disumbu data) yang dapat dihasilkan di negaratersebut.Kemajuan teknologi berlaku disektor industry dan sector pertanian, akan tetapikemajuan disektor industrilebih cepat dari

pada disektor pertanian. Perkembangan teknologi yang tidak sama pesatnya ini dapat digambarkan oleh perpindahan kurva batas kemungkinan produksi dari AB menjadi PQ dimana AP lebih kecil dari BQ yaitu seperti ditunjukkan dalam grafik (i). Garfik(ii) menunjukkan keadaan dimana perkembangan teknologi hanya berlaku di sektor industri. Pada gambar (ii) dengan adanya kemajuan teknologi yang tidak seimbang dimana perkembangan teknologi menyebabkan perkembangan sektor industrimenjadi lebih cepat.



(ii) Industri saja yang mengalami perkembangan teknologi

Kurva Kemungkinan Produksi Dan Masalah Ekonomi

Dalam bagian yang menerangkan tentang batas kemungkinan produksi telah dinyatakan bahwa analisis tersebut dapat digunakan untuk menerangkan beberapa masalah yang dihadapi suatu masyarakat atau perekonomian. Analisis berikut akan menggunakan kurva batas kemungkinan produksi untuk menerangkan masing-masing masalah berikut:

1. Memilih barang yang harus diproduksi
2. Masalah pengangguran
3. Masalah pertumbuhan ekonomi

Memilih Jenis Barang Yang Harus Diproduksi

Dalam menerangkan masalah ini perlulah digunakan pemisalan-
pemisalan dalam membuat kurva kemungkinan produksi, yaitu: 1. Faktor-faktor produksi sepenuhnya digunakan. 2. Faktor-faktor produksi tetap jumlahnya. 3. Teknologi tidak mengalami perubahan. 4. Hanya dua

macam barang diproduksi 5. Biaya kesempatan semakin meningkat

Sistem –Sistem Perekonomian

Dalam analisis ekonomi, sistem ekonomi dibedakan menjadi 3 yaitu perekonomian pasar bebas, perekonomian perencanaan pusat, dan perekonomian campuran. Tetapi secara garis besar kegiatan perekonomian dibagi menjadi 5 yaitu sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi pasar, sistem ekonomi Terpusat, sistem ekonomi campuran dan sistem perekonomian pancasila. Setiap sistem ekonomi menyelesaikan tiga masalah pokok dalam perekonomian yaitu “ apa”, “ bagaimana,” dan “ untuk siapa “ dengan cara yang berbeda.

1. Perekonomian Tradisional

Sistem perekonomian tradisional adalah suatu sistem perekonomian yang didasari pada tradisi, adat istiadat, atau kebiasaan dari masyarakat yang bersangkutan.

Ciri-cirinya adalah :

- 1) Aturan aturan didasari oleh tradisi, adat istiadat dan kebiasaan.
- 2) Kehidupan relatif sederhana dan tradisional.
- 3) Kehidupan sosial seperti bergotong royong masih sangat dominan.
- 4) Bersifat memenuhi kebutuhan hidup minimum.
- 5) Kegiatan ekonomi hanya mengandalkan sektor pertanian (agraris).
- 6) Teknologi produksi masih sangat sederhana.

Kekurangan Sistem Perekonomian Tradisional adalah :

- 1) Pola pikir masyarakat statis dan tidak berkembang
- 2) Hasil produksi yang terbatas, sebab hanya menggantungkan faktor produksi alam dan tenaga kerja secara apa adanya.
- 3) Tidak adanya persaingan antara individu di masyarakat dan menyebabkan tidak adanya prestasi individu yang dapat dibanggakan dan kualitas barang kurang terjamin.
- 4) Teknologi yang digunakan terkesan amat sederhana dan tradisional sehingga efisiensi dan produktivitas masih sangat rendah.

Kelebihan Sistem Perekonomian Tradisional adalah :

- 1) Tidak Terdapat persaingan yang tidak sehat, bahkan hubungandiantara individu sangat erat.
- 2) Pertukaran secara barter dilandasi rasa kejujuran daripada mencarikeuntungan.
- 3) Masyarakat merasa cukup aman karena tidak ada beban yang harusdipikul.
- 4) Segala sesuatu dilandasi dan didasari oleh tradisi dan kebiasaan, sehingga tidak terdapat persaingan.
- 5) Tidak mementingkan diri sendiri.

Perekonomian Pasar Bebas / *Laisses-Faire*

Organisasi kegiatan ekonomi suatu masyarakat/Negara dimana penentu kegiatan ekonomi sepenuhnya ditentukan oleh interaksi diantara produsen dan rumah tangga (konsumen) dipasaran. Dalam sistem ini tidak terdapat pemerintah atau pemerintah tidak mempengaruhi dan menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam Sistem perekonomian pasar bebas, faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh pihak swasta dan mereka mempunyai kebebasan untuk menggunakannya. Sektor perusahaan akan berusaha menggunakan secara efisien dan memberi keuntungan secara maksimum. Mekanisme pasar akan memberikan petunjuk dalam usaha masyarakat untuk menyelesaikan masalah “apa”, “bagaimana”, dan “ untuk siapa”, Adapun Ciri – cirinya adalah :

- 1) Setiap masyarakat diberikan kebebasan sepenuhnya untuk menentukan kegiatan ekonomi yang ingin mereka lakukan.
- 2) Dalam Hal ini, Pemerintah tidak ikut campur tangan & tdk berusaha untuk mempengaruhi sistem perekonomian yg dilakukan oleh masyarakat.
- 3) Produsen memproduksi barang/jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba (profit motive).

Kelemahan Sistem Perekonomian Pasar (Liberal) adalah :

- Adanya persaingan yang tidak sehat, dapat menimbulkan monopolisehingga menimbulkan kerugian bsgsi masyarakat.
- Dapat menimbulkan praktek yang tidak jujur yang didasari dan dilandasi dengan mengejar keuntungan sebesar-besarnya.

Kelebihan Sistem Perekonomian Pasar (Liberal) adalah :

- Produsen akan bersaing dalam menciptakan barang yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen, dan memberikan kepuasan bagi konsumen.
- Pelayanan terhadap konsumen akan meningkat.

2. Perekonomian perencanaan pusat

Dalam system perencanaan pusat, faktor- faktor produksi dan unit-unit produksi dimiliki oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah mempunyai kekuasaan dalam mengatur kegiatan perekonomian Negara. Dalam hal kepemilikan faktor-faktor produksi dan unit-unit produksi pemerintah melalui perencanaan pusat akan menentukan penggunaan factor-faktor produksi yang tersedia dan alokasinya keberbagai unit produksi. Mengenai permasalahan “apa”, “Bagaimana”, dan “ untuk siapa”, diselesaikan oleh perencanaan pusat. Rumah tangga (konsumen) tidak mempunyai hak dalam menentukan produksi.

Ciri-ciri sistem ekonomi terpusat

- 1) Semua kegiatan perekonomian diatur dan ditetapkan oleh pemerintah baik dari produksi, distribusi, maupun konsumsi serta penepatan harga
- 2) Tidak adanya kebebasan dalam berusaha karena hak milik perorangan atau swasta tidak diakui
- 3) Semua alat-alat produksi dikuasai oleh negara.

Kebaikan sistem ekonomi terpusat

- 1) Pemerintah bisa melakukan suatu pengawasan dan pengendalian dengan mudah
- 2) Pemerintah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua kegiatan perekonomian.
- 3) Pada Kemakmuran di masyarakat merata.
- 4) Terdapat suatu perencanaan pembangunan yang lebih cepat direalisasikan.

Keburukan sistem ekonomi terpusat

- 1) Adanya penindasan daya kreasi masyarakat yang sehingga hampir semua inisiatif, inovasi diprakarsai oleh pemerintah.
- 2) Adanya pasar gelap yang diakibatkan adanya suatu

- pembatasan yang terlalu ketat oleh pemerintah.
- 3) Masyarakat tidak dijamin dalam hal memilih dan menentukan jenis pekerjaan serta dalam memilih barang konsumsi yang dikehendaki.
 - 4) Pemerintah bersifat paternalistis, yang artinya aturan yang ditetapkan oleh pemerintah semuanya benar dan harus dipatuhi

3. Perekonomian Campuran

Sistem Perekonomian Campuran adalah sistem perekonomian yang tidak hanya diatur oleh rumah tangga (konsumen) dan perusahaan (produsen), tetapi juga kegiatannya diatur oleh pemerintah atau negara. Pada sistem ekonomi campuran, pemerintah, masyarakat ataupun swasta bersama-sama meningkatkan kegiatan perekonomian.

Kebanyakan Negara dalam prakteknya menggunakan sistem perekonomian campuran yaitu pengaturan kegiatan ekonomi sebagian besar ditentukan oleh pasar bebas (mekanisme pasar) dan sebagian lainnya diatur dan dilakukan oleh pemerintah.

Pemerintah berperan sebagai pengendali dan stabilisator kegiatan ekonomi, sedangkan masyarakat diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Tujuan pemerintah melakukan campur tangan

dalam kegiatan ekonomi adalah untuk melindungi masyarakat yang lemah serta mengatasi kegiatan ekonomi yang berfluktuasi.

Ciri-ciri nya adalah :

- Adanya pembatasan pihak swasta oleh negara pada bidang-bidang yang menguasai hajat hidup orang banyak.
- Terdapat campur tangan pemerintah terhadap mekanisme pasar melalui berbagai kebijakan ekonomi.
- Hak milik perseorangan diakui, asalkan penggunaannya tidak merugikan kepentingan umum.

Kekurangan Sistem Perekonomian Campuran adalah :

- Sulit untuk menentukan batas wilayah antara kebijakan ekonomi yang diatur oleh negara dan yang boleh ditentukan oleh mekanisme pasar, sehingga terkadang campur tangan pemerintah terlalu jauh.
- Pemerintah akan mengalami kesulitan dalam menentukan batas nilai alat produksi dan kekayaan yang bisa dimiliki oleh individu.

- Peranan pemerintah lebih berat dibandingkan dengan swasta.
- Timbulnya KKN didalam pemerintah karena banyak sektor-sektor produksi yang lebih menguntungkan pihak pemerintah, sedangkan sedikit sekali pengawasannya

Kelebihan Sistem Perekonomian Campuran adalah :

- Hak milik individu atas alat-alat produksi diakui meskipun ada pembatasan
- Kebebasan untuk berusaha tetap ada sehingga individu dapat mengembangkan inisiatif dan kreativitasnya
- Kepentingan umum lebih diutamakan
- Persaingan dapat dibatasi dan pengusaha lemah dapat mengembangkan dan meneruskan usahanya karena mendapat perlindungan dari pemerintah

4. Sistem Ekonomi Pancasila

Sistem ekonomi Pancasila yaitu sistem ekonomi yang didasari dari jiwa ideologi Pancasila yang dalamnya terdapat makna demokrasi ekonomi yakni suatu kegiatan ekonomi yang berdasarkan usaha bersama dengan asas kekeluargaan dan kegotong royongan dari, oleh, dan untuk rakyat dalam bimbingan dan pengawasan pemerintah.

Ciri-Ciri Sistem Ekonomi Pancasila

- Ciri-ciri pokok sistem ekonomi Pancasila terdapat pada UUD 1945 Pasal 33
- GBHN Bab III B No. 14.

Pasal Perkara 33 Setelah Amandemen 2002

- Perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang berdasarkan asas kekeluargaan.
- Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- Bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat
- Perekonomian nasional diselenggarakan atas dasar demokrasi ekonomi yang secara prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan,

berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga suatu keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

- Ketentuan lebih lanjut dalam mengenai pelaksanaan pasal diatur dalam undang-undang.

C. LATIHAN DAN SOAL

1. Sebutkan pemebeljaran Pembangunan ekonomi yang didasarkan kepada demokrasi ekonomi dan masyarakat?
2. Buatlah penentuan masyarakat memegang peranan aktif dalam suatu kegiatan pembangunan.
3. Jelaskan pemerintah berkewajiban untuk memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap sebuah pertumbuhan ekonomi serta untuk menciptakan iklim yang sehat untuk perkembangan dunia usaha; sebaliknya dunia usaha perlu memberikan suatu tanggapan terhadap pengarahan dan bimbingan serta penciptaan iklim tersebut dengan kegiatan {yang|dengan} nyata.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia

Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853

Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno,, 2011,
Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta

Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,,
2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada,
Jakarta.

Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Keempat, 2010,
Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

BAB IV

TEORI PERMINTAAN

A. CAPAIAN PEMEBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengenai hukum permintaan
- ✓ Memahami dan membuat kurva permintaan linear
- ✓ Menjelaskan pergeseran kurva permintaan
- ✓ Menjelaskan permintaan perseorangan dan permintaan pasar

B. URAIAN MATERI

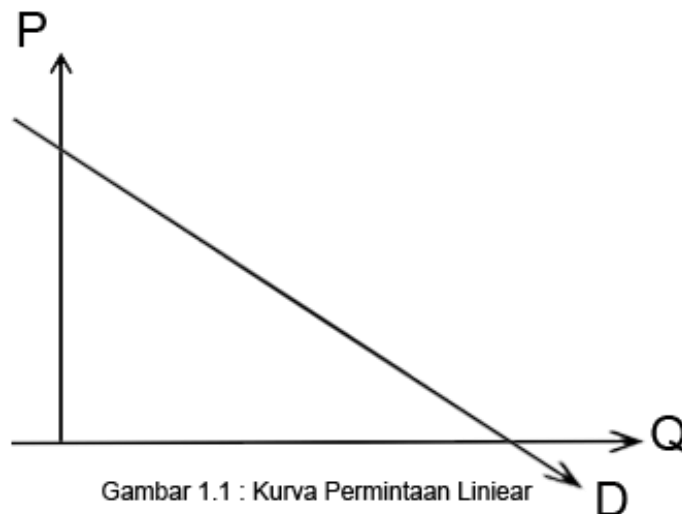
Mekanisme pasar selalu mengaitkan dua peristiwa tersebut menjadi satu peristiwa yang saling berhubungan. Faktor mekanisme pasar telah mempertemukan dan berpengaruh seberapa besar antara permintaan dan penawaran bekerja. Dari sudut permintaan secara dominan berarti lebih banyak berbicara masalah pembeli (konsumen) terhadap produk baik berupa barang maupun jasa. Seberapa besar permintaan konsumen terhadap produk dapat diketahui dari tingkat harga dan jumlah produk yang diminta. Lalu apa yang disebut permintaan dalam hal ini?

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu. Dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Secara periode permintaan dari seorang individu atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh antara lain harga barang yang dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera dan ramalan di masa yang akan datang, dan harga barang lain atau substitusi. Analisis teori permintaan memfokuskan hubungan antara permintaan dan perubahan harga, sedangkan faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Berdasarkan teori ini ditetapkan suatu aturan yang berlaku secara teoritis mengenai permintaan yang disebut hukum permintaan (Putong, 2000).

Pada hakikatnya hukum permintaan menyatakan bahwa ketika harga produk per unit mengalami kenaikan, atau menyebabkan jumlah produk yang diminta mengalami penurunan, dan jika harga produk per unit turun dari harga semula, berarti jumlah produk yang diminta akan mengalami peningkatan. Dengan kata lain permintaan berbanding terbalik dengan harga. Di mana hukum permintaan ini hanya berlaku jika asumsinya *ceteris paribus*.

Secara matematis, jumlah permintaan atas suatu produk dapat dirumuskan sebagai berikut: $Q = a - bP$

Kurva permintaan dari fungsi permintaan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kurva Permintaan Linier

Keterangan rumus $Q = a - bP$:

Q = Jumlah produk yang diminta

a = Konstanta

b = Koefisien arah garis kurva (tingkat sensitivitas harga produk terhadap jumlah produk yang diminta)

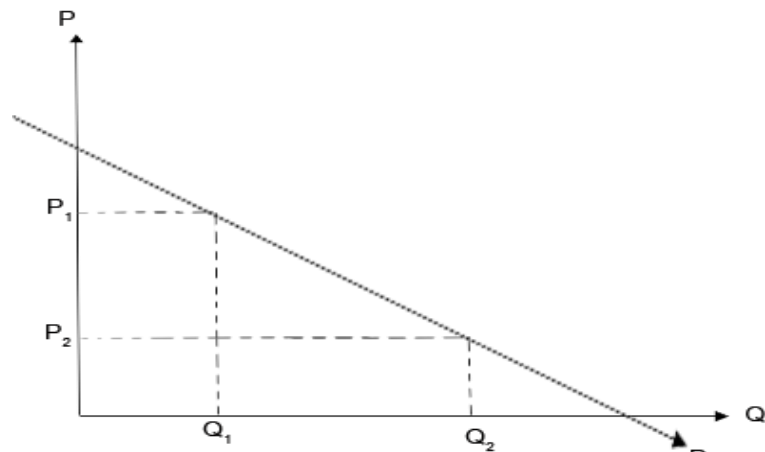
P = Harga produk diminta per unit

D = Permintaan (*demand*)

Dalam praktik, persamaan fungsi permintaan untuk *range* yang relevan mendekati linear, sedangkan yang lain tidak linear. Seringkali dalam kasus-kasus tertentu, persamaan fungsi linear dipandang cukup akurat untuk menunjukkan permintaan dalam suatu *range* tertentu.

Apa yang terjadi ketika harga produk per unit turun? Setidaknya ada dua hal yang terjadi ketika harga produk per unit turun, yaitu:

- 1) Jumlah permintaan akan meningkat atau semakin banyak. Hal ini disebabkan daya beli konsumen terhadap produk semakin kuat. Karena turunnya harga produk per unit berarti harga produk tersebut lebih murah daripada harga produk sebelumnya.



Gambar 1.2. Pengaruh Harga terhadap Jumlah Penduduk

Gambar 4.2 Pengaruh Harga Terhadap Jumlah Penduduk

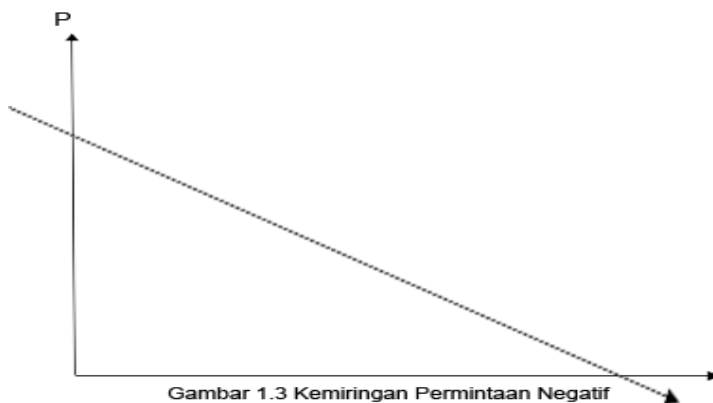
Dari kurva permintaan gambar 1.2 di atas, misalkan harga produk per unit semula sebesar P_1 dengan jumlah permintaan produk sebesar Q_1 . Ketika harga produk per unit diturunkan menjadi P_2 , maka jumlah permintaan produk menjadi sebesar Q_2 . Perubahan harga dari P_1 ke P_2 sebesar ΔP . Perbandingan perubahan harga (ΔP) dan perubahan jumlah produk yang diminta (ΔQ) disebut koefisien arah atau gradien (*slope*).

- 2) Tidak ada permintaan atau *demand* sebesar nol (0). Mengapa? Jika penurunan harga produk per unit terjadi terus-menerus, justru akan direspon oleh pasar dengan tidak adanya permintaan. Karena diasumsikan jika produk sudah tidak ada harganya, menunjukkan produk tersebut sudah tidak ada manfaat sesuai dengan fungsinya.

Kurva Permintaan Linear

Kata linear berarti harus menurun, lurus horisonta atau lurus vertikal. Dari sini menimbulkan peristiwa permintaan negatif dan

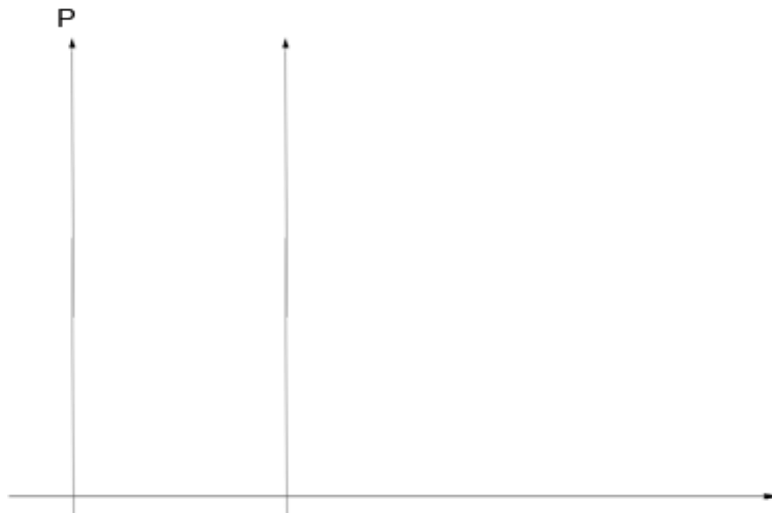
harga negatif. Permintaan negatif adalah harga begitu tinggi sehingga aktivitas pasar terhambat sampai jumlah yang ditawarkan memberikan harga yang memuaskan. Kasus yang terjadi, kurva permintaan mempunyai kemiringan negatif artinya apabila harga turun, permintaannya bertambah. Ada kasus lain bahwa kemiringan kurva permintaan nol, artinya permintaan dapat berubah-ubah walaupun harga tetap. Kasus lain pula kemiringan kurva permintaan tidak terhingga, yang artinya harga dapat berubah-ubah tetapi permintaannya tetap (Weber, 1999) (Sugiyanto 2020).



Gambar 4.3 Kemiringan Permintaan Negatif



Gambar 4.4 Kemiringan Permintaan Nol

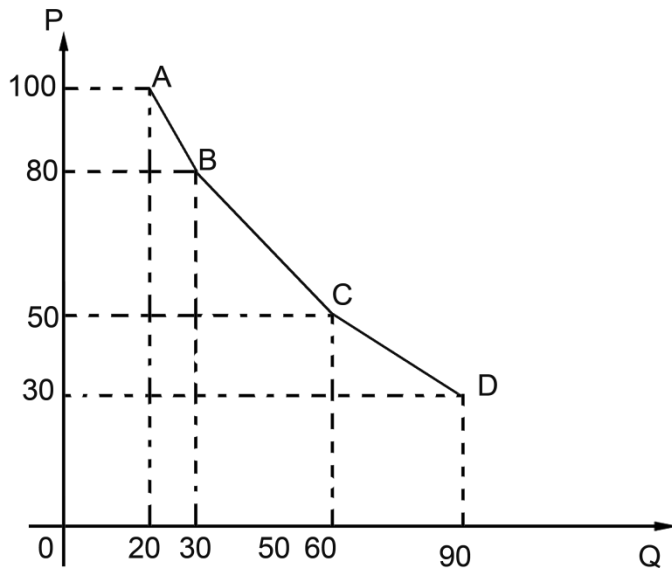


Gambar 4.5 Kemiringan Permintaan Tak Tentu

Tabel 4.1 Kurva Permintaan Berikut ini contoh penerapan dari hukum permintaan atas suatu barang tertentu:

Harga (P)	Jumlah (Q)	Nama Titik Garis
100	20	A
80	30	B
50	60	C
30	90	D

Jika digambarkan pada kurva permintaan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Kurva Hukum Permintaan

Analisis kurva permintaan”

1. Sesuai dengan hukum permintaan, maka arah garis kurvanya dari kiri atas ke kanan bawah. Hal ini menunjukkan koefisien arah garis atau *slope* bernilai negatif. Misalnya titik A ke titik B

$$\text{Slope} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} = \frac{30-20}{80-100} = \frac{10}{-20}$$

$$\text{Slope} = -0,5$$

Jika dibuat persamaan fungsi permintaan dari titik A (20; 100) ke titik B (30;80) untuk menunjukkan nilai *slope* benar-benar negatif, dengan langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \frac{P - P_1}{P_2 - P_1} &= \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \\ \frac{P - 100}{80 - 100} &= \frac{Q - 20}{30 - 20} \\ \frac{P - 100}{-20} &= \frac{Q - 20}{10} \\ 10P - 1.000 &= -20Q + 400 \end{aligned}$$

$$10P = -20Q + 1400$$

$$P = -2Q + 140$$

$$\text{Atau : } Q = -0,5P + 70$$

Secara parsial dapat digambarkan kurva permintaan atas fungsi permintaan di atas dengan pembuktian sebagai berikut:

$$Q = -0,5P + 70$$

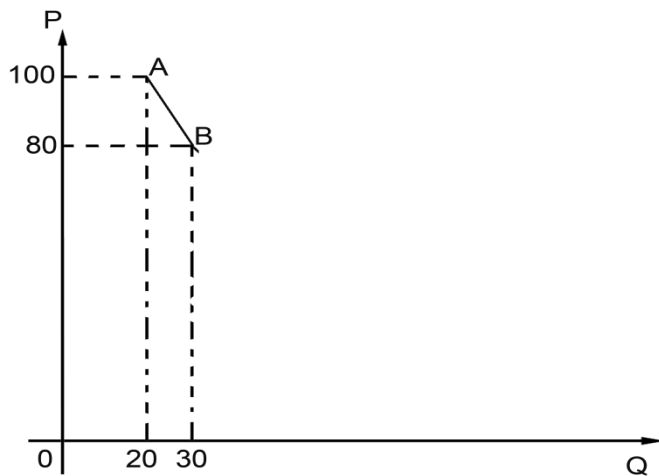
$$Q = -0,5(80) + 70 = -40 + 70$$

$$Q = 30$$

$$Q = -0,5P + 70$$

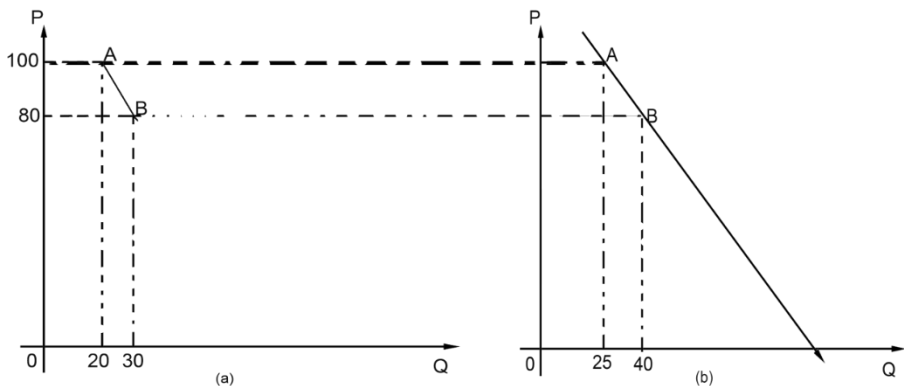
$$Q = -0,5(100) + 70 = -50 + 70$$

$$Q = 20$$



Gambar 4.7 Kurva Permintaan Mbuktian

2. Semakin besar *slope* atau koefisien arah garis, akan mempengaruhi tingkat kemiringan garis dan sekaligus menentukan besar kecilnya harga dan jumlah barang yang diminta. Contoh:



Gambar 4.8 Perbandingan Slope Kurva Permintaan

Keterangan gambar 4.8:

- Kurva permintaan (a) cenderung landai garis permintaannya bila dibandingkan dengan kurva permintaan (b). Hal ini disebabkan secara absolut *slope* kurva permintaan (a) lebih besar daripada *slope* kurva permintaan (b).

$$\text{Slope kurva permintaan (a)} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} = \frac{10}{-20} = -0,5$$

$$\text{Slope kurva permintaan (b)} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} = \frac{15}{-20} = -0,75$$

- Pada saat harga barang per unit sebesar 100, permintaan (a) sebesar 20 unit sedangkan permintaan (b) sebesar 25 unit dan harga sebesar 80 permintaan (a) dan (b) adalah sama, yaitu sebesar 30 unit. Perubahan harga barang per unit yang sama telah berakibat permintaan pasar yang berada sebagai akibat perbedaan *slope* garis permintaan. Slope garis permintaan (a) lebih kecil daripada *slope* garis permintaan (b) karena semakin besar *slope*-nya permintaan barang semakin sensitif terhadap perubahan harga barang per unit. Namun demikian dari kedua kurva permintaan pasar tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kurva tetap berlaku hukum permintaan di mana apabila harga suatu barang naik dan faktor lainnya diasumsikan tidak berubah (*ceteris paribus*) maka pembeli dalam hal ini pasar akan cenderung membeli lebih sedikit. Sebaliknya apabila harga suatu barang turun maka pasar cenderung membeli barang tersebut dalam jumlah yang lebih banyak daripada sebelum ada penurunan harga. Dalam kegiatan ekonomi sehari-hari kita dapat mengilustrasikan hukum ini dengan mengambil contoh kasus televisi, komputer dan sebagainya. Pada tahun 1965, hanya beberapa orang yang memiliki televisi, karena pada tahun tersebut harga televisi yang sangat tinggi hanya dapat dijangkau oleh orang-orang kaya saja. Tetapi sekarang dengan penurunan harga televisi, semakin banyak televisi terbeli. Demikian juga untuk komputer, pada saat pertama kali keluar harganya sangat mahal sehingga terbeli oleh orang-orang atau perusahaan-perusahaan tertentu. Dengan penurunan harga komputer, orang atau perusahaan yang tadinya menggunakan mesin ketik beralih ke komputer. Di samping itu turunnya harga juga akan

merangsang konsumen lama untuk melakukan pembelian lebih banyak. Sebaliknya, naiknya harga barang akan menyebabkan sebagian dari orang-orang membeli barang tersebut lebih sedikit (Badrudin, 2003).

Contoh lain kurva permintaan:

Jika diketahui $P = 50 - 2Q$, tentukan:

- Skedul permintaan barang
- Gambarkan kurva permintaan barang dari fungsi di atas.
- Berapa harga dan jumlah tertinggi yang dapat dicapai dari fungsi permintaan?

Jawab:

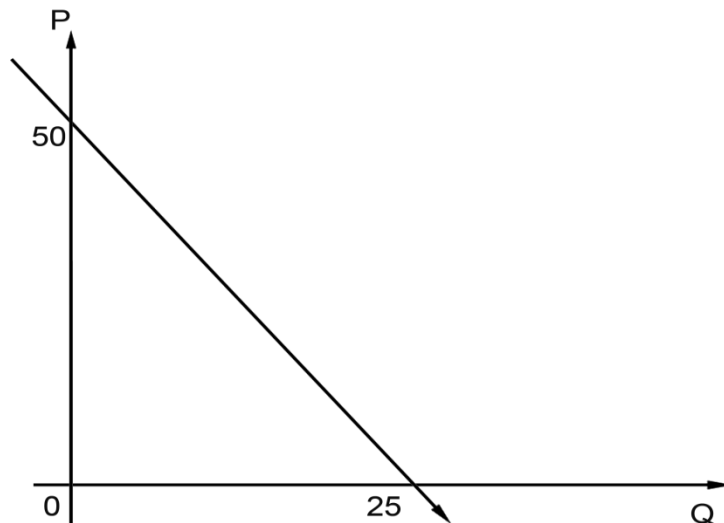
- Skedul permintaan barang

Q	0	1	2	3	4	5		25
P	50	48	46	44	42	40		0

- Gambarkan kurva permintaan barang dari fungsi di atas.

Saat $Q = 0$ maka $P = 50$

Saat $P = 0$ maka $2Q = 50$ $Q = 25$



- Berdasarkan skedul permintaan barang diketahui harga tertinggi dicapai pada saat tidak ada permintaan pasar (tidak terdapat

persediaan barang di pasar) atau $Q = 0$, yaitu sebesar $P = 50$. Sedangkan jumlah permintaan pasar terbesar terjadi pada saat “diberikan Cuma-Cuma” atau gratis oleh produsen ($P=0$), yaitu sebesar $Q=25$.

Contoh: Kurva permintaan pasar dengan perbedaan harga yang relatif besar.

Harga (P)	50	150	300	350	500
Jumlah (Q)	30	25	15	5	1

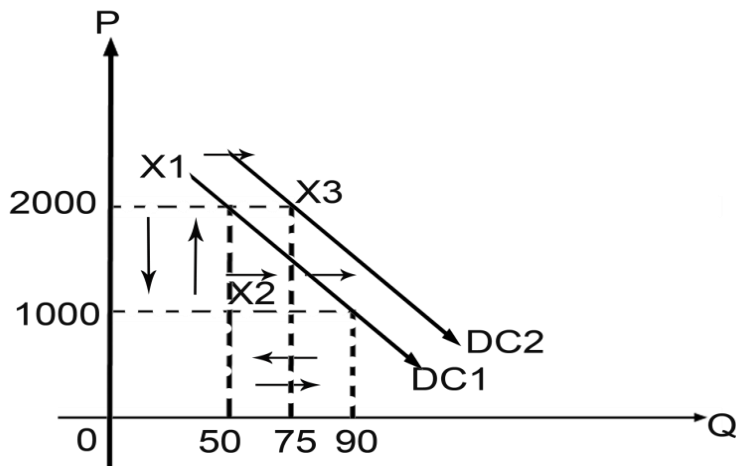


Dari hasil gambar kurva permintaan pasar di atas, garis permintaan melengkung atau tidak linear. Hal ini sebagai akibat adanya perbedaan dan secara absolut relatif besar antara perubahan relatif besar antara perubahan harga (P) dan perubahan jumlah (Q).

Pergeseran Kurva Permintaan

Hukum permintaan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas hanya berlaku bila dalam kondisi *ceteris paribus*. Namun bagaimanakah seandainya asumsi di atas tidak berlaku? Sebagai contoh, pada periode tertentu meskipun terjadi perubahan harga, tetapi juga terjadi perubahan pendapatan individu atau masyarakat, apakah yang terjadi pada jumlah barang yang diminta dan permintaan?

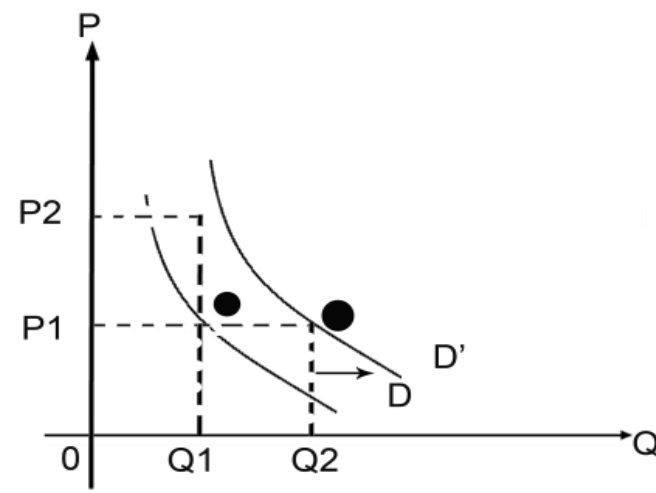
Misalkan jika seorang individu pada periode tertentu memiliki pendapatan sebesar Rp 100.000,- dan harga barang per unit Rp 1.000,-, barang yang dapat dibeli adalah sebanyak 100 unit. Bila harga naik menjadi Rp 2.000,-, jumlah barang yang diminta akan menurun menjadi 50 unit. Tetapi bila harga turun menjadi Rp 500,- jumlah barang yang diminta naik menjadi 200 unit. Seandainya pada saat itu pendapatan individu tersebut meningkat menjadi Rp 150.000,- apakah naik menjadi Rp 2.000,-? Tentunya permintaan akan naik sebanyak 25 unit dari 50 unit menjadi 75 unit. Naiknya jumlah barang yang diminta sebanyak 25 unit menyebabkan pergeseran kurva permintaan ke arah kanan, seperti gambar berikut ini :



Gambar 4.9 Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran itu tampak dari X1 ke X3 dan kurva permintaan bergeser dari DC1 ke DC2. Cobalah Anda cari jawabannya mengenai apakah yang terjadi bila harga tetap, sedangkan pendapatan turun. Selain pendapatan, penyebab bergesernya kurva permintaan adalah selera masyarakat, barang substitusi, jumlah penduduk dan ramalan masa yang akan datang. Dengan kata lain penyebab terjadinya perubahan permintaan adalah harga. Sedangkan yang menyebabkan terjadinya pergeseran permintaan selain harga adalah semua yang di asumsikan tetap untuk menetapkan hukum permintaan (Putong, 2000).

Sebagai contoh lain dari pergeseran kurva permintaan sebagai berikut:



Gambar 4.10 Pergeseran Kurva Permintaan Yang Lain

Mari kita lihat apa yang terjadi pada kurva permintaan jika tingkat pendapatan naik. Seperti dapat dilihat dalam gambar 1.10, jika harga pasar konstan pada P_1 , diperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah permintaan dari Q_1 ke Q_2 sebagai akibat dari pendapatan konsumen yang lebih tinggi. Karena kenaikan ini akan terjadi berapapun harga pasar, akibatnya seluruh kurva permintaan akan bergeser ke kanan. Dalam gambar pergeseran ini ditunjukkan sebagai pergeseran dari D ke D' . Sebagai alternatif kita dapat bertanya berapa harga yang akan dibayar konsumen untuk membeli barang dalam jumlah tertentu, yaitu Q_1 dengan pendapatan yang lebih tinggi, mereka seharusnya bersedia membayar harga yang lebih tinggi, katakanlah P_2 daripada P_1 . Kurva akan bergeser ke kanan.

Di sini yang lain, perubahan harga barang-barang yang saling berkaitan juga memengaruhi permintaan. Suatu barang merupakan barang substitusi bila salah satu barang harganya naik akan memicu kenaikan jumlah permintaan barang lain. Misalkan tembaga akan meningkat jika harga aluminium naik. Begitu juga daging dan ayam

merupakan barang substitusi karena kebanyakan konsumen bersedia menukar pembelian mereka pada salah satu jika harga yang lain berubah.

Suatu barang merupakan barang komplemen, bila kenaikan harga salah satu barang memicu penurunan jumlah permintaan barang lain. Misalkan mobil dan minyak adalah barang komplemen. Karena keduanya cenderung digunakan bersama-sama, penurunan harga minyak menaikkan jumlah permintaan mobil. Begitu juga komputer dan perangkat lunaknya merupakan barang komplemen. Harga komputer merosot memicu tidak hanya kenaikan pembeli komputer, tetapi juga pembelian paket perangkat lunak.

Seperti gambar 1.10 kenaikan pendapatan digambarkan dengan pergeseran kurva permintaan ke kanan. Namun pergeseran ini dapat juga diakibatkan baik karena kenaikan harga barang substitusi maupun turunnya harga barang komplemen. Atau mungkin diakibatkan perubahan beberapa variabel lainnya seperti musim, di mana kurva permintaan ski dan *snowboard* akan bergeser ke kanan bila salju turun lebat (Robert Pindyck, 2009).

Permintaan Perseorangan dan Permintaan Pasar

Jumlah suatu barang yang seseorang atau individu bersedia membeli akan ditentukan oleh banyak faktor seperti harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempunyai hubungan (substitusi, komplemen), pendapatan seseorang, selera, ramalan keadaan di masa yang akan datang dan sebagainya. Dengan asumsi *ceteris paribus*, contoh kasus daging sapi menunjukkan permintaan seseorang akan daging sapi. Fungsi permintaan tersebut menunjukkan hubungan antara harga dengan jumlah yang diminta.

Contoh lain: Giant Card tahun 2023 menjual plastic card tertentu dengan harga yang dipatok Rp 30.000,00 pada bulan I, dan Rp 23.000,00 pada bulan II dengan masing-masing pembeli A, B, C, D, E membeli baju batik pada jumlah yang berbeda menurut kemampuan keuangan berbeda.

Bulan	Harga (P)	Pembeli (Q)					Jumlah
		A (Q1)	B (Q2)	C (Q3)	D (Q4)	E (Q5)	

I	30.000	5	7	2	3	10	27
II	23.000	15	12	8	10	20	65

- Tentukan persamaan fungsi permintaan masing-masing untuk A, B, C, D, dan E!
- Tentukan persamaan permintaan untuk seluruh pembeli atau fungsi permintaan pasar!
- Buatlah kurva permintaan masing-masing pembeli dan seluruh pembeli!

Jawab:

- Persamaan fungsi permintaan perorangan

- Pembeli A melalui titik ordinta (5;30.000) dan II (15;23.000)

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 30.000}{23.000 - 30.000} = \frac{Q - 5}{15 - 5}$$

$$\frac{P - 30.000}{-7.000} = \frac{Q - 5}{10}$$

$$10P - 30.000 = -7.000Q + 35.000$$

$$10P = -7.000Q + 335.000$$

$$P = -7.000Q + 33.500$$

Atau:

$$P = 33.500 - 7.000Q$$

- Pembeli B melalui titik ordinta I (7;30.000) dan II (12;23.000)

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 30.000}{23.000 - 30.000} = \frac{Q - 7}{12 - 7}$$

$$\frac{P - 30.000}{-7.000} = \frac{Q - 7}{5}$$

$$5P - 150.000 = -7.000Q + 49.000$$

$$5P = -7.000Q + 199.000$$

$$P = -1.400Q + 39.800$$

Atau:

$$P = 39.800 - 1.400Q$$

- Pembeli C melalui titik ordinat I (2;30.000) dan II (8;23.000)

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 30.000}{23.000 - 30.000} = \frac{Q - 2}{8 - 2}$$

$$\frac{P - 30.000}{-7.000} = \frac{Q - 2}{6}$$

$$6P - 180.000 = -7.000Q + 14.000$$

$$6P = -7.000Q + 194.000$$

$$P = -1.666,7Q + 32.333,3$$

Atau:

$$P = 32.333,3 - 1.666,7Q$$

d. Pembeli D melalui titik ordinat I (3;30.000) dan II (10;23.000)

$$\frac{P - P1}{P2 - P1} = \frac{Q - Q1}{Q2 - Q1} \text{ sehingga: } \frac{P - 30.000}{23.000 - 30.000} = \frac{Q - 3}{10 - 3}$$

$$\frac{P - 30.000}{-7.000} = \frac{Q - 3}{7}$$

$$7P - 210.000 = -7.000Q + 21.000$$

$$7P = -7.000Q + 231.000$$

$$P = -1.000Q + 33.000$$

Atau:

$$P = 33.000 - 1.000Q$$

e. Pembeli E melalui titik ordinta I (10;30.000) dan II (20;23.000)

$$\frac{P - P1}{P2 - P1} = \frac{Q - Q1}{Q2 - Q1} \text{ sehingga: } \frac{P - 30.000}{23.000 - 30.000} = \frac{Q - 10}{20 - 10}$$

$$\frac{P - 30.000}{-7.000} = \frac{Q - 10}{10}$$

$$10P - 30.000 = -7.000Q + 70.000$$

$$10P = -7.000Q + 370.000$$

$$P = -7.000Q + 37.000$$

Atau:

$$P = 37.000 - 700Q$$

b) Persamaan fungsi permintaan untuk seluruh pembeli (A, B, C, D, dan E) atau fungsi permintaan pasar melalui titik ordinat I (27;30.000) dan II (65;23.000)

$$\frac{P - P1}{P2 - P1} = \frac{Q - Q1}{Q2 - Q1} \text{ sehingga: } \frac{P - 30.000}{23.000 - 30.000} = \frac{Q - 27}{65 - 27}$$

$$\frac{P - 30.000}{-7.000} = \frac{Q - 27}{38}$$

$$38P - 1.140.000 = -7.000Q + 189.000$$

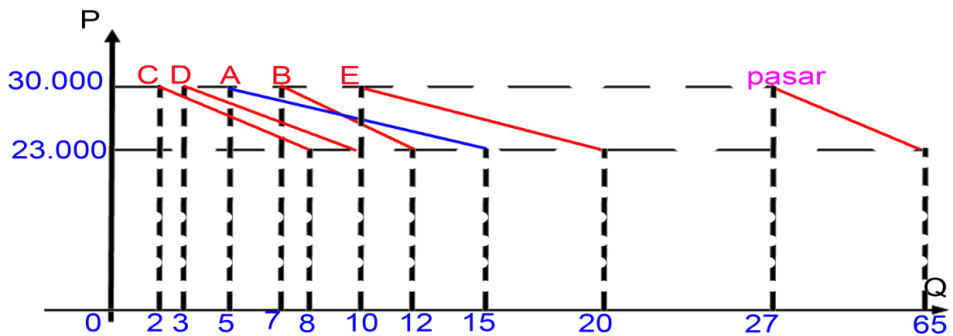
$$38P = - 7.000Q + 1.329.000$$

$$P = - 184,2Q + 34.973,68$$

Atau:

$$P = 34.973,68 - 184,2Q$$

- c) Gambar kurva permintaan baik individu pembeli maupun seluruh pembeli (pasar)



C. LATIHAN DAN SOAL

1. Apa yang dimaksud dengan hukum permintaan berikan alasannya dapat di implikasikan ke dunia bisnis?
2. Mengapa garis kurva permintaan mempunyai koefisien agar garis (*slope*) selalu negatif saudara diminta untuk memberikan alasan yang tepat?
3. Soal kuantitatif berikut adalah permintaan barang giant card tahun 2023 Jika diketahui:

Periode	P/u	Q
I	10	10
II	5	40

Buatlah persamaan fungsi yang dapat dibuat dan gambarkan kondisi fungsi di atas! Terangkan mengenai pergeseran kurva permintaan yang disebabkan perubahan harga dan kuantitas (jumlah)! Jelaskan mengenai permintaan perseorangan dan permintaan pasar?

DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro,Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar,Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB V

TEORI PENAWARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengenai hukum penawaran
- ✓ Membuat dan menjelaskan kurva penawaran
- ✓ Menjelaskan pergeseran kurva penawaran
- ✓ Menjelaskan penawaran individu dan penawaran baru

B. URAIAN MATERI

Pelaku ekonomi pasar menyatakan bahwa jika harga barang per unit mengalami peningkatan akan berpengaruh pada jumlah barang yang ditawarkan atau disediakan lebih banyak. Sebaliknya jika harga jual barang per unit dari semula produsen berpengaruh untuk mengurangi jumlah barang yang ditawarkan atau disediakan.

Mengapa hukum penawaran demikian? Karena dengan asumsi faktor harga signifikan berpengaruh pada daya jangkauan pasar untuk melakukan transaksi pembelian barang, sedang faktor lain selain harga diasumsikan tetap atau *ceteris paribus*. Saat harga barang per unit mengalami kenaikan akan dipresepikan oleh para produsen hal itu mana berpengaruh pada kelancaran transaksi. Selain itu juga dapat dipresepikan oleh para produsen akan memberikan kontribusi pada tingkat keuntungan (*profit*) lebih besar, yaitu semakin banyak barang yang terjual semakin besar *profit* yang akan diperoleh.

Jadi secara sederhana hukum penawaran berbunyi, jika harga jual barang per unit naik, jumlah barang yang ditawarkan naik dan jika harga barang per unit turun, jumlah barang yang ditawarkan ikut turun. Sedangkan pengertian penawaran itu sendiri menurut Samuelson (1996) adalah sebagai jumlah barang yang diproduksi dan dijual oleh perusahaan.

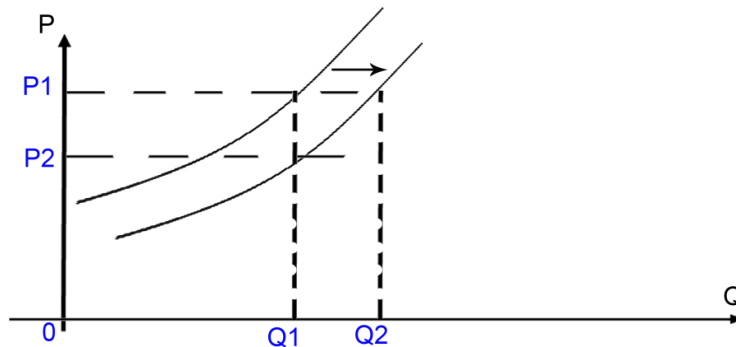
Adapun faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penawaran oleh produsen antara lain:

- Harga barang itu sendiri
- Harga barang lain sejenis
- Biaya produksi

- Teknologi
- Pajak, Iklim, Tujuan produksi

Kurva Penawaran

Kurva penawaran (*supply curve*) menunjukkan jumlah yang produsen bersedia menjual dengan harga yang akan diterimanya di pasar, dengan mempertahankan setiap faktor yang memengaruhi jumlah penawaran agar tetap. Gambar 2.1 menggambarkan hal tersebut dengan kurva penawaran yang ditandai dengan S. Sumber vertikal grafik tersebut menunjukkan harga suatu barang P, diukur dalam rupiah per unit, adalah harga yang diterima penjual untuk jumlah penawaran yang sudah ada. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penawaran total Q diukur dalam jumlah unit per periode. Jadi kurva penawaran merupakan hubungan antara jumlah penawaran dan harga. Jika dituliskan dalam suatu persamaan sebagai berikut: $Q_S = Q_S(P)$.



Gambar 5.1 Kurva Perintaan

Perhatikan bahwa kurva penawaran pada gambar 5.1 naik kemiringannya. Dengan kata lain, semakin tinggi harga barang, perusahaan akan semakin mampu bersedia memproduksi barang untuk dijual. Sebagai contoh, harga yang lebih tinggi memungkinan perusahaan yang sudah eksis untuk memperluas produksi dengan mempekerjakan buruh tambahan atau meminta pekerja untuk melembur. Dalam jangka panjang memungkinkan perusahaan untuk memperluas produksinya dengan perluasan pabrik-pabriknya. Harga yang lebih tinggi juga dapat menarik perusahaan-perusahaan baru masuk dalam pasar, karena kurangnya pengalaman untuk bermain di pasar, perusahaan-perusahaan baru ini menghadapi kendala biaya tinggi sehingga tidak dapat memasuki pasar dengan harga yang lebih rendah karena tidak ekonomis (Robert Pindyck, 2009) (Sugiyanto dan Anggun 2020).

Jumlah penawaran dapat bergantung kepada variabel-variabel lain di samping harga. Sebagai contoh, jumlah barang yang bersedia dijual produsen tidak hanya tergantung dari harga yang diterimanya, tetapi juga dari biaya produksi, termasuk upah, beban bunga dan harga bahan baku. Kurva penawaran yang ditandai dengan S dalam gambar 5.1 menggambarkan nilai-nilai tertentu dari variabel-variabel ini. Suatu perubahan dari salah satu atau lebih nilai variabel akan mengakibatkan pergeseran dalam kurva penawaran tersebut.

Kurva penawaran S dalam gambar 5.1 katakanlah pada harga P1, jumlah barang yang diproduksi dan dijual adalah Q. Sekarang misalnya harga bahan baku turun, bagaimanakah hal ini akan memengaruhi kurva penawaran? Harga bahan baku yang lebih rendah, atau biaya apa saja yang lebih rendah, membuat produksi lebih menguntungkan, yang akan mendorong perusahaan baru memasuki pasar. Jika pada saat yang sama harga pasar tetap pada P1, diperkirakan akan terjadi kenaikan jumlah penawaran keluaran yang lebih besar daripada sebelumnya. Gambar 5.1 menunjukkan peningkatan ini dari Q1 ke Q2. Bila biaya produksi turun, *output* akan naik terlepas dari berapa besar harga pasar. Jadi seluruh kurva penawaran bergeser ke kanan yang ditunjukkan dalam gambar sebagai pergeseran dari S ke S'.

Cara lain untuk melihat efek dari harga bahan baku yang lebih rendah adalah dengan membayangkan jumlah barang yang diproduksi tetap pada titik Q1 serta mempertanyakan berapa harga yang diminta perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah tersebut. Karena biayanya lebih rendah, harga juga akan lebih rendah, yaitu P2. Hal ini akan terjadi terlepas dari berapa jumlah barang yang diproduksi. Sehingga kurva penawaran harus bergeser ke sebelah kanan.

Kita telah melihat bahwa reaksi jumlah penawaran suatu barang terhadap perubahan harga barang itu dapat digambarkan dengan gerakan-gerakan di sepanjang kurva penawaran. Namun reaksi penawaran terhadap perubahan variabel-variabel penentu penawaran lainnya secara grafik diperlihatkan sebagai pergeseran kurva penawaran itu sendiri. Untuk membedakan kedua gambaran grafik tentang perubahan penawaran tersebut, para ahli ekonomi sering menggunakan istilah perubahan dalam penawaran untuk pergeseran pada kurva penawaran serta menggunakan istilah perubahan dalam jumlah penawaran untuk pergeseran di sepanjang kurva penawaran.

Secara matematis persamaan fungsi penawaran juga dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = -a + bP$$

Keterangan:

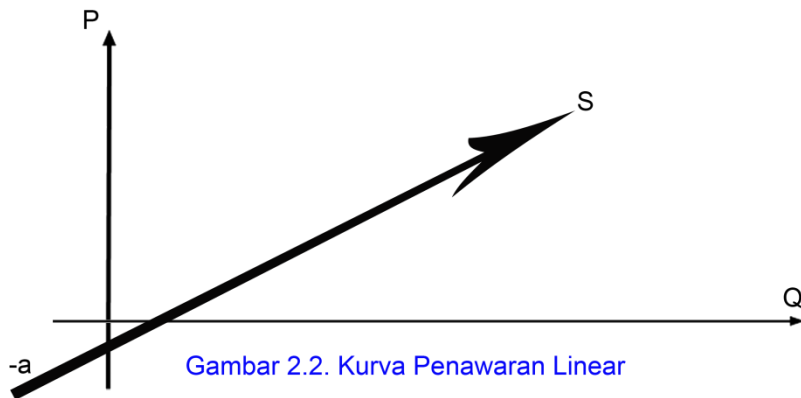
Q = kuantitas (jumlah) barang yang ditawarkan

a = konstanta

b = koefisien garis (*slope*) atau tingkat sensitivitas harga terhadap barang yang ditawarkan.

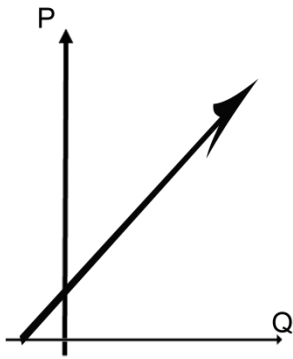
P = harga jual per unit.

Dari persamaan fungsi penawaran di atas digambarkan kurva penawaran sebagai berikut:

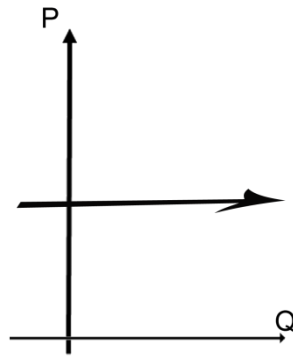


Gambar 5.2 Kurva Penawaran Liniear

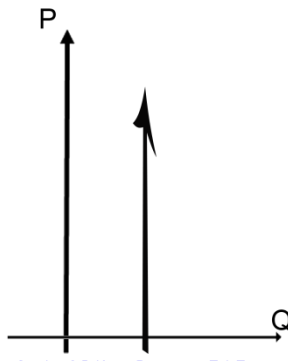
Pada kurva umu, kemiringan kurva penawaran itu positif. Artinya apabila harga naik, jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah dan sebaliknya bila harga turun, jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang. Ada beberapa kasus, kemiringan kurva penawaran itu nol artinya berapapun jumlah akan ditawarkan walaupun harga konstan. Kasus yang lain adalah kemiringan kurva penawaran yang tidak terbatas, artinya penawarannya konstan berapapun harganya (Weber, 1999). (Sugiyanto dan Anggun 2022)



Gambar 5.3 Kurva Positif



Gambar 5.4 Kurva Penawaran Nol



Gambar 5.5 Kurva Penawaran Tak Tentu

Contoh:

Jika harga beras Rp 5.000/kg, jumlah beras tersedia dalam satu hari sebanyak 100 kg. Namun saat harga beras naik menjadi Rp 6.000/kg jumlah beras tersedia sebanyak 150 kg. Bagaimanakah persamaan fungsi penawarannya?

Jawab:

$$\frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} = \frac{P - P_1}{P_2 - P_1} \text{ sehingga: } \frac{Q - 100}{150 - 100} = \frac{P - 5.000}{6.000 - 5.000}$$

$$\frac{Q - 100}{50} = \frac{P - 5.000}{1.000}$$

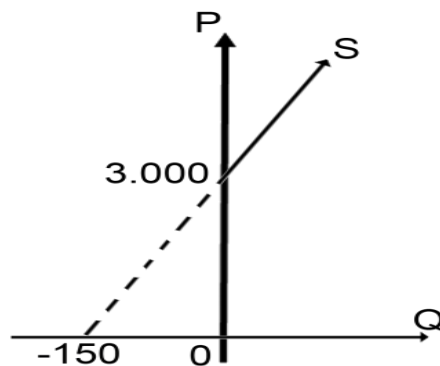
$$\begin{aligned}
 1.000Q - 100.000 &= 50P - 250.000 \\
 1.000Q &= 50P - 150.000 \\
 Q &= 0,05P - 150
 \end{aligned}$$

$$\text{Atau : } P = 20Q + 3.000$$

Menggambaran kurva penawaran sebagai berikut:

Saat $P = 0$, maka $Q = -150$

Saat $Q = 0$, maka $P = 3.000$



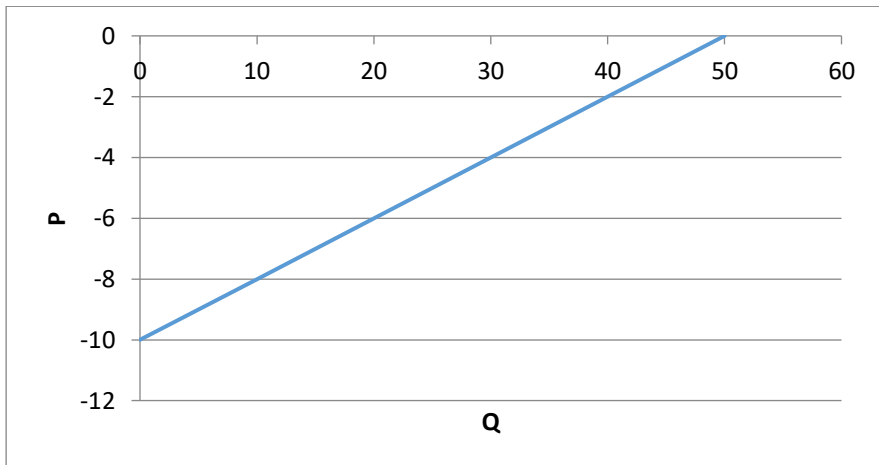
Contoh:

Bila diketahui persamaan fungsi penawaran $P = -10 + 0,2Q$.
Bagaimanakah kurva penawaran yang dapat dibuat?

Jawab:

Skedul penawaran barang:

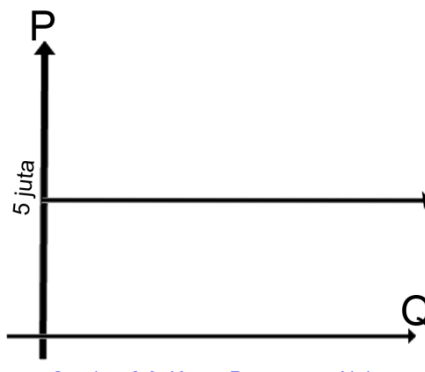
Q	0	10	20	30	40	50
P	-10	-8	-6	-4	-2	0



Analisis: pada barang terjual sebanyak 50 unit terjadi bila $P = 0$. Pada saat harga jual per unit sebesar -10, produsen tidak mau menjual barang di pasar karena faktor kerugian yang diperoleh.

Contoh:

Seseorang membeli sebuah rumah dengan besar angsuran per bulan Rp 5.000.000,- selama 12 bulan, berapapun jumlah rumah yang dibeli. Maka gambar kurva penawaran di sini adalah:



Contoh:

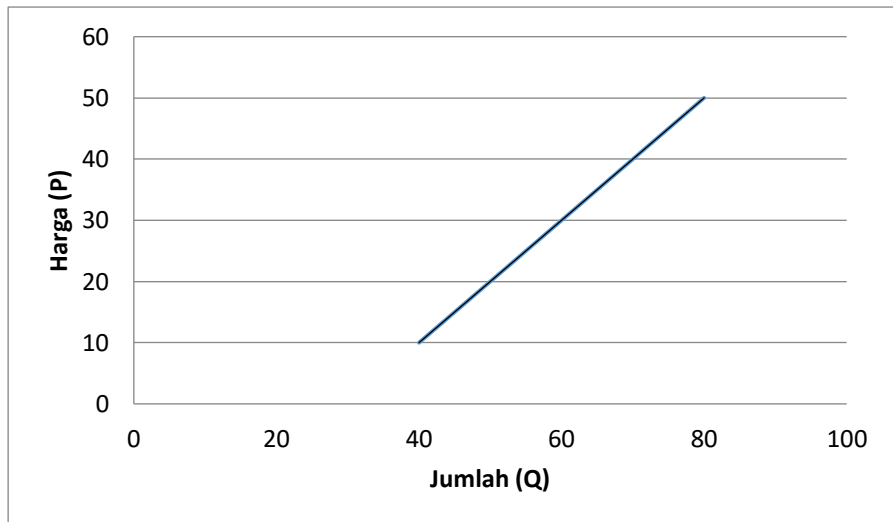
Berikut daftar harga jual per unit secara historis dan jumlah barang yang terjual pada Giant Card sbb;.

Periode	P	Q
I	10	40
II	20	50

III	30	60
IV	40	70
V	50	80

Buatkan persamaan dan bagaimanakah persamaan fungsi penawaran dan kurva penawaran dapat dibuat?

Jawab:



Untuk membuat persamaan fungsi penawaran melalui titik ordinat periode I (40;10) dan periode V (80;50).

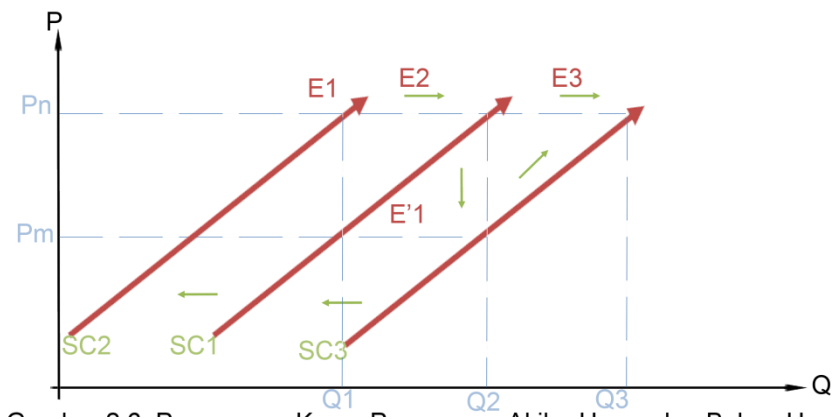
$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 10}{50 - 10} = \frac{Q - 40}{80 - 40}$$

$$\begin{aligned} \frac{P - 10}{40} &= \frac{Q - 40}{40} \\ 40P - 400 &= 40Q - 1.600 \\ 40P &= 40Q - 1.200 \\ P &= Q - 30 \end{aligned}$$

Pergeseran Kurva Penawaran

Sebagaimana juga terjadi dalam teori permintaan, dalam teoripenawaran, perubahan sepanjang kurva penawaran hanya akan terjadi bila yang berubah harga dan yang lainnya *ceteris paribus*. Akan tetapi bagaimanakah seandainya asumsinya tidak diberlakukan lagi? Misalnya bahwa ongkos prooduksi berubah. Pada waktu harga naik, penawaran dapat tetap atau akan turun bia ternyata ongkos produksi lebih besar dari kenaikan harga atau sebaliknya. Dengan

kasus kedua ini penawaran akan bergeser ke kanan bahwa atau ke kiri atas. Berikut ini gambar pergeseran kurva penawaran.



Gambar 5.6 Pergeseran Kurva Akibat Harga dan Bukan Harga

Berdasarkan kurva gambar 2.6 keseimbangan pertama berada di E1 dengan jumlah yang dijual adalah sebanyak Q1 dan harga P_n. Namun manakal harga tetap di P_n, produsen memperbanyak jumlah penjualannya menjadi Q3, karea adanya perubahan ongkos produksi sehingga keseimbangan sekarang menjadi di E3. Pada saat harga tetap di P_n dan ongkos produksi naik, produsen mengurangi penjualannya menjadi sebanyak Q2 sehingga keseimbangan berada di Q2 dengan harga P_n. Perhatikan keseimbangan pada E2 dengan harga P_n, meskipun harga kemudian turun menjadi P_m, meskipun harga kemudian turun menjadi P_m, produsen tidak mengurangi penjualannya (Q2) karena ini berhubungan dengan turunnya ongkos produksi sehingga keseimbangan sekarang berada di E'1 (Putong, 2000) (Sugiyanto dan Anggun 2020)

Penawaran Individual dan Penawaran Pasar

Seperti halnya yang terjadi pada permintaan barang secara individual dan permintaan pasar yang telah dibicarakan di depan, maka dalam penawaran pun juga terjadi hal serupa, yaitu peristiwa penawaran individual dan penawaran pasar artinya penawaran seluruh barang yang telah terjual kepada para pembeli atau sejumlah barang yang disediakan atau ditawarkan.

Contoh:

Ada 3 sales barang, yaitu R,S,T di PT Giand Dwi Sanjaya (Giant Card) yang sanggup menjualkan barang-barang hasil produksi dengan beberapa variasi harga sebagai berikut:

Harga	Kuantitas (Q)			Total
	R	S	T	
15	4	2	6	12
20	6	8	9	23
30	10	12	15	37

a) Bagaimanakah persamaan fungsi penawaran baik secara individual maupun secara keseluruhan (pasar)?

b) Bagaimanakah gambar kurva penawaran baik penawaran individual maupun penawaran pasar?

Jawab:

a) Perasamaan fungsi penawaran baik secara individual maupun secara keseluruhan (pasar)

a. Persamaan fungsi penawaran secara individual

sales R melalui titik ordinat (4;15) dan (10;30)

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 15}{30 - 15} = \frac{Q - 4}{10 - 4}$$

$$\frac{P - 15}{15} = \frac{Q - 4}{6}$$

$$6P - 90 = 15Q - 60$$

$$6P = 15Q - 30$$

$$P = 2,5Q + 5$$

Sales S melalui titik ordinat (2;15) dan (12;30)

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 15}{30 - 15} = \frac{Q - 2}{12 - 2}$$

$$\frac{P - 15}{15} = \frac{Q - 2}{10}$$

$$10P - 150 = 15Q - 30$$

$$10P = 15Q + 120$$

$$P = 1,5Q + 12$$

Sales T melalui titik ordinat (6;15) dan (15;30)

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 15}{30 - 15} = \frac{Q - 6}{15 - 6}$$

$$\frac{P - 15}{15} = \frac{Q - 6}{9}$$

$$9P - 135 = 15Q - 90$$

$$9P = 15Q + 45$$

$$P = 1,67Q + 5$$

b. Persamaan fungsi penawaran secara keseluruhan (pasar) melalui titik ordinat (12;15) dan (37;30)

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 15}{30 - 15} = \frac{Q - 12}{37 - 12}$$

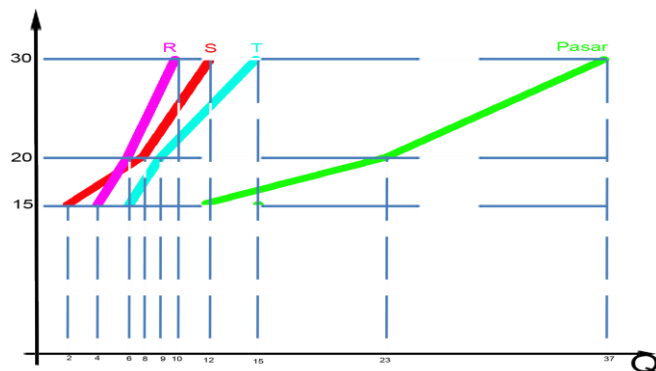
$$\frac{P - 15}{15} = \frac{Q - 12}{25}$$

$$25 - 375 = 15Q - 180$$

$$25P = 15Q + 195$$

$$P = 0,6Q + 7,8$$

b) Gambar kurva penawaran baik penawaran individual maupun penawaran pasar



C.Latihan Soal:

1. Sebutkan dan arti dari hukum penawaran, terangkan dengan gambar kurvanya, jika perlu dengan perhitungan?

2. Jelaskan dengan singkat faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penawaran oleh produsen!
3. Berikut ini tabel harga dan kuantitas pada Giant Card tahun 2023:

Periode	P/u	Q
I	10	60
II	5	20

Buatah persamaan fungsi yang dapat dibuat dan digambarkan kurva untuk kondisi fungsi di atas!

4. Mengapa garis/kurva penawaran selalu mempunyai koefisien arah garis positif?
5. Jelaskan mengenai pergeseran kurva penawaran yang diakibatkan oleh perubahan harga dan kuantitas!

D.DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro,Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar,Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas
Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB VI

TEORI KESEIMBANGAN PASAR

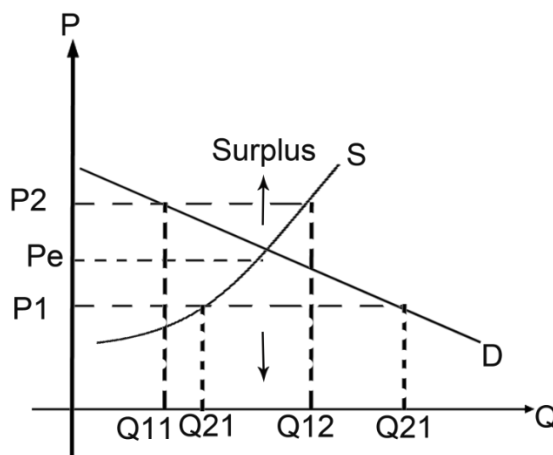
A. CAPAIAN PEMEBLAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengenai keseimbangan pasar.
- ✓ Menjelaskan pergeseran keseimbangan pasar.
- ✓ Menjelaskan pergeseran permintaan.
- ✓ Menjelaskan pergeseran penawaran.
- ✓ Memahami dan menjelaskan kebijakan harga dasar.
- ✓ Memahami dan menjelaskan kebijakn harga maksimum.

B. URAIAN MATERI

Keseimbangan pasar (*market equilibrium*) akan tercapai jika jumlah produk yang diminta sama denga jumlah produk yang ditawarkan atau harga pokok yang ditawarkan sama dengan harga produk yang diminta pembeli. Pada saat itu akan terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, karena telah terjadi kesepakatan mengenai harga dan atau jumlah produk. Berikut ini gambar 3.1 mengenai keseimbangan pasar antara kurva penawaran yang berpotongan dengan kurva permintaan:



Gambar 6.1 Kurva Keseimbangan Pasar

Dari gambar 6.1 sumber vertikal menunjukkan harga barang (P) yang diukur dalam rupiah per unit. Harga inilah yang diterima penjualan untuk jumlah penawaran tertentu. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah total permintaan dan penawaran (Q) dinyatakan dalam unit per periode. Di dalam grafik kurva permintaan yang disebut keseimbangan pasar (*equilibrium*). Kedua kurva saling berpotongan pada jumlah dan harga *equilibrium*. Pada harga ini P_e , jumlah penawaran dan permintaan adalah sama (Q_e).

Mekanisme pasar (*market mechanism*) adalah kecenderungan pasar bebas untuk perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang, yaitu sampai jumlah penawaran dan permintaan sama. Pada titik ini karena tidak ada tekanan terhadap harga untuk berubah lagi. Penawaran dan permintaan tidak selalu berada dalam *equilibrium* dengan cepat apabila kondisi tiba-tiba berubah, namun kecenderungan tetap, bahwa pasar biasanya mengarah ke keseimbangan (Robert Pindyck, 2009). (Sugiyanto dan Anggun 2020)

Untuk memahami mengapa pasar cenderung mengarah ke keseimbangan misalnya pada awal harga berada di atas tingkat keseimbangan pasar (P_1) dalam gambar 6.1. maka produsen akan berusaha memproduksi dan menjual barang lebih daripada kesediaan konsumen untuk membeli. Akibatnya akan terjadi surplus yang bertambah, produsen akan mulai menurunkan harga. Akhirnya harga turun, jumlah permintaan akan naik dan jumlah penawaran akan turun sampai harga *equilibrium* P_e tercapai.

Hal sebaliknya akan terjadi jika harga mula-mula ada di bawah P_e , yaitu P_2 . Kekurangan (*shortage*), yaitu situasi di mana jumlah permintaan melampaui jumlah penawaran. Hal ini mengakibatkan harga tertekan ke atas konsumen akan bersaing satu sama lain untuk mendapatkan penawaran yang ada dan produsen merespon dengan kenaikan harga dan menambah *output* dan harga akhirnya akan mencapai P_e .

Ketika menggambarkan dan menggunakan kurva penawaran dan permintaan diasumsikan bahwa pada setiap harga, barang akan diproduksi dan dijual dalam jumlah tertentu. Asumsi ini

hanya bisa terjadi jika suatu pasar sedikitnya bersifat bersaing, yaitu baik penjual maupun pembeli hanya mempunyai sedikit kekuatan di pasar. Maksudnya adalah secara individu memiliki sedikit kemampuan untuk memengaruhi harga pasar.

Contoh:

Berikut daftar harga barang per unit, jumlah penawaran dan jumlah permintaan untuk barang berupa gula pasir.

Semester	Harga per kg	Jml. Penawaran	Jml. Permintaan
I	10.000	100	70
II	9.000	80	120

Berdasarkan tabel di atas kita dapat membuat kurva keseimbangan pasar yang merupakan perpaduan atau perpotongan kurva penawaran dan permintaan barang.

- Persamaan fungsi permintaan

$$\begin{aligned}\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} &= \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 10.000}{9.000 - 10.000} \\ &= \frac{Q - 70}{120 - 70} \\ \frac{P - 10.000}{-1.000} &= \frac{Q - 70}{50} \\ 50P - 500.000 &= -1.000Q + 70.000 \\ 50P &= -1.000Q + 570.000 \\ P &= -20Q + 11.400\end{aligned}$$

Atau: $P = 11.400 - 20Q$

Saat $Q = 0$, maka $P = 11.400$

Saat $P = 0$, maka $Q = 570$

- Persamaan fungsi penawaran

$$\begin{aligned}\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} &= \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \text{ sehingga: } \frac{P - 10.000}{9.000 - 10.000} \\ &= \frac{Q - 100}{80 - 100} \\ \frac{P - 10.000}{-1.000} &= \frac{Q - 100}{-20} \\ -20P + 200.000 &= -1.000Q + 100.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}-20P &= -1.000Q + 100.000 \\ P &= 50Q + 5.000\end{aligned}$$

Atau: $P = 5.000 + 50Q$

Saat $Q = 0$, maka $P = 5.000$

Saat $P = 0$, maka $Q = -100$

- Harga dan jumlah keseimbangan pasar

Syarat terjadi keseimbangan pasar adalah penawaran sama dengan permintaan, sehingga:

$$5.000 + 50Q = 11.400 - 20Q$$

$$50Q + 20Q = 11.400 - 5.000$$

$$70Q = 6.400$$

$$Q = 91,4$$

Merupakan jumlah keseimbangan pasar, disimpulkan dengan Q_e (*q equilibrium*). Menentukan harga keseimbangan pasar memiliki salah satu persamaan fungsi, yaitu fungsi permintaan atau fungsi penawaran. Misalkan menggunakan fungsi permintaan untuk menghitung P_e (*P equilibrium*) sebagai berikut:

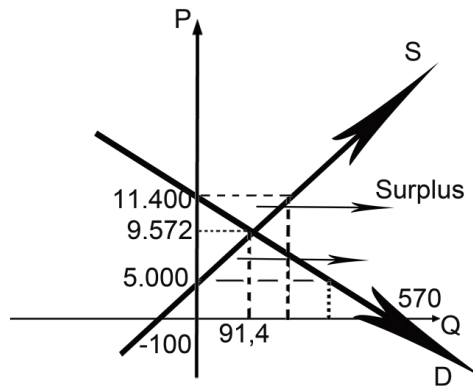
$$P = 11.400 - 20Q$$

$$P = 11.400 - 20(91,4)$$

$$P = 11.400 - 1.828$$

$$P = 9.572$$

Menggambarkan kurva permintaan dan kurva penawaran serta posisi keseimbangan pasar sebagai berikut:



Berdasarkan informasi melalui keseimbangan pasar di atas, disimpulkan bahwa transaksi antara produsen dan konsumen terjadi pada saat ada kesepakatan harga antara produsen dan konsumen yang disebut *equilibrium* atau harga keseimbangan pasar (P_e). Artinya produsen dengan harga keseimbangan pasar tersebut bersedia untuk menyediakan barang sebanyak yang diminta oleh konsumen, tyaitu 91,4 unt. Karena dengan harga keseimbangan pasar (P_e) pihak konsumen mampu dan bersedia membayarkan kepada produsen.

Di sisi lain dengan adanya keseimbangan pasar tersebut juga mempunyai dampak yang lain, baik pada sisi penawaran maupun sisi permintaan. Dampak tersebut adalah celah produsen disebut juga surplus dan *shortage*. Besar kecilnya surplus dan *shortage* tergantung dari harga barang per unit tertinggi yang menimbulkan tidaak adanya permintaan atau $Q = 0$. Harga terendah pada saat produsen tidak ada yang mau menawarkan barang atau $Q_s = 0$. Di samping itu yang berpengaruh menentukan besar kecilnya surplus dan *shortage* adalh tingkat koefisiean garis (*slope*). Semakin besar tingkat koefisien gais akan menambah kemiringan garis sehingga berdampak pada semakin luasnya daerah surplus dan *shortage*.

Berdasarkan gambar keseimbangan pasar di atas dapat diketahui nilai surplus sebagai berikut:

- Surplus

Fungsi penawaran (S): $P = 50Q + 5.000$

Ketika harga barang per unit tertinggi mencapai 11.400 dan $Q = 0$ pihak produsen bersedia menyediakan barang sebanyak:

$$11.400 = 50Q + 5.000$$

$$50Q = 11.400 - 5.000$$

$$50Q = 6.400$$

$$Q = 128$$

Maka surplus sebesar $Q = 128$, di mana konsumen (pasar) tidak ada yang bersedia membeli karena faktor harga per unit tidak terjangkau.

- *Shortage*

Fungsi permintaan (D): $P = 11.400 - 20Q$

Berbailikan dengan penawaran, saat harga jual per unit mencapai titik terendah, yaitu $P_s = 5.000$. maka pihak produsen tidak bersedia menjual barangnya ($Q_s=0$) namun ada kesediaan pihak konsumen untuk membelinya atau terdapat permintaan. Besarnya permintaan pada harga jual per unit terendah sebagai berikut:

$$P = 11.400 - 20Q$$

$$5000 = 11.400 - 20Q$$

$$20Q = 11.400 - 5.000$$

$$20Q = 6.400$$

$$Q = 320$$

Maka *shortage* sebesar $Q = 320$ unit barang.

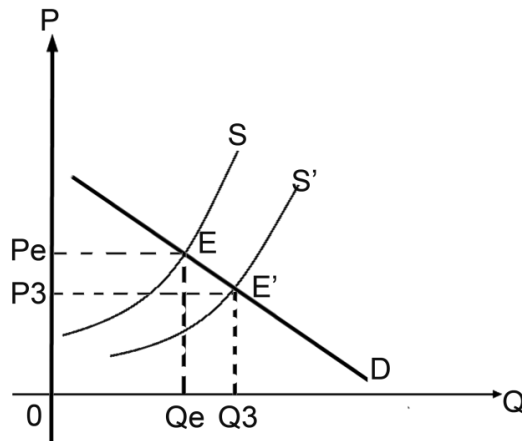
Pergeseran Keseimbangan Pasar

Kita telah melihat bagaimana kurva penawaran dan permintaan bergeser sebagai reaksi atas perubahan variabel-variabel seperti tingkat upah, biaya modal, dan pendapatan. Kita juga telah melihat bagaimana mekanisme pasar mengakibatkan suatu keseimbangan di mana jumlah penawaran sama dengan jumlah permintaan. Sekarang kita akan melihat bagaimana keseimbangan berubah sebagai akibat

dari pergeseran dalam kurva penawaran dan kurva permintaan (Robert Pindyck, 2009).

1. Pergeseran Permintaan

Berikut ini gambar 3.2 mengenai pergeseran pergeseran permintaan:

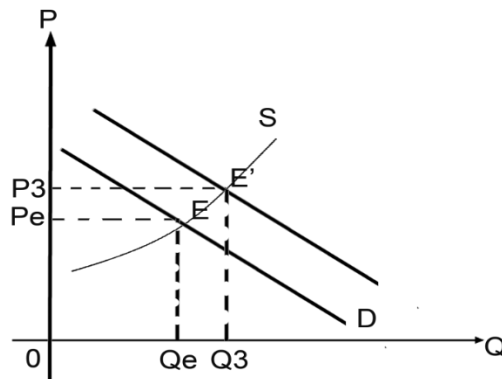


Gambar 6.2 Keseimbangan Baru Karena Pergeseran Pada Permintaan

Pada gambar 6.2 kurva penawaran telah bergeser dari S ke S' barangkali akibat penurunan harga bahan baku. Akibatnya harga pasar merosot dari P_e ke P_3 dan jumlah produksi total akan meningkat dari Q_e ke Q_3 . Inilah yang diharapkan akan terjadi. Biaya produksi yang lebih rendah mengakibatkan produksi turun dan penjualan meningkat. Sesungguhnya penurunan biaya secara berangsur-angsur yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan manajemen yang lebih baik merupakan kekuatan pendorong yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Pergeseran Penawaran

Berikut ini gambar 6.3 mengenai pergeseran permintaan:

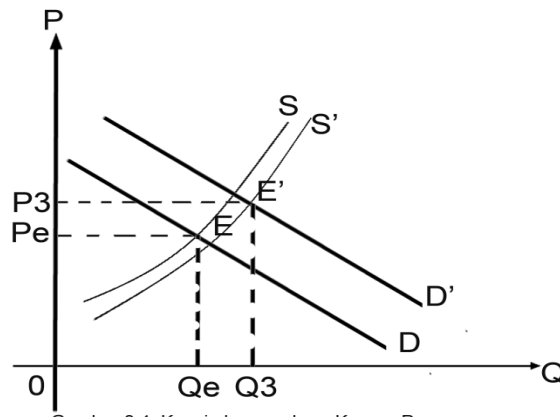


Gambar 6.3 Keseimbangan Baru Mengikuti dalam Permintaan

Gambar di atas menunjukkan apa yang terjadi setelah pergeseran kurva permintaan ke kanan akibat kenaikan pendapatan. Harga dan jumlah baru terjadi setelah permintaan mencapai *equilibrium* dengan penawaran. Seperti ditunjukkan dalam gambar 3.3, kita melihat konsumen membayar harga yang lebih tinggi P_3 dan perusahaan memproduksi dalam jumlah yang lebih besar Q_3 , karena kenaikan pendapatan. Pada banyak pasar, baik kurva permintaan maupun kurva penawaran bergeser dari waktu ke waktu. Pendapatan siap pakai konsumen berubah bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi (atau menurun, selama resesi ekonomi). Permintaan beberapa barang bergeser menurut musim, dengan perubahan harga barang-barang yang saling berhubungan (kenaikan harga minyak akan meningkatkan permintaan atas gas alam) atau hanya karena perubahan selera. Demikian pula, upah, biaya, biaya modal dan harga bahan baku juga berubah dari waktu ke waktu dan perubahan-perubahan ini akan menggeser kurva penawaran.

3. Pergeseran Permintaan dan Penawaran

Berikut ini gambar 6.4 mengenai pergeseran permintaan:



Gambar 6.4 Keseimbangan Baru Karena Pergeseran Pada Permintaan dan Penawaran

Kurva penawaran dan kurva permintaan juga dapat digunakan untuk menelusuri efek dari perubahan-perubahan. Berdasarkan gambar 6.4 pergeseran penawaran dan permintaan ke kanan dengan harga yang sedikit lebih tinggi dari P_e ke P_3 dan jumlah barang yang jauh lebih besar dari Q_e ke Q_3 . Pada umumnya harga dan jumlah barang akan berubah tergantung berapa besar pergeseran kurva penawaran dan permintaan serta pada bentuk kurva-kurva tersebut. Untuk memprediksi besar dan arah perubahan seperti itu, secara kuantitatif kita harus dapat mengenali sifat ketergantungan penawaran dan permintaan pada harga dan variabel-variabel lainnya.

Kebijakan Harga Dasar dan Harga Maksimum

Sehubungan dengan beberapa jenis barang yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat banyak, pemerintah perlu menetapkan kebijakan harga dasar dan harga maksimum. Secara umum dapat dikatakan bahwa kebijakan ini bertujuan untuk stabilisasi harga. Harga dasar adalah harga terendah yang tidak dapat dilampaui. Harga yang sangat rendah disebabkan oleh terlalu banyaknya barang yang ditawarkan atau dihasilkan produsen rugi. Apabila produsen tersebut berjumlah banyak dan sangat lemah, pemerintah sangat berkewajiban melindungi mereka. Caranya adalah menetapkan kebijakan harga dasar. Dengan demikian kebijakan harga dasar dimaksudkan untuk memertahankan produsen agar tetap bersedia

melakukan produksi. Apabila harga barang mencapai harga dasar, pemerintah berkewajiban membeli barang tersebut.

Kebalikan dengan harga dasar adalah harga maksimum. Harga maksimum adalah harga tertinggi yang tidak dapat dilampaui. Harga yang sangat tinggi disebabkan oleh sedikitnya jumlah barang yang dapat ditawarkan oleh produsen. Harga ini akan merugikan konsumen. Apabila konsumen tersebut berjumlah banyak dan lemah, pemerintah berkewajiban menetapkan kebijakan harga maksimum. Kebijakan harga dasar dan harga maksimum diterapkan di berbagai negara, termasuk negara maju. Di Indonesia contoh jenis barang yang dimaksudkan di atas adalah gabah. Kebijakan ini disebarluaskan kepada masyarakat dan dilaksanakan oleh Badan Urusan Logistik (Bulog) pada tingkat pusat oleh Depot Logistik (Dolog) pada tingkat provinsi, serta oleh sub Dolog pada tingkat kabupaten. Pada pelaksanaan operasional sub Dolog dibantu oleh koperasi unit desa diisngkat KUD (Badrudi, 2003). (Sugiyanto dan Anggun 2020)

C. Latihan Soal:

1. Kapan *market equilibrium* terjadi, terangkan dengan gambar kurva permintaan dan kurva penawaran, jika perlu dengan perhitungan atau angka?
2. Jika diketahui $Q = -60 + 2P$ dan $Q = 40 - 0,5P$. Apakah terjadi keseimbangan pasar dan gambarkan kondisi kedua persamaan tersebut!
3. Berikut adalah kegiatan pada Giant Card tahun 2023 Jika diketahui tabel sebagai berikut:

Bulan	P/u	Qs	Qd
I	50	80	70
II	70	110	60

- a) Tentukan persamaan fungsi penawaran dan permintaan!
 - b) Apakah akan terjadi keseimbangan pasar dari persamaan fungsi di atas?
4. Terangkan terjadinya pergeseran keseimbangan pasar dengan persamaan fungsi dan gambar kurvanya.
 5. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan harga dasar dan harga maksimum?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB VII

ELASTISITAS

A. CAPIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengenai elastisitas.
- ✓ Memahami dan menjelaskan elastisitas permintaan karena harga.
- ✓ Memahami dan menjelaskan elastisitas penawaran karena harga.
- ✓ Memahami dan menjelaskan elastisitas silang.
- ✓ Memahami dan menjelaskan elastisitas pendapatan.
- ✓ Memahami dan menjelaskan elastisitas jangka pendek versus jangka panjang.

B. URAIAN MATERI

Elastisitas merupakan suatu indeks yang menggambarkan hubungan kuantitatif antar variabel dependen dengan variabel independen. Elastisitas didefinisikan sebagai presentase perubahan variabel dependen sebagai akibat perubahan variabel independen sebesar satu persen. Apabila definisi ini diterapkan untuk kasus permintaan, maka definisi elastisitas permintaan akan berbunyi presentase perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat antar variabel independen dengan variabel dependen.

Apabila kita bandingkan, elastisitas memiliki kemiripan dengan bilangan slope di dalam sebuah persamaan permintaan. Meski begitu slope tidak sama dengan elastisitas, karena slope kurva permintaan tergantung pada perubahan persentase harga dan jumlah yang diminta. Kelebihan elastisitas dari slope adalah terletak pada kebebasannya dari nilai. Dengan kata lain satuan elastisitas tidak mengandung nilai seperti kg, rupiah dan sebagainya (Badrudin, 2003). (Sugiyanto dan Anggun 2020)

Elastisitas mempunyai manfaat untuk mengetahui tingkat kepekaan variable dependen terhadap variabel independen. Nisalnya elastisitas dapat menunjukkan tingkat sensitivitas jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga sebesar satu persen. Atau elastisitas menunjukkan berapa persen barang yang diminta akan berubah bila harga naik sebesar satu persen. Dengan demikian seorang produsen akan dapat mengukur seberapa jauh barang dagangannya akan berkurang apabila harganya dinaikkan dengan berapa persen.

Jenis Elastisitas

Elastisitas dalam perubahan ini dibedakan menjadi empat jenis, yaitu elastisitas permintaan karena harga, elastisitas penawaran karena harga, elastisitas silang, elastisitas pendapatan.

Elastisitas Permintaan Karena Harga

Pengertian elastisitas permintaan karena harga adalah merupakan perubahan presentase jumlah permintaan barang akibat kenaikan satu persen pada harga barang tersebut. Dengan menyatakan jumlah dan harga masing-masing barang dengan Q dan P, maka elastisitas permintaan karena harga dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$E_p = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

di mana $\% \Delta Q$ berarti persentase perubahan pada Q dan $\% \Delta P$ berarti persentase perubahan pada P. Perubahan persentase pada suatu variabel hanyalah perubahan mutlak pada variabel tersebut dibagi dengan tingkat dasar variabel tersebut. Jadi elastisitas permintaan karena harga dapat juga dinyatakan sebagai berikut:

$$E_p = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right)$$

Elastisitas permintaan karena harga biasanya merupakan bilangan yang negatif. Jika harga suatu barang naik, jumlah permintaan turun, jadi $\frac{\Delta Q}{\Delta P}$ adalah negatif, begitu juga E_p . Kadang-kadang merujuk pada besarnya elastisitas harga, yaitu ukuran mutlakanya.

Misalkan $E_p = -2$ akan dikatakan bahwa *magnitude* elastisitas adalah 2 (Robert Pindyck, 2009). Adapun faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai elastisitasnya adalah (Putong, 2000):

- Adanya barang substitusi

Barang substitusi adalah barang yang memiliki manfaat dan kegunaan yang hampir sama dengan utamanya, misalkan jagung adalah substitusi beras. Barang substitusi ada yang biasa dan ada juga yang kadang disebut substitusi dekat. Barang substitusi dekat adalah barang yang fungsi dan kegunaannya sama, hanya mungkin berbeda merek, kemasan dan pelayan, misalnya beras 64 dengan beras *menthik*. Makin banyak substitusi suatu barang, makin besar kemungkinan pembeli untuk berpindah dari barang utama seandainya terjadi kenaikan atau penurunan harga. Secara teoritis bila suatu barang memiliki substitusi

permintaannya cenderung elastis ($E_p > 1$). Jika harga suatu barang naik sebesar 1% permintaannya akan turun di atas 1 % dan sebaliknya.

- Presentase pendapatan yang digunakan atau jenis barang
Seorang konsumen akan memberikan porsi yang besar dari pendapatannya untuk membeli barang yang biasa digunakan sehari-hari (sudah menjadi kebutuhan). Untuk barang yang masih bisa ditunda, porsi pendapatan untuk membeli barang tersebut kecil. Jadi jika barang yang dimaksud, makin elastislah permintaannya.

- Jangka waktu analisis/perkiraan atau pengetahuan konsumen
Dalam jangka pendek terjadinya perubahan harga tidak secara otomatis menyebabkan terjadinya perubahan permintaan. Hal ini disebabkan perubahan yang terjadi di pasar belum diketahui oleh konsumen. Dengan demikian dalam jangka pendek permintaan cenderung tidak elastis.

Tersedianya sarana kredit Meskipun harga barang telah diketahui naik, sedangkan pendapatan tidak mencukupi, permintaan barang tersebut relatif akan tetap bila ada fasilitas kredit dari penjual/produsen. Sebaliknya bila harga barang yang dimaksud turun, permintaan atas barang tersebut tidak akan naik bila ada fasilitas kredit untuk barang tersebut tidak akan naik bila ada fasilitas kredit untuk barang substitusi. Dengan demikian bila terdapat fasilitas kredit, elastisitas permintaan cenderung inelastis atau elastis sempurna.

Secara teori terdapat beberapa manfaat mengetahui nilai elastisitas permintaan suatu barang, yaitu:

Perpajakan Bila diketahui bahwa permintaan atas suatu barang bersifat elastis, pemerintah relatif tidak akan meningkatkan pungutan pajak atas barang tersebut. Sebaliknya bila bersifat inelastis, pemerintah cenderung akan meningkatkan pungutan pajak atas barang yang dimaksud. Kebijakan Impor Dalam hal ini, pemerintah yang berkepentingan mengendalikan impor suatu barang. Seandainya suatu negara mengetahui tingkat elastisitas barang yang diimpornya, akan dapat diambil suatu kebijakan baru, apakah terus impor atau berhenti impor. Bila elastisitas barang impor tersebut bersifat elastis yang berarti bila harganya naik mengakibatkan persentase penurunan permintaan akan lebih besar dari persentase kenaikan harganya, pemerintah akan berusaha agar barang tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup dan akan berusaha mempertahankan kurs valuta mata uangnya relatif stabil.

Sebaliknya bila tidak elastis, di mana kenaikan harga diikuti oleh penurunan permintaan yang persentasenya lebih kecil dari persentase kenaikan harga. Kebijakan pemerintah adalah mempertahankan jumlah impor tersebut dan berusaha memperkenalkan produksi dalam negeri. Strategi penerapan harga atas barang Dalam rangka meningkatkan hasil penjualan/penerimaan, produsen akan berusaha menempuh dengan cara seoptimal mungkin agar keuntungan tercapai. Salah satu strategi yang umumnya digunakan adalah kebijakan harga. Secara teori bila elastisitas permintaan atas suatu produk yang dijual bersifat elastis, kebijakan menaikkan harga adalah langkah yang tidak tepay karena justru akan menurunkan penerimaan. Sebaliknya bila inelastis permintaannya bersifat inelastis, menaikkan harga pada tingkat yang moderat/wajar akan meningkatkan penerimaan.

Kriteria sifat elastisitas harga (E_p):

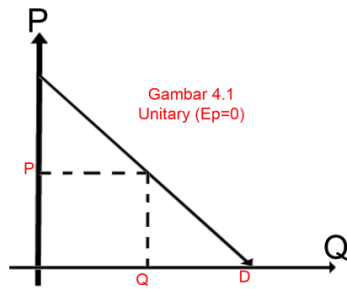
Jika $E_p = 1$ disebut *unitary* adalah bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta berubah sebesar 1%.

Jika $E_p < 1$ disebut inelastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih kecil, 1%.

Jika $E_p > 1$ disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%.

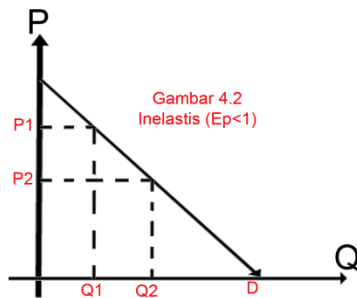
Jika $E_p = 0$ disebut inelastis sempurna berarti permintaan tidak tanggap terhadap perubahan harga atau berapapun harganya, jumlah yang diminta tetap.

Jika $E_p = \infty$ disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli berapapun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.



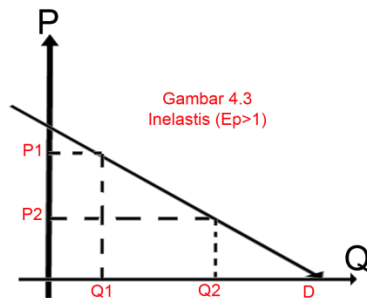
Gambar 4.1
Unitary ($E_p=0$)

Gambar 7.1 Unitary ($E_p=0$)



Gambar 4.2
Inelastis ($E_p<1$)

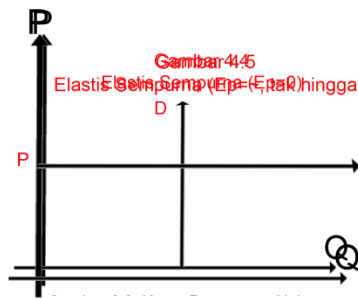
Gambar 7.2 Inelastis ($E_p<1$)



Gambar 4.3
Inelastis ($E_p>1$)

Gambar 7.3 Inelastis ($E_p>1$)

Gambar 7.4 Elastis Sempurna ($E_p=0$)



Gambar 4.4
Elastis Sempurna ($E_p=0$) hingga
Elastis Sempurna ($E_p=-\infty$)

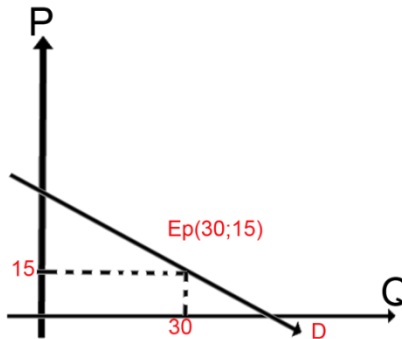
Contoh unitary ($E_p=1$)

Bila diketahui $Q = 60 - 2P$, digambarkan kurva permintaannya dan besar elastisitas harga sebagai berikut:

$$Q = 60 - 2P$$

Saat $P = 0$, maka $Q = 60$

Saat $Q = 0$, maka $2P = 60$ sehingga $P = 30$



Elastisitas harga $E_p=1$ terjadi pada nilai rata-rata baik harga maupun jumlah. Jadi:

$$P_o = \frac{P}{2} = \frac{30}{2} = 15 \text{ dan } Q_o = \frac{Q}{2} = \frac{60}{2} = 30$$

Keterangan:

P_o = harga rata-rata

Q_o = jumlah rata-rata

Rumus elastisitas permintaan karena harga:

$$E_p = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right) = \left(\frac{\Delta Q_o}{\Delta P_o} \right) \left(\frac{P_o}{Q_o} \right)$$

$$E_p = \left(\frac{30-0}{15-30} \right) \left(\frac{15}{30} \right) = \left(\frac{30}{-15} \right) \left(\frac{15}{30} \right)$$

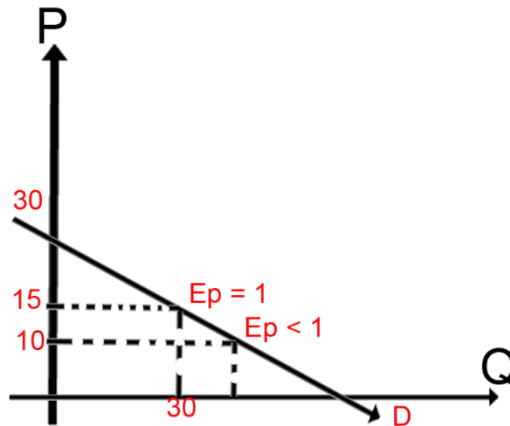
$$E_p = \frac{450}{-450} = -1$$

$|e_p| = 1$ (harga mutlak)

- Contoh inelastis ($E_p < 1$)

Soal sama dengan di atas di mana elastisitas permintaan karena harga tidak elastis atau inelastis terjadi ketika harga barang per unit di bawah harga rata-rata (P_o). Misalkan harga barang per unit turun dari $P_o = 15$ menjadi $P_1=10$, maka jumlah barang yang diminta menjadi sebagai berikut:

$$Q = 60 - 2P = 60 - 2(10) = 40$$



Perhitungan elastisitas permintaan karena harga sebagai berikut:

$$Ep = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right)$$

$$Ep = \left(\frac{40-30}{10-15} \right) \left(\frac{(10+15)/2}{(40+30)/2} \right) = \left(\frac{10}{-5} \right) \left(\frac{12,5}{35} \right)$$

$$Ep = \frac{125}{-175} = -0,714$$

Nilai mutlak elastisitas permintaan karena harga $|ep| = 0,714$

Maka dikatakan tidak elastis atau inelastis.

- Contoh elastis ($Ep > 1$)

Soal juga sama, yaitu $Q = 60 - 2P$. Elastisitas permintaan karena harga menjadi elastis ($Ep > 1$). Jika harga barang per unit yang diminta berada di atas harga barang per unit rata-rata ($P_0 < P_2$). Misal harga barang per unit yang diminta naik sebesar 10 menjadi 25 per unit, maka jumlah barang yang diminta adalah:

$$Q = 60 - 2P = 60 - 2(25)$$

$$Q = 60 - 50$$

$$Q = 10$$

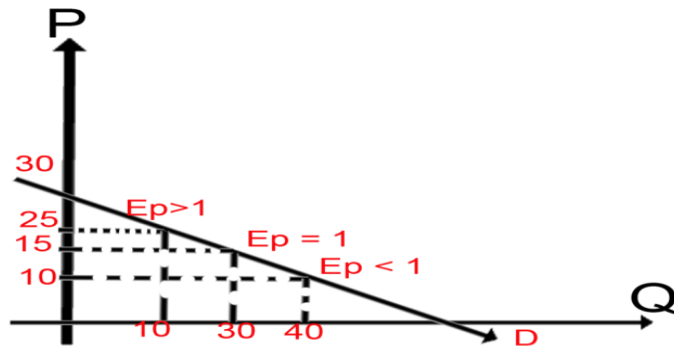
Perhitungan elastisitas permintaan karena harga sebagai berikut:

$$Ep = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right)$$

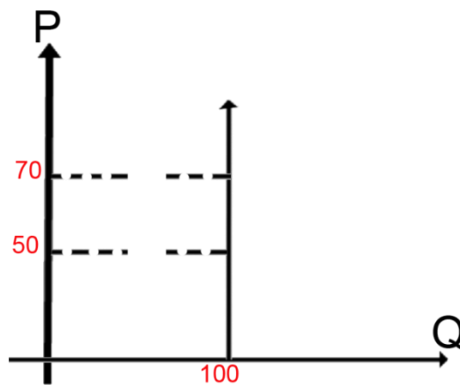
$$Ep = \left(\frac{10-30}{25-15} \right) \left(\frac{(15+25)/2}{(10+30)/2} \right) = \left(\frac{-20}{10} \right) \left(\frac{20}{20} \right)$$

$$Ep = (-2)(1) = -2$$

Nilai mtlak elastisitas permintaaa karena harga $|E_p| = 2$ berarti $E_p > 1$ dikatakan elastis.



- Contoh inelastis sempurna ($E_p=0$)
Ketika harga barang per unit sebesar 50, jumlah barang yang diminta 100 unit. Kemudian harga barang per unit dinaikkan sebesar 20 menjadi 70, tidak memberi dampak pada jumlah barang yang diminta atau jumlahnya konstan, yaitu sebanyak 100 unit. Kejadian di atas dapat digambarkan kurva permintaan sebagai berikut:



Perhitungan elastisitas permintaan karena harga sebagai berikut:

$$E_p = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right)$$

$$E_p = \left(\frac{200-100}{200-200} \right) \left(\frac{(200+200)/2}{(100+200)/2} \right) = \left(\frac{100}{0} \right) \left(\frac{200}{150} \right)$$

$$E_p = \infty$$

1. Elastisitas Penawaran Karena Harga

Secara definisi elastisitas penawaran karena harga adalah persentase perubahan jumlah karena setiap peningkatan 1% dari harga. Elastisitas ini biasanya positif karena para produsen untuk meningkatkan *output*. Elastisitas penawaran dapat juga dihubungkan dengan variabel-variabel seperti suku bunga, upah rata-rata dan harga bahan baku serta barang-barang lain yang dipakai untuk membuat produk tersebut. Misalnya untuk kebanyakan barang buatan pabrik, maka elastisitas penawaran karena harga bahan baku adalah negatif. Kenaikan harga bahan baku *input* berarti biaya produksi yang lebih tinggi untuk perusahaan, jadi jika variabel-variabel lain tetap sama, jumlah penawaran akan turun.

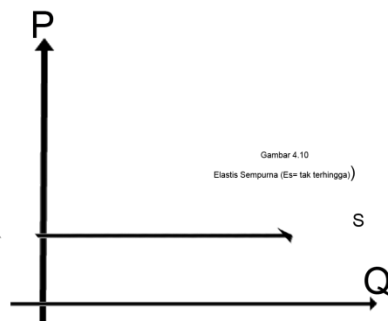
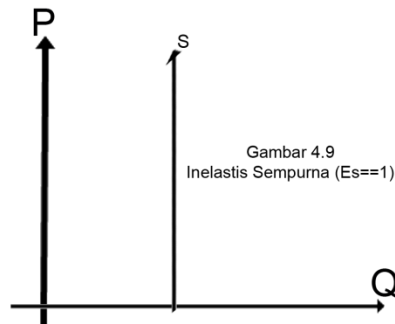
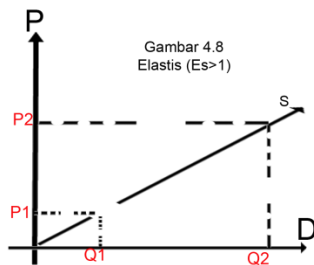
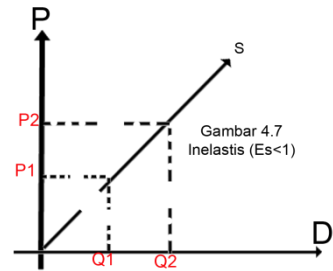
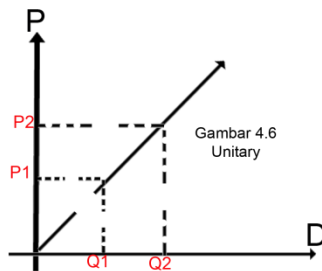
Elastisitas penawaran karena harga secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Es = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right)$$

Kriteria tingkat elastisitas penawaran karena adalah:

1. Jika $Es = 0$ disebut inelastis sempurna, artinya bila harga jual per unit mengalami kenaikan 1%, tidak mengakibatkan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen tidak bertambah atau berkurang.
2. Jika $Es < 1$ disebut inelastis, artinya bila harga jual per unit mengalami kenaikan 1%, mengakibatkan jumlah barang yang ditawarkan berkurang sebesar 1%.
3. Jika $Es > 1$ disebut inelastis berarti bila harga jual per unit mengalami kenaikan 1%, mengakibatkan jumlah barang yang ditawarkan bertambah sebesar 1%.
4. Jika $Es = 1$ disebut *unitary* berarti bila harga jual per unit mengalami kenaikan 1%, akan mengakibatkan bertambahnya jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen sebesar 1%.
5. Jika $Ep = \infty$ disebut elastis sempurna berarti berapapun harga jual per unit ditawarkan, tidak akan memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen.

Gambar kurva penawaran berdasarkan tingkat elastisitas penawaran karena harga sebagai berikut:



Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas penawaran karena harga sebagai berikut (Badrudin, 2003) (Sugiyanto dan Anggun 2020):

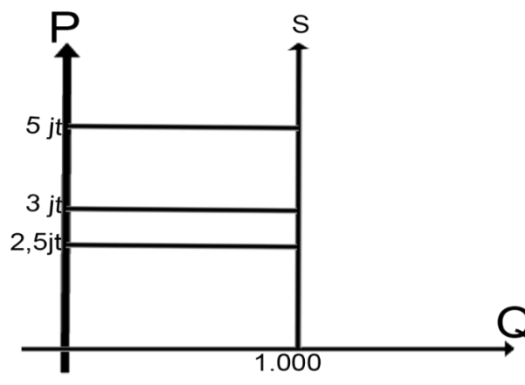
- Keleluasaan untuk meningkatkan produksi

Jika *input* mudah didapat maka output akan naik lebih besar jika harga barang naik. Jika kapasitas produksi terbatas, maka peningkatan harga *output* akan ditanggapi dengan kenaikan *output* yang relatif lebih kecil.

- Jangka waktu untuk merespons
Perubahan harga cenderung mempunyai dampak yang besar pada kuantitas yang ditawarkan jika jangka waktu produsen untuk merespons perubahan harga lama. Berikut ini beberapa contoh untuk elatisitas penawaran karena harga
- Contoh: inelastis sempurna ($E_s=0$)
Sebuah barang televisi diproduksi sebanyak 1.000 unit deengan harga jual per unit dibuat bervariasi sesuai skedul pengeluarannya.

Periode	Harga per unit
I	5 juta
II	3 juta
III	2,5juta

Jika dibuat gambar kurva penawaran karena harga sebagai berikut:



Perhitungan elastisitas penawaran karena harga sebagai berikut:

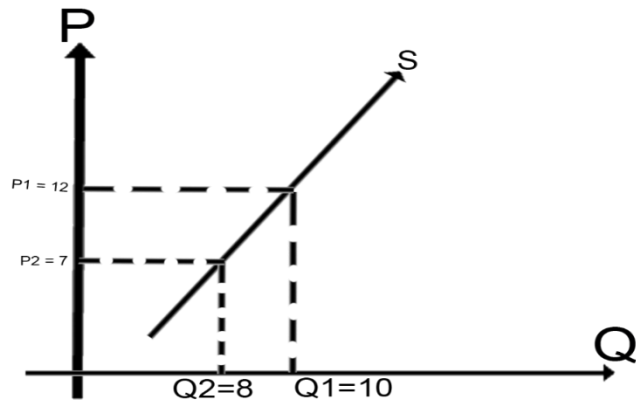
$$E_s = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right)$$

$$E_s = \left(\frac{1.000 - 1.000}{15 - 2,5} \right) \left(\frac{(5+2,5)/2}{(1.000+1.000)/2} \right) = \left(\frac{0}{2,5} \right) \left(\frac{3,75}{1.000} \right)$$

$$E_p = (0)(3,75) = 0$$

- Contoh inelastis ($E_s < 1$)

Ketika harga jual per unit televisi LCD Rp 12 juta barang yang ditawarkan sebanyak 10 unit dan saat harga jual per unit turun menjadi Rp 7 juta, jumlah barang 8 unit. Maka gambar kurva penawaran adalah:



Perhitungan elastisitas penawaran karena harga sebagai berikut:

$$\Delta Q = Q_2 - Q_1 = 8 - 10 = -2$$

$$Q = \frac{8+10}{2} = 8$$

$$\Delta P = P_2 - P_1 = 7 - 12 = -5$$

$$P = \frac{7+12}{2} = 9,5$$

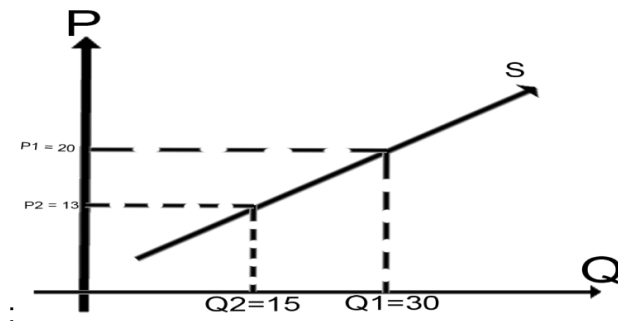
$$Es = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right)$$

$$Es = \left(\frac{-2}{-5} \right) \left(\frac{9,5}{8} \right) = (0,4) (1,1875)$$

$$Es = 0,475$$

- Contoh elastis ($Es > 1$)

Ketika harga jual per unit televis LED Rp 20 juta, jumlah barang yang ditawarkan sebanyak 30 unit, namun saat harga jual per unit turun menjadi Rp 13 juta, jumlah barang sebanyak 15 unit. Jika keadaan tersebut di atas digambarkan ke dalam kurva penawaran sebagai berikut:



Perhitungan elastisitas penawaran karena harga sebagai berikut:

$$\Delta Q = Q_2 - Q_1 = 30 - 15 = 15$$

$$Q = \frac{30+15}{2} = 22,5$$

$$\Delta P = P_2 - P_1 = 20 - 13 = 7$$

$$P = \frac{20+13}{2} = 16,5$$

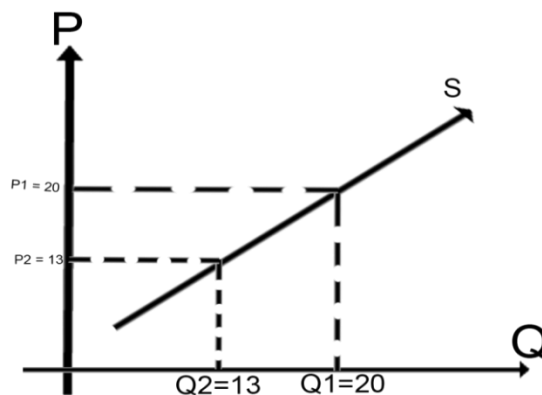
$$Es = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right)$$

$$Es = \left(\frac{15}{7} \right) \left(\frac{16,5}{22,5} \right) = (2,14) (0,73)$$

$$Es = 1,5622$$

- Contoh *Unitary* ($Es=1$)

Jika harga jual per unit televisi LED Rp 20 juta, jumlah yang ditawarkan pada pasar 20 unit. Tetapi pada harga jual per unit Rp 13 juta jumlah barang yang ditawarkan menjadi 13 unit. Bila digambarkan kurva penawarannya sebagai berikut:



Perhitungan elastisitas penawaran harga sebagai berikut:

$$\Delta Q = Q_2 - Q_1 = 20 - 13 = 7$$

$$Q = \frac{13+20}{2} = 16,5$$

$$\Delta P = P_2 - P_1 = 20 - 13 = 7$$

$$P = \frac{20+13}{2} = 16,5$$

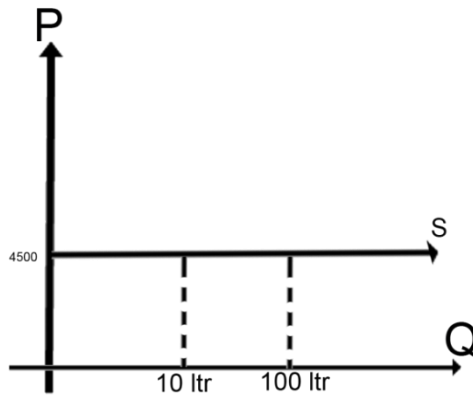
$$Es = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left(\frac{P}{Q} \right)$$

$$Es = \left(\frac{7}{7} \right) \left(\frac{16,5}{16,5} \right) = (1) (1)$$

$$Es = 1$$

- Contoh Elastis Sempurna ($Es = \infty$)

Dengan harga BBM jenis premium sebesar Rp 4.500/liter, konsumen tetap akan membeli berapapun liter yang dibutuhkan atau dengan kata lain berapapun jumlah liter dibeli oleh masyarakat dan harganya tetap Rp 4.500/liter. Sehingga jika digambarkan pada kurva penawaran karena harga sebagai berikut:



2. Elastisitas Silang

Elastisitas permintaan silang (*cross price elasticities of demand*) adalah mengukur respons persentase perubahan jumlah barang yang diminta karena persentase perubahan harga barang lain. Rumus perhitungan elastisitas permintaan silang adalah sebagai berikut:

$$E_{xy} = \frac{\% \text{Perubahan jumlah barang } x \text{ yang diminta}}{\% \text{Perubahan harga barang } Y}$$

Atau: $E_{xy} = \left(\frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \right) \left(\frac{P_y}{Q_x} \right)$

Besarnya nilai elastisitas akan menunjukkan bentuk hubungan antar barang X dengan barang Y. Sifat hubungan antar barang itu dapat berupa hubungan saling (*complementer*) atau berupa hubungan barang yang menggantikan (*substitute*) atau tidak ada hubungan sama sekali (netral). Hubungan antar barang yang bersifat komplementer bisa terjadi antara dua jenis barang yang berfungsi saling melengkapi seperti antara kopi dengan *cream* atau antara kopi dengan gula pasir. Sedangkan hubungan antara dua jenis barang yang bersifat substitusi terjadi antara dua barang yang saling menggantikan misalnya air mineral dengan teh botol. Sementara itu hubungan antara dua barang yang bersifat netral terjadi misalnya air dengan komputer. Kedua barang itu secara logika tidak memiliki hubungan langsung (Badrudin, 2003).

Rumus atas sifat-sifat itu sebagai berikut:

- Jika $E_{xy} > 0$ untuk barang substitusi, misalnya jika harga beras naik maka beras yang diminta akan turun sehingga gandum yang diminta akan naik.

- Jika $E_{xy} < 0$ untuk barang komplementer, misalnya jika harga gula naik sehingga menyebabkan gula yang diminta turun, maka teh yang akan diminta juga turun.
- Jika $E_{xy} = 0$ untuk dua barang yang netral atau tidak memiliki hubungan sama sekali. Contoh:
Variasi harga dan jumlah barang yang diminta berupa gula dan pasir, gula jawa dan gula batu untuk semester I dan II periode tahun tertentu berdasarkan laporan penjual eceran sebagai berikut:

Barang	Semester I		Semester II	
	P/kg	Q/kg	P/kg	Q/kg
Gula pasir (P)	11.000	20.000	13.000	25.000
Gula jawa (J)	7.000	15.000	8.000	13.000
Gula batu (B)	8.000	7.000	10.000	4.000

Hitunglah tingkat elastisitas silang antara gula pasir, gula jawa, dan gula batu!

Jawab:

- Tingkat elastisitas saling antara gula pasir (P) dan gula jawa (J)

$$E_{pj} = \left(\frac{\Delta Q_p}{\Delta P_j} \right) \left(\frac{P_j}{Q_p} \right)$$

$$\Delta Q_p = 25.000 - 20.000 = 5.000$$

$$\Delta P_j = 8.000 - 7.000 = 1.000$$

$$P_j = 7.000 \text{ dan } Q_p = 20.000$$

Jadi:

$$E_{pj} = \left(\frac{\Delta Q_p}{\Delta P_j} \right) \left(\frac{P_j}{Q_p} \right) = \left(\frac{5.000}{1.000} \right) \left(\frac{7.000}{20.000} \right)$$

$$E_{pj} = (5)(0,35) = 1,75$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_{pj} = 1,75 > 0$ berarti antara gula pasir dan gula jawa merupakan barang substitusi, yaitu bila harga beli per kg gula pasir mengalami kenaikan, maka jumlah gula pasir yang diminta akan turun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah gula jawa yang diminta pasar.

Sebaliknya jika harga beli per kg gula pasir turun, jumlah gula pasir yang diminta akan meningkat, sementara jumlah gula jawa yang diminta mengalami penurunan.

- Tingkat elastisitas silang antara gula pasir (P) dan gula batu (B)

$$E_{pb} = \left(\frac{\Delta Q_p}{\Delta P_b} \right) \left(\frac{P_b}{Q_p} \right)$$

$$\Delta Q_p = 25.000 - 20.000 = 5.000$$

$$\Delta P_b = 10.000 - 8.000 = 2.000$$

$$P_b = 8.000 \text{ dan } Q_p = 20.000$$

Jadi:

$$E_{pb} = \left(\frac{\Delta Q_p}{\Delta P_b} \right) \left(\frac{P_b}{Q_p} \right)$$

$$E_{pb} = \left(\frac{5.000}{2.000} \right) \left(\frac{8.000}{20.000} \right) = (2,5)(0,4) = 1$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_{pb} = 1 > 0$ berarti antara gula pasir dan gula batu merupakan barang substitusi, yaitu bila harga beli per kg gula pasir mengalami kenaikan, maka jumlah gula pasir yang diminta akan turun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah gula batu yang diminta pasar.

Sebaliknya jika harga beli per kg gula pasir turun, jumlah gula pasir yang diminta akan meningkat, sementara jumlah gula batu yang diminta mengalami penurunan.

- Tingkat elastisitas silang antara gula jawa (J) dan gula batu (B)

$$E_{jb} = \left(\frac{\Delta Q_j}{\Delta P_b} \right) \left(\frac{P_b}{Q_j} \right)$$

$$\Delta Q_j = 13.000 - 15.000 = -2.000$$

$$\Delta P_b = 10.000 - 8.000 = 2.000$$

$$P_b = 8.000 \quad \text{dan } Q_j = 15.000$$

Jadi:

$$E_{jb} = \left(\frac{\Delta Q_j}{\Delta P_b} \right) \left(\frac{P_b}{Q_j} \right)$$

$$E_{jb} = \left(\frac{-2.000}{2.000} \right) \left(\frac{8.000}{15.000} \right)$$

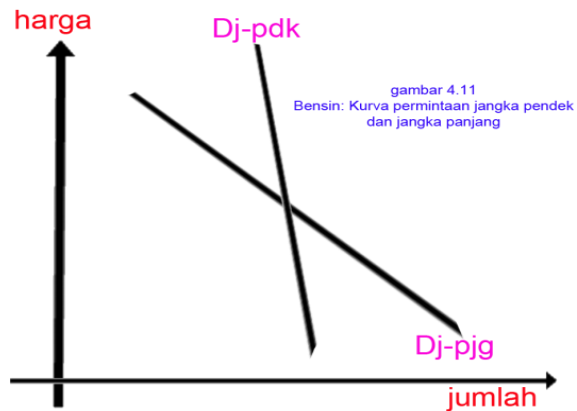
$$E_{jb} = (-1)(0,533) = -0,533$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_{jb} = -0,533 < 0$ berarti antara gula jawa dan gula batu bersifat komplementer, yaitu saling melengkapi. Misalkan harga gula jawa per kg naik, maka permintaan gula jawa dan gula batu akan turun. Sebaliknya jika harga gula jawa turun, maka jumlah yang diminta gula jawa dan gula batu akan mengalami peningkatan.

3. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan juga berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Untuk sebagian besar barang dan jasa, elastisitas permintaan karena pendapatan lebih besar dalam jangka panjang daripada jangka pendek. Perhatikan perilaku konsumen bensin daripada jangka pendek. Perhatikanlah perilaku konsumen bensin selama periode pertumbuhan ekonomi yang menguat, di mana pendapatan agregat naik 10%. Akhirnya orang-orang akan meningkatkan konsumsi bensin mereka, karena mereka mampu membiayai lebih banyak perjalanan dengan kendaraan dan mungkin membeli mobil yang lebih besar. Tetapi perubahan konsumsi bensin ini perlu waktu, yang pada awalnya permintaan hanya naik sedikit. Dengan demikian elastisitas jangka panjang akan lebih besar daripada elastisitas jangka pendek.

Sebaliknya berlaku untuk barang duratif. Sekali lagi kita lihat mobil. Bila pendapatan agregat naik 10%, maka total kepemilikan mobil konsumen juga akan naik, katakan sebesar 5%. Tetapi perubahan ini berarti kenaikan yang jauh lebih besar dalam pembelian mobil pada saat itu. Akhirnya konsumen berhasil menambah jumlah mobil yang mereka miliki, setelah jumlah mobil ditambah, pembelian mobil baru sebagian besar untuk mengganti mobil-mobil tua. Untuk jelasnya adalah elastisitas permintaan jangka pendek akan jauh lebih tinggi daripada elastisitas jangka panjang (Robert Pindyck, 2009).



Keterangan:

- Gambar 4.11 dalam jangka pendek, kenaikan harga hanya berpengaruh kecil terhadap jumlah permintaan bensin. Para pengendara kendaraan bermotor mungkin lebih sedikit mengenai mobilnya, tetapi mereka tidak akan mengganti jenis mobil yang mereka miliki dalam sehari-hari. Namun dalam jangka panjang, mereka akan berganti pada mobil yang lebih kecil elastis dalam jangka panjang daripada jangka pendek.
- Gambar 4.12 pada permintaan atas mobil yang terjadi justru sebaliknya, jika harga naik pada mulanya konsumen menunda pembelian mobil baru sehingga jumlah permintaan selama setahun jatuh dengan tajam. Bagaimanapun juga dalam jangka panjang mobil tua aus dan harus diganti sehingga jumlah permintaan dalam setahun

akan naik. Sehingga permintaan kurang elastis dalam jangka panjang daripada jangka pendek.

Secara matematis elastisitas pendapatan (*income elasticity of demand*) dirumuskan sebagai berikut:

$$E_I = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta I} \right) \left(\frac{I}{Q} \right)$$

Keterangan:

ΔQ = perubahan kuantitas

ΔI = perubahan pendapatan

I = pendapatan

Q = kuantitas/jumlah barang

E_I = elastisitas pendapatan

Kriteria tingkat elastisitas pendapatan:

- Jika $E_I > 1$ berlaku untuk barang superior (mewah)
- Jika $E_I < 0$ berlaku untuk barang inferior
- Jika E_I berada di antara 0 dan 1 berlaku untuk barang normal.

Contoh:

Pada saat pendapatan PT Giant Dwi Sanjaya tahun 2023 perbulannya sebesar Rp 1.000.000,- Darban membeli sate sebanyak 4 kali sebulan. Tahun berikutnya ada kenaikan pendapatan per bulan menjadi Rp 1.500.000 dan Darban membeli sate sebanyak 10 kali sebulan. Berapakah elastisitas pendapatannya?

Jawab:

Diketahui:

$$\Delta Q = 10 - 4 = 6$$

$$\Delta I = 1.500.000 - 1.000.000 = 500.000$$

$$I = 1.000.000$$

$$Q = 4$$

$$E_I = \left(\frac{\Delta Q}{\Delta I} \right) \left(\frac{I}{Q} \right) \text{ sehingga : } E_I = \left(\frac{6}{500.000} \right) \left(\frac{1.000.000}{4} \right)$$

$$E_I = \left(\frac{6.000.000}{2.000.000} \right) = 3$$

Jadi besar elastisitas pendapatan (E_I) sebesar 3, maka sate merupakan barang superior atau mewah.

Contoh:

Tabel perhitungan elastisitas pendapatan berdasarkan pendapatan jumlah suatu komoditas tertentu perusahaan Giant Card tahun 2023 sbb.:

Dalam jutaan rupiah

Incoming per bln	ΔI	Jml.per bln	ΔQ	E_I	Kriteria
1.000.0000		4			
	500.000		6	3	Mewah
1.500.000		10			
	1.000.000		5	0,75	Normal
2.500.000		15			
	-500.000		-3	1	Mewah
2.000.000		12			
	100.000		2	3,33	Mewah
2.100.000		14			
	-300.0000		-4	2	Mewah
1.800.000		10			
	-100.000		-2	7,2	Mewah
1.700.000		8			

Perhitungan elastisitas pendapatan sebagai berikut:

1. $E_I = \left(\frac{6}{500.000} \right) \left(\frac{1.000.000}{4} \right)$ menjadi: $E_I = \frac{6.000.000}{2.000.000} = 3$
2. $E_I = \left(\frac{5}{1.000.000} \right) \left(\frac{1.500.000}{10} \right)$ menjadi: $E_I = \frac{7.500.000}{10.000.000} = 0,75$
3. $E_I = \left(\frac{-3}{-500.000} \right) \left(\frac{2.500.000}{15} \right)$ menjadi: $E_I = \frac{-7.500.000}{-7.500.000} = 1$
4. $E_I = \left(\frac{2}{100.000} \right) \left(\frac{2.000.000}{12} \right)$ menjadi: $E_I = \frac{4.000.000}{1.200.000} = 3,33$
5. $E_I = \left(\frac{-4}{-300.000} \right) \left(\frac{2.100.000}{14} \right)$ menjadi: $E_I = \frac{-8.400.000}{-4.200.000} = 2$
6. $E_I = \left(\frac{-4}{-100.000} \right) \left(\frac{1.800.000}{10} \right)$ menjadi: $E_I = \frac{-7.200.000}{-1.000.000} = 7,2$

Elastisitas Jangka Pendek Versus Elastisitas Jangka Panjang

Dalam menganalisis permintaan dan penawaran, penting untuk membedakan antara jangka pendek dan jangka panjang. Dengan kata lain, jika kita bertanya berapa banyak perubahan permintaan atau penawaran sebagai reaksi atas perubahan harga, sebelumnya kita harus jelas dulu

tentang berapa banyak perubahan tersebut akan berlangsung sebelum mengukur perubahan jumlah permintaan atau penawaran. Jika perubahan harga hanya membutuhkan waktu yang singkat, katakanlah, satu tahun atau kurang maka yang kita hadapi adalah jangka pendek. Bila kita merujuk pada perubahan jangka panjang, pengertiannya adalah memberikan waktu yang cukup bagi para konsumen dan produsen untuk menyesuaikan sepenuhnya dengan harga. Secara umum kurva permintaan dan penawaran jangka pendek terlihat sangat umum kurva permintaan dan penawaran jangka pendek terlihat sangat berbeda dari kurva jangka panjang (Robert Pindyck, 2009).

C. LATIHAN SOAL:

1. Beri penjelasan tentang elastisitas dan perubahan-perubahannya yang diakibatkan oleh harga dan kuantitas (Q)?
2. Apa saja yang memengaruhi elastisitas permintaan yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai-nilai elastisitas?
3. Jika diketahui $Q = -5P + 100$, gambarlah mengenai garis permintaan dan hitunglah berapa besar tingkat elastisitas permintaan karena harga?
4. Kapan dikatakan inelastis sempurna terjadi, berilah contoh perhitungannya?
5. Jika diketahui perubahan elastisitas pada Giant Card tahun 2023 sbb:

Triwulan	P rata-rata/unit
I	300
II	325
III	375
IV	400

Tentukan gambar dan tingkat elastisitas penawaran karena harga?

6. Jika harga daging sapi saat ini Rp 50.000/kg dengan persediaan sebanyak 1.000 kg. Ketika harga sedikit naik menjadi Rp 57.000/kg daging sapi yang disediakan sebanyak 1.200 kg. Hitunglah elastisitas penawaran karena harga dan gambar kurvanya?

D. DAFTAR PUSTAKA

Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti

- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB VIII

TEORI PERILAKU KONSUMEN

A. CAPIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengenai perilaku konsumen. Memahami dan menjelaskan preferensi konsumen.
- ✓ Memahami dan menjelaskan pendekatan kepuasan marginal. Memahami dan menjelaskan pendekatan kurva indiferensi.
- ✓ Membuat dan menjelaskan garis anggaran, Memahami dan menjelaskan efek perubahan pendapatan.
- ✓ Memahami dan menjelaskan efek perubahan harga. Memahami dan menjelaskan keseimbangan konsumen.

B. URAIAN MATERI

Konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Kemudian pemahaman tentang keputusan pembelian konsumen kan membantu kita memahami bagaimana perubahan pendapatan dan harga memengaruhi permintaan untuk barang dan jasa serta mengapa permintaan untuk barang dan jasa serta mengapa permintaan untuk beberapa produk lebih sensitif daripada prooduuk lainnya pada perubahan harga dan pendapatan.mCara untuk memahami perilaku konsumen adalah dengan tiga langkah yang berbeda (Robert Pindyck, 2009): (Sugiyanto dan Ugeng 2020)

1) Preferensi Konsumen

Langkah pertama adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan mengapa orang lebih suka satu barang daripada barang yang lain. Kita melihat bagaimana preferensi konsumen untuk berbagai barang dapat digambarkan secara grafik dan aljabar.

2) Keterbatasan anggaran

Sudah pasti, konsumen juga mempertimbangkan harga. Oleh karena itu dalam langkah kedua ini kita harus menyadari adanya kenyataan bahwa konsumen mempunyai keterbatasan pendapatan yang

membatasi jumlah barang yang dapat mereka beli. Apa yang harus dilakukan konsumen dalam situasi seperti ini? Kita mempunyai jawaban untuk pertanyaan ini dengan menggabungkan preferensi konsumen dan keterbatasan anggaran dalam langkah ketiga berikut.

3) Pilihan-pilihan konsumen

Dengan mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan mereka, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka. Kombinasi ini akan bergantung pada harga berbagai barang tersebut. Jadi pemahaman pada pilihan konsumen akan membantu kita memahami permintaan, yaitu berapa banyak jumlah suatu barang yang dipilih konsumen untuk dibeli bergantung pada harganya.

Sulit untuk memperdebatkan anggapan bahwa konsumen memiliki preferensi (kesukaan) atas sejumlah barang dan jasa yang tersedia untuk mereka dan bahwa mereka dibatasi dengan anggaran keuangan yang memaksa mereka untuk menentukan pilihan mana yang dapat dibeli. Tapi kita mungkin akan sependapat dengan argumentasi bahwa konsumen akan memutuskan kombinasi barang dan jasa yang mana, yang dibeli untuk memaksimalkan tingkat kepuasan mereka. Apakah para konsumen bertindak rasional dan berengetahuan seperti yang diharapkan oleh para ekonom?

Kita tahu bahwa konsumen tidak selalu melakukan keputusan pembelian secara rasional. Sebagai contoh kadang-kadang konsumen membeli sesuatu dengan tiba-tiba, melupakan atau tidak memperhitungkan keterbatasan anggaran keuangan yang mereka miliki. Kadang-kadang konsumen tidak yakin atas preferensi mereka atau dipengaruhi dengan apa yang telah dibeli oleh teman atau tetangga atau bahkan perubahan suasana hati mereka sendiri. Bahkan bila konsumen bertindak secara rasional, yang mungkin tidak dapat selalu dilakukan konsumen untuk memperhitungkan banyak harga dan pilihan yang mereka hadapi setiap hari.

Prefrensi Konsumen

Dengan begitu banyak jumlah barang dan jasa yang disediakan oleh produsen untuk dibeli dan selera individual yang berbeda-beda, bagaimanakah kita dapat menggambarkan preferensi konsumen secara logis? Mari kita mulai dengan memikirkan bagaimana seorang konsumen dapat membandingkan kelompok-kelompok *item* yang berbeda untuk dibeli.

1) Keranjang pasar

Kita menggunakan istilah keranjang pasar untuk sekelompok *item* tertentu. Secara spesifik, keranjang pasar adalah sebuah daftar dari satu atau lebih komoditi dengan jumlah tertentu. Keranjang pasar dapat berisikan berbagai *item* pangan dalam sebuah kereta dorong. Dapat pula berarti jumlah pangan, sandang, dan papan yang dibeli konsumen setiap bulannya. Banyak ahli ekonomi yang juga menggunakan kata bendel (*bundle*) untuk arti yang sama dengan keranjang pasar. Bagaimanakah konsumen memilih keranjang pasar? Misalkan bagaimanakah mereka memutuskan berapa banyak pangan versus sandang yang dibeli setiap bulannya? Meskipun pilihan konsumen mungkin kadang-kadang sewenang-wenang. Untuk menjelaskan teori perilaku konsumen kita akan menanyakan apakah konsumen lebih suka suatu keranjang pasar daripada keranjang yang lain. Perhatikan bahwa teori tersebut berasumsi bahwa preferensi konsumen masuk akal dan konsisten.

2) Asumsi dasar preferensi

Teori tentang perilaku konsumen dimulai dengan tiga asumsi dasar mengenai preferensi orang pada satu keranjang pasar dibandingkan dengan keranjang lainnya. Kami percaya bahwa asumsi-asumsi ini berlaku untuk banyak orang dalam berbagai situasi (Robert Pindyck, 2009).

➤ Kelengkapan

Preferensi diasumsikan lengkap. Dengan kata lain konsumen dapat membandingkan dan menilai semua keranjang pasar. Dengan kata lain untuk setiap dua keranjang pasar A dan B, konsumen akan lebih suka A daripada B, lebih suka B daripada A atau akan tidak peduli pada kedua pilihan. Yang dimaksud dengan tidak peduli adalah bahwa seseorang akan sama puasnya dengan pilihan keranjang manapun. Perhatikanlah bahwa preferensi ini mengabaikan harga. Seorang konsumen mungkin lebih suka batik daripada *hamburger* tetapi akan membeli *hamburger* karena lebih murah.

➤ Transitivitas

Preferensi adalah transitif. Transitivitas berarti bahwa jika seorang konsumen lebih suka keranjang pasar A daripada keranjang B, dan lebih suka B daripada C, maka konsumen itu dengan sendirinya lebih suka A daripada C. Misalkan jika mobil Porsche lebih disukai daripada mobil Cadillac dan Cadillac lebih disukai daripada Chevrolet. Transitivitas ini biasanya dianggap perlu untuk konsistensi konsumen.

➤ Lebih baik berlebih daripada kurang

Semua barang yang baik adalah barang yang diinginkan. Sehingga konsumen selalu menginginkan lebih banyak barang daripada kurang. Sebagai tambahan konsumen tidak akan pernah puas; lebih banyak selalu lebih menguntungkan, meskipun lebih untungnya hanya sedikit saja. Asumsi ini dibuat untuk alasan pengajaran, yang menyederhanakan analisis grafik. Tentu saja beberapa barang seperti polusi udara, mungkin tidak diinginkan, dan konsumen selalu akan menginginkannya lebih sedikit.

Ketiga asumsi ini merupakan dasar teori tentang konsumen. Ketiganya tidak menjelaskan preferensi konsumen, tetapi menekankan adanya tingkat rasionalitas dan kewajiban pada asumsi tersebut. Atas dasar asumsi-asumsi ini kita akan menyelidiki perilaku konsumen.

Pendekatan Kepuasan Marjinal

Teori perilaku konsumen dengan pendekatan kepuasan marjinal sering disebut teori perilaku konsumen dengan pendekatan kardinal. Teori ini membicarakan kepuasan atau kegunaan untuk tiap satuan barang bagi konsumen dapat diukur dengan satuan tertentu (kardinal). Kepuasan total adalah kepuasan yang diperoleh dari konsumsi bermacam-macam barang dalam periode tertentu. Sedangkan kepuasan marjinal adalah tambahan atau pengurangan kepuasan sebagai akibat dari pertambahan atau pengurangan konsumsi satu unit suatu barang. Selain membedakan pengertian kepuasan total dan kepuasan marjinal, diperlukan asumsi-asumsi yang mendasari teori kepuasan marjinal, yaitu (Badrudin, 2003):

- Konsumen akan bertindak rasional, yaitu berusaha memaksimalkan tingkat. Kepuasan totalnya dalam mengalokasikan dananya. Misalnya konsumen hanya mengonsumsi dua macam barang, maka dengan dana yang tertentu konsumen dapat melakukan pilihan kombinasi dari konsumsi 2 macam barang yang dapat memberikan kepuasan yang tertinggi. Kombinasi 10 satuan akan lebih dipilih daripada kombinasi 8 kg beras dan 2 botol sirup yang hanya memberikan tingkat kepuasan sebesar 8 satuan.
- Berlakunya hukum kepuasan marjinal yang semakin berkurang. Tambahan kepuasan yang akan diperoleh seseorang dari tambahan setiap unit konsumsi suatu barang akan menjadi semakin berkurang. Semakin banyak unit barang yang dikonsumsi oleh seseorang per periode waktu, semakin besar kepuasan total yang diterima dan pada suatu tingkat konsumsi tertentu, kepuasan total akan mencapai maksimum dan kepuasan marjinal akan menjadi nol. Hal ini disebut dengan titik jenuh (*saturation point*).

Secara matematis pertambahan kepuasan konsumen (*marginal unility* =MU) dirumuskan sebagai berikut: $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q}$, di mana TU = *total unility* (kepuasan total) dan Q = kuantitas atau jumlah barang. Contoh perhitungan *marginal unility* (MU) berdasarkan jumlah dan *total unility* dari suatu barang yang dibeli konsumen pada perusahaan PT Giant Dwi Sanjaya tahun 2023 sebagai berikut:

Q	0	4	8	10	16	21	24	30
TU	0	20	30	35	45	45	40	30

Perhitungan *marginal unility* (MU) sebagai berikut:

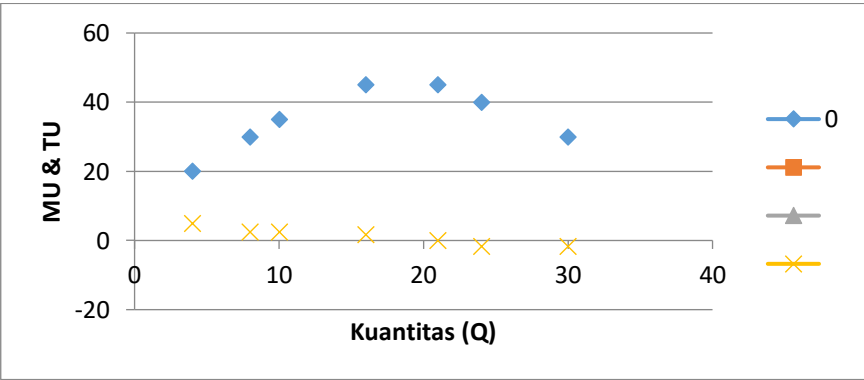
Q	TU	ΔQ	ΔTU
0	0		
		4	20
4	20		
		4	10
8	30		
		2	5
10	35		
		6	10
16	45		
		5	0
21	45		
		3	-5
24	40		
		6	-10
30	30		

- Saat Q = 4, maka $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{20}{4} = 5$
- Saat Q = 8, maka $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{10}{4} = 2,5$
- Saat Q = 10, maka $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{5}{2} = 2,5$
- Saat Q = 16, maka $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{10}{6} = 1,67$
- Saat Q = 21, maka $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{0}{5} = 0$
- Saat Q = 24, maka $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{-5}{3} = -1,67$
- Saat Q = 30, maka $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{-10}{6} = -1,67$

Jadi secara lengkap dapat dibuat tabel marginal *utility* sebagai berikut:

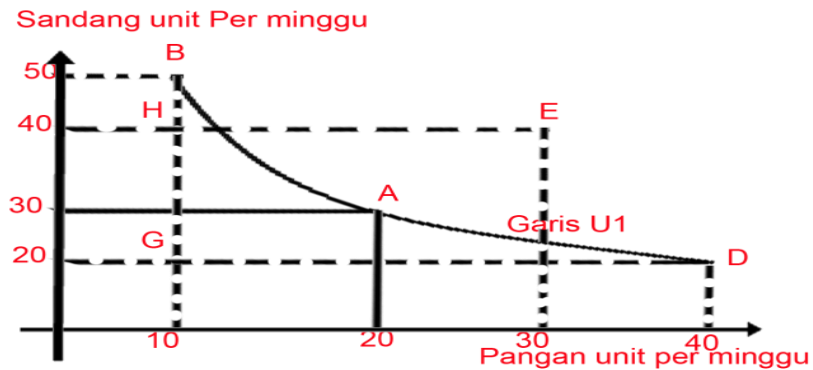
Q	TU	ΔQ	ΔTU	MU
0	0			-
		4	20	
4	20			5
		4	10	
8	30			2,5
		2	5	
10	35			2,5
		6	10	
16	45			1,67
		5	0	
21	45			0
		3	-5	
24	40			-1,67
		6	-10	
30	30			-1,67

Gambar kurva untuk *marginal utility* dan total *utility* sebagai berikut:



Pendekatan Kurva Indiferensi

Secara grafik kita dapat menunjukkan preferensi konsumen dengan menggunakan kurva-kurva indiferensi. Kurva indiferensi memperlihatkan semua kombinasi keranjang pasar yang memberikan tingkat kepuasan yang sama kepada seorang konsumen. Sehingga konsumen itu tidak peduli pada pilihan keranjang pasar yang diperlihatkan pada titik-titik dalam kurva tersebut. Contoh kurva indiferensi (Robert Pindyck, 2009): Sugiyanto(2020)



Gambar 8.1 Kurva Indiferensi

Gambar 8.1 menunjukkan kurva indiferensi dinyatakan U_1 yang melewati titik A, B, dan D. Kurva ini menunjukkan bahwa konsumen tidak acuh di antara tiga pilihan keranjang pasar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pilihan bergerak dari keranjang pasar A ke keranjang pasar B, konsumen merasa tidak lebih beruntung atau lebih merugi melepaskan 10 unit pangan untuk mendapatkan tambahan 20 unit sandang. Demikian pula konsumen tidak acuh di antara titik A dan D, dia akan melepaskan 10 unit sandang memperoleh tambahan 20 unit pangan. Sebaliknya konsumen lebih suka keranjang pasar A daripada keranjang pasar H yang berada di bawah U_1 .

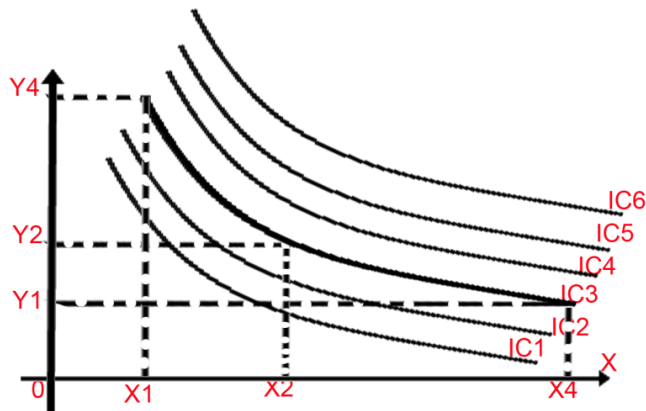
Kurva indeferensi di atas kemiringannya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Untuk memahami mengapa bentuknya harus demikian, bila kurva indiferensi kemiringannya naik dari A ke E, hal itu akan melanggar asumsi bahwa lebih banyak dari setiap komoditi lebih disukai daripada lebih sedikit. Karena keranjang pasar E mempunyai lebih banyak pangan dan sandang daripada keranjang pasar A, maka E akan lebih disukai daripada A dan karenanya tidak dapat berada di kurva indiferensi yang sama dengan A. Kenyataannya setiap keranjang pasar yang letaknya lebih tinggi dan di sebelah kanan kurva indiferensi

U1 seperti gambar kurva di atas akan lebih disukai daripada keranjang pasar yang ada pada U1.

Ada tiga karakteristik kurva indiferensi, yaitu (Badrudin, 2003):

- Turun dari kiri atas ke kanan bawah
- Cembung ke arah *origin* (pusat)
- Tidak saling memotong dan terletak di sebelah kanan atas menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Berdasarkan karakteristik kurva di atas, secara umum kurva indiferensi digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8.2 Beberapa Kurva Indiferensi

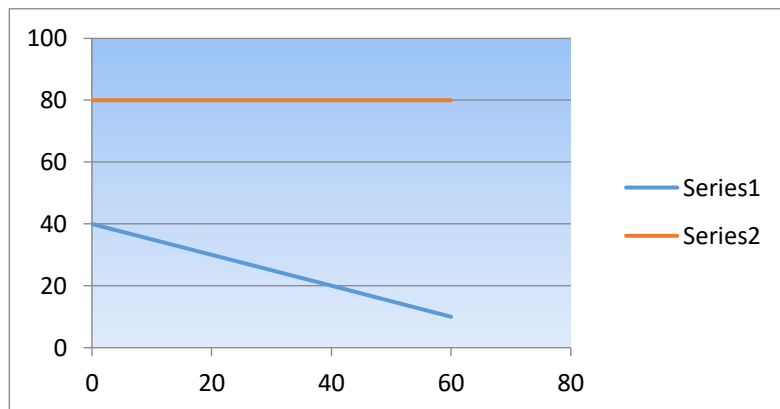
Garis Anggaran

Untuk melihat bagaimana keterbatasan anggaran membatasi membuat pilihan konsumen, kita perhatikan keadaan dari seorang wanita yang mempunyai pendapatan tetap, yaitu I (*income*) yang dapat dibelanjakan untuk sandang dan pangan. Kita nyatakan F sebagai jumlah pangan yang dibeli dan C untuk jumlah sandang yang dibeli. Harga masing-masing barang yang dibeli tersebut dinyatakan dengan P_F dan P_C maka $P_F F$, yaitu harga pangan kali jumlah, adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk pangan, dan $P_C C$ adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk sandang.

Jadi garis di anggaran (*budget line*) menunjukkan semua kombinasi dari F dan C di mana total uang yang dibelanjakan sama dengan

pendapatan. Karena kita hanya membahas dua macam barang, wanita tersebut akan membelanjakan seluruh pendapatannya untuk pangan dan sandang. Akibatnya kombinasi pangan dan sandang yang dapat dibelinya akan terletak pada garis: $P_F F + P_C C = I$. (Robert Pindyck, 2009). (Sugiyanto dan Anggun 2020)

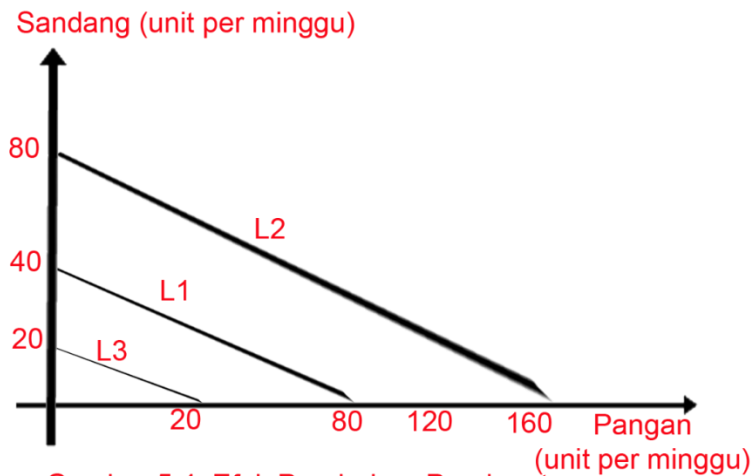
Keranjang Pasar	Pangan (F)	Sandang (C)	Total Pengeluaran
A	0	40	80
B	20	30	80
D	40	20	80
E	60	10	80



Garis anggaran konsumen menggambarkan kombinasi barang yang dapat dibeli bila diketahui pendapatan konsumen dan harga dari barang-barang tersebut. Garis AG (yang melewati titik B, D, dan E) menunjukkan anggaran dari pendapatan sebesar 80, harga pangan $P_F = 1$ per unit dan harga sandang $P_C = 2$ unit. Kemiringan garis anggaran (yang diukur antara titik B dan D) adalah $\frac{-P_F}{P_C} = \frac{-10}{20} = -\frac{1}{2}$.

1. Efek Perubahan Pendapatan

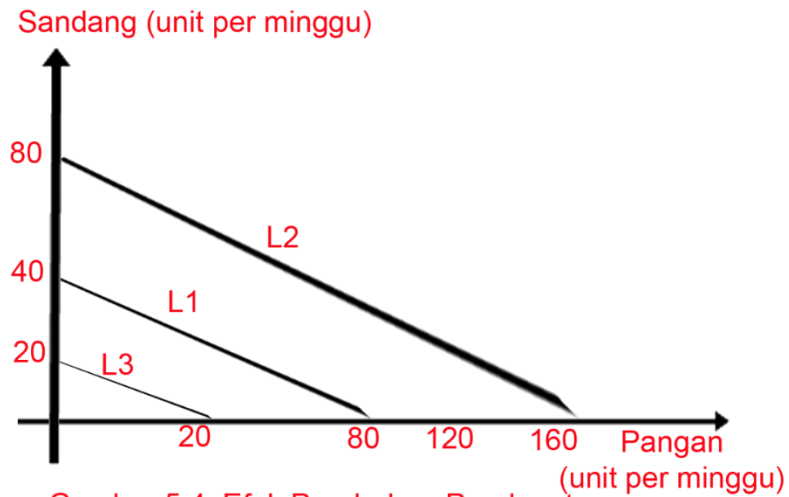
Gambar 5.4 menunjukkan bahwa jika pendapatan digandakan dari 80 menjadi 160, maka garis anggaran belanja bergeser ke luar, dari garis anggaran L1, ke garis anggaran L2. Tetapi bagaimana L2 tetap paralel dengan L1. Jika diinginkan, sekarang konsumen kita dapat menggandakan pembelian untuk pangan maupun untuk sandang. Demikian pula apabila pendapatannya dipotong setengah dari 80 ke 40, garis anggaran bergeser ke dalam dari L1 ke L3.



Gambar 8.3 Efek Perubahan Pendapatan

2. Efek Perubahan Harga

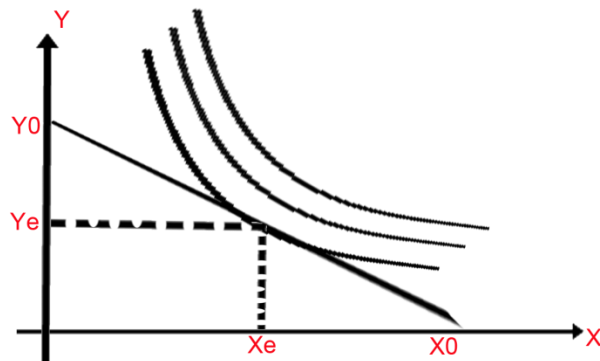
Apa yang terjadi pada garis anggaran jika harga satu barang berubah, tetapi harga barang lain tidak? Kita dapat memakai persamaan $C = \frac{I}{P_C} - \left(\frac{P_F}{P_C}\right)F$ untuk melukiskan efek perubahan harga pangan pada garis anggaran. Misalkan harga pangan turun setengahnya dari 1 menjadi 0,5. Maka perpotongan vertikal garis anggaran akan tetap sama, tetapi kemiringan berubah dari $-\left(\frac{P_F}{P_C}\right) = -\left(\frac{1}{2}\right) = -0,5$ menjadi $-\left(\frac{0,5}{2}\right) = -0,25$. Pada gambar 5.3 akan mendapatkan garis anggaran baru L2, dengan memutar garis anggaran semua L1 keluar, melingkari perpotongan C. Perputaran ini masuk akal karena seseorang yang hanya mengonsumsi sandang dan tidak mengonsumsi pangan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga pangan. Namun seseorang yang mengonsumsi banyak pangan, maka daya belinya akan meningkat. Jumlah maksimum pangan yang dapat dibeli menjadi dua kali lebih besar karena harga pangan turun.



Gambar 8.4 Efek Perubahan Pendapatan

Keseimbangan Konsumen

Keseimbangan konsumen dapat terjadi dapat terjadi pada anggaran yang berupa pendapatan untuk mengkonsumsi barang-barang dengan harga tertentu telah mencapai maksimum atau keseimbangan konsumen terjadi saat lengkung kurva indeferensi menyinggung garis pendapatan.



Gambar 8.5 Kurva Keseimbangan Konsumen

Berdasarkan gambar kurva keseimbangan konsumen di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- Garis pendapatan dari kiri atas ke kanan menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan diperoleh proporsional. Besar pendapatan untuk mengonsumsi mencapai maksimum terjadi pada *equilibrium* E (X_e, Y_e).
- Ketika dibeli barang sejumlah Y_0 , maka $Y = 0$ atau tidak beli barang X.
- Ketika dibeli barang sejumlah barang X_0 , maka $Y = 0$ atau tidak beli barang Y.
- Kurva indiferensi pertama (K1) belum menunjukkan tingkat kombinasi konsumen barang-barang yang maksimum. Karena titik puncak kurva indiferensi masih jauh dari garis pendapatan konsumsi belum atau tidak menjangkau harga dan kuantitas barang yang akan dikonsumsi.
- Kurva indiferensi kedua (K2) juga sama dengan kurva indiferensi pertama. Untuk membeli dengan harga dan kuantitas tertentu belum terjangkau dari besarnya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh konsumen. Tetapi jika dibandingkan dengan titik puncak kurva indiferensi pertama, titik puncak kurva indiferensi kedua (K2) lebih dekat dengan garis pendapatan. Sehingga tingkat kombinasi konsumsi atas barang-barang yang diinginkan lebih mendekati garis pendapatan.
- Kurva indiferensi ketiga (K3). Keseimbangan konsumen tercapai pada titik singgung antara garis pendapatan dan kurva indiferensi di E (X_e, Y_e) dan pada saat itulah tercapai kepuasan maksimum, di mana konsumen dapat mengalokasikan pendapatannya untuk mengonsumsi barang-barang yang dibelinya.

Secara matematis keseimbangan konsumen dirumuskan sebagai

berikut:
$$\frac{MU_x}{P_x} = \frac{MU_y}{P_y}$$

Keterangan:

MU_x : *Marginal Utility* untuk barang X

MU_y : *Marginal Utility* untuk barang Y

P_x : harga beli per unit barang X

P_y : harga beli per unit barang Y

Contoh:

Pendapatan (*income* = I) seorang PNS sebesar Rp 2.000.000,- pada bulan ini akan membelanjakan 30% dari pendapatannya untuk membeli barang X dengan harga beli per unit Rp 10.000 dan barang Y dengan harga beli per unit Rp 20.000. orang itu mempunyai asumsi bahwa kepuasan mengonsumsi kedua barang tersebut mempunyai fungsi $U = 2Q_x Q_y + 4Q_x$. Tentukan berapa barang X dan Y agar mencapai titik puncak kepuasan atau keseimbangan konsumen dan gambar kurvanya?

Jawab:

Diketahui besar pendapatan yang dibelanjakan adalah $30\% \times \text{Rp } 2.000.000 = \text{Rp } 600.000$.

Persamaan fungsi pendapatan untuk berbelanja adalah
 $I = P_x Q_x + P_y Q_y$ berarti: $600.000 = 10.000 Q_x + 20.000 Q_y$.
 Persamaan fungsi kepuasan maksimum (*total utility* = U):

$$U = 2Q_x Q_y + 4Q_x$$

$$MU_x = \frac{dU}{dQ_x} = 2Q_y + 4 \quad \text{dan} \quad MU_x = \frac{dU}{dQ_x} = 2Q_x$$

$$\frac{MU_x}{P_x} = \frac{MU_y}{P_y} \text{ sehingga: } \frac{2Q_y + 4}{10.000} = \frac{2Q_x}{20.000}$$

$$40.000 Q_y + 80.000 = 20.000 Q_x$$

$$Q_x = 2Q_y + 4$$

Mencapai nilai Q_x melalui fungsi pendapatan:

$$600.000 = 10.000 Q_x + 20.000 Q_y$$

$$600.000 = 10.000(2Q_y + 4) + 20.000 Q_y$$

$$600.000 = 20.000 Q_y + 40.000 + 20.000 Q_y$$

$$600.000 = 40.000 Q_y + 40.000$$

$$Q_y = 16$$

Jadi nilai Q_x adalah: $Q_x = 2Q_y + 4$

$$Q_x = 2(16) + 4$$

$$Q_x = 36$$

Besar total kepuasan maksimum adalah: $U = 2Q_x Q_y + 4Q_x$

$$U = 2(36)(16) + 4(36)$$

$$U = 1.296$$

Menggambar kurva pendapatan sebagai berikut:

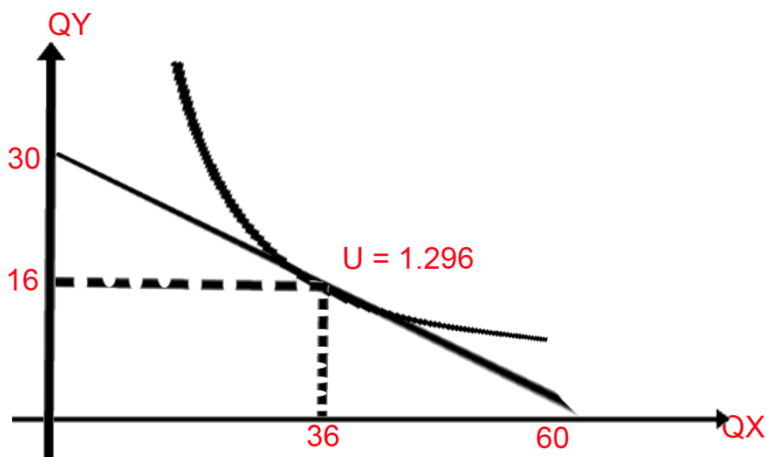
$$600.000 = 10.000 Q_x + 20.000 Q_y$$

Saat $Q_x = 0$, maka $600.000 = 10.000(0) + 20.000 Q_y$

$$Q_y = \frac{600.000}{20.000} = 30$$

Saat $Q_y = 0$, maka $600.000 = 10.000 Q_x + 20.000(0)$

$$Q_x = \frac{600.000}{10.000} = 60$$



Berarti dengan pendapatan yang dibelanjakan Rp 600.000,- mencapai kepuasan maksimum jika dibelanjakan barang X sebanyak 36 unit dan barang Y sebanyak 16 unit dengan harga masing-masing Rp 10.000 dan Rp 20.000 per unit.

C. Latihan Soal:

1. Apakah yang dimaksud dengan perilaku konsumen dan berilah penjelasan dengan contoh riil?
2. Ada tiga langkah untuk memahami perilaku konsumen menurut Robert Pindyck, jelaskan langkah-langkah tersebut!
3. Berilah penjelasan mengenai preferensi konsumen dan keranjang pasar?
4. Jelaskan mengenai teori kepuasan marjinal beserta contohnya?
5. Gambarkan kurva yang menghubungkan antara *total utility* dan *marginal utility* dari tabel berikut ini:

Q	TU	ΔQ	ΔTU	MU
1	4			
5	20			
10	25			
14	30			
12	30			
20	20			

6. Jelaskan mengenai kurva indifrensi disertai contohnya?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The*

Salesmanship. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853

Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta

Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta

PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB IX

TEORI PERILAKU PRODUSEN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengenai konsep dasar teori perilaku produsen.
- ✓ Menjelaskan fungsi produksi.
- ✓ Memahami dan menerapkan produktivitas fisik marjinal.
- ✓ Memahami dan menerapkan produktivitas fisik rata-rata.
- ✓ Menghitung dan menjelaskan mengenai kurva *isoquant*.
- ✓ Menghitung dan menjelaskan mengenai kurva *isocost*.
- ✓ Menghitung dan menjelaskan mengenai kurva *kombinasi input*.

B. URAIAN MATERI

Sebagian besar barang dan jasa ekonomi mulai dari kendaraan hingga kecap, diproduksi oleh berbagai perusahaan yang berbentuk perusahaan perseroan atau oleh perusahaan raksasa. Untuk memahami perekonomian pasar, pertama-tama kita harus memahami organisasi dan fungsi perusahaan bisnis dalam perekonomian. Faktor pendorong utama timbulnya organisasi produksi dalam perusahaan berasal dari produksi masa yang ekonomis. Produksi yang efisien membutuhkan pabrik dan mesin serta jalur perkitan khusus, juga pembagian pekerjaan menjadi sejumlah kegiatan kecil. Faktor kedua adalah meningkatkan sumber daya untuk produksi berskala besar. Untuk mendirikan sebuah pabrik peleburan baja dibutuhkan banyak biaya dan modal. Dewasa ini dalam perekonomian kapitalis, sebagian besar dana atau modal untuk kegiatan produksi berasal dari laba perusahaan atau dari pinjaman pasar uang. Pada dasarnya produksi yang dibiayai oleh swasta sebetulnya sulit untuk dipertimbangkan, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan banyak dana setiap tahunnya untuk pendirian proyek baru.

Adapun faktor ketiga diperlukan perusahaan untuk mengorganisasikan produksi adalah persyaratan manajemen. Perusahaan biasanya dikelola oleh seseorang atau beberapa orang manajer, yaitu orang yang dapat mengorganisir produksi, memperkenalkan ide-ide atau produk baru ataupun proses-proses baru, mengambil keputusan bisnis dan bertanggungjawab

atas keberhasilan dan kegagalannya. Produksi diorganisir dalam perusahaan karena efisiensi biasanya memerlukan produksi skala besar, sumber keuangan yang cukup besar, sumber keuangan yang cukup besar dan pengelolaan yang diteliti serta pengawasan atas aktivitas yang sedang berjalan (Samuelson, 1996).

Konsep Dasar

Bagi sebagian besar orang, esensi suatu perekonomian adalah produksi. Mari kita gambarkan pabrik peleburan baja, kesibukkan jalur perakitan kendaraan. Standar hidup kita pada saat ini telah begitu tinggi karena para pekerja rata-rata dapat memproduksi *output* dengan sejumlah besar. Seorang petani modern menggunakan *input*, yaitu faktor produksi tanah, tenaga kerja, mesin, pupuk. *Input* tersebut dipergunakan selama musim tanam dan musim tumbuh, dan pada musim panen petani tersebut mengambil hasil tanamnya. Kita mengasumsikan bahwa petani selalu berusaha keras untuk melakukan produksi secara efisien atau dengan biaya yang paling rendah. Dengan demikian petani selalu berusaha untuk memproduksi tingkat *output* maksimum dengan menggunakan suatu dosis *input* tertentu dan dengan menghindari pemborosan sekecil mungkin. (Samuelson, 1996).

Fungsi Produksi

Kegiatan yang dijalankan oleh semua perusahaan adalah untuk mengubah *input* menjadi *output*. Karena para ahli ekonomi tertarik pada pilihan-pilihan yang dibuat perusahaan-perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya, dan karena ingin menghindari banyak kerumitan perekayasaan yang terdapat dalam keputusan-keputusan produksi yang sesungguhnya. Mereka telah memutuskan untuk menyusun suatu model abstrak dari produksi. Dalam model ini hubungan antara *input* dan *output* dirumuskan sebuah fungsi produksi sebagai berikut: $Q = (K, L, M, \dots)$

Di mana Q menunjukkan *output* suatu barang tertentu selama suatu periode, K menunjukkan pemakaian mesin (modal) selama periode tersebut, L menunjukkan *input* jam kerja, M menunjukkan bahan mentah yang dipergunakan dan notasi titik menunjukkan kemungkinan variabel-variabel lain yang memengaruhi proses produksi.

Jadi secara lebih sederhana lagi, fungsi produksi menunjukkan jumlah *output* maksimum yang dapat diperoleh dari sekumpulan *input* tertentu. Jika hanya terdapat dua *input*, modal kerja (K) dan tenaga

kerja (L) maka fungsi produksi ditunjukkan sebagai berikut: $Q = f(K, L)$. Berikut ini pembahasan mengenai produktivitas fisik fungsi produksi (Walter, 1991).

1) Produktivitas Fisik Marjinal

Pertanyaan pertama yang dapat kita ajukan mengenai hubungan antara *input* dan *output* tambahan yang dihasilkan dengan menambahkn *input* satu unit lagi ke dalam proses produksi. Ukuran formal dari hubungan ini dapat kita definisikan: produktivitas fisik marginal suatu *input* adalah jumlah unit tambahan *input* tersebut sedangkan tingkat penggunaan semua *input* lain tetap konstan. Untuk kedua input utama yang kita gunakan: produk fisik marginal dari modal (MP_K) dan produksi fisik marjinal dari tenaga kerja (MP_L) yang masing-masing dirumuskan sebagai berikut:

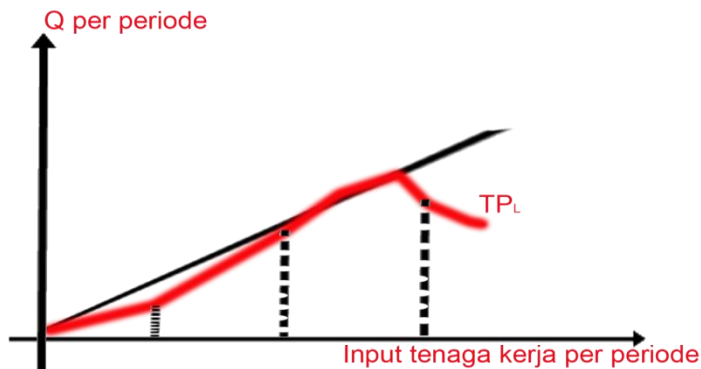
$$MP_K = \frac{\text{perubahan } Q}{\text{perubahan } K} = \frac{\Delta Q}{\Delta K} \text{ dan } MP_L = \frac{\text{perubahan } Q}{\text{perubahan } L} = \frac{\Delta Q}{\Delta L}$$

2) Produktivitas Fisik Rata-rata

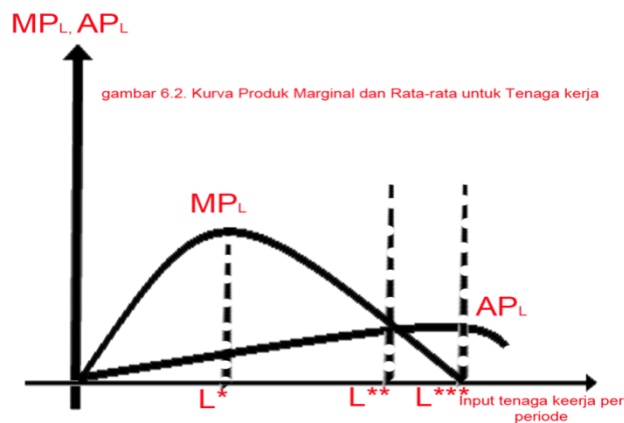
Produktivitas tenaga kerja biasanya berarti produktivitas rata-rata. Dikatakan bahwa industri tertentu mengalami kenaikan produktivitas, maka hal itu berarti bahwa *output* unit *input* tenaga kerja telah naik. Meskipun dalam ilmu ekonomi konsep produktivitas rata-rata ini tidak sepenting produktivitas marginal, namun konsep ini mendapat perhatian yang cukup besar dalam pembahasan populer. Jadi produktivitas fisik rata-rata suatu *input* adalah *output* total per unit dari *input* tersebut yang dipergunakan. Untuk *input* tenaga kerja, produktivitas rata-rata (AP_L) ditentukan oleh:

$$AP_L = \frac{\text{Output}}{\text{input tenaga kerja}} = \frac{Q}{L}$$

Secara geometris nilai AP_L untuk jumlah *input* tenaga kerja adalah kemiringan garis yang ditarik dari titik awal ke titik yang relevan pada kurva TP_L . Berikut ini gambar kurva mengenai L , MP_L , AP_L .



Gambar 9.1 Kurva Total Tenaga Kerja



Gambar 9.2 Kurva Produk Marginal dan Rata-Rata Untuk Tenaga Kerja

Kurva-kurva di atas memperlihatkan bagaimana kurva-kurva produk marjinal dan rata-rata tenaga kerja dapat diperoleh dari kurva produk total. Kurva TP_L pada gambar 9.1 menggambarkan hubungan antara *input* dan *output* tenaga kerja, dengan asumsi bahwa semua *input* lain dianggap tetap. Kemiringan garis yang menghubungkan titik awal dengan sebuah titik pada kurva TP_L memperlihatkan produk rata-rata dari tenaga kerja (AP_L). Hubungan antara kurva AP_L dan kurva MP_L secara geometris jelas terlihat dari gambar di atas.

Dalam pada itu produktivitas marginal dari setiap *input* menyatakan tingkat pertambahan dari produk total bila terjadi kenaikan *input* tertentu sedangkan *input* lainnya tetap konstan. Produktivitas marginal yang dihubungnkan dengan masing-masing faktor biasanya positif untuk suatu

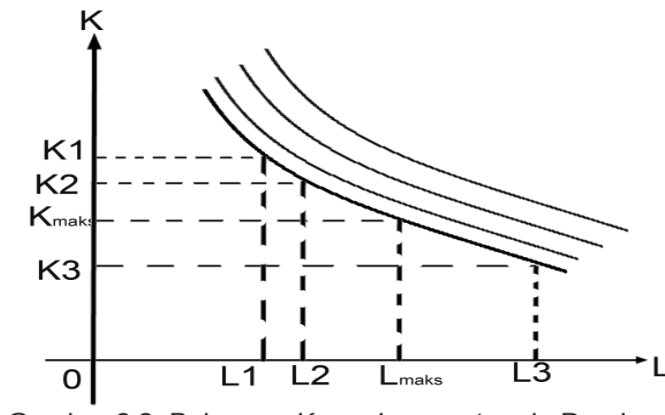
rentang (*range*) yang cukup besar artinya jika jumlah *input* bertambah, sementara *input* lain tetap, *output* biasanya bertambah pada tingkat yang semakin menurun sampai benarnya hal ini merupakan penurunan *output* jika dibandingkan dengan faktor *input* yang bertambah. Sifat fungsi produksi yang demikian disebut hukum menurunnya produktivitas marginal.

A. Isoquant

Isoquant menunjukkan kombinasi-kombinasi alternatif antara input modal (K) dengan tenaga kerja (L) yang dapat digunakan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu. Penggambaran kombinasi dari beberapa alternatif tersebut pada suatu kurva yang disebut kurva *isoquant*, di mana kurva *isoquant* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Mempunyai koefisien garis negatif.
- Garis cenderung cembung
- Antara garis *isoquant* satu dengan *isoquant* lain tidak saling berpotongan.
- Kurva *isoquant* yang jauh dari titik *origin* (pusat) menunjukkan jumlah *output* yang semakin banyak.

Contoh beberapa kurva *isoquant* pada dua *input*, yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L).



Gambar 9.3 Beberapa Kurva Isoquant pada Dua Input

Berdasarkan gambar *isoquant* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Garis vertikal menunjukkan besarnya modal (K) yang dimiliki.
- Garis horizontal menunjukkan besarnya atau jumlah tenaga kerja yang akan dibutuhkan untuk menghasilkan output (Q).
- Beberapa output (Q1, Q2, Q3, dan Q4) merupakan beberapa hasil produksi yang diinginkan dengan kombinasi modal (K) dan tenaga kerja

(L) yang ada. Semakin banyak produk ($Q_4 = 250$) maka akan semakin jauh dari titik origin (titik pusat = 0), grafik modal (K) dan tenaga kerja (L), dengan demikian $Q_4 = 250$ berpengaruh pada peningkatan jumlah modal dan tenaga kerja yang harus dimiliki dan disediakan untuk memproduksi sebanyak $Q_4 = 250$ tersebut.

- Sebaliknya semakin dekat kurva *isoquant* ($Q_3 = 200$, $Q_2 = 150$, dan $Q_1 = 100$) ke titik *origin*, semakin berkunjung atau sedikit pula alternatif kombinasi jumlah modal (K) dan jumlah tenaga kerja (L) yang dibutuhkan.
- Kurva *isoquant* pertama ($Q_1 = 100$) dapat diperoleh beberapa alternatif kombinasi jumlah modal (K) dan jumlah tenaga kerja (L) yang berbeda-beda sepanjang kurva *isoquant* yang mempunyai ciri cembung. Titik R menunjukkan kombinasi pertama dari modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan, yaitu sebanyak K_1 dan L_1 untuk menghasilkan $Q = 100$. Titik T menunjukkan kombinasi ketiga untuk menghasilkan $Q = 100$ dari modal (K_3) dan tenaga kerja (L_3).
- Dari beberapa alternatif kombinasi modal dan tenaga kerja (K_1, K_2, K_3) dan tenaga kerja (L_1, L_2, L_3) yang dibutuhkan untuk memproduksi $Q = 100$ mengalami perbedaan sesuai dengan jumlah dekatnya kurva *isoquant* dari titik *origin* (titik pusat).
- Titik kombinasi modal dan tenaga kerja mencapai maksimum terletak pada titik puncak kurva *isoquant*, titik U dengan ordinat (K maksimum dan L maksimum).

Dari uraian di atas berarti produsen mempunyai beberapa alternatif kombinasi pemakaian jumlah modal dan tenaga kerja yang harus disediakan untuk memproduksi $Q = 100$. Jika yang dipilih kombinasi di titik R (K_1, L_1) pihak produsen menyediakan relatif lebih banyak modal dan relatif sedikit jumlah tenaga kerja. Jika dipilih kombinasi titik S, kebutuhan modal (K_2) dan tenaga kerja (L_2) relatif hampir sama atau jumlah modal yang diperlukan relatif lebih banyak daripada jumlah tenaga kerja yang diperlukan. Jika kombinasi titik T (K_3, L_3) yang dipilih maka kebutuhan tenaga kerja (L_3) relatif lebih banyak daripada jumlah modal (K_3) yang harus disediakan.

Jika kombinasi titik U (K maksimum, L maksimum,) berarti produsen lebih memilih faktor keseimbangan pemakaian dan menggunakan modal dan tenaga kerja dengan tujuan efektivitas dan efisien proses produksi. Jadi faktor kemampuan analisis eksternal dan internal seorang produsen ikut menentukan pilihan kombinasi kurva *isoquant*, misalnya jika produsen:

- Lebih banyak modal (K) daripada jumlah tenaga kerja (L), maka lebih baik produsen memilih kombinasi titik R.

- Lebih banyak tenaga kerja daripada jumlah modal yang dimiliki sebaiknya produsen memilih kombinasi titik T.
- Relatif sama banyak antara modal dan tenaga kerja, lebih baik memilih kombinasi di titik S atau titik maksimum.

Contoh fungsi produksi:

1) $Q = 4L^{-1/4}K^{1/4}$, maka:

- a. Produktivitas fisik marginal untuk L: $MP_L = \frac{dQ}{dL} = 3L^{-5/4}K^{1/4}$
- b. Produktivitas fisik rata-rata untuk L: $AP_L = \frac{Q}{L} = \frac{4L^{-3/4}K^{1/4}}{L}$
- c. Produktivitas fisik marginal untuk K: $MP_K = \frac{dQ}{dK} = L^{3/4}K^{-3/4}$
- d. Produktivitas fisik rata-rata untuk K: $AP_K = \frac{Q}{K} = \frac{4L^{3/4}K^{-3/4}}{K}$

Perlu diketahui MP_L selalu positif, namun dengan bertambahnya L dan sama halnya MP_K selalu positif tetapi menurun jika K meningkat.

2) Fungsi produksi $Q = 4LK - L^2 - 3K^2$, maka:

- a. Produktivitas fisik marginal menjadi dari L: $MP_L = \frac{dQ}{dL} = 4K - 2L$
- b. Produktivitas fisik rata-rata menjadi dari L: $AP_L = \frac{Q}{L} = \frac{4LK - L^2 - 3K^2}{L}$
- c. Produktivitas fisik marginal menjadi dari K: $MP_K = \frac{dQ}{dK} = 4L - 6K$
- d. Produktivitas fisik rata-rata menjadi dari K: $AP_K = \frac{Q}{K} = \frac{4LK - L^2 - 3K^2}{K}$
- e. $MP > 0$ untuk $L > 2K$, $MP_L = 0$ untuk $L = 2K$ dan $MP_K < 0$ jika $L > 2K$, sedangkan $MP_K > 0$ untuk $K < \frac{2}{3}L$, $MP_K = 0$ untuk $K = \frac{2}{3}L$, dan $MP_K < 0$ untuk $K > \frac{2}{3}L$. Jadi untuk L dan K produktivitas fisik marginal meningkat, kemudian menurun dengan bertambahnya input yang bersangkutan.

3) Fungsi produksi: $Q + 4L^2 + 5K^2 - 12LK = 0$, di mana Q adalah jumlah *output*, sedang L dan K merupakan jumlah *input*. Maka diferensiasi implisit berikut:

Untuk Q: $\frac{dF}{dL} = 2Q$, untuk L: $\frac{dF}{dL} = 8L - 12K$

Untuk K: $\frac{dF}{dK} = 10K - 12L$

- Produktivitas fisik marginal dari L:

$$= \frac{dQ}{dL} = \frac{dF/dL}{dF/dQ} = \frac{8L - 12K}{2Q} = \frac{4L - 6K}{Q}$$

- Produktivitas fisik marginal dari K:

$$= \frac{dQ}{dK} = \frac{dF/dK}{dF/dQ} = \frac{10K-12L}{2Q} = \frac{5K-6L}{Q}$$

Karena

$Q > 0$ maka $dQ/dL > 0$ untuk $L < 3/2K$, $dQ/dL = 0$ untuk $L = 3/2K$, $dQ/dL < 0$ untuk

$L > 3/2K$. Jika $dQ/dK > 0$ untuk $K < 6/5L$, $dQ/dK < 0$ untuk $K > 6/5L$

B. Iso quqnt

Isoquant secara grafik menggambarkan fungsi produksi perusahaan untuk semua tingkat *output* yang mungkin diproduksi oleh perusahaan. Dengan menggunakan *isoquant* tersebut berapakah *output* yang seharusnya diproduksi oleh perusahaan? Tetapi kita lebih tertarik pada kombinasi sumber daya untuk meminimalkan biaya produksi suatu tingkat *output* tertentu. Jawabannya tergantung pada biaya sumber daya (William McEachern, 2001).

Misalkan biaya tenaga kerja per orang sebesar Rp 2.000.000 per bulan, biaya kapital per unit Rp 4.000.000 per bulan. Jadi biaya produksi total (*total cost*) sebesar:

$$TC = wL + rK$$

$$TC = 2.000.000 + 4.000.000$$

Keterangan:

w = tingkat upah per bulan

L = jumlah tenaga kerja

r = biaya kapital/modal per bulan

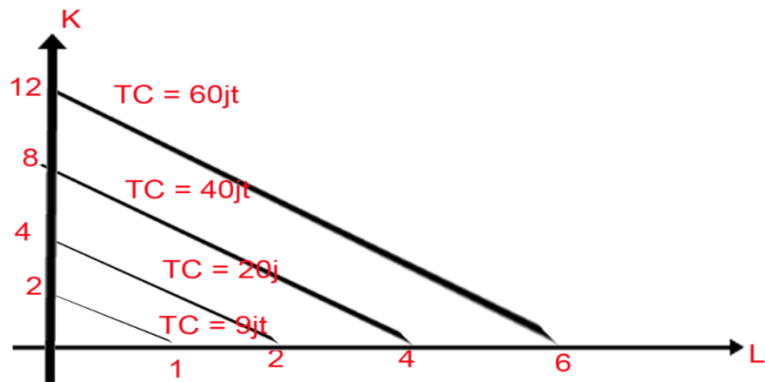
K = jumlah modal yang digunakan

Tingkat kemiringan garis TC adalah:

$$\text{Slope} = -\frac{w}{r} = -\frac{2.000.000}{4.000.000} = -0,5$$

Skedul *total cost* (TC) berdasarkan slope (tingkat kemiringna garis) adalah:

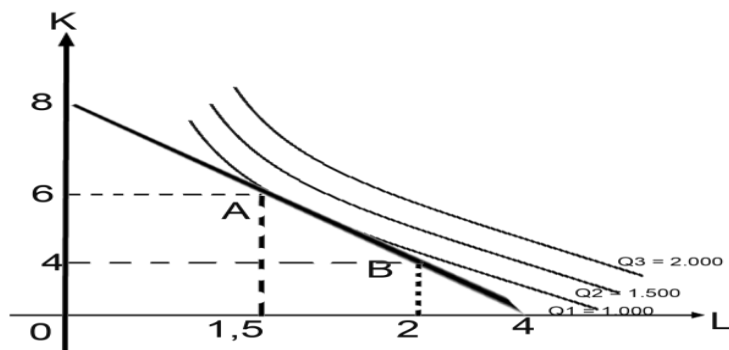
L	K	TC
1	2	9.000.000
2	4	20.000.000
4	8	40.000.000
6	12	60.000.000



Setiap garis isotost menunjukkan kombinasi tenaga kerja dan *capital* yang dapat dibeli pada tingkat biaya total tertentu. *Slope*-nya sama dengan minus tingkat upah dibagi dengan tingkat sewa *capital*. Tingkat biaya yang lebih tinggi dicerminkan oleh garis *isocost* yang lebih jauh dari titik nol.

Kombinasi Input

Mengingat perusahaan yang memaksimalkan laba ingin memproduksi pada biaya minimum untuk menghasilkan tingkat *output* tertentu, maka perusahaan tersebut mencoba untuk mencari garis *isocost* yang paling dekat dengan titik nol tapi masih menyentuh *isoquant* yang diinginkan. Pada titik persinggungan antara garis *isocost* dan *isoquant* menunjukkan biaya minimum yang diperlukan perusahaan untuk memproduksi tingkat *output* yang telah ditetapkan. Berikut ini contoh kombinasi *input modal/capita* dan tenaga kerja yang diperlukan, dengan menggunakan persamaan fungsi di atas, yaitu: $TC = 2.000.000L + 4.000.000K$.



Gambar 9.4 Kombinasi Input Optimal

Jika melakukan kombinasi di titik A, yaitu $K = 6$ dan $L = 1,5$ maka besar biaya total:

$$\begin{aligned} TC(A) &= 2.000.000L + 4.000.000K \\ &= 2.000.000(1,5) + 4.000.000(6) \\ &= 3.000.000 + 24.000.000 \\ &= 27.000.000 \end{aligned}$$

Jika kombinasi di titik B, yaitu $K = 4$ dan $L = 2$ maka besar biaya total:

$$\begin{aligned} TC(B) &= 2.000.000L + 4.000.000K \\ &= 2.000.000(2) + 4.000.000(4) \\ &= 4.000.000 + 16.000.000 \\ &= 20.000.000 \end{aligned}$$

Nilai absolut dari *slope isoquant* adalah tingkat substitusi teknis marginal atau MRTS (*marginal rate of technical substitution*) dan dirumuskan $MRST = \frac{MP_L}{MP_K}$ atau $MRTS = \frac{w}{r}$. Dengan demikian besar

tingkat substitusi teknis marginal (MRTS) sebesar $\frac{w}{r} = -\frac{2.000.000}{4.000.000} = 0,5$.

Hasil MRTS tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penyesuaian penggunaan sumber daya sehingga tingkat substitusi suatu sumber daya sehingga tingkat substitusi suatu sumber daya terhadap sumber daya yang lain dalam produksi atau tingkat substitusi teknis marginal sama dengan tingkat penukaran suatu sumber daya terhadap sumber daya lain di pasar sumber daya, yaitu $\frac{w}{r}$. Jika persamaan itu tidak terpenuhi, perusahaan dapat melakukan penyesuaian terhadap kombinasi input untuk menghasilkan tingkat output yang sama pada biaya yang paling rendah.

C. LATIHAAN SOAL:

1. Jelaskan mengenai konsep dasar perilaku produsen dan contoh aplikasinya?
2. Tunjukkan keterkaitan fungsi produksi dengan *marginal productivity (MP)* untuk modal dan tenaga kerja dan jelaskan keterkaitan tersebut?
3. Apa yang dimaksud kurva isoquant, beri contoh beberapa kurva *isoquant* terhadap kebutuhan modal dan tenaga kerja?
4. Jika diketahui fungsi produksi $Q = 10K^{1/2}L^{1/5}$. Tentukan produktivitas fisik marginal untuk modal dan tenaga kerja, serta berilah penjelasan dengan contoh?
5. Fungsi produksi $Q = 10LK - 5K^2 - 10L^2 = 0$, lengkapi tabel sebagai berikut : i

Q	L	K
10.000		5
	10	10
20.000	6	
8.000	2	
	3	5
6.000		4

6. Apakah yang dimaksud kurva isocost dan beri contoh perhitungannya secara kuantitatif?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro,Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar,Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB X TEORI BIAYA PRODUKSI

A. CAPIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengenai biaya dan macamnya
- ✓ Memahami dan menjelaskan biaya eksplisit dan implisit.
- ✓ Menjelaskan mengenai sumber daya tetap dan variabel.
- ✓ Menghitung dan menjelaskan mengenai biaya total produksi.
- ✓ Memahami dan menjelaskann mengenai biaya marginal jangka pendek. Menghitung dan menjelaskan mengenai biaya rata-rata.

B. URAIAN MATERI

Biaya dapat dibedakan menjadi tiga konsepsi yang berbeda, yaitu biaya alternatif (*opportunity cost*), biaya akuntansi (*accounting cost*) dan biaya ekonomi (*economic cost*). Bagi para ahli ekonomi yang terpenting di antaranya adalah biaya sosial atau alternatif. Karena sumber daya adalah terbatas maka di dalam perekonomian kita setiap keputusan untuk memproduksi suatu barang harus dilakukan dengan mengorbankan barang lain. Misalnya apabila diputuskan untuk memproduksi sebuah mobil maka keputusan untuk memproduksi, misalkan 20 sepeda yang sesungguhnya dapat diproduksi dengan menggunakan tenaga kerja, *chrome*, dan kaca yang dipergunakan untuk memproduksi mobil tersebut. Jadi alternatif sebuah mobil ada 20 sepeda.

Doktrin biaya alternatif ini sangat penting dalam analisis ekonomi. Banyak masalah pilihan sosial menjadi lebih jelas pengertiannya dengan mengetahui alternatif-alternatif dalam proses ekonomi. Karena konsep itu menurut pernyataannya yang paling umum berkaitan langsung dengan keputusan-keputusan sosial.

Kedua konsep biaya lainnya dikaitkan langsung dengan teori pilihan perusahaan. Masing-masing adalah konsep akuntan dan konsep ahli ekonomi mengenai biaya perusahaan. Pandangan akuntan mengenai biaya

menekankan pada biaya-biaya langsung, biaya-biaya historis, penyusutan dan pos-pos pembukuan lainnya. Maka definisi biaya ekonomi menurut ahli ekonomi setiap sumber-sumber daya tersebut pada penggunaannya yang sekarang. Dengan kata lain biaya ekonomi suatu sumber daya tersebut pada alternatif kesempatan penggunaannya yang terbaik (Walter, 1991). Berikut ini pembahasan mengenai biaya:

✓ Biaya tenaga kerja

Para ahli dan akuntan melihat pada biaya tenaga kerja dengan cara yang sama. Bagi akuntan, pengeluaran untuk tenaga kerja merupakan biaya umum dan karena itu merupakan biaya produksi. Bagi para ekonomi, tenaga upah per jam dan dapat diasumsikan bahwa inilah jumlah yang akan diperoleh para pekerja menurut alternatif penggunaan tenaga kerja mereka yang terbaik. Jadi kedua definisi biaya tersebut melihat pada upah meskipun terdapat sedikit perbedaan karena para akuntan cenderung menekankan pada rekening upah keseluruhan, sedang para ahli ekonomi melihat pada biaya untuk mempekerjakan satu pekerja lagi selama satu jam.

✓ Biaya modal

Dalam hal jasa modal, konsep akuntansi dan ekonomi mengenai biaya sangat berbeda. Para akuntan dalam menghitung biaya modal menggunakan harga historis dari mesin tertentu dan menerapkan suatu kaidah penyusutan yang hampir berubah-ubah untuk menentukan berapa dari harga pembelian mesin itu yang akan dibebankan pada biaya umum. Namun para ekonom telah menganggap biaya implisit dari sebuah mesin sebagai jumlah yang mau dibayarkan orang lain untuk penggunaannya. Jadi biaya satu jam mesin adalah tarif sewa mesin itu menurut alternatif penggunaannya yang terbaik. Dengan terus-menerus menggunakan mesin itu secara implisit perusahaan mengorbankan sewa yang mau dibayarkan orang lain untuk penggunaan mesin tersebut.

✓ Biaya pengusaha dan laba ekonomis

Konsep pengusaha memberikan suatu ilustrasi terakhir mengenai perbedaan-perbedaan yang timbul di antara para ahli ekonomi dengan para akuntan mengenai definisi biaya. Banyak di antara apa yang disebut laba oleh para akuntan akan disebut pendapatan pengusaha oleh ahli ekonomi. Laba adalah suatu pembayaran bagi pemilik perusahaan dan menurut ahli ekonom bagian dari pembayaran dikeluarkan si pemilik untuk tetap dapat menjalankan usaha tertentu

adalah biaya perusahaan tersebut. Laba ekonomi menurut ahli ekonomi adalah sebagai besanya pendapatan pengusaha melebihi kapasitas pendapatan dari kemampuan pengusaha tersebut kalau melakukan kerja yang lain. Jika pemilik perusahaan hanya mendapatkan suatu laba nominal meskipun ketrampilan dan keahliannya jauh lebih besar maka seorang ahli ekonomi mungkin akan menyimpulkan bahwa laba ekonomi perusahaan itu adalah negatif (Welter, 1991).(Sugiyanto dan Anggun 2020)

Biaya Eksplisit dan Implisit

Untuk dapat menggunakan sumber daya, produsen harus membayar kepada pemilik sumber daya paling tidak *opportunity cost* dari sumber daya tersebut bagi pemiliknya. *Opportunity cost* dari sumber daya merupakan sesuatu yang dapat dihasilkan oleh sumber daya melalui alternatif penggunaan terbaik. Untuk sumber daya yang dibeli di pasar sumber daya, pembayaran atas sumber daya yang dibeli di pasar sumber daya, pembayaran atas sumber daya tersebut mendekatinya. Sebagai contoh perusahaan tidak membayar sewa atas bangunan perusahaan yang sudah milik perusahaan tersebut mendekatinya. Sebagai contoh perusahaan tersebut sendiri. Demikian juga tukang binatu kecil biasanya tidak membayar upah untuk diri mereka sendiri. Tetapi sumber daya ini sebenarnya tidaklah “Cuma-Cuma”.

C. Latihan latihan soal

1. Jelaskan rauanglingkup permasalahan antara ilmu ekonomi mikro dan makro dimana batas-batasannya, dan sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran?
2. Perusahaan Giant Dwi Sanjaya tahun 2022 (*Giant Card*) membuka usaha dalam bidang Frozen Foods dan menjual produk diantaranya gula pasir, Berikut daftar harga barang per unit, jumlah penawaran dan jumlah permintaan untuk barang berupa gula pasir.

Semester	Harga per kg	Jml. Penawaran	Jml. Permintaan
I	10.000	100	70
II	9.000	80	120

Berdasarkan tabel di atas penawaran dan permintaan silakan saudara diminta membuat kurva keseimbangan pasar yang merupakan perpaduan atau perpotongan kurva penawaran dan permintaan barang diantaranya.

1. Hitunglah sesuai matematik syarat *equilibrium* dengan persamaan fungsi permintaan?
 2. Hitunglah sesuai matematik syarat *equilibrium* dengan persamaan fungsi penawaran?
 3. Hitunglah sesuai matematik syarat *equilibrium* dengan persamaan fungsi permintaan dan penawaran?
 4. Dari hasil tersebut buatlah gambaran kurva *equilibrium*?
3. Diketahui bentuk umum fungsi penawaran $Q_s = -a + bp$

Diket	$P_1 = 40$	$Q_1 = 10$
	$P_2 = 60$	$Q_2 = 20$
Ditanyakan	$Q_s?$	

Hitunglah fungsi penawaran dari suatu pasar berdasarkan keterangan harga dan jumlah penawaran diatas !

4. Jelaskan menurut pendapat dan analisa saudara/l, bagaimana dampak kondisi Perekonomian Indonesia terhadap Rumah Tangga Produsen Saat Pandemi Covid-19?
5. Tentukan elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran pada setiap perubahan harga yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Harga (dolar)	Permintaan (unit)	Ed		Penawaran (unit)	Es	
1500	600	..		150	..	
2000	400	..		400	..	
3000	150		..	600		..

6. Pemisalan seorang pengusaha akan melakukan kegiatan produksi dengan empat gabungan tenaga kerja dan modal yang akan menghasilkan produksi sebanyak 1000 unit.

NO	GABUNGAN	TENAGA KERJA(UNIT)	MODAL(UNIT)
1	A	1	6
2	B	2	3
3	C	3	2
4	D	6	1

Berdasarkan tabel di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini :

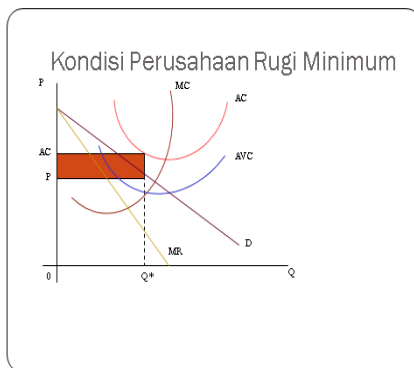
- a. Buatlah kurva isoquant untuk kombinasi bulan pertama
- b. Apabila dengan kombinasi yang sama di bulan kedua, ketiga dan keempat hasil produksinya meningkat berturut-turut sebanyak

2000 unit, 3000 unit dan 4000 gambarkan kurva isoquant kedua ketiga dan ke empat!

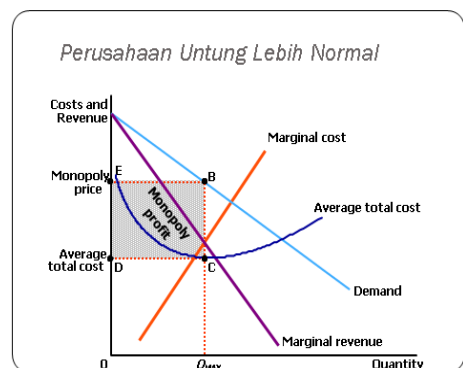
c. Dari kurva IQ1, IQ2, IQ3 IQ4 mana yang paling tinggi tingkat produksinya? jelaskan

7. Struktur pasar adalah strategi pengelompokan jenis pasar berdasarkan jenis produk, banyaknya penjual, banyaknya pembeli, dan promosi yang dilakukan. Terdapat empat struktur pasar dalam mikro ekonomi. Terangkan dan berikan perbedaan dari keempat jenis pasar tersebut berdasarkan pemahaman anda
8. Apa pendapat anda dengan masuknya Shell , Total, Vivo dan British Petroleum (BP).ketika menjadi perusahaan pesaing dari Pertamina! (Poin 20)
9. Jelaskan analisa anda mengenai keadaan yang berlaku pada gambar 1 dan 2 tersebut!

a. Gambar 1



b. Gambar 2



10. Walaupun dalam pasar oligopoli terdapat persaingan, keadaan persaingan tersebut tidaklah seluas seperti di pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan monopolistik. Persaingan terutama datang dari perusahaan- perusahaan yang sudah ada dalam industri tersebut. Dan dengan adanya kemungkinan persepakatan, persaingan masih dapat dikurangi lebih lanjut. Persaingan yang dibatasi ini memungkinkan perusahaan mendapat keuntungan yang melebihi normal. Apakah dampaknya terhadap konsumen? Jelaskan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro,Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar,Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta

BAB XI

MENGUKUR PENDAPATAN SUATU NEGARA

A. CAPIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan pendapatan nasional pengeluaran dan perekonomian
- ✓ Memahami pengeluaran PDB dan menghitung tingkat pendapatan nasional sisi pendapatan dan pengeluaran
- ✓ Menjelaskan pengukuran produk domestik bruto

B. URAIAN MATERI

Apabila anda lulus dari universitas pamulang dan mulai mencari pekerjaan tetap, pengalaman anda sebagian besar akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang sedang berjalan, pada tahun – tahun 2019 melanda dunia covid-19 hingga tahun 2023 belum berakhir sehingga menjadi **domino effect** ke semua sektor, perusahaan-perusaan dalam perekonomian sedang memperluas produksi barang dan jasa sehingga meningkatkan lapangan pekerjaan dan pekerjaan mudah diperoleh, ada tahun-tahun lain, perusahaan memangkas prosuksi mereka sehingga lapangan pekerjaan berkurang dan pekerjaan sulit diperoleh . Tidak mengherankan jika semua lulusan universitas lebih memilih untuk memasuki bursa tenaga kerja pada masa ekspansi ekonomi dari pada masa resesi ekonomi karena kondisi perekonomian secara keseluruhan berpengaruh sangat besar terhadap kita semua, perubahan kondisi perekonomian dilaoparkan secara meluas oleh media, bahkan sulit untuk membaca surat kabar tanpa melihat laporan terbaru tentang statistik perekonomian, statisti tersebut kemungkinan mengukur pedapatan total semua orang dalam perekonomian (gross domestic product GDP atau produk domestik bruto PDB) ,tingkat kenaikan harga rata-rata(inflasi) persentase tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan(pengangguran) jumlah perbelanjaan di toko-toko (penjual,ritel) atau ketidak seimbangan perdagangan antara negara anda dengan negara lain di dunia (defisit perdagangan). Semua statistik ini disebut dengan ekonomi makro, statistik-statistik ini tidak memberikan informasi kepada kita tentang rumah tangga atau perusahaan tertentu, tetapi tentang perekonomian secara keseluruhan.

Seperti anda ingat pada bab sebelelumnya ilmu ekonomi dibagi kedalam dua cabang, yaitu ilmu **ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro**,

ilmu ekonomi mikro adalah ilmu bagaimana rumah tangga atau perusahaan individual membuat keputusan dan 4. bagaimana keduanya berinteraksi dengan rumah tangga atau perusahaan lain di pasar, ilmu ekonomi makro adalah ilmu tentang perekonomian secara keseluruhan. Tujuan ilmu ekonomi makro adalah menjelaskan perubahan perekonomian yang memengaruhi semua rumah tangga, perusahaan, dan pasar secara bersamaan. Para ahli ilmu ekonomi makro bergelut dengan beragam pertanyaan : mengapa pendapatan rata-rata di suatu negara lebih tinggi dari pada negara lain? Mengapa harga-harga melonjak tajam pada periode tertentu dan lebih stabil pada periode lain? Mengapa produksi dan pekerjaan berekspansi pada tahun-tahun tertentu dan mengalami pada tahun-tahun 2023?

Apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah ,jika ada, untuk mendorong laju pertumbuhan pendapatan inflasi yang rendah dan pekerjaan yang stabil? Semua pertanyaan ini termasuk ke dalam ilmu ekonomi makro karena berkenaan dengan jalannya perekonomian secara keseluruhan. Karena perekonomian secara keseluruhan hanya berupa kumpulan banyak rumah tangga dan perusahaan yang berinteraksi di berbagai pasar, ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro terkait erat. Alat dasar penawaran dan permintaan, misalnya, sama pentingnya bagi analisis ekonomi makro seperti bagi analisis ekonomi mikro, namun mempelajari perekonomian secara keseluruhan memiliki sejumlah tantangan baru dan sulit Pada bab ini dan pada bab berikutnya, kita membahas sejumlah data yang digunakan oleh para ekonom dan pembuat kebijakan untuk memonitor pekerjaan perekonomian secara keseluruhan (Sugiyanto dan Anggun 2020)

PENDAPATAN DAN PENGELUARAN DALAM PEREKONOMIAN

Jika anda hendak menilai prestasi ekonomi seseorang, anda kemungkinan memeriksa pendapatannya terlebih dahulu. Orang berpenghasilan besar dapat lebih mudah menjangkau kebutuhan dan kemewahan hidup. Tidak mengherankan jika orang berpenghasilan besar menikmati standar hidup yang lebih tinggi. Mobil yang lebih mewah, liburan yang lebih mahal dan sebagainya logika yang sama berlaku untuk perekonomian suatu negara secara keseluruhan . Dalam menilai apakah perekonomian berjalan dengan baik atau buruk, merupakan hal alamiah untuk melihat pendapatan dalam perekonomian tersebut, inilah fungsi dari produk domestik bruto (PDB)

PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah pembelanjaan untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total hal ini pada dasarnya sama saja. Untuk suatu perekonomian tersebut. Pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total mengapa demikian? Pendapatan perekonomian sama dengan pengeluarannya karena setiap transaksi melibatkan dua pihak, yakni penjual dan pembeli. Setiap uang yang dibelanjakan oleh pembeli merupakan pendapatan bagi penjual. Sebagai contoh. Anggap bahwa ms. Tan membayar kepada mr lee adalah penjual jasa membayar kepada mr lee sebesar \$10, sedangkan ms. Tan membelanjakan uang sebesar \$10 dengan demikian, transaksi tersebut

sama-sama berkontribusi terhadap pendapatan.

Pengeluaran. PDB.

Baik diukur dalam pendapatan total, maupun pengeluaran total meningkat sebesar \$10 cara lain untuk memandang persamaan pendapatan dan pengeluaran adalah dengan diagram arus lingkaran pada figur 1. (anda dapat melihat bahwa diagram arus lingkaran ini diambil dari bab 2) diagram ini merupakan semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga dalam suatu perekonomian sederhana. Pengeluaran ini keluar melalui pasar dan jasa. Sebaliknya, perusahaan menggunakan uang yang mereka peroleh dari penjualan untuk membayar upah pegawai. Dalam perekonomian ini uang mengalir dari rumah tangga ke perusahaan kemudian kembali ke rumah tangga kita dapat menghitung PDB perekonomian ini melalui satu dari dua cara, yaitu dengan menjumlahkan pengeluaran rumah tangga atau menjumlahkan pendapatan (upah, sewa, dan keuntungan. Karena seluruh pengeluaran dalam perekonomian pada akhirnya menjadi pendapatan bagi seseorang,

PDB selalu sama tanpa memandang cara perhitungannya perekonomian nyata, tentu saja, jauh lebih rumit dari pada perekonomian yang diilustrasikan sebagian pendapatan mereka untuk digunakan pada masa depan, selain itu. Rumah tangga tidak membeli seluruh barang dan jasa yang di produksi 6. dalam perekonomian. Sebagian barang dan jasa dibeli oleh pemerintah dan sebagian lain dibeli oleh perusahaan yang berencana untuk menggunakan pada masa depan untuk memproduksi produk milik sendiri, dengan demikian, dalam perekonomian secara keseluruhan, pengeluaran dan pendapatan selalu sama perekonomian dan pengeluaran. PDB. Baik diukur dalam pendapatan total, maupun pengeluaran total meningkat sebesar \$10 cara lain untuk memandang persamaan pendapatan dan pengeluaran adalah dengan diagram arus lingkaran pada figur 1. (anda dapat melihat bahwa diagram arus lingkaran ini diambil dari bab 2) diagram ini merupakan semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga dalam suatu perekonomian sederhana. Pengeluaran ini keluar melalui pasar dan jasa. Sebaliknya, perusahaan menggunakan uang yang mereka peroleh dari penjualan untuk membayar upah pegawai.

Dalam perekonomian ini uang mengalir dari rumah tangga ke perusahaan kemudian kembali ke rumah tangga kita dapat menghitung PDB perekonomian ini melalui satu dari dua cara, yaitu dengan menjumlahkan pengeluaran rumah tangga atau menjumlahkan pendapatan (upah, sewa, dan keuntungan. Karena seluruh pengeluaran dalam perekonomian pada akhirnya menjadi pendapatan bagi seseorang, PDB selalu sama tanpa memandang cara perhitungannya perekonomian nyata, tentu saja, jauh lebih rumit dari pada perekonomian yang diilustrasikan sebagian pendapatan mereka untuk digunakan pada masa depan, selain itu. Rumah tangga tidak membeli seluruh barang dan jasa yang di produksi 6. dalam perekonomian. Sebagian barang dan jasa dibeli oleh pemerintah dan sebagian lain dibeli oleh perusahaan yang berencana untuk menggunakan pada masa depan

untuk memproksi produk milik sendiri, dengan demikian, dalam perekonomian secara keseluruhan, pengeluaran dan pendapatan selalu sama.

PENGUKURAN PRODUK DOMESTIK BRUTO

Setelah membahas pengertian umum produk domestik bruto, mari kita bahas pengukuran statistik ini secara lebih terperinci. "PDB ADALAH NILAI PASAR " anda mungkin pernah mendengar ungkapan," kita tidak bisa membandingkan apel dengan jeruk" namun itulah yang dilakukan oleh PDB. PDB menjumlahkan berbagai jenis produk menjadi satu ukuran nilai kegiatan ekonomi. Jika harga sebuah apel berkontribusi terhadap PDB dua kali lebih besar daripada sebuah jeruk "....Dari semu...." PDB dibuat agar komprehensif. PDB mencakup seluruh barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasar. PDB tidak hanya mengukur nilai pasar apel dan jeruk, tetapi juga buah pir dan anggur, buku dan film, model rambut dan layanan kesehatan dan sebagainya PDB juga mencakup nilai pasar jasa perumahan yang disediakan oleh stok perumahan dalam perekonomian.

Untuk sewa rumah, nilainya dapat dihitung dengan mudah harga sewa sama dengan pengeluaran penyewa dan pendapatan pemilik rumah, namun banyak orang memiliki sendiri rumah yang mereka huni sehingga tidak membayar sewa. Pemerintah memasukan perumahan milik sendiri diproduksi dan dikonsumsi di rumah sehingga tidak pernah memasuki pasar. Sayuran yang anda beli di minimarket adalah bagian dari PDB; sayuran yang anda tanam sendiri di rumah bukan bagian dari PDB. Pengecualian beberapa barang dari PDB terkadang dapat memberikan hasil yang bertolak belakang. Contohnya adaalh ms tan membayar mr lee untuk memotong rumput di halaman rumahnya, transaksi itu termasuk ke dalam PDB. Meskipun tetap memotong rumput di halaman rumah ms tan , nilai jasa pemotongan rumput itu kini dikecualikan dari PDB karena jasa mr lee tidak lagi dijual di pasar . Dengan demikian, apabila ms tan dan mr lee menikah PDB mengalami penurunan ".akhir." apabila international paper memproduksi kertas yang kemudian digunakan oleh hallmark untuk membuat kartu ucapan maka kertas itu disebut barang antara dan kartu ucapan itu disebut barang jadi,

PDB hanya memasukan nilai barang jadi, alasannya adalah nilai barang antara sudah termasuk ke dalam harga barang jadi. Menambahkan nilai pasar kertas ke dalam nilai pasar kartu ucapan berarti perhitungan ganda, artinya, nilai kertas akan dihitung (secara tidak tepat) sebanyak dua kali. Pengecualian penting untuk prinsip ini timbul apabila suatu barang antara di produksi, bukan digunakan kemudian dimasukkan ke dalam persediaan barang perusahaan untuk digunakan atau dijual kemudian hari. Apabila persediaan barang antara digunakan atau dijual pada kemudian hari maka investasi persediaan perusahaan itu menjadi nol dan pdb pada periode tersebut berkurang ".Barang dan jasa." PDB mencakup, baik barang berwujud (makanan,pakaian,mobil) maupun jasa tidak berwujud (pangkas rambut,membersihkan rumah, kunjungan dokter) ketika membeli CD tersebut

termasuk ke dalam PDB ketika anda membayar tiket konsore band yang sama "....yang diproduksi..." PDB mencakup barang dan jasa yang sedang diproduksi. PDB tidak termasuk transaksi yang melibatkan barang-barang yang di produksi pada masa lalu. Ketika toyota memproduksi dan menjual sebuah mobil baru, nilai mobil itu dimasukkan ke dalam APB "....dalam suatu negara..." Pdb mengukur nilai produksi di dalam batas-batas wilayah geografis suatu negara. Apabila seorang warga malaysia bekerja untuk sementara waktu di indonesia 8. sebuah pabrik di filipina. Produksi pabrik nya bukan merupakan bagian dari PDB singapura. (produksi pabriknya merupakan bagian dari PDB filipina) "....pada suatu periode...." PDB mengukur nilai produksi yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Rentang waktu tersebutnya biasanya selama satu tahun atau satu triwulan (tiga wulan).

PDB mengukur arus pendapatan dan pengeluaran perekonomian selama rentang waktu tersebut. Ketika melaporkan PDB untuk satu triwulan, pemerintah biasanya menyaikan PDB pada tingkat tahunan. Ini berarti bahwa angka PDB triwulan yang dilaporkan adalah pendapatan total dan pengeluaran selama satu triwulan dikali 4 selain itu, ketika melaporkan PDB triwulan, pemerintah menyajikan data yang telah di modifikasi melalui suatu prosedur statistik yang disebut dengan penyesuaian musiman PNB malaysia. Apabila seorang warga tetap singapura memiliki sebuah pabrik di indonesia, keuntungan pabrik tersebut yang dikirim kembali ke singapura dihitung sebagai bagian dari PNB singapura.

Bagi kebanyakan negara, PNB dan PDB hampir sama sehingga kita akan mengikuti konvensi untuk menggunakan PDB sebagai ukuran kegiatan perekonomian suatu negara produk nasional neto adalah pendapatan total warga suatu negara dikurangi rugi depresiasi. Depresiasi adalah kerusakan stok peralatan dan struktur perekonomian . Pendapatan nasional adalah pendapatan total yang diperoleh warga suatu negara dari produksi barang dan jasa . Pendapatan nasinal berbeda dengan produk nasional neto karena mengecualikan pajak usaha tidak langsung (seperti pajak penjualan) dan memasukkan subsidi usaha meskipun perincian tidak ada, ketiga ukuran pendapatan ini hampir selalu memberikan informasi yang sam atentang kondisi perekonomian apabila PDB tumbuh pesat ketiga ukuran pendapatan ini biasanya juga tumbuh pesat.

Apabila PDB mengalami penurunan. Untuk memonitor fluktuasi ekonomi secara keseluruhan, kita dapat menggunakan ukuran pendapatan yang mana saja 9. lainnya. (seperti dapat duga, musim belanja hari raya imlek di sebagian negara asia merupakan titik pusat) ketika memonitor kondisi perekonomian, para ekonom dan pembuat kebijakan sering ingin melihat lebih dari sekadar perubahan musiman rutin ini. Oleh karena itu, bahan statistik negara meyesuaikan data triwulannya dengan siklus musiman data PDB yang dilaporkan oleh berita biasanya adalah data yang telah diseduaikan. Mari kita lihat definisi PDB – produk domestik bruto adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diprosuksi di suatu negara

dengan periode tertentu jelas bahwa PDB merupakan pengukuran yang canggih terhadap nilai kegiatan ekonomi. Dalam perkuliahan ekonomi makro.

Pengiriman Uang Pegawai

Salah satu alasan badan statistik menghitung PDB ataupun PNB adalah PNB menghitung pendapatan yang diperoleh warga negara yang tinggal diluar negeri dan dikirimkan kembali kedalam negeri setelah dikurangi dengan pengiriman uang pendapatan yang diperoleh pegawai asing ke negeri mereka. pengiriman uang pegawai ini menjadi sumber dana dari luar yang semakin penting bagi negara-negara berkembang, termasuk negara-negara asia. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ratha untuk Bank dunia dengan menggunakan data tahun 2021, G20 Negara penerima terbanyak adalah negara Asia yaitu, India(peringkat 1) , Filipina (3) Bangladesh (8), Pakistan(14), Thailand (18) dan Srilanka (20).dan relatif terhadap jumlah PDB, Asia Selatan merupakan penerima terbanyak . pengiriman uang pegawai mencapai 9% dari PDB Filipina pada tahun tersebut dan 7%dari PDB Srilanka. meskipun lebih kecil dibandingkan dengan negara-negara penerima terbesar didunia sebagai persen PDB seperti Lesotho (27%) dan Yordania (23%) arus masuk ini masih sangat penting bagi perekonomian sebagai sumber pendapatan .Negara-negara sumber pengirim uang utama meliputi Amerika Serikat, Arab Saudi(minyak) dan Jerman meskipun Jepang pada peringkat kesepuluh didunia pada tahun 2021 dan sebagian negara yang lebih berkembang di Asia Tenggara seperti Singapura, hongkong, dan malaysia juga menjadi negara tujuan utama bagi tenaga kerja asing

Pengiriman uang ini pada umumnya dipandang menguntungkan bagi negara penerima karena menambah pendapatan kalangan miskin yang memerlukan uang.bukan diterima oleh pemerintah, pengiriman uang juga banyak diinvestasikan dalam usaha kecil yang menguntungkan .berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengiriman uang membantu meningkatkan peluang bagi anak-anak agar tetap bersekolah. Ditingkat nasional pengiriman uang menambah pendapatan nasional , tidak seperti pinjaman luar negeri pengiriman uang tidak mensyaratkan pelunasan bagi tenaga kerja asing pada masa depan. Selain itu, terdapat bukti bahwa arus dana masuk lebih stabil daripada arus masuk modal swasta yang sering bersifat prosiklis sehingga meningkatkan pendapatan pada masa kemajuan ekonomi dan menurunkan pendapatan pada masa resesi.pengiriman uang juga membantu dalam menghapuskan pengaruh negatif brain drain (migrasi sumber daya manusia berbakat keluar negeri secara.

Investasi

Adalah pembelian barang yang akan digunakan pada masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih besar-besaran terhadap pendapatan fiskal negara penerima.banyak investasi adalah jumlah pembelian

peralatan, modal, persediaan dan bangunan atau struktur. investasi pada bangunan meliputi pengeluaran untuk rumah baru, sesuai kesepakatan bersama, pembelian rumah baru adalah suatu bentuk pembelanjaan rumah tanggayang dikategorikan sebagai investasi bukan konsumsi, akumulasi persediaan perlu diperhatikan, ketika toshiba memproduksi sebuah komputer dan memasukannya kedalam persediaan bukan menjualnya, toshiba dianggap telah membeli komputer itu untuk dirinya sendiri artinya akuntan pendapatan nasional memperlakukan komputer sebagai bagian dari pengeluaran investasi toshiba. Persediaan dilakukan seperti ini karena salah satu

Tujuan PDB adalah untuk mengukur nilai produksi ekonomi dan barang yang di tambahkan kedalam persediaan merupakan bagian dari produksi padaperiode tersebut. Belanja Pemerintah Meliputi pengeluaran untuk barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah, belanja pemerintah mencakup upah pegawai negeri dan pengeluaran untuk pekerjaan umum . arti “belanja pemerintah” perlu diperjelas apabila pemerintah membayar upah seorang jendral upah tersebut merupakan bagian dari belanja pemerintah,namun bagaimana jika pemerintah membayar uang pensiun bagi warga lanjut usia? Pengeluaran pemerintah seperti itu disebut dengan pembayaran transfer karena tidak ditukar dengan barang atau jasa yang diproduksi pada saat itu, pembayaran transfer memengaruhi pendapatan rumah tangga namun tidak mencerminkan produksi ekonomi. Karena PDBbertujuan untuk mengukur pendapatan dan pengeluaran untuk produksi barang dan jasa , pembayaran transfertidak dihitung sebagai bagian dari belanja pemerintah.

Ekspor Netto

Ekspor netto sama dengan pembelian barang produksi domestik oleh warga asing (ekspor) dikurangi dengan pembelian barang warga asing domestik (impor).penjualan yang dilakukan oleh perusahaan domestik kepada pembeli luar negeri , seperti penjualan boeing kepada Air Asia meningkatkan ekspor netto. Kata netto dalam istila “ekspor netto”berarti bahwa impor dikurangi ekspor. Pengurangan ini dilakukan karena impor barang dan jasa termasuk kedalam komponen PDB lainnya. Ekspor netto mencakup barang dan jasa yang di produksi diluar negeri(dengan tanda minus) kareena barang dan jasa ini termasuk kedalam konsumsi, investasi dan belanja pemerintah (dengan tanda plus).

PDB RILL VERSUS PDB NOMINAL

PDB mengukur jumlah pembelanjaan untuk barang dan jasa di seluruh pasar lam perekonomian. Jika jumlah pembelanjaannya meningkat dari tahun ketahun salah satu dari dua kemungkinan berikut bernilai benar yaitu

1. Perekonomian memproduksi barang dan jasa ,dalam jumlah lebih banyak atau

2. Barang dan jasa dijual dengan harga tinggi.

Dalam mempelajari perubahan perekonomian seiring berjalannya waktu para ekonomi ingin memisahkan kedua pengaruh ini. Mereka ingin mengukur jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh perekonomian yang tidak dipengaruhi oleh perubahan barang dan jasa. Untuk melakukan hal tersebut para ekonomi menggunakan ukuran yang disebut dengan "PDB riil". PDB riil menjawab satu pertanyaan hipotesis yakni berapa nilai barang dan jasa yang diproduksi pada tahun ini jika kita menilai barang dan jasa tersebut dengan harga yang berlaku pada tahun tertentu pada masa lampau? Dengan mengevaluasi produksi yang berjalan dengan menggunakan harga yang ditetapkan pada tingkat pada masa lampau. PDB riil memperlihatkan bagaimana produksi barang dan jasa dalam perekonomian berubah seiring berjalannya waktu. Untuk melihat konstruksi PDB secara lebih akurat,

Diperlihatkan sejumlah data tentang perekonomian yang hanya memproduksi dua barang –ayam dan burger. Tabel tersebut memperlihatkan jumlah kedua barang yang diproduksi dan masing-masing harganya tahun 2017, 2018, dan 2019. Untuk menghitung jumlah pembelanjaan dalam perekonomian ini, kita harus mengalihkan jumlah ayam dan burger dengan harga keduanya pada potong ayam dijual dengan harga \$1 per potong sehingga pengeluaran untuk ayam sama dengan \$100. Pada tahun yang sama, 50 burger dijual dengan harga \$2 per burger sehingga pengeluaran untuk burger juga sama dengan \$100. Pengeluaran total dalam perekonomian ini –pengeluaran total untuk ayam dan burger –adalah sebesar \$200. Jumlah ini, yaitu produksi barang dan jasa yang di nilai pada harga terkini disebut dengan PDB nominal (nominal GDP).

Memperlihatkan perhitungan PDB nominal pada ketiga tahun tersebut. Jumlah pembelanjaan meningkat dari \$200 pada 2007 menjadi \$600 pada 2008 kemudian menjadi \$1200 pada 2009. Peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh peningkatan jumlah ayam dan burger selain itu, juga disebabkan oleh kenaikan harga ayam dan burger. Untuk memperoleh ukuran jumlah produksi yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, kita menggunakan PDB riil (real GDP), yaitu produksi barang dan jasa yang dinilai pada harga tetap. Kita menghitung PDB riil pertama-tama dengan memilih suatu tahun sebagai tahun basis, kita kemudian menggunakan harga ayam dan burger pada tahun basis untuk menghitung nilai barang dan jasa pada semua tahun. Dengan kata lain harga pada tahun basis menjadi dasar perbandingan kuantitas pada tahun-tahun yang berbeda. Diasumsikan bahwa kita memilih tahun 2007 sebagai tahun basis pada contoh kita. Kita kemudian dapat menggunakan harga ayam dan burger tahun 2007 untuk menghitung nilai barang dan jasa yang diproduksi pada memperlihatkan perhitungan ini. Untuk menghitung PDB riil tahun 2007, kita menggunakan harga ayam dan burger tahun 2017 (tahun basis) dan jumlah ayam dan burger yang diproduksi pada 2017. (oleh karena itu, untuk tahun basis PDB riil

selalu sama dengan PDB nominal.) untuk menghitung PDB riil tahun 2008, kita menggunakan harga ayam dan burger tahun 2007 (tahun basis) dan jumlah ayam dan burger yang diproduksi tahun 2018. Serupa dengan hal itu, untuk menghitung PDB riil tahun 2009, kita menggunakan harga tahun 2007 dan jumlah tahun 2019. Setelah melihat bahwa PDB riil naik dari \$200 pada 2007 menjadi \$350 pada 2008, kemudian menjadi \$500 pada 2019, kita mengetahui bahwa kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah yang diproduksi, karena harga ditetapkan di tingkat harga pada tahun basis.

DATA EKONOMI MAKRO

Kesimpulan : PDB nominal menggunakan harga saat ini untuk menilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian PDB riil menggunakan harga tahun basis untuk menilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Karena PDB riil tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Perubahan PDB riil hanya mencerminkan perubahan jumlah yang diproduksi. Oleh karena itu PDB riil merupakan ukuran produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Tujuan kita menghitung PDB adalah untuk mengukur jalannya perekonomian secara keseluruhan. Karena PDB riil mengukur produksi barang dan jasa dalam perekonomian, PDB riil mencerminkan kemampuan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan dan hasrat orang sehingga PDB riil menjadi ukuran kesehatan ekonomi yang lebih baik dari pada PDB nominal apabila para ekonomi membicarakan PDB suatu perekonomian, yang mereka maksud biasanya adalah PDB riil bukan PDB nominal. Apabila mereka membicarakan pertumbuhan ekonomi, mereka mengukur pertumbuhan tersebut sebagai persentase perubahan PDB riil dari satu periode ke periode lainnya.

DEFLATOR PDB

Seperti telah kita lihat, PDB nominal mencerminkan, baik harga barang dan jasa maupun jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Sebaliknya, dengan menetapkan harga pada tingkat tahun basis, PDB riil hanya mencerminkan jumlah yang diproduksi. Dari kedua statistik ini, kita dapat menghitung statistik ketiga yang disebut dengan deflator PDB yang mencerminkan harga barang dan jasa, namun bukan jumlah yang diproduksi. Deflator PDB (deflator GDP) dihitung sebagai berikut: $\text{Deflator PDB} = \frac{\text{PDB Nominal}}{\text{PDB Riil}} \times 100$ Karena besar PDB nominal dan PDB riil pada tahun basis harus sama. Deflator PDB pada tahun basis harus selalu sama dengan 100. Deflator PDB pada tahun-tahun berikutnya mengukur perubahan PDB nominal dari tahun basis yang semestinya tidak disebabkan oleh perubahan PDB riil. **PDB RIIL DI SINGAPURA Selama Beberapa Kurun Waktu Terakhir** Setelah mengetahui dan cara mengukur PDB riil, figur 2 memperlihatkan data PDB riil triwulan dalam perekonomian Singapura sejak tahun 1975. Karakteristik yang paling jelas diperlihatkan oleh data tersebut adalah bahwa PDB riil mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu, PDB Riil Singapura tahun 2021, lebih delapan kali lipat PDB riilnya tahun

2021, dengan kata lain jumlah barang dan jasa yang di produksi di singapura mengalami pertumbuhan rata-rata 7 persen pertahun sejak tahun 1975. Pertumbuhan pesat PDB Rill ini mengakibatkan sebagian besar warga singapura menikmati kesejahteraan ekonomi yang lebih tinggi dari pada nenek moyangnya. Karakteristik kedua dari dat PDB ini adalah bahwa pertumbuhan tersebut tidak konstan, peningkatan PDB rill terkadang diselingi oleh periode penurunan PDB yang disebut dengan resesi , figur 2 memperlihatkan resesi dengan batang vertikal yang di arsir, resesi tidak hanya dikaitkamn dengan merosotnya pendapatan tetapi juga dengan bentuk kesulitan ekonomi lainnya yaitu maraknya pengangguran, merosotnya keuntungan, maraknya kebangkrutan dan sebagainya. Sebagian besar ekonomi makro bertujuan untuk menjelaskan pertumbuhan jangka panjang dan flukutasi jangka pendek PDB. Karena flukutasi jangka pendek merupakan penyimpangan dari tren jangka panjang, kita pertama-tama mengamati perilaku berbagai variabel ekonomi makro, termasuk PDB rill dalam jangka panjang.

PDB dan Kesehatan Perekonomian

Pada awal bab ini,PDB di sebut sebagai satu satunya ukuran terbaik untuk mengetahui kesehatan perekonomian suatu masyarakat.Kini setelah mengetahui definisi PDB kita dapat mengevaluasi persyaratan ini. Seperti kita liat PDB di mengukur pendapat total dalam perekonomian ataupun pengeluaran total barang dan jasa dalam perekonomian. Oleh karena itu,PDB per kapita memberi informasi tentang pendapatan dan pengeluaran warga rata rata dalam perekonomian.Karena sebagian besar memilih untuk memperoleh pendapatan lebih besar dan menikmati pengeluaran lebih banyak,PDB per kapita kelihatan nya menjadi ukuran alamiah untuk mengetahui kesehatan perekonomian warga rata rata. Namun sebagian orang mempertanyakan validasi PDB sebagai ukuran kesejahteraan . Ketika senator AS Robert Kennedy mencalonkan diri sebagai presiden pada 2021, ia melancarkan kritik yang meyakinkan terhadap ukuran ekonomi semacam itu. (Produk Domestik Bruto) tidak memperhitungkan kesehatan anak anak kita,mutu pendidikan mereka atau kesenangan bermain mereka.PDB tidak mencakup keindahan puisi kita atau keharmonisan pernikahan kita, kecerdasan perdebatan publik kita atau integritas pejabat negara kita .PDB tidak mengukur keberanian kita atau kebijaksanaan kita atau bakti kepada negara.Pendeknya PDB mengukur segala hal kecuali hal hal yang membuat hidup kita berarti dan PDB dapat memberitahukan segala hal tentang Amerika kecuali mengapa kita merasa bangga sebagai orang Amerika Banyak dari pernyataan Robert Kennedy tersebut benar,Lalu mengapa kita peduli dengan PDB? Jawabannya adalah PDB tinggi memang membantu kita dalam menjalani kehidupan yang baik.PDB tidak mengukur kesehatan anak anak kita,Namun negara dengan PDB lebih tinggi dapat menyediakan layanan kesehatan yang baik bagi anak anak mereka.PDB tidak engukur pendidikan namun negara dengan PDB lebih tinggi dapat menyediakan

sistem pendidikan yang lebih baik. Namun PDB bukan ukuran sempurna untuk kesejahteraan. Sebagian hal menentukan hidup baik dalam perhitungan oleh PDB salah satunya waktu luang. Anggap bahwa semua orang dalam perekonomian tiba tiba bekerja setiap hari selama seminggu dan tidak menikmati waktu luang pada akhir pekan. Barang dan jasa yang di produksi semakin banyak dan PDB mengalami kenaikan meskipun begitu kita dapat menyimpulkan semua orang akan memperoleh keuntungan kerugian akibat waktu luang dan menghapuskan keuntungan dari produksi dan konsumsi barang dan jasa dalam jumlah yang lebih besar . Karena menggunakan harga pasar untuk nilai barang dan jasa PDB mengecualikan hampir semua kegiatan yang dilakukan di luar pasar. Secara spesifik PDB mengabaikan nilai barang dan jasa yang di produksi di rumah dan di sektor pertanian di negara negara miskin apabila makanan di produksi untuk kebutuhan rumah tangga (pertanian subsistents) atau di distribusikan untuk keluarga dan kerabat namun tidak di jual di pasar konvensional . Apabila juru masak membuat makanan yang lezat dan menjual di restoran yang ia miliki nilai makanan tersebut menjadi PDB , namun jika juru masak tersebut membuat makanan serupa di rumahnya nilai yang ia tambahkan ke dalamnya tidak termasuk dalam PDB. Hal ini yang di kecuali kan PDB adalah mutu lingkungan. Bayangkan apabila pemerintah menghapus semua peraturan tentang lingkungan. Perusahaan dapat memproduksi barang dan jasa tanpa memperhitungkan polusi yang mereka timbulkan dan PDB mengalami kenaikan. PDB juga mengabaikan distribusi pendapatan suatu masyarakat yang beratus-ratus orang penduduknya memiliki penghasilan tahunan sebesar \$50.000 memiliki PDB sebesar \$ 5 juta dan tidak mengherankan apabila PDB per kapita nya sebesar \$50.000. Begitu pula masyarakat yang ke 10 penduduknya berpenghasilan \$500.000 sedangkan ke 90 orang lainnya sama sekali tidak berpenghasilan. Hanya segelintir orang saja yang melihat kedua situasi tersebut dan menganggap keduanya sama. PDB per kapita memberikan informasi tentang kondisi warga rata rata namun di balik kondisi rata rata tersebut terdapat keanekaragaman pengalaman personal. Pada akhirnya kita dapat menyimpulkan bahwa PDB merupakan ukuran yang terbaik untuk kesejahteraan ekonomi untuk sebagian besar tidak semua tujuan. Penting bagi kita untuk memperhatikan saja apa yang termasuk kedalam PDB dan apa yang di kecuali kan PDB.

Studi kasus

PERBEDAAN INTERNASIONAL DALAM HAL PDB DAN KUALITAS HIDUP

Tabel dibawah memperlihatkan 12 negara yang di urutkan PDB per kapita tabel tersebut juga memperlihatkan harapan hidup di negara kaya seperti Amerika Serikat , Jepang dan Jerman. Meskipun kurang lengkap data tentang aspek kualitas memperlihatkan gambaran serupa. Negara PDB per kapita rendah cenderung memiliki bayi berat badan rendah, tingkat kematian bayi yang lebih tinggi tingkat kematian kaum ibu yang lebih tinggi , tingkat

malnutrisi anak yang lebih tinggi dan kurangnya akses bersama terhadap air yang aman di minum .Di negara PDB berkapita rendah jumlah anak yang sekolah sangat sedikit mereka bersekolah harus belajar dengan jumlah guru yang sedikit. Negara tersebut cenderung memiliki sedikit televisi ,lebih sedikit telepon , lebih sedikit jalan yang di aspal dan elbih sedikit yang memiliki listrik,data internasional menunjukkan bahwa PDB suatu negara terkait erat dengan standar hidup penduduknya.

Setiap empat tahun sekali negara di seluruh dunia berkompetisi dalam ajang olimpiade, setelah ajang tersebut berakhir para komentator menggunakan jumlah medali yang di bawa pulang suatu negara , sebagai ukuran kesuksesan.Ukuran ini terlihat sangat berbeda dengan PDB yang di gunakan oleh para ekonom untuk mengatur kesuksesan Namun kenyataannya tidak demikian Ekonom Andrew Bernard dan Meghan Busse telah mengkaji faktor tertentu kesuksesan dalam ajang olimpiade.Faktor yang paling jelas dalam populasi : apabila faktor faktor lain seragam negara negara dengan penduduk lebih banyak memilih lebih banyak atlit unggulan .Namun hal ini bukan akhir cerita . Jumlah penduduk India, Indonesia dan Bangladesh termasuk yang terbanyak di dunia namun ketiga negara tersebut hanya memenangkan sedikit medali ,karena ketiga negara tersebut negara miskin. Bernard dan Busse menemukan bahwa ukuran terbaik negara dalam menghasilkan atlet kelas dunia adalah jumlah PDB .PDB tinggi berarti lebih banyak mendali tanpa memandang apakah jumlah tersebut dari PDB per kapita atau PDB dari banyak penduduk dengan kata lain jika dua negara memiliki PDB yang sama keduanya di perkirakan memenangkan jumlah medali yang sama bahkan jika salah satu negara misalnya India memiliki banyak penduduk dan PDB per kapita yang rendah dan negara lain misalnya Belanda memiliki sedikit penduduk dan PDB per kapita yang tinggi,selain PDB terdapat dua faktor lain yang dapat menentukan jumlah medali yang di menangkan Negara tuan rumah biasanya memenangkan medali tambahan yang mencerminkan keuntungan yang di peroleh para atlet jika mereka bertanding di negeri sendiri .Disamping itu negara negara bekas komunis di Eropa Timur (Uni Soviet, Rumania, Jerman Timur dan lain lain) memenangkan lebih banyak medali dari pada negara negara lain dengan PDB yang sama .Negara negara perekonomian terpusat ini mengalokasi kan lebih banyak sumber daya negara untuk melatih para atlet olimpiade dari pada negara dengan perekonomian di pasar bebas dimana orang orang lebih banyak kontrol dengan kehidupan mereka.

Kesimpulan

Bab ini membahas tentang bagaimana cara ekonom mengukur pendapatan total suatu negara tentu saja mengukur langkah pertama.Ekonomi Makro bertujuan mengungkapkan faktor penentu produk domestik bruto jangka panjang dan jangka pendek suatu negara. Sebagai contoh mengapa PDB Singapura dan Hongkong lebih tinggi dari Indonesia dan Filipina ,apa yang dapat di lakukan oleh pemerintah negara miskin untuk mendorong pesatnya

PDB ?,Mengapa PDB meningkat pesat pada periode tertentu dan merosot pada periode lain?. Apa dapat di lakukan oleh para pembuat kebijakan untuk mengurangi kerugian akibat fluktuasi PDB semua pertanyaan ini akan kita jawab Di titik ini penting bagi kita untuk mengetahui pentingnya mengukur PDB .Kita mengetahui secara sekilas perekonomian dalam menjalani hidup kita .Tapi para ekonom mempelajari perubahan ekonomi dan para pembuat kebijakan yang merumuskan informasi sekilas ini melakukan data konkret sebagai dasar penilaian mereka oleh karena itu kuantifikasi perilaku ekonomi yang statistik seperti PDB merupakan Langkah pertama dalam mengembangkan ilmu ekonomi makro.

Rangkuman

Karena setiap transaksi melibatkan penjual dan pembeli mengeluarkan total dalam perekonomian harus sama dengan pendapatan total nya Produk Domestik Bruto /PDB mengukur pengeluaran total barang dan jasa yang baru di produksi dalam perekonomian dan pendapatan total yang di peroleh dari produksi barang dan jasa tersebut PDB adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang di produksi dalam negeri dalam periode tertentu PDB terdiri 4 komponen pengeluaran yaitu konsumsi, investasi,belanja pemerintah,dan ekspor.Konsumsi meliputi pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga kecuali pembelian rumah baru, Investasi, meliputi pembelanjaan peralatan dan struktur baru termasuk pembelian rumah baru oleh rumah tangga.Meliputi pembelanjaan pemerintah barang dan jasa.Ekspor neto sama dengan nilai barang jasa di produksi dalam negeri dan di jual di luar negeri.

C. LATIHAN SOAL:

Soal Kualitatif dan Kuanlitatif setelah pempelajari silakan kerjakan pada soal-soal berikut:

1. Data di bawah ini adalah komponen-komponen pendapatan nasional di suatu negara tahun 2023 (Angka-angka dalam triliunan rupiah)

Nomor	Komponen	Jumlah
1	Konsumsi rumah tangga	144,5
2	Depresiasi	117,5
3	Sewa	145,6
4	Pembentukan modal tetap swasta	125,1
5	Ekspor	128,7
6	Pengeluaran Pemerintah	117,7
7	Impor	126,1
8	Pendapatan Faktor neto dari luar negeri	-115
9	Gaji dan upah	245,2

10	Bunga neto	226,2
11	Subsidi	222,2
12	Pendapatan perusahaan perseorangan	210,4
13	Keuntungan perusahaan	222,8
14	Pajak tak langsung	212,0

Berdasarkan data di atas dengan ***cara Pendapatan , pengeluaran,***

hitunglah :

- a. Produk Nasional Bruto dan Produk Domestik Bruto ?
 - b. Pendapatan Nasional ? besarnya NNP . NNI, PI ?
 - c. Hitunglah tingkat presentase sisi pendapatan dan pengeluaran dan % GNP & GDP ? dan Analisis akhir ?
2. Manifestasi dari Kebijakan Fiskal adalah proses penyusunan RAPBN, dengan menghitung rencana penerimaan dari pajak yang dipungut sebagai sumber utama pembiayaan dan membelajakannya sebagai pengeluaran pemerintah (G).
- a. Sebutkan pos-pos inti APBN ?
 - b. Jelaskan yang dimaksud dengan APBN seimbang secara ketat ?
 - c. Apa yang dimaksud dengan pembayaran transfer ?
 - d. Apa pengaruhnya terhadap permintaan barang, produksi dan suku bunga bila Gaji PNS dinaikan ?
 - e. Kebijakan fiskal dan Moneter, dimana batas batasannya?

D. DAFTAR PUSTAKA

Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti

Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.

Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7

Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju

(Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853

Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta

Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta

PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB XII

PERHITUNGAN BIAYA HIDUP

A. CAPIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan indeks harga konsumen
- ✓ Memahami bagaimana menghitung indeks harga konsumen
- ✓ Menjelaskan masalah masalah dalam penghitungan biaya hidup
- ✓ Menjelaskan deflator PDB versus indeks harga konsumen

B. URAIAN MATERI

Perhitungan biaya hidup dari sejarah pada 1968, George Best, European Footballer of the year termuda dan pemenang the European Cup bersama Manchester United pada tahun yang sama, memperoleh 150 pound Inggris per minggu atau sekitar 293 dolar AS. Pada saat yang sama, George Best dianggap sebagai bintang dan orang yang berprestasi baik jika dibandingkan dengan pemain-pemain sepak bola profesional sesamanya. Kini, pemain bola rata-rata di Liga Premier Inggris memperoleh pendapatan jauh lebih banyak daripada yang diperoleh George Best pada 1968. Ryan Giggs, yang sekarang ini merupakan pemain yang paling lama bermain di Manchester United dan yang juga memenangkan The European Cup bersama MU pada 1999, memperoleh pendapatn sebesar 75.000 pound (US\$ 38.462) pada 2004 atau 131 kali lebih banyak dari yang diperoleh George Best pada 1968. Pada awalnya, fakta ini mungkin membuat kita berpikir bahwa sepak bola telah menjadi semakin menguntungkan selama empat dekade terakhir. Namun, sebagaimana yang diketahui oleh semua orang, harga-harga barang dan jasa juga telah naik selama ini. Pada 1968, harga karcis minimum untuk menonton tim kesayangan kita di Liga Sepak bola Inggris kira-kira sebesar satu dolar AS. Untuk menonton Manchester United, kita sekarang harus membayar antara 59 dan 98 dolar AS. Karena harga-harga jauh lebih rendah pada era George Best daripada harga-harga pada masa kita sekarang, tidaklah jelas apakah George Best mengalami standar hidup yang lebih tinggi ataukah lebih rendah dibandingkan dengan pemain-pemain bola hari ini. Pada bab sebelumnya, kita telah melihat

bagaimana para pakar ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product* – GDP) untuk mengukur jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh perekonomian. Bab ini menelaah bagaimana para pakar ekonomi mengukur keseluruhan biaya hidup. Untuk membandingkan upah George Best sebesar US\$975 dengan upah-upah yang diterima pada masa sekarang ini, kita perlu mencari semacam cara untuk menjadikan angka-angka ini menjadi ukuran daya beli yang bermakna. Ini adalah pekerjaan ahli statistik yang disebut dengan *Indeks Harga Konsumen* (IHK – *consumer price indeks* [CPI]). Setelah melihat bagaimana indeks harga konsumen dibentuk, kita akan membahas bagaimana kita dapat menggunakan indeks harga ini untuk membandingkan angka dolar dari masa-masa waktu yang berbeda. Indeks harga konsumen digunakan untuk mengamati perubahan dalam biaya hidup sepanjang waktu. Ketika indeks harga konsumen naik, keluarga biasa harus menghabiskan pengeluaran yang lebih banyak untuk menjaga standar hidup yang sama. Pakar ekonomi menggunakan istilah *inflasi* untuk menggambarkan situasi saat tingkat harga perekonomian secara keseluruhan meningkat. *Laju inflasi* adalah perubahan presentase pada tingkat harga dari periode sebelumnya. Sebagaimana akan kita lihat pada bab-bab selanjutnya, inflasi adalah aspek kinerja ekonomi makro yang diamati secara teliti dan merupakan variabel penting yang mengarahkan kebijakan ekonomi. Bab ini memberikan latar belakang untuk analisis ini dengan menunjukkan bagaimana para ekonom mengukur laju inflasi dengan menggunakan indeks harga konsumen.

INDEKS HARGA KONSUMEN

Indeks harga konsumen (IHK – *consumer price index* [CPI]) adalah ukuran biaya keseluruhan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Ahli statistik pemerintah secara rutin menghitung dan melaporkan indeks harga konsumen. Pada bagian ini, kita akan membahas bagaimana indeks harga konsumen dihitung dan permasalahan-permasalahan apa yang muncul dalam pengukurannya. Kita juga akan melihat bagaimana indeks ini dibandingkan dengan deflator PDB yang merupakan ukuran lainnya dari keseluruhan tingkat harga yang telah kita telaah pada bab sebelumnya.

Bagaimana Menghitung Indeks Harga Konsumen

Ketika menghitung indeks harga konsumen dan laju inflasi, Departemen Statistik menggunakan data tentang harga-harga ribuan barang dan jasa. Untuk melihat dengan tepat bagaimana statistik ini dibangun, mari kita sebuah ekonomi sederhana dimana konsumen hanya membeli dua barang – ayam dan burger. Kembali, dolar AS digunakan untuk membandingkan harga. Tabel menunjukkan lima langkah yang diikuti oleh

Departemen Statistik. *Tentukan isi keranjangnya*. Langkah pertama dalam menghitung indeks harga konsumen adalah menentukan harga-harga mana yang paling penting bagi konsumen tertentu. Jika konsumen tersebut lebih banyak membeli ayam daripada burger maka harga ayam goreng lebih penting daripada harga burger sehingga harus diberikan bobot dalam mengukur biaya hidup. Departemen Statistik menentukan bobot-bobot ini dengan menyurvei konsumen dan menemukan keranjang barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen tertentu. Dalam contoh pada tabel itu, konsumen tertentu membeli keranjang yang terdiri atas 4 potong ayam goreng dan 2 burger. *Tentukan harga-harganya*. Langkah kedua dalam menghitung indeks harga konsumen adalah menemukan harga setiap barang dan jasa dalam keranjang untuk setiap masa waktu. Tabel 1 menunjukkan harga-harga ayam goreng dan burger untuk tiga tahun berbeda.

Langkah 1: Menyurvei Konsumen untuk Menentukan Keranjang Tetap Barang 4 potong ayam goreng dan 2 burger

Langkah 2 : Mencari Harga Setiap Barang pada Setiap Tahun

Tahun	Harga Ayam Goreng	Harga Burger
2021	\$1	\$22
2022	2	3
2023	3	4

Langkah 3 : Menghitung Biaya Keranjang Barang pada Setiap Tahun

2017 ($\$1$ per potong ayam goreng x 4 potong ayam goreng) + ($\$2$ per burger x 2 burger) = \$8

2018 ($\$2$ per potong ayam goreng x 4 potong ayam goreng) + ($\$3$ per burger x 2 burger) = \$14

2019 ($\$3$ per potong ayam goreng x 4 potonf ayam goreng) + ($\$4$ per burger x 2 burger) = \$20

Langkah 4 Memilih Satu Tahun sebagai Basis (2021) dan Menghitung Indeks Harga Konsumen pada Setiap Tahun

2007 ($\$8/\8) x 100 = 100

2008 ($\$14/\8) x 100 = 175

2009 ($\$20/\8) x 100 = 250

Langkah 5 : Menggunakan Indeks Harga Konsumen untuk Menghitung Laju Inflasi dari Tahun Sebelumnya

2018 $(175 - 100)/100 \times 100 = 75\%$

2019 $(250 - 100)/175 \times 100 = 43\%$

Menghitung harga seluruh isi keranjang. Langkah ketiga adalah menghitung data harga-harga untuk menghitung jumlah harga keseluruhan isi keranjang barang dan jasa dari waktu ke waktu. Tabel 1 menunjukkan perhitungan ini

untuk setiap tahun dari ketiga tahun tersebut. Perhatikanlah bahwa hanya harga-harga dalam perhitungan ini yang berubah. Dengan menetapkan isi keranjang untuk selalu sama (4 potong ayam goreng dan 2 burger), kita meniadakan dampak perubahan harga dari dampak perubahan jumlah apa pun yang mungkin terjadi pada saat yang sama. *Memilih tahun basis dan menghitung indeks nya*. Langkah keempat adalah memilih satu tahun sebagai tahun basis yang merupakan tolak ukur yang menjadi bagian tahun-tahun lainnya. Untuk menghitung indeks nya, harga barang dan jasa untuk setiap tahun dibagi dengan harga keranjang pada tahun basis. Perbandingan ini kemudian dikali 100. Angka hasilnya adalah indeks harga konsumen. Dalam contoh pada tabel tersebut, tahun 2017 adalah tahun basis nya. Pada tahun ini, keranjang ayam goreng dan burger berharga \$8 sehingga harga keranjang tersebut untuk semua tahun yang ada dibagi \$8 dan dikalikan 100. Indeks harga konsumen adalah 100 pada 2017. (Indeks ini selalu 100 pada tahun basis). Indeks harga konsumen adalah 175 pada 2018. Ini berarti harga keranjang pada 2008 adalah 175 persen dari harganya ditahun basis. Dengan kata lain, keranjang barang yang berharga \$100 pada tahun basis berharga \$175 pada 2008. Begitu juga, indeks harga konsumen adalah 250 pada tahun 2019, menandakan bahwa tingkat harga pada 2009 adalah 250 persen dari tingkat harga pada tahun basis. *Menghitung laju inflasi*. Langkah kelima dan langkah terakhir adalah menggunakan indeks harga konsumen untuk menghitung laju inflasi (*inflation rate*) yang merupakan perubahan presentase pada indeks harga dari periode sebelumnya, yaitu laju inflasi antara dua tahun yang berurutan dihitung sebagai berikut.

Laju inflasi pada tahun ke-2

$$= \frac{\text{CPI pada tahun ke-2} - \text{CPI pada tahun ke-1}}{\text{CPI pada tahun ke-1}} \times 100$$

Dalam contoh, ini laju inflasi adalah 75 persen pada 2022 43 persen pada 2023. \Meskipun contoh ini menyederhanakan dunia nyata dengan hanya melibatkan dua barang, contoh ini menunjukkan bagaimana para ahli statistik menghitung indeks harga konsumen dan laju inflasi. Mereka mengumpulkan dan memproses data tentang harga-harga ribuan barang dan jasa setiap bulan dan dengan mengikuti lima langkah tersebut, menentukan seberapa cepat biaya hidup untuk konsumen tertentu naik. Ketika pengumuman indeks harga konsumen diberikan, kita biasanya dapat mendengar angkanya pada berita malam di televisi atau melihat di koran pada keesokan harinya. Selain indeks harga konsumen untuk keseluruhan perekonomian, beberapa indeks

harga lainnya dapat dihitung untuk daerah-daerah tertentu di negara ini dan untuk beberapa.

TAHUKAH ANDA?

Apakah Isi Keranjang IHK?

Ketika menentukan indeks harga konsumen, para ahli statistik berusaha untuk menyertakan semua barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen tertentu. Selain itu, para ahli statistik juga berusaha untuk menimbang barang dan jasa ini berdasarkan berapa banyak konsumen membeli setiap barangnya. Figur 1 menunjukkan perincian belanja konsumen ke dalam kategori-kategori besar barang dan jasa untuk Singapura pada Desember 2023. Sejauh ini, kategori terbesar adalah perumahan, yang mewakili 40% anggaran konsumsi tertentu. Kategori ini terdiri atas biaya tempat bernaung (31%), bahan bakar dan keperluan lainnya (5%), serta perabot rumah tangga dan operasi (5%). Kategori terbesar berikutnya, yang mewakili 22persen, adalah transportasi dan komunikasi, yang terdiri atas harga mobil dan bensin, dan produk info komunikasi yang lebih baru, seperti telepon genggam. Perumahan juga merupakan kategori yang penting, pada 21%. Sisanya adalah lain-lain (17%), yang terdiri atas biaya jalan-jalan liburan dan barang-barang lainnya yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori-kategori lain. yang paling tidak penting adalah pendidikan dan stasionari (8%), seperti iuran sekolah, perawatan kesehatan (5%), misalnya biaya perawatan, layanan medis spesialis, dan perawatan gigi. Pakaian dan alas kaki mewakili sisa 45 dari anggaran konsumsi tertentu. kategori kecil barang dan jasa (seperti makanan, pakaian dan energi). Indeks harga produsen (*producer price index*) yang mengukur harga biaya keranjang barang dan jasa yang dibeli oleh perusahaan-perusahaan dan bukan oleh konsumen juga dapat dihitung. Karena perusahaan-perusahaan pada akhirnya membebankan biaya ini kepada konsumen dalam bentuk harga konsumen yang lebih tinggi, perubahan-perubahan pada indeks harga produsen sering kali dianggap berguna dalam memprediksi perubahan-perubahan pada indeks harga konsumen.

Masalah-masalah dalam perhitungan biaya hidup

Target dari indeks harga konsumen adalah mengukur perubahan-perubahan pada biaya hidup. Dengan kata lain, indeks harga konsumen mencoba untuk mengukur berapa banyak penghasilan yang harus dinaikkan guna memelihara standar hidup yang konstan. Namun, indeks harga konsumen bukanlah ukuran biaya hidup yang sempurna. Tiga permasalahan dengan indeks sudah diketahui dengan luas, tetapi masih sulit dipecahkan. Permasalahan pertama disebut dengan *bias substitusi*. Ketika harga-harga berubah dari satu tahun ke tahun yang lain, harga-harga tersebut tidak berubah secara seimbang : Ada harga yang naik lebih tinggi

dari harga-harga lainnya, Konsumen merespons perubahan harga yang berbeda ini dengan membeli lebih sedikit barang-barang yang harganya naik tinggi dan membeli barang-barang yang harganya naik sedikit atau bahkan yang harganya mungkin turun. Dengan kata lain, konsumen beralih pada barang-barang yang relatif lebih tidak mahal. Jika indeks harga dihitung dengan mengasumsikan keranjang barang tetap, indeks harga ini menghilangkan kemungkinan substitusi (atau penggantian) yang dilakukan oleh konsumen sehingga terlalu melebih-lebihkan kenaikan biaya hidup dari satu tahun ke tahun berikutnya. Mari kita lihat sebuah contoh sederhana,. Anggaplah bahwa pada tahun basis, pisang lebih murah daripada nanas. Akibatnya konsumen lebih banyak membeli pisang daripada nanas. Ketika Departemen Statistik menyusun keranjang barang, departemen ini akan menyertakan lebih banyak pisang daripada nanas. Anggaplah bahwa pada tahun berikutnya nanas akan lebih murah daripada pisang. Konsumen secara otomatis akan merespons perubahan harga ini dengan membeli lebih banyak nanas dan lebih sedikit pisang. Namun, ketika menghitung indeks harga konsumen, para ahli statistik menggunakan keranjang tetap yang esensinya mengasumsi bahwa konsumen akan terus membeli pisang yang sekarang sedang mahal dan jumlah yang sama sebagaimana sebelumnya. Karena alasan ini, indeks ini akan mengukur kenaikan yang jauh lebih besar pada biaya hidup daripada yang sebenarnya dialami oleh para konsumen. Permasalahan kedua dengan indeks harga konsumen adalah *munculnya barang-barang yang baru*. Ketika barang baru diperkenalkan, para konsumen memiliki varietas lebih banyak yang dapat mereka pilih. Ragam produk yang lebih besar, pada gilirannya, akan membuat uang lebih bernilai, sehingga konsumen membutuhkan uang lebih sedikit untuk memelihara standar hidup yang ada. Namun, karena indeks harga konsumen didasarkan pada keranjang tetap barang dan jasa, indeks harga konsumen tidak mencerminkan perubahan pada daya beli uang ini. Sekali lagi, marilah kita lihat sebuah contoh. Ketika telepon genggam diperkenalkan, konsumen dapat menelepon keluarga dan teman. Jika dibandingkan dengan menelepon dari telepon umum, menelepon keluarga dan teman dari telepon genggam lebih nyaman dan biayanya lebih murah pada akhirnya. Indeks biaya hidup yang sempurna akan mencerminkan pengenalan telepon genggam dengan penurunan biaya hidup. Namun indeks harga konsumen Tidak berkurang dalam responnya terhadap pengenalan telepon genggam. Pada akhirnya para ahli statistik membalikkan keranjang barang untuk menyertakan telepon genggam. Indeks ini kemudian mencerminkan perubahan pada harga telepon genggam. Namun, pengurangan pada biaya hidup yang berhubungan dengan pengenalan awal telepon genggam tidak pernah muncul dalam indeks. Permasalahan ketiga dengan indeks harga konsumen adalah *perubahan kualitas yang tidak terukur*. Jika kualitas barang memburuk dari satu tahun ke tahun berikutnya, nilai uang jatuh, bahkan jika harga barang tetap sama. Begitu pun juga, jika kualitas naik dari satu tahun ke tahun berikutnya, nilai uang akan naik. Pakar statistik membuat penjelasan untuk perubahan kualitas ini sebisa mungkin. Ketika kualitas barang dikeranjang

berubah - misalnya, ketika sebuah model mobil memiliki tenaga kuda lebih besar atau mengonsumsi bensin lebih hemat dari satu tahun ke tahun berikutnya – pakar statistik menyesuaikan harga barang untuk menjelaskan perubahan kualitas. Pada dasarnya pakar statistik mencoba untuk menghitung harga keranjang barang yang kualitasnya konstan. Meskipun usaha yang dilakukan pakar statistik sudah sangat besar, perubahan – perubahan pada kualitas masih merupakan masalah karena kualitas sangat sulit diukur. Masih banyak perdebatan antara para pakar ekonomi tentang seberapa besar permasalahan pengukuran ini dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya. Beberapa ekonom meyakini bahwa indeks harga konsumen mungkin terlalu melebihkan inflasi setidaknya dengan satu poin persentase setiap tahunnya. Dalam merespon kritik ini, para ahli statistik telah menerapkan beberapa perubahan teknis untuk memperbaiki IHK, banyak ekonom meyakini bahwa bias ini sekarang hanya sekitar setengah dari persentase sebelumnya. Persoalan ini penting karena banyak program pemerintah menggunakan indeks harga konsumen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tingkat harga keseluruhan. Pihak – pihak penerima pembayaran tunjangan pemerintah, misalnya, mungkin menerima kenaikan tahunan pada tunjangan yang terikat pada indeks harga konsumen. Beberapa ekonom telah menyarankan untuk memodifikasi program – program ini guna memperbaikinya atau permasalahan pengukuran, seperti dengan mengurangi besarnya kenaikan tunjangan otomatis.

Deflator PDB versus Indeks Harga Konsumen

Pada bab sebelumnya kita telah menelaah pengukuran lain dari tingkat harga keseluruhan dalam perekonomian, yakni deflator PDB. Deflator PDB adalah perbandingan PDB nominal dengan PDB sebenarnya. Karena PDB nominal adalah hasil saat ini yang dinilai harga saat ini dan PDB sebenarnya adalah hasil saat ini yang dinilai pada harga tahun basis, deflator PDB mencerminkan tingkat harga saat ini yang berhubungan dengan tingkat harga pada tahun basis. Pakar ekonomi dan pemangku kebijakan mengawasi deflator PDB dan indeks harga konsumen untuk mengukur seberapa cepat harga naik. Biasanya, kedua statistik ini menunjukkan hal yang sama. Namun, ada dua perbedaan penting yang dapat membuat keduanya berbeda. Perbedaan pertama adalah deflator PDB mencerminkan harga semua barang dan jasa yang diproduksi *di dalam negeri*, sedangkan indeks harga konsumen mencerminkan harga semua barang dan jasa yang *dibeli oleh konsumen*. Misalnya anggaplah bahwa kendaraan lapis baja yang diproduksi oleh pamanufaktur lokal dan dijual oleh angkatan bersenjata, harganya naik. Meskipun kendaraan ini adalah bagian dari PDB, kendaraan ini bukanlah bagian dari keranjang barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen biasa. Oleh karena itu, kenaikan harga ini muncul di deflator PDB, tetapi bukan di indeks harga konsumen. Sebagai contoh lain, anggaplah Volvo menaikkan harga mobil – mobilnya. Karena Volvo dibuat di Swedia, mobil tersebut bukan bagian dari PDB Negara Anda, melainkan

konsumen local membeli Volvo sehingga mobil ini menjadi bagian keranjang barang konsumen biasa. Oleh karena itu, kenaikan harga pada barang konsumen impor, seperti Volvo, muncul pada indeks harga konsumen, tetapi tidak pada deflator PDB. Perbedaan pertama antara indeks harga konsumen dan deflator PDB akan terasa pentingnya ketika harga minyak berubah dan suatu Negara benar benar bergantung pada minyak impor untuk memenuhi kebutuhan energinya. Akibatnya, minyak dan produk minyak, seperti bensin dan minyak terdiri atas bagian belanja konsumen yang jauh lebih besar daripada bagian PDB. Ketika harga minyak naik, indeks harga konsumen naik lebih banyak daripada deflator PDB. Perbedaan kedua dan yang lebih tidak kentara antara deflator PDB dan indeks harga konsumen berhubungan dengan bagaimana beragam harga ditimbang untuk menghasilkan sebuah angka untuk tingkat harga keseluruhan. Indeks harga konsumen membandingkan harga keranjang *tetap* barang dan jasa dengan harga keranjang pada tahun basis. Para ahli statistik hanya sesekali saja mengubah keranjang barang ini. Sebaliknya, deflator PDB membandingkan harga barang dan jasa yang *sekarang ini diproduksi* dengan harga barang dan jasa yang sama pada tahun basis. Oleh karena itu, kelompok barang dan yang digunakan untuk menghitung deflator PDB berubah secara otomatis sepanjang waktu. Perbedaannya tidak penting ketika semua harga berubah secara proporsional. Namun, jika harga – harga barang dan jasa yang berbeda berubah dalam jumlah yang beragam, cara kita menimbang harga – harga yang beragam ini akan berarti penting bagi laju inflasi keseluruhan. Figur 2 menunjukkan laju inflasi sebagaimana diukur oleh deflator maupun oleh indeks harga konsumen untuk Malaysia setiap tahunnya sejak tahun 1970. Kita dapat melihat bahwa terkadang kedua ukuran ini berbeda. Ketika keduanya berbeda, kita dapat mempelajari angka – angka ini dan menjelaskan perbedaan ini dengan dua perbedaan yang telah kita bahas. Namun, figure ini menunjukkan perbedaan antara kedua ukuran ini dalam pengecualiannya, dan bukan dalam peraturannya. Pada pertengahan tahun 2019 -an, deflator PDB ataupun indeks harga konsumen menunjukkan laju inflasi yang tinggi. Pada tahun 2020, kedua ukuran ini menunjukkan laju inflasi yang rendah.

Kuis

Jelaskan dengan singkat apa yang diukur oleh indeks harga konsumen dan bagaimana indeks harga konsumen disusun.

Mengoreksi Variabel Ekonomi Terhadap Dampak Inflasi

Tujuan dari mengukur tingkat harga keseluruhan dalam perekonomian adalah untuk melakukan perbandingan antara nilai moneter dari masa waktu yang berbeda. Sekarang setelah kita ketahui bagaimana indeks harga dihitung, mari lihat bagaimana kita dapat menggunakan indeks ini untuk membandingkan pendapatan dari masa lalu dengan pendapatan pada sekarang ini. Nilai Uang dari Waktu ke WAKTU Pertama – tama kita akan

kembali masa persoalan upah George Best. Apakah upah mingguannya yang senilai \$293 pada 2020 tinggi atau rendah jika dibandingkan dengan upah pemain bola saat ini. Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus mengetahui tingkat harga tahun 2020 dan tingkat harga pada hari ini. Sebagian kenaikan pada pemain sepak bola hari ini hanya dapat menutupi tingkat harga. Untuk membandingkan Upah George Best dengan upah pemain bola hari ini, kita harus menginflasi upah mingguan George Best guna mengubah nilai dolar tahun 2021. Penghitungannya sebagai berikut : Upah dalam dolar tahun 2023 = upah dalam dolar tahun 2020 X Tingkat harga tahun 2021 Tingkat harga tahun 1968 = $\$293 \times 1109.7 = \3.310 . Kita dapat melihat bahwa upah George West tahun 2020 setara dengan upah hari ini sebesar lebih dari \$3.310. Uang sebanyak itu adalah penghasilan yang lumayan, tetapi lebih sedikit dibandingkan dengan upah pemain bola rata – rata di Liga Premier Inggris hari ini, dan jauh lebih kecil daripada upah sebesar \$38.462 yang diberikan kepada pemain bola bintang utama saat ini, seperti Ryan Giggs. Jika anda membuka situs Monetary Authority of Singapore dapat menggunakan “ kalkulator inflasi” yang interaktif untuk memperkirakan dampak perubahan pada harga konsumen antara dua masa waktu atau anda dapat pula menggunakan “kalkulator inflasi upah” untuk menghitung level upah yang dibutuhkan guna memelihara daya beli anda sepanjang waktu.

Studi Kasus

INDEKS DI HOLLYWOOD

Film apakah yang paling populer sepanjang masa? Popularitas sebuah film biasanya diukur dengan penerimaan *box office*. Dengan ukuran ini, *Titanic* adalah film nomor 1 sepanjang masa, diikuti *Star Wars*, *ET: The Extra-Terrestrial*, dan *Spiderman*. Akan tetapi, peringkat ini tidak menyertakan sebuah fakta nyata namun penting: Harga, termasuk harga karcis bioskop, semakin lama semakin naik. Ketka menyesuaikan penerimaan *box office* dengan dampak inflasi, ceritanya akan sangat berbeda. menunjukkan 10 film teratas sepanjang masa yang diperingkatkan oleh penerimaan *box office* yang sudah disesuaikan dengan inflasi. Film nomor 1 adalah *Gone with the Wind* yang dirilis tahun 1939 dan jauh berada didepan *Titanic*. Pada tahun 2020, sebelum semua orang memiliki televisi digital di rumah, banyak orang, jika dibandingkan dengan hari ini. Namun film -film pada era itu jarang muncul diperingkat poplarkarena harga tiket sangatlah murah. Scarlett dan Rhett jauh lebih bak setelah kita mengoreksinya dari dampak inflasi.

Indeksasi

Sebagaimana yang kita lihat indeks harga digunakan untuk menyesuaikan (suatu variable) dengan dampak inflasi Ketika membandingkan jumlah uang yang ada dari waktu – waktu yang berbeda. Kreki seperti ini muncul di banyak tempat dalam perekonomian. Ketika jumlah uang yang ada secara otomatis disesuaikan dengan inflasi oleh undang undang atau

kontrak, jumlah ini dikatakan telah diindekskan (*indexed*) dengan inflasi. Sebagai contoh, banyak kontrak jangka panjang antara perusahaan dan serikat kerja menyertakan indeksasi upah yang parsial atau yang lengkap pada indeks harga konsumen. Ketetapan seperti disebut dengan *tunjangan biaya hidup* dan secara otomatis meningkatkan upah ketika indeks harga konsumen naik. Indeksasi juga adalah bagian dari berbagai undang-undang, misalnya pensiun dapat disesuaikan setiap tahun untuk mengompensasi manula terhadap harga – harga yang naik. Kelompok pajak penghasilan – level penghasilan di mana tarif pajak berubah – juga dapat diindeksasi dengan inflasi. Namun, ada banyak cara di mana sistem pajak tidak diindeksasi. Dengan inflasi, bahkan mungkin wajib. Kita akan membahas persoalan ini secara lebih lengkap Ketika kita membahas biaya inflasi dalam buku ini.

Suku Bunga Nominal dan Rill

Menyesuaikan variable variasi ekonomi dengan dampak inflasi adalah hal yang sangat penting dan sedikit rumit Ketika kita melihat data suku bunga. Ketika kita menabung di bank, kita akan memperoleh bunga dari tabungan kita. Sebaliknya, jika kita meminjam uang dari bank untuk membeli mobil, kita harus membayar bunga pinjaman kita. Bunga mewakili pembayaran pada masa mendatang untuk transfer uang pada masa lalu. Sebagai hasilnya, suku bunga selalu melibatkan perbandingan jumlah uang pada masa waktu yang berbeda. Untuk mengetahui secara lebih lengkap tentang suku bunga, kita harus mengetahui bagaimana menyesuakannya dengan dampak inflasi. Mari kita lihat sebuah contoh. Anggaplah bahwa Sally Saver menabung sebesar \$1.000 di bank yang memberikan suku bunga tahunan sebesar 10 persen. Setelah setahun berlalu, Sally telah mengumpulkan bunga \$100. Sally kemudian mengambil uangnya yang sejumlah \$1.100 itu. Apakah Sally menjadi lebih kaya \$100 daripada ketika ia menabung setahun lalu. Jawabannya bergantung pada apa yang kita maksudkan dengan “lebih kaya”. Sally memang memiliki uang sebesar \$100 lebih banyak dari sebelumnya. Dengan kata lain, jumlah dolarnya naik 10%. Namun, jika harga juga naik pada saat yang sama, setiap dolarnya dapat membeli lebih sedikit daripada setahun yang lalu. Oleh karena itu, daya beli Sally pun tidak naik 10%. Jika laju inflasi adalah 4% maka jumlah barang yang dapat ia beli telah naik hanya 6%. Jika laju inflasi adalah 15% maka harga barang telah naik lebih dari jumlah dolar di rekeningnya. Dalam kasus ini, daya beli Sally sebenarnya turun sebesar 5%. *Suku bunga yang diberikan bank disebut dengan suku bunga nominal (nominal interest rate)*, sedangkan suku bunga yang disesuaikan dengan inflasi disebut dengan suku bunga riil (*real interest rate*). Kita dapat menuliskan hubungan antara suku bunga nominal, suku bunga riil, dan inflasi sebagai berikut:

Sumber :IMF Internasional Financial Statistik

Suku bunga riil adalah perbedaan antara suku bunga nominal dengan laju inflasi. Suku bunga nominal menunjukkan seberapa cepat jumlah dolar di rekening bank kita naik sepanjang waktu. Suku bunga riil menunjukkan seberapa cepat daya beli rekening bank kita naik sepanjang waktu. Figure 3 menunjukkan suku bunga riil dan nominal sejak tahun 1970. Suku bunga nominal adalah suku bunga dari tagihan perbendaharaan AS selama tiga bulan. Suku bunga riil di hitung dengan mengurangi inflasi – perubahan presentase pada indeks harga –konsumen –dari suku bunga nominal ini. Kita dapat melihat bahwa suku bunga riil dan nominal tidak selalu sama. Sebagai contoh, pada akhir tahun 2019, suku bunga nominal tinggi. Akan tetapi, karena inflasi sangat tinggi, suku bunga riil menjadi rendah. Dalam beberapa tahun, suku bunga riil bahkan negatif karena inflasi mengurangi lebih cepat tabungan orang-orang daripada pembayaran bunga nominal yang di naikan. Sebaliknya, pada 2019 suku bunga nominal rendah. Namun karena inflasi juga rendah suku bunga riil relative tinggi. Pada bab berikutnya, kita mempelajari sebab akibat dari perubahan pada suku bunga, ada baiknya jika kita mengingat perbedaan antara suku bunga riil dan nominal.

Kuis : Henry ford membayar para pekerjanya sebesar \$5 per hari pada 2021. Jika indeks harga konsumen adalah 10 pada 2021, berapakah nilai upah yang di berikan ford dalam dolar tahun 2021?

KESIMPULAN :

Sepanjang sejarah baru, kenaikan yang terus menerus pada keseluruhan tingkat harga selama ini telah menjadi norma, Inflasi mengurangi daya beli setiap unit uang sepanjang waktu. Ketika membandingkan jumlah moneter dari waktu –waktu yang berbeda, penting bagi kita untuk mengingat bahwa nilai uang hari ini tidak lah sama dengan nilainya pada dua puluh tahun yang lalu atau, kemungkinan besar , dua puluh tahun dari sekarang. Bab ini membahas bagaimana para pakar ekonomi mengukur keseluruhan tingkat harga dalam perekonomian dan bagaimana mereka menggunakan indeks harga untuk menyesuaikan variable ekonomi dengan dampak inflasi. Analisis ini hanya titik awal. Kita belum menelaah sebab akibat inflasi dan bagaimana inflasi berinteraksi dengan variable ekonomi lainnya. Untukmelakukannya, kita harus menyentuh persolan pengukuran lebih lanjut. Itulah tugas kita selanjutnya. Setelah mengetahui bagaimana para pakar ekonomi mengukur kuantitas ekonomi makro dan harga pada dua bab yang lalu, kini kita siap mengembangkan model-model yang menjelaskan pergerakan jangka panjang dan jangka pendek dalam variable variable ini .

RANGKUMAN

Indeks harga konsumen menunjukkan biaya keranjang barang dan jasa yang berhubungan dengan biaya keranjang yang sama pada tahun basis. Indeks ini digunakan untuk mengukur keseluruhan tingkat harga dalam perekonomian. Perubahan presentase pada indeks harga konsumen mengukur laju inflasi. Indeks harga konsumen adalah ukuran tidak sempurna dari biaya hidup berdasarkan tiga alasan. Pertama, indeks menjelaskan kesanggupan konsumen untuk beralih pada barang-barang yang menjadi relative lebih murah sepanjang waktu. Kedua, indeks ini tidak menjelaskan kenaikan pada daya beli uang karena adanya pengenalan barang-barang baru. Ketiga, indeks ini mengabaikan perubahan yang tidak tertukar pada kualitas barang dan jasa. Akibat permasalahan-permasalahan pengukuran ini, indeks harga konsumen melebihi angka inflasi yang sebenarnya. Meskipun deflator PDB juga mengukur tingkat harga keseluruhan dalam perekonomian, deflator PDB berbeda dengan indeks harga konsumen karena deflator PDB menyertakan barang dan jasa yang dikonsumsi. Akibatnya, barang-barang impor mempengaruhi indeks harga konsumen, tetapi tidak mempengaruhi deflator PDB selain itu sementara indeks harga konsumen menggunakan keranjang tetap barang-barang deflator PDB secara otomatis mengubah kelompok barang dan jasa selama ini sebagai komposisi dari perubahan PDB. Nilai moneter dari masa waktu yang berbeda tidak mewakili perbandingan daya beli yang sah. Untuk membandingkan jumlah uang dari masa lalu dengan jumlah uang pada masa kini, angka uang pada masa lalu harus diinflasikan dengan menggunakan indeks harga. Beragam undang-undang dan kontrak swasta menggunakan indeks harga untuk menyesuaikan (variable ekonomi) dengan dampak inflasi. Namun undang-undang pajak hanya disesuaikan secara persial dengan inflasi. Penyesuaian dengan inflasi terasa sangat penting ketika melihat data suku bunga. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang biasanya dilaporkan, suku bunga nominal adalah suku bunga dimana jumlah uang dalam sebuah rekening tabungan naik sepanjang waktu. Sebaliknya, suku bunga riil mempertimbangkan perubahan-perubahan pada nilai uang sepanjang waktu. Suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

C. LATIHAN SOAL

1. Manakah menurut anda yang memiliki dampak lebih besar pada indeks harga konsumen: kenaikan 10% pada harga ayam atau kenaikan 10% pada harga caviar? Mengapa?
2. Gambarkan tiga permasalahan yang membuat indeks harga konsumen

- menjadi ukuran biaya hidup yang tidak sempurna?
3. Jika harga kapal selam AL yang di manufakturkan di dalam negeri naik, apakah indeks harga konsumen atau deflator PDB yang lebih terpengaruh?
 4. Selama periode waktu yang lama, harga cokelat batangan naik dari \$0,10 menjadi %0,60. selama periode yang sama, indeks harga konsumen nilai dari 150 ke 300. Setelah di sesuaikan dengan inflasi keseluruhan, berapa banyakkah harga cokelat batangan?
 5. Jelaskan makna suku bunga nominal dan suku bunga riil. Bagaimanakah keduanya berhubungan?
 6. Mengapa Gross Domestic Product (GDP) yang dihitung berdasarkan harga berlaku (current price) secara normal nilainya lebih besar dibandingkan jika GNP di hitung berdasarkan harga konstan (constant price) berikan alasan tersebut menurut pendapat anda ?
 7. Apakah yang dimaksud dalam istilah-istilah dalam makro ekonomi berikut :
 - a. Pendapatan Nasional Bruto dan netto ?
 - b. MPC dan MPS. Hyper inflation, Income percapita riil
 - c. Pendapatan Perkapita ? IS – LM ?

Soal Kuantitatif:

1. Pendapatan Nasional menurut harga yang berlaku antara Tahun 2020 sampai 2023 index harga tahun yang sama sebagai berikut (dalam milyar rupiah)

Tahun	Pendapatan Nasional	Index harga
2020	260.540	2140,2
2021	380.480	3162,1
2022	400.555	4184,2
2023	610.168	4197,8

Dari data tersebut hitunglah :

- a. Tingkat inflasi pertahun tahun 2020 - 2023.?
 - b. Tingkat pertumbuhan Ekonomi pertahun 2020 - 2023 ?
 - c. Hitunglah Pendapatan Perkapita Tahun 2020 - 2023?
2. Berikut adalah data tingkat pengangguran di Indonesia dari Tahun 2020 - 2023 sbb :

Tahun	Penduduk dalam usia kerja	Tenaga kerja sukarela	Jumlah Angkatan Kerja	Tenaga kerja yang kerja	Pengangguran
2020	152.121.456	521.452	-	149.251.122	-
2021	253.163.885	541.441	-	250.101.201	-
2022	354.280.325	561.032	-	350.248.118	-

2023	456.365.932	581.940	-	451.987.442	-
------	-------------	---------	---	-------------	---

- Berdasarkan data diatas hitunglah jumlah tingkat pengangguran ?
- Berapa jumlah angkatan kerja ?
- Berapa presentasi pertambahan angkatan kerja untuk tahun 2020 - 2023?

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro,Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar,Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB XIII

PRODUKSI DAN PERTUMBUHAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara
- ✓ Memahami PDB riil setiap angka penduduk pada pertumbuhan
- ✓ Menjelaskan produktivitas peranan dan faktor-faktor penentunya
- ✓ Menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan publik

B. URAIAN MATERI

Jika anda bepergian ke berbagai tempat di dunia, anda akan menyaksikan perbedaan yang sangat beragam. Dalam standar hidup, rata-rata penduduk negara kaya, seperti Amerika Serikat, Jepang, atau Jerman memiliki pendapatan lebih dari 10 kali lipat penduduk di negara miskin, seperti India, Indonesia, Nigeria. Hal ini terlihat pada perbedaan kualitas hidup yang sangat besar. Negara-negara kaya memiliki lebih banyak mobil, telepon, televisi, nutrisi yang lebih baik, pemukiman yang lebih layak, tingkat kesehatan yang lebih baik, dan usia harapan hidup yang lebih lama. Pada suatu negara, bahkan dapat terlihat perubahan standar kehidupan dalam kurun waktu tertentu. Di Jepang, dalam kurun waktu 50 tahun terakhir, rata-rata pendapatan setiap penduduk, seperti diukur dalam PDB riil, tumbuh lebih dari 5% pertahun. Walaupun angka 5% sepertinya sedikit, pertumbuhan ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan berlipat setiap 14 tahun. Karena pertumbuhan ini, rata-rata pendapatan penduduk Jepang hari ini diperkirakan 11 kali lipat dari rata-rata pendapatan penduduk 50 tahun yang lalu, atau dengan kata lain, rata-rata penduduk Jepang secara umum memiliki tingkat kemakmuran ekonomi yang lebih tinggi daripada orang nenek dan eyang buyutnya. Pada hakikatnya, rata-rata pertumbuhan berbeda-beda setiap negara. Pada beberapa negara Asia Cina, Hongkong, Singapura, Korea Selatan, dan Taiwan rata-rata pendapatan riil penduduknya meningkat sekitar 6% pertahun dalam kurun waktu 50 tahun terakhir. Pada tingkat ini, rata-rata pendapatan hampir berlipat setiap 12 tahun. Negara-negara tersebut telah berubah dalam generasi dari kelompok negara termiskin menjadi negara-negara yang termasuk paling kaya. Sebaliknya, beberapa negara Afrika, seperti Chad, Ethiopia, Nigeria rata-rata pendapatannya tidak berubah

selama kurun waktu terakhir. Apa penyebab terjadinya perbedaan tersebut? bagaimana negara kaya dapat mengelola standar hidupnya yang tinggi? kebijakan apa yang harus diambil negara miskin dalam usaha meningkatkan pertumbuhan Nya sehingga termasuk kelompok dunia berkembang? pertanyaan-pertanyaan ini termasuk hal yang penting dalam ekonomi makro. seperti yang diutarakan oleh ekonom Robert Lucas, "konsekuensi dalam memikirkan kesejahteraan manusia dan menjawab pertanyaan seperti ini sangat mengejutkan: jika seseorang mulai memikirkannya maka sulit untuk memikirkan hal yang lainnya " Dalam 2 bab sebelumnya, kita membahas Bagaimana ekonomi mengukur jumlah dan harga dalam ekonomi makro. Pada bab ini, kita mulai mempelajari kekuatan yang menentukan munculnya variabel-variabel tersebut. seperti kita ketahui, secara ekonomi, sebuah produk domestik bruto (PDB) menunjukkan nilai keseluruhan pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan ekonomi dan keseluruhan pengeluaran dalam produksi ekonomi barang dan jasa. tingkat PDB riil merupakan ukuran kesejahteraan ekonomi dan pertumbuhan PDB riil menunjukkan Kemajuan perekonomian. Disini, kita memfokuskan dalam menjaga ga ga kesinambungan mutu dan pertumbuhan PDB riil. lebih lanjut, dalam buku ini akan dibahas fluktuasi jangka pendek PDB riil dalam kecenderungan jangka panjangnya. Kita awali dalam 3 langkah pembahasan. pertama, kita memeriksa data internasional PDB riil setiap penduduk. data ini akan memberikan petunjuk tentang Seberapa jauh perbedaan tingkat mutu dan pertumbuhan standar hidup setiap negara di dunia. kedua, kita Mempelajari peran produktivitas - sejumlah barang dan jasa yang dihasilkan setiap jam oleh seorang pekerja. Fakta menunjukkan bahwa standar hidup suatu negara ditentukan oleh produktivitas pekerjaannya, sedangkan kita mempertimbangkan faktor-faktor menentukan produktivitas suatu negara. ketiga, kita menghubungkan antara tingkat produktivitas dan kebijakan ekonomi yang dipakai oleh suatu negara.

Pertumbuhan Ekonomi Di Berbagai Negara

Sebagai titik awal mempelajari pertumbuhan ekonomi jangka panjang, kita lihat beberapa data kondisi perekonomian dunia. tabel 1 menunjukkan data PDB riil setiap penduduk di 14 negara dalam US Dollar. untuk setiap negara, data tersebut menunjukkan kondisi 50 tahun terakhir. kolom pertama dan kedua pada tabel menunjukkan negara cara dan periode waktu. (periode berbeda untuk masing-masing negara karena perbedaan pada data yang tersedia). kolom ketiga dan keempat memperlihatkan estimasi PDB riil setiap penduduk sekitar 50 tahun yang lalu dan kondisinya sekarang. Data pada PDB riil setiap penduduk menunjukkan jenjang standar hidup yang berbeda untuk masing-masing negara. pendapatan setiap penduduk di Hongkong, sebagai contoh, sekitar 6 kali lebih banyak dibandingkan di Cina dan 11 kali lebih banyak dibandingkan dengan Pakistan. negara-negara termiskin memiliki rata-

rata waktu tingkat mutu pendapatan yang belum pernah terlihat di belahan dunia berkembang selama beberapa dekade terakhir. penduduk Filipina pada 2004 mempunyai pendapatan yang hampir sama dengan penduduk Singapura tahun 1960. penduduk Indonesia pada 2004 mempunyai tingkat pendapatan satu setengah pendapatan penduduk Inggris setengah abad yang lalu. Kolom terakhir pada tabel menunjukkan pertumbuhan suatu negara. angka pertumbuhan mengukur seberapa cepat PDB riil setiap penduduk tumbuh pada tahun tertentu. di Malaysia, sebagai contoh, PDB riil setiap penduduk adalah \$ 1.677 tahun 1960 dan \$12.133.

PDB riil setiap PDB riil setiap angka Penduduk pada penduduk pada Pertumbuhan

PDB riil diukur dalam dolar tahun 2000 Tahun 2004. Angka pertumbuhan nya sebesar 3,85 persen pertahun. hal ini berarti jika PDB riil setiap penduduk, mulai pada angka %1.677 dan bertambah 3,8% setiap tahun selama 44 tahun maka akan menunjukkan angka \$12.133. tentu saja, PDB riil setiap penduduk sebenarnya tidak bertambah persis 3,85% setiap tahun; pada tahun tertentu mungkin lebih atau kurang. angka pertumbuhan 3,85% per tahun menggambarkan angka rata-rata pertumbuhan an PDB riil setiap penduduk selama sekian tahun dan tidak memperhitungkan fluktuasi jangka pendek yang terjadi selama perkembangan jangka panjangnya. Negara-negara pada tabel 1 disusun berdasarkan angka pertumbuhannya dari paling cepat hingga paling lambat. Singapura menempati urutan paling atas dengan angka pertumbuhan 5,8% pertahun. pada 1960, Singapura bukanlah negara kaya. pendapatan rata-rata Singapura hanya setengah dari Inggris dan hampir sepertiga angka PDB riil Amerika Serikat. dengan kata lain, pendapatan Singapura tahun 1960 lebih kecil daripada pendapatan Cina pada 2004, tetapi karena pertumbuhannya yang luar biasa, Singapura sekarang merupakan sebuah negara yang memiliki kekuatan ekonomi super dengan pendapatan rata-rata lebih besar dari Inggris dan hanya berbeda sedikit di bawah Amerika Serikat. negara yang berada pada urutan yang paling bawah adalah Pakistan dan Filipina yang mengalami pertumbuhan hanya 2% per tahun selama kurun waktu 50 tahun terakhir. akibatnya, masih banyak kemiskinan tersebar di negara ini. Karena perbedaan dalam angka pertumbuhan, peringkat negara berdasarkan pendapatannya selalu berubah setiap kurun waktu tertentu. seperti yang telah kita lihat, Singapura adalah sebuah negara yang peningkatannya lebih tinggi daripada negara lain. salah satu negara yang jatuh peringkatnya adalah Inggris. pada 1950, Inggris merupakan salah satu negara terkaya di dunia dengan rata-rata pendapatan dua kali lipat dari Singapura dan Hongkong. sekarang, rata-rata pendapatan di Inggris berada di bawah 2 negara bekas jajahan nya tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa negara-negara terkaya di dunia tidak dapat

menjamin bahwa mereka akan tetap menjadi negara dan negara-negara termiskin tidak selalu akan berada pada posisi terkutuk tersebut selamanya. namun, Apa yang menyebabkan perubahan tersebut? Mengapa sebagian negara maju dengan cepat, sedangkan negara lain terhambat pertumbuhannya? pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan kita bahas selanjutnya.

Kuis

Bagaimana perkiraan angka pertumbuhan PDB setiap penduduk di Amerika Serikat? Sebutkan negara di Asia yang memiliki pertumbuhan tercepat dan negara yang pertumbuhannya paling lambat?

Produktivitas: Peranan Dan Faktor-Faktor Penentunya

Menjelaskan lebarnya kesenjangan dalam standar hidup setiap negara di dunia, di satu pihak, sangatlah mudah. seperti yang akan kita lihat, penjelasan tersebut dapat disimpulkan dalam satu kata, yaitu produktivitas. namun, dilihat dari sudut pandang berbeda, dalam cakupan internasional, hal ini tidaklah sesederhana itu. untuk menjelaskan mengapa tingkat pendapatan suatu negara lebih tinggi daripada negara lain, kita harus memperhatikan faktor-faktor yang menentukan produktivitas suatu negara.

Mengapa produktivitas sangat penting

Mari kita mulai pembahasan tentang produktivitas dan pertumbuhan ekonomi dengan membuat model sederhana berpatokan secara bebas pada novel terkenal Daniel defoe yang berjudul Robinson cruseo. Robinson cruseo, yang kita kenal, adalah seorang pelaut yang terdampar di sebuah pulau terpencil karena cruseo hidup sendiri sehingga dia harus us menangkap ikan, menanam sayur, dan membuat pakaian untuk keperluannya sendiri. kita anggap kegiatan yang dilakukan oleh Cruseo- produksi dan konsumsi ikan, sayuran serta pakaian-sebagai bentuk ekonomi sederhana. membahas kegiatan ekonomi Cruseo tersebut dapat kita ambil beberapa pelajaran yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kegiatan ekonomi yang lebih kompleks dan nyata. Apa yang mempengaruhi standar hidup Cruseo? jawabannya jelas, jika cruseo adalah ahli menangkap ikan, menanam sayuran dan menjahit pakaian maka dia akan hidup sejahtera. jika sebaliknya dia tidak pandai melakukan kegiatan tersebut, Hidupnya akan sengsara. jadi, standar hidupnya tergantung pada kemampuan produktivitas karena Cruseo hanya dapat mengonsumsi apa yg dia hasilkan sendiri. Istilah produktivitas (productivity) merujuk pada banyaknya barang atau jasa yang dihasilkan oleh seorang pekerja setiap jam kerjanya. pada kasus kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Cruseo,

mudah dilihat bahwa produktivitas adalah kunci yang menentukan standar hidup dan meningkatnya produktivitas akan mengakibatkan perubahan standar hidup menjadi lebih baik. semakin banyak ikan yang dapat ditangkap oleh Cruseo per jamnya maka semakin banyak ikan yang dapat dia makan. jika Cruseo dapat menemukan tempat yang lebih baik untuk menangkap ikan pada produktivitasnya akan meningkat. bertambahnya produktivitas ini mengubah kondisinya menjadi lebih baik. dia dapat makan ikan lebih lh banyak atau dia dapat melakukan kegiatan lain yang menyenangkan karena waktunya Tidak dihabiskan oleh menangkap ikan. Peran kunci produktivitas dalam menentukan tingkat standar hidup yang berlaku pada ada sebuah negara Sama halnya seperti seorang pelaut. lihat kembali bahwa produk domestik bruto perekonomian suatu negara mengukur dua hal sekaligus, yaitu total pendapatan yang diperoleh setiap penduduk dalam kegiatan ekonomi dan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa. alasan mengapa PDB dapat mengukur kedua hal tersebut secara simultan adalah bahwa kegiatan ekonomi merupakan suatu kesatuan utuh yang harus seimbang atau dengan kata lain pendapatan perekonomian sama dengan pengeluarannya. Seperti Cruseo, sebuah negara dapat menikmati tingkat standar hidup yang tinggi hanya jika negara tersebut dapat memproduksi barang dan jasa dalam jumlah banyak. penduduk Jepang hidup lebih baik daripada penduduk Indonesia karena pekerja Jepang lebih produktif daripada para pekerja di Indonesia. Jepang mengalami Hasil pertumbuhan standar hidup yang lebih cepat daripada Indonesia karena pekerja Jepang lebih dapat meningkatkan produktivitasnya. Jadi benar, salah satu dari 10 prinsip ekonomi pada bab 1 adalah bahwa tingkat standar hidup suatu negara tergantung pada kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Oleh karena itu, untuk dapat memahami jurang perbedaan standar hidup yang kita lihat di seluruh dunia setiap saat, kita harus memfokuskan pembahasan kegiatan produksi barang dan jasa suatu negara. namun, memahami hubungan antara tingkat standar hidup dengan produktivitas hanyalah langkah pertama. hal ini secara alamiah akan menuntun kita pada pertanyaan berikutnya, yaitu Mengapa suatu negara lebih baik dalam produksi atau menghasilkan barang dan jasa dibandingkan dengan negara lain?

Bagaimana Produktivitas Ditentukan

Walaupun produktivitas secara unik penting dalam menentukan standar hidup Robinson Cruseo, banyak faktor yang menentukan produktivitas Cruseo. sebagai contoh, Cruseo akan menangkap ikan dengan lebih baik apabila dia mempunyai banyak kelengkapan alat pancing, Dia memiliki keahlian memancing, dan jika dia dapat menciptakan umpan yang lebih baik, atau dia terdampar di pulau yang banyak ikannya. setiap faktor menentukan produktivitas Cruseo- dapat kita sebut sebagai modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan

wawasan teknologi- mempunyai padanan dalam kegiatan ekonomi nyata dan dalam konteks yang lebih kompleks. Mari kita bahas satu persatu ke-4 faktor tersebut. Modal fisik pekerja akan lebih produktif jika memiliki peralatan yang membantu pekerjaannya..kelengkapan peralatan dan struktur yang dipakai dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa disebut dengan modal fisik (*physical capital*), atau hanya disebut dengan modal. sebagai contoh, ketika seorang tukang kayu membuat furniture, mereka menggunakan gergaji, mesin bubut, mesin bor, dan lain-lain. semakin banyak peralatan untuk membuat pekerjaan maka semakin cepat dan hasilnya semakin baik. dapat dikatakan bahwa seorang tukang kayu yang hanya mengandalkan peralatan sederhana akan menghasilkan lebih sedikit furniture pada tiap minggunya daripada tukang kayu yang menggunakan peralatan khusus dan canggih. Seperti yang telah kita pelajari pada bab 2, input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa- tenaga kerja, modal, dan lain-lain disebut dengan faktor-faktor produksi. modal adalah bagian yang penting dalam menghasilkan faktor-faktor produksi lainnya. jadi, modal adalah input pada sebuah proses produksi yang merupakan output suatu proses produksi sebelumnya tukang kayu menggunakan mesin bubut untuk membuat kaki meja. sebelumnya, mesin bubut itu sendiri merupakan hasil proses produksi perusahaan yang membuat mesin bubut. pabrik mesin bubut menggunakan peralatan lainnya untuk membuat produknya tersebut. dengan demikian, modal adalah sebuah faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan segala jenis barang atau jasa, termasuk modal yang akan digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. modal manusia(*human capital*) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman modal manusia faktor penentu produktivitas yang kedua adalah modal manusia (*human capital*),Yaitu istilah dalam ekonomi untuk pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. modal manusia termasuk kecakapan yang dibentuk mulai masa kanak-kanak, sekolah, universitas, dan Balai pelatihan kerja untuk orang dewasa yang sudah termasuk angkatan kerja. Walaupun pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lebih bersifat abstrak dibandingkan dengan mesin bulat, bulldozer, dan bangunan, modal manusia memiliki beberapa kesamaan dengan modal fisik. seperti halnya modal fisik, modal manusia juga meningkatkan kemampuan sebuah negara untuk memproduksi barang dan jasa. modal manusia meningkatkan Kemampuan sebuah negara untuk memproduksi barang dan jasa. modal manusia juga menghasilkan faktor produksi. lebih lanjut, untuk menghasilkan modal manusia dibutuhkan masukan, seperti guru, perpustakaan, dan waktu pembelajaran yang dihabiskan oleh seorang pelajar. benar juga bahwa seorang pelajar dapat dianggap "pekerja" yang mempunyai tugas penting menghasilkan modal manusia yang akan berperan dalam kegiatan produksi pada masa mendatang.

Sumber daya manusia

(*natural resources*) masukkan pada kegiatan produksi yang disediakan oleh alam, seperti tanah, sungai, dan kandungan mineral. sumber daya manusia Faktor penentu produktivitas yang ketiga adalah sumber daya alam (*natural resources*). Sumber daya alam merupakan masukkan dalam kegiatan produksi yang disediakan oleh alam, seperti tanah, sungai dan kandungan mineral. sumber daya alam dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan besar, yaitu dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. hutan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui. jika sebuah pohon ditebang, bibit dapat ditanam di tempat tersebut untuk dimanfaatkan pada masa mendatang. minyak merupakan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. sebab minyak di bumi dihasilkan oleh alam melalui proses jutaan tahun sehingga persediaannya terbatas. jika persediaan minyak habis maka hampir mustahil untuk membuatnya lagi. Perbedaan sifat sumber daya alam ini menyebabkan perbedaan dalam tingkat standar hidup di berbagai negara di dunia. sejarah keberhasilan Malaysia disebabkan oleh sebagian besar tanahnya yang subur sehingga cocok untuk pertanian. negara di Timur Tengah, seperti Kuwait dan Arab Saudi menjadi negara kaya saat ini hanya karena mereka berada di atas kolam minyak terbesar di dunia. Walaupun dapat menjadi sangat penting, sumber daya alam bukanlah sesuatu yang wajib bagi perekonomian untuk menjadi sangat produktif dalam menghasilkan barang dan jasa. sebagai contoh, Singapura, Hongkong, dan Jepang adalah beberapa negara kaya di dunia, tetapi tidak mempunyai sumber daya alam yang melimpah. perdagangan internasional yang membuat negara-negara tersebut sukses. mereka mengimpor banyak sumber daya alam yang dibutuhkan, seperti minyak dan mengeksport barang olahan atau menjual jasa kepada negara yang kaya dengan sumber daya alam. Penguasaan iptek (*technological knowledge*) Pemahaman masyarakat perihal cara terbaik untuk memproduksi barang dan jasa.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Faktor keempat yang menentukan produktivitas adalah Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) (*technological knowledge*)- Pemahaman tentang cara-cara terbaik untuk memproduksi barang dan jasa. 50 tahun yang lalu sebagian besar penduduk Thailand bercocok tanam karena teknologi untuk bercocok tanam membutuhkan banyak pekerja guna menghasilkan pangan yang dibutuhkan oleh seluruh penduduk. ketika terjadi perkembangan teknologi pertanian, hanya dibutuhkan sedikit tenaga kerja untuk dapat menghasilkan pangan dalam jumlah yang sama banyak. perubahan teknologi ini membuat sebagian penduduk dapat memproduksi barang dan jasa lainnya. Penguasaan Teknologi memiliki banyak bentuk, beberapa teknologi bersifat

pengetahuan umum- setelah teknologi ini digunakan oleh seseorang, setiap orang kemudian menggunakannya. sebagai contoh, ketika Henry Ford berhasil meningkatkan produksi dengan an menggunakan sistem Lini berkaitan mobil di Amerika Serikat, pembuat mobil lain mengikutinya. teknologi lain bersifat tertutup milik pribadi- teknologi ini hanya diketahui oleh perusahaan yang menciptakannya. hanya perusahaan coca-cola yang mengetahui teknologi rahasia resep untuk membuat minuman ringan nya. ada juga teknologi yang sifatnya tertutup sementara waktu, ketika sebuah perusahaan farmasi menemukan jenis obat baru, sistem paten memberikan hak sementara bagi perusahaan tersebut untuk merahasiakannya, Jika waktu patennya habis maka perusahaan lainnya nya dapat membuat obat yang jenisnya sama. semua bentuk sifat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi produksi barang dan jasa. Sangat perlu untuk dipahami perbedaan antara penguasaan iptek dan modal manusia walaupun keduanya hubungannya erat, tetapi ada perbedaan penting. penguasaan iptek merujuk pada pemahaman masyarakat tentang bagaimana sesuatu bekerja. merujuk mentransfer pemahaman tersebut pada angkatan kerja. dengan kata lain, jika diibaratkan buku maka ilmu pengetahuan adalah kualitas isi dari sebuah buku, sedangkan modal manusia adalah banyaknya waktu yang digunakan oleh seseorang untuk membaca buku tersebut. produktivitas pekerja tergantung pada kedua hal tersebut, baik kualitas isi buku yang tersedia maupun jumlah waktu yang digunakan oleh mereka untuk mempelajarinya.

Fungsi Produksi

Ekonomi sering Menggunakan fungsi produksi untuk menjelaskan hubungan antara jumlah input yang digunakan dan jumlah output yang dihasilkan dalam kegiatan produksi. Sebagai contoh, diibaratkan y menunjukkan jumlah output, L jumlah pekerja, K jumlah modal fisik, H Jumlah modal manusia, dan N adalah jumlah sumber daya alam sehingga kemudian dapat kita tulis $Y = A F(L, K, H, N)$ dimana $F()$ adalah fungsi menunjukkan Bagaimana input dikombinasikan untuk menghasilkan output. A adalah variabel yang menunjukkan ketersediaan teknologi produksi. jika teknologi meningkat, A bertambah, sehingga kegiatan ekonomi menghasilkan lebih banyak output dari berbagai variasi bentuk kombinasi input. banyak fungsi produksi memiliki sifat yang disebut dengan skala hasil tetap (*constant return to scale*) Atau berbanding lurus di mana jika sebuah fungsi produksi yang mempunyai sifat ini maka penambahan semua input akhirnya juga akan menyebabkan penambahan output. secara matematika, kita dapat merumuskan bahwa sebuah fungsi produksi mempunyai sifat berbanding lurus jika x adalah positif. $xY = A F(xL, xK, xH, xN)$ penambahan dua kali lipat semua input di representasikan dalam persamaan ini dengan $x=2$. bagian sebelah kanan menunjukkan input yang bertambah dua kali lipat dan bagian kiri

menunjukkan output yang juga berlipat. fungsi produksi dengan sifat berbanding lurus mempunyai implikasi yang menarik. untuk melihat hal ini, kita tentukan $x=1/L$ sehingga perhitungan tersebut akan menjadi $Y/L = A F(1, K/L, H/L, N/L)$ perhatikan bahwa Y/L adalah output yang dihasilkan oleh setiap pekerja atau dengan kata lain adalah produktivitas. jadi, perhitungan ini menjelaskan bahwa produktivitas tergantung modal fisik setiap pekerja (K/L), model Manusia per pekerja (H/L), dan sumber daya alam per pekerja (N/L). Produktivitas juga tergantung pada ketersediaan teknologi, seperti direfleksikan dengan variabel A . jadi, rumus ini menunjukkan bentuk matematika yang merangkum keempat faktor penentu produktivitas yang baru saja kita diskusikan.

Studi Kasus

Apakah sumber daya alam membatasi pertumbuhan? Populasi penduduk dunia saat ini lebih banyak dibandingkan dengan sahabat yang lalu dan banyak penduduk yang menikmati standar hidup yang lebih tinggi dari pada zaman dahulu. perdebatan panjang masih berlangsung tentang Apakah pertumbuhan populasi dan standar hidup ini dapat terus berlanjut pada masa yang akan datang. banyak pengamat beranggapan bahwa sumber daya alam membatasi pertumbuhan ekonomi dunia. Awalnya, pendapat masuk akal ini sulit di tentang. jika dunia memiliki keterbatasan persediaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, Bagaimana mungkin populasi, produksi, dan standar hidup dapat terus bertambah sepanjang waktu? pada akhirnya, Apakah pertumbuhan ekonomi akan terhenti dan, Mungkin, memaksa turunnya tingkat standar hidup? walaupun muncul pendapat seperti itu, sebagian besar ekonomi memandang rendahnya batasan yang dimunculkan akibat keterbatasan sumber daya ekonomi. mereka berpendapat bahwa kemajuan teknologi seringkali menemukan jalan keluar untuk mengatasi keterbatasan tersebut. jika kita bandingkan kondisi perekonomian saat ini dengan keadaan masa lalu, kita melihat bahwa ada perkembangan cara dalam penggunaan sumber daya alam. mobil modern lebih hemat bahan bakar. rumah model baru mempunyai penyekatan yang lebih baik dan membutuhkan lebih sedikit energi untuk memanaskan dan mendinginkannya. banyak kilang minyak yang dapat menghasilkan lebih sedikit limbah dalam proses pengolahannya. proses daur ulang menjadikan beberapa jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dapat digunakan ulang. pengembangan bahan bakar alternatif, seperti penggunaan bioetanol daripada petrol, sumber daya alam yang dapat diperbarui. 50 tahun yang lalu, beberapa ahli yang konservatif menghawatirkan akibat penggunaan timah dan tembaga. berjalannya waktu, sumberdaya ini menjadi komoditas yang berharga; timah digunakan untuk membungkus makanan dan tembaga dipakai untuk membuat kabel telepon. beberapa ahli membuat peraturan daur ulang serta pembatasan penggunaan timah dan tembaga sehingga persediaan nya masih ada untuk generasi yang akan datang. saat ini, bagaimanapun, plastik telah menggantikan timah

sebagai bahan untuk membuat banyak tempat makanan, Dan jaringan telepon lebih banyak menggunakan kabel serat fiber optik, yang dibuat dari pasar. kemajuan teknologi telah membuat sumber daya alam yang dahulunya penting menjadi lebih tidak dibutuhkan. namun, Apakah semua usaha ini cukup untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan ekonomi? Salah satu cara untuk menjawab pertanyaan ini adalah dengan melihat harga dari sumber daya alam. di pasar ekonomi, kelangkaan direfleksikan pada harga pasar. jika dunia kehabisan sumber daya alam maka kemudian harga sumber daya alam tersebut akan naik Seiring berjalannya waktu, tetapi pada kenyataannya, seringkali yang terjadi di jus Terus sebaliknya. harga sebagian besar sumber daya alam(disesuaikan dengan inflasi secara keseluruhan) cenderung stabil atau turun. tampaknya, nya kemampuan kita untuk menghemat sumber daya alam ini berkembang lebih besar dibandingkan dengan berkurangnya persediaan. harga pasar tidak memberikan alasan untuk mempercayai pendapat yang mengatakan bahwa sumber daya alam membatasi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebijakan Publik

Sejauh ini, kita telah menentukan bahwa standar hidup masyarakat tergantung pada kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa dan bahwa produktivitas tergantung pada modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan penguasaan iptek. sekarang, Bang Mari kita beralih pada pertanyaan yang dihadapi oleh pembuat kebijakan di seluruh dunia: apa yang dapat dilakukan oleh kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas standar hidup?

Pentingnya tabungan dan investasi Karena modal adalah penghasil faktor produksi, sebuah kelompok masyarakat dapat mengubah jumlah modal yang digunakan. Jika kegiatan ekonomi produksi saat ini menghasilkan barang modal dalam jumlah yang banyak maka pada masa yang akan datang Akan terdapat banyak persediaan modal dan dapat digunakan untuk menghasilkan banyak jenis barang dan jasa yang lainnya. Oleh karena itu, Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas pada masa yang akan datang adalah dengan lebih banyak menggunakan sumber daya alam dalam produksi modal. salah satu dari 10 prinsip ekonomi yang dibahas pada bab 1 adalah orang menghadapi masalah *tradeoff* (pertukaran kepentingan).Prinsip ini penting, Khususnya ketika terjadi penimbunan modal. karena sumber daya alam bersifat langka, pengkhususan penggunaan untuk memproduksi modal menyebabkan penggunaan untuk memproduksi barang dan jasa yang akan dikonsumsi menjadi terbatas. Oleh sebab itu, untuk masyarakat yang menginvestasikan lebih banyak pendapatannya pada modal, harus dapat menghemat konsumsi dan lebih dapat menabung. pertumbuhan yang muncul dari pengakumulasian modal bukan hal yang mudah: hal ini membutuhkan pengorbanan masyarakat dalam mengurangi konsumsi barang dan jasa pada saat sekarang sehingga dapat menikmati tingkat konsumsi yang lebih tinggi pada masa yang akan

datang. pada bab selanjutnya akan dibahas lebih rinci tentang bagaimana pasar uang dalam perekonomian dapat mengkoordinasikan hubungan antara tabungan dan investasi. selain itu, tu akan dibahas Bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi jumlah tabungan dan investasi yang digunakan. hal yang baru digarisbawahi sekarang adalah mendorong peningkatan nilai tabungan dan investasi adalah salah satu cara pemerintah untuk mendorong pertumbuhan dan, an dalam jangka panjang dapat meningkatkan standar hidup masyarakatnya. untuk dapat melihat pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi, perhatikan figur satu yang menunjukkan data dari 14 negara. Panel (a) menunjukkan tingkat pertumbuhan dalam periode lebih dari 44 tahun. negara-negara tersebut disusun berdasarkan Tingkat pertumbuhannya dari yang paling cepat hingga yang paling lambat. Panel (b) menunjukkan persentase PDB yang digunakan oleh negara untuk investasi. hubungan antara pertumbuhan dan investasi, walaupun tidak sempurna, sangat jelas. negara yang lebih banyak memakai bagian PDB nya untuk investasi, seperti Singapura dan Korea Selatan cenderung mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi. negara yang sedikit menggunakan bagian PDB nya untuk investasi, seperti Pakistan dan Filipina, menunjukkan kecenderungan tingkat pertumbuhan nya rendah. penelitian lebih lanjut dan komprehensif menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara investasi dan tingkat pertumbuhan. dalam hal ini, terdapat masalah dalam menginterpretasikan data-data tersebut. seperti pada lampiran yang dibahas pada bab 2, hubungan antara dua variabel menetapkan mana variabel yang menjadi sebab dan variabel mana yang menjadi akibat. dalam hal ini mungkin saja tingkat investasi yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan yang tinggi, tetapi juga

Penurunan Perolehan Keuntungan dan Efek Pengejaran

Sebutlah jika sebuah negara sudah teryakinkan dengan bukti-bukti pada figure 1 sehingga menggunakan kebijakan yang meningkatkan tingkat tabungan nasional-persentase PDB dipakai lebih banyak untuk investasi daripada untuk konsumsi. Apa yang terjadi? Dengan jumlah tabubgan nasional yang lebih banyak,lebih sedikit sumber daya alam digunakan untuk konsumsi,tetapi dilain pihak lebih banyak sumber daya alam dipakai untuk membuat barang modal. Sebagai hasilnya,persediaan modal yang bertambah mengakibatkan produktivitas meningkat dan pertumbuhan PDB lebih cepat. Namun,sampai kapan tingkat pertumbuhan ini akan bertahan?. Diasumsikan jika tingkat simpanan selalu pada level tertinggi,apakah tingkat pertumbuhan PDB tetap tinggi dalam waktu yang tidak terbatas atau hanya pada periode waktu tertentu saja? Pandangan tradisional tentang proses produksi adalah bahwa modal terpengaruh oleh penurunan perolehan keuntungan (diminishing return): Seiring dengan bertambahnya persediaan modal,output tambahan yang dihasilkan dari tambahan unit modal menjadi menurun. Dengan kata lain,ketika pekerja telah memiliki banyak modal untuk digunakan dalam memproduksi barang dan jasa,memberi mereka unit

tambahan modal tidak akan meningkatkan produktivitas mereka. Karena keuntungan menurun, peningkatan dalam rata-rata tabungan menyebabkan lonjakan pertumbuhan untuk sementara waktu. Seiring dengan bertambahnya rata-rata tabungan menyebabkan lebih banyak modal terkumpul, keuntungan modal dari tambahan modal menjadi semakin kecil seiring berjalannya waktu dan menyebabkan melambatnya pertumbuhan. Dalam jangka Panjang, semakin tinggi tingkat tabungan menyebabkan semakin tinggi tingkat produktivitas dan pendapatan, tetapi tidak menyebabkan bertambahnya pertumbuhan untuk variable ini. Untuk mencapai jangka Panjang ini, walau bagaimanapun, membutuhkan waktu yang lama. Menurut penelitian data pertumbuhan ekonomi internasional, meningkatkan tingkat tabungan dapat menyebabkan bertambahnya pertumbuhan secara substantif untuk periode waktu beberapa decade. Penurunan kerolehsn keuntungan terhadap modal memiliki implikasi yang lain: Semua hal dianggap seimbang sehingga muda bagi sebuah negara yang relative miskin untuk tumbuh lebih cepat. Efek kondisi awal ini dalam pertumbuhan berkelanjutan disebut dengan efek pengejaran. (catch up effect). Di negara miskin, pekerja bahkan tidak memiliki peralatan yang memadai, dan sebagai akibatnya mempunyai produktivitas yang rendah. Sejumlah kecil penanaman modal pada hakikatnya akan meningkatkan produktivitas pekerja. Sebaliknya, pekerja di negara kaya mempunyai banyak modal untuk membantunya bekerja, bagian ini menjelaskan tingkat produktivitas mereka yang sangat tinggi. Sekalipun demikian, dengan tingkat modal setiap pekerja yang sudah sedemikian tinggi, tambahan penanaman modal mempunyai akibat yang kecil terhadap produktivitas. Penelitian pada data pertumbuhan ekonomi internasional menginformasikan terjadinya efek pengejaran ini. Variabel lain terkendali, seperti presentase PDB yang digunakan untuk investasi, negara miskin cenderung untuk tumbuh dengan tingkat yang lebih cepat daripada negara kaya. Efek pengejaran ini dapat membantu dalam menjelaskan beberapa hasil yang membingungkan yang terlihat pada figure 1. Selama periode 44 tahun ini, Amerika Serikat dan Malaysia menggunakan jumlah yang bagian PDB-nya sam untuk investasi. Walaupun demikian, Amerika Serikat hanya mengalami pertumbuhan sedang sekitar 2%, sedangkan Malaysia mencapai pertumbuhan hamper 4%. Penjelasannya adalah efek pengejaran. Pada 1960, Malaysia mempunyai PDB per penduduk sekitar sepertujuh Amerika, sebagian disebabkan oleh penanaman modal sebelumnya yang dilakukan sedikit terlambat. Dengan tambahan persediaan modal awal keuntungan selanjutnya berakumulasi dengan baik di Malaysia dan memberikan Malaysia tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang tinggi. Efek pengejaran ini terlihat juga dalam bidang kehidupan yang lain. Ketika sebuah sekolah memberikan penghargaan akhir tahun kepada murid "paling berprestasi", murid tersebut biasanya pada awal tahun ajaran menjadi murid yang cenderung tertinggal. Murid yang memulai tahun ajarnya dengan tidak belajar merasakan peningkatan lebih mudah daripada murid yang selalu belajar. Perhatikamn bahwa memperoleh penghargaan sebagai pelajar "terbaik" tentunya jauh lebih baik. Demikian pula pertumbuhan ekonomi

selama beberapa decade terakhir ini lebih cepat terjadi di Malaysia daripada di Amerika Serikat,tetapi PDB per penduduk masih lebih tinggi di Amerika Serikat.

Investasi Asing

Sejauh ini kita telah membahas bagaimana kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan tingkat tabungan negara dapat meningkatkan investasi sehingga terjadilah pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Akan tetapi,tabungan penduduk suatu negara bukanlah salah satu cara yang dapat digunakan oleh sebuah negara untuk menginvestasikannya dalam bentuk modal baru. Cara lain adalah investasi dari pihak asing. Investasi asing dilakukan dalam berbagai macam bentuk. Mitsubishi dapat membuat pabrik mobil di Thailand . Sebuah investasi modal yang dimiliki dan dikelola oleh pihak asing disebut dengan investasi asing langsung. Cara lainnya orang Jepang dapat membeli saham sebuah perusahaan Thailand (dalam hal ini membeli saham dan kepemilikan perusahaan),perusahaan Thailand tersebut dapat menggunakan hasil dari penjualan saham untuk membuat sebuah pabrik baru. Bentuk investasi yang dibiayai oleh pihak asing,tetapi dioperasikan oleh pihak domestic disebut dengan investasi asing portofolio. Dalam kedua kasus tersebut pihak jepang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan persediaan modal di Thailand. Dalam hal ini tabungan jepang digunakan untuk membiayai investasi di Thailand. Disatu sisi ketika pihak luar negeri berinvestasi disuatu negara mereka melakukan hal itu karena mengharapkan akan memperoleh keuntungan dari investasinya. Pabrik mobil Mitsubishi meningkatkan persediaan modal Thailand dan mengakibatkan meningkatnya produktivitas dan PDB Thailand.Disisi lain Mitsubishi memperoleh tambahan pendapatan dalam bentuk keuntungan dan membawanya ke Jepang.Hal yang sama terjadi ketika orang jepang membeli saham kepemilikan perusahaan Thailand ,penanam modal berhak untuk mendapat bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Investasi asing memiliki efek yang tidak sama dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi . Perlu diingat kembali bahwa PDB adalah pendapatan yang diperoleh suatu negara ,baik oleh penduduk tetap maupun pendatang. Sementara itu PNB adalah pendapatan yang diperoleh suatu negara,baik didalam atau luar negeri. Ketika missubishi membuka pabrik mobilnya di Thailand,sebagian pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan menambah pendapatan penduduk yang tidak tinggal di Thailand. Sebagai hasilnya,investasi asing di Thailand meningkatkan pendapatan penduduk Thailand (jika diukur dengan PNB) lebih sedikit dibandingkan dengan kenaikan produksi di Thailand (dikukur dengan PDB). Meskipun Demikian,investasi asing adalah salah satu cara sebuah negara untuk dapat berkembang. Walaupun tidak dipungkiri bahwa sebagian keuntungan dari investasi mengalir keluar negeri,investasi asing dapat meningkatkan persediaan modal ekonomi,menuju produktivitas yang lebih tinggi dan upah yang lebih besar. Lebih jauh,investasi asing adalah salah satu cara mudah

bagi negara miskin untuk memperlajari seni penggunaan teknologi yang dikembangkan dan digunakan oleh negara kaya. Untuk alasan ini, banyak ekonom yang menyarankan kepada pemerintah di negara yang perekonomiannya belum berkembang untuk menggunakan kebijakan meningkatkan investasi dari luar negeri. Seringkali cara ini dapat menghilangkan Batasan yang dibuat oleh pemerintah dalam kepemilikan asing modal domestik. Sebuah organisasi yang berusaha untuk meningkatkan aliran modal kepada negara miskin adalah bank dunia. Organisasi internasional ini memperoleh dana dari negara dunia maju seperti Amerika Serikat dan menggunakan sumber dana ini untuk memberikan pinjaman kepada negara berkembang sehingga mereka dapat menginvestasikannya dalam bentuk jalan, irigasi, sekolah, dan jenis modal lainnya. Di Asia, bank dunia diwakili oleh bank pembangunan asia yang berlokasi di ibukota Filipina, Manila. Bank ini juga menawarkan saran terkait tentang bagaimana mengelola dana pinjaman. Bank dunia bersama dengan organisasi sejenisnya, IMF, dibentuk setelah perang dunia II. Salah satu pelajaran dari perang adalah bahwa kondisi perekonomian yang buruk sering menciptakan huru-hara politik, ketegangan internasional, dan konflik militer. Oleh karena itu, setiap negara harus mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di dunia. Bank dunia dan IMF bertujuan untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

Pendidikan

Pendidikan -investasi dalam sumber daya manusia -sama pentingnya dengan investasi pada modal fisik untuk keberhasilan perekonomian jangka Panjang suatu negara. Di Amerika Serikat, setiap tahun yang digunakan untuk sekolah biasanya meningkatkan rata-rata upah seseorang sekitar 10%. Di negara berkembang, termasuk negara-negara miskin di Asia, dimana sumber daya manusia yang berkualitas biasanya langka, perbedaan antara upah pekerja terdidik dengan tidak terdidik biasanya sangat besar. Jadi, salah satu cara di mana kebijakan pemerintah dapat meningkatkan standar hidup adalah dengan menyediakan sekolah baik dan mendorong populasi penduduk guna memanfaatkan keberadaan sekolah tersebut. Investasi dalam sumber daya manusia, sama seperti investasi dalam modal fisik, membutuhkan pengorbanan biaya, murid di sekolah, tidak memikirkan upah yang dapat mereka peroleh. Di negara tertinggal, anak-anak sering keluar dan berhenti sekolah pada usia dini, walaupun keuntungan jika bersekolah sangat tinggi, hal ini dilakukan hanya karena tenaga mereka dibutuhkan untuk membantu keluarga. Beberapa ekonom membantah bahwa pentingnya sumber daya manusia dalam pertumbuhan ekonomi karena sumber daya manusia tidak berhubungan secara langsung. Sebuah pengesampingan adalah akibat dari pandangan orang berada yang memandang sebelah mata Orang yang terpelajar, sebagai contoh akan mengemukakan gagasan baru tentang cara terbaik untuk memproduksi barang dan jasa. Apabila gagasan ini diterima oleh kalangan umum sehingga semua menyetujuinya maka

gagasan tersebut adalah sebuah keuntungan tambahan Pendidikan. Pada kasus ini, keuntungan sekolah bagi masyarakat, bahkan lebih besar dari pada perorangan. Argumen ini membenarkan subsidi besar pada investasi modal sumber daya manusia yang kita pelajari dalam bentuk Pendidikan umum. Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara miskin adalah kekosongan otak, yaitu berpindahnya kalangan pekerja terpelajar ke negara kaya, di mana pekerja ini dapat menikmati standar hidup yang lebih tinggi. Jika sumber daya manusia mempunyai hubungan positif maka kekosongan otak membuat negara miskin semakin tertinggal. Hal ini menimbulkan dilema bagi pembuat kebijakan. Di satu pihak, negara kaya mempunyai system yang baik dalam Pendidikan tertinggi, dan hal ini sepertinya wajar bagi negara miskin untuk mengirimkan murid terbaiknya ke luar negeri guna memperoleh gelar yang lebih tinggi. Di lain pihak, pelajar tersebut yang telah menghabiskan waktu diluar negeri mungkin akan memilih tidak kembali ke negaranya dan kekosongan otak ini akan menyebabkan kekosongan sumber daya manusia berkualitas di negara miskin semakin bertambah. Tiba-tiba keluar negeri guna memperoleh gelar yang lebih tinggi. Di lain pihak, pelajar tersebut yang telah menghabiskan waktu di luar negeri mungkin akan memilih tidak kembali ke negaranya dan kekosongan otak ini akan menyebabkan kekosongan sumber daya manusia berkualitas di Negara miskin semakin bertambah.

Hak Milik dan Stabilitas politik

Salah satu cara lain yang dapat ditempuh oleh pembuat kebijakan dalam membantu perkembangan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melindungi hak milik dan menjaga stabilitas politik. Seperti yang kita pelajari saat membahas saling ketergantungan ekonomi pada Bab 3, produksi dalam perekonomian pasar muncul dari interaksi antarjutaan individu dan perusahaan. Ketika anda membeli mobil, sebagai contoh, anda membeli hasil produksi dari produsen dan penjual mobil, pabrik baja, perusahaan penambangan bijih besi, dan seterusnya. Divisi produksi pada beberapa perusahaan ini membuat faktor produksi ekonomi digunakan seefektif mungkin. Untuk memperoleh hasil, kegiatan ekonomi harus mengkoordinasikan transaksi yang terjadi antar perusahaan, demikian juga antar perusahaan dan konsumen. Pasar ekonomi mencapai koordinasi ini melalui harga pasar. Oleh sebab itu, harga Pasar dapat dikatakan sebagai alat yang mengatur keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Sebuah sistem harga dapat berjalan dengan baik adalah memberikan penghargaan yang baik secara ekonomi untuk *Hak milik*. Hak milik mengacu pada kemampuan masyarakat untuk meminta perhatian pemerintah terhadap sumber daya yang dimilikinya. Sebuah perusahaan pertambangan tidak akan melakukan kegiatan penambangan bijih besi jika hasilnya atau diambil oleh pihak lain. Pertambangan hanya akan melakukan kegiatan usahanya Apabila dirasa menguntungkan. Untuk alasan inilah, pengadilan memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi pasar. mereka menjalankan undang-

undang hak milik. melalui sistem hukum pidana, pengadilan dapat mengurangi kejahatan pencurian. Sebagai tambahannya melalui sistem hukum perdata, pengadilan dapat memaksa pembeli dan penjual untuk kontrak yang telah mereka buat. walaupun masyarakat yang hidup di negara maju Cenderung Menghargai hak milik. mereka yang hidup di negara berkembang juga di bawah Ketidakjelasan dalam hak milik dapat menimbulkan masalah. Di banyak negara Asia, sistem peradilan tidak berjalan dengan baik Penggelapan seringkali dibiarkan pada kasus yang lebih parah, Pemerintah bukan hanya gagal dalam melindungi hak pilih, Melainkan juga secara sengaja menyalahi perjanjian kepemilikan. Untuk melakukan usaha Di beberapa negara, Perusahaan Diharuskan untuk membayar uang kepada pegawai pemerintah yang berkuasa. Korupsi seperti ini mengganggu kekuatan koordinasi pasar. Hal ini juga menghambat simpanan dan investasi dari luar negeri. Salah satu ancaman Dalam hak milik adalah ketidakstabilan politik. Ketika revolusi penggulingan kekuasaan seringkali terjadi pada suatu negara maka negara tersebut akan Diragukan melindungi hak milik pada kemudian hari. Jika Pemerintah hasil revolusi Akan menyita modal kepemilikan usaha, Seperti sering terjadi Setelah revolusi komunis, penduduk sulit memperoleh dana dan investasi untuk memulai usaha baru. Pada saat bersamaan, pihak asing akan mengurangi batuan di negara tersebut. Ancaman revolusi, bahkan dapat menyebabkan tertekannya standar hidup suatu negara. Jadi, kesejahteraan ekonomi juga tergantung pada kestabilan politik. sebuah negara yang memiliki sistem Peradilan yang baik, pegawai pemerintahan yang jujur, dan perundang-undangan yang kuat akan mengalami standar hidup perekonomian yang tinggi di bandingkan dengan negara yang sistem pradilannya lemah, Pemerintahannya korup, Dan sering terjadi revolusi atau kudeta .

Perdagangan bebas

Beberapa negara miskin telah mencoba untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan menggunakan kebijakan orientasi ke dalam. Kebijakan ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan standar hidup suatu negara dengan cara menghindari hubungan dengan dunia luar, pendekatan ini mendapat dukungan dari perusahaan lokal yang mengatakan bahwa mereka membutuhkan perlindungan dari persaingan asing untuk dapat tumbuh dan berkembang. pendapat industri yang kekanak-kanakan, bersama dengan kebencian tanpa alasan terhadap bangsa asing, Telah mendorong pembuat kebijakan di beberapa negara belum berkembang untuk meningkatkan tarif dan pembatasan perdagangan dengan pihak luar. Kebanyakan ekonomi saat ini berpendapat bahwa negara sebaiknya menggunakan Kebijakan orientasi keluar Yang menggabungkan negara tersebut dengan dunia ekonomi global. ketika pada awal buku kita mempelajari perdagangan internasional, kita diperlihatkan Bagaimana perdagangan internasional dapat meningkatkan

kondisi perekonomian penduduk suatu negara. Perdagangan dapat juga diartikan sebagai jenis teknologi. Ketika sebuah negara mengekspor gandum dan mengimpor baja, sebuah negara memperoleh keuntungan yang sama seperti jika negara tersebut mempunyai teknologi membuat gandum menjadi baja. Sebuah negara yang menghilangkan batasan perdagangan akan menikmati pertumbuhan ekonomi yang sama jenisnya dengan yang terjadi ketika teknologinya telah berkembang. Akibat yang merugikan yang muncul karena seseorang memperhatikan hanya Bagian kecil dari kegiatan ekonomi. bayangkan Apa yang akan terjadi jika Pemerintah Jepang melarang penduduk tokyo melakukan perdagangan dengan masyarakat Di Luar Batas wilayah kota. Tidak adanya keuntungan dari pergangan, tokyo harus membuat sendiri yang dibutuhkan.Selain itu, dia juga harus mempersiapkan Modal sendiri tanpa mengimpornya dari luar. Standar hidup di Tokyo akan segera jauh.Selanjutnya, masalah yang ditimbulkan akan semakin parah. hal ini lah ang terjadi di india, Ketika pada awal kemerdekaannya tahun 1947, india mencoba kebijakan orientasi ke dalam sampaitahun 1990-an . kebalikannya Negara-negara yang menggunakan kebijakan orientasi keluar, seperti korea selatan, singapur, dan Taiwan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Jumlah perdagangan antara satu Negara dengan Negara lain tidak hanyadi tentukan oleh kebijakan suatu pemerintah. Tetapi juga oleh geografis. Negara Negara dengan letak yang strategis akan mengalami hubungan perdagangan yang baik di bandingkan dengan Negara terpencil. Jadi, bukan kebetulanbahwa banyak kota besar di dunia, seperti new York, singapura, dan hong kong letak dekat dengan laut. Hal yang sam, karena keterpencilan letak suatu Negara membuat perdagangan internasional sulit di lakukan sehingga memiliki perdapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan Negara yang memiliki akses laut dunia.

Penelitian dan pengembangan

Alasan utama yang menyebabkan standar hidup sangat tinggi saat ini dibandingkan dengan seabad yang lalu adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Telpon, transistor, computer dan mesin pembakaran di dalam adalah salah satu dari ratusan penemuan yang meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Walaupun kebanyakan kemajuan teknologi muncul kaarena penelitian pribadi oleh preusahaan dan penemu, ada juga keterlibatan umum dalam menyokong terjadinya kemajuan ini, lebih jauh pengetahuan Adalah barang umum:jika seseorang menemukan gagasan,gagasan tersebut diakui secara umum dan orang lain dapat menggunakannya secara bebas.Pemerintahan harus berperan pada porsi yang sama dalam menyediakan barang umum untuk mengembangkan pertahanan nasional sehingga tercipta kondisi yang baik untuk melakukan penelitian dan pengembangan teknologi baru. Pemerintah dapat mendorong penelitian dengan memberlakukan sistem paten.Ketika seseorang atau sebuah perusahaan menemukan produk baru,seperti jenis

obat baru, penemuannya dapat mengajukan paten. Jika produknya dianggap bagus dan baru maka pemerintah dapat memberikan penghargaan yang membuat penemuannya memiliki hak khusus untuk memproduksi dalam jumlah tertentu sepanjang tahun. Pada dasarnya, hak paten memberikan penemuhak milik terhadap penemuannya, mengubah pengetahuan umum menjadi kebutuhan khusus. Dengan memberikan keuntungan kepada penemu dari hasil penelitiannya walaupun hanya sementara sistem paten akan mendorong individu atau perusahaan untuk meningkatkan penelitiannya Study Kasus

Keajaiban Asia Dan Kontroversi Faktor Produktivitas Total

Keajaiban Asia Pada 1993, Bank Dunia menerbitkan sebuah buku yang berjudul, *The East Asian Miracle Economic Growth and Public Policy* yang menjelaskan keberhasilan ekonomi dari delapan kekuatan ekonomi terbesar di Asia-Hongkong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Korea Selatan, Singapura, Taiwan dan Thailand. Pada periode 1965-1990, tidak hanya negara-negara tersebut yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dari kelompok negara-negara lain di dunia, tetapi juga mereka berhasil mengatur pada saat yang bersamaan keseimbangan relatif antara distribusi dan peningkatan merata dalam kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan. Keberhasilan Hongkong, Singapura, Taiwan dan Korea selatan membuat mereka terpisah dan menjadikan mereka sebagai empat Macan Asia Timur atau empat Naga Kecil dan pencapaian ekonomi Jepang juga sangat menonjol. Sekarang, perhatian bergeser kepada tiga negara lain, seperti Malaysia, Thailand dan Indonesia yang juga mengalami konteks rata-rata pertumbuhan PDB perkapita sejak 1960 dapat terlihat dengan jelas ada figur 1. Menurut perkiraan Bank Dunia, antara tahun 1965 dan 1989, rata-rata pertumbuhan PDB riil perkapita hanya lebih 5% untuk Asia Timur secara keseluruhan, dibandingkan dengan kurang dari 2% untuk wilayah berkembang lainnya dan kurang dari 0,5% untuk wilayah Sub-Sahara Afrika. Apa yang menyebabkan keberhasilan Asia Timur? Beberapa faktor teridentifikasi oleh Bank Dunia sebagai penyebab utama dan paling penting dalam semua HPAW; tingginya tingkat tabungan domestik dan rata-rata pertumbuhan dalam modal fisik dan kualitas sumber daya manusia (lihat figur 1), pertumbuhan yang impresif dalam produktivitas pekerja (mengenyampingkan penurunan penting hal ini terhadap perekonomian) juga penurunan rata-rata jumlah penduduk dibandingkan dengan negara lain. Lebih jauh akan dibahas tentang peran serta kebijakan pemerintah dalam keajaiban Asia menurut Bank Dunia, "Gaung" kebijakan politik memberikan pengaruh yang sangat besar. Seperti manajemen ekonomi makro luar biasa bagus, dengan kondisi perekonomian yang sangat stabil, sedangkan kebijakan pendidikan yang difokuskan pada pendidikan dasar dan menengah memberikan pengaruh yang baik dalam keterampilan angkatan kerja serta kebijakan pertanian yang tidak menarik pajak yang besar dari petani. Pemerintah secara khusus ikut campur tangan dalam

mengembangkan pembangunan, termasuk, membuat target pencapaian industri tertentu, terutama, di Jepang, Korea dan Malaysia. Namun, hal ini hanya untuk mengatasi kegagalan pasar dan pembiasaan harga yang disebabkan oleh kebijakan negara lain yang lebih ekstrem. Sebagai contoh, tingkat suku bunga domestik dibuat sedemikian rupa sehingga dibawah tingkat penutupan-pasar dan pemerintah membuat bank khusus untuk memwadahi investasi produktif. Kebijakan tarif dan kurs mata uang juga sangat selektif dan difokuskan dalam membantu perkembangan industri dan berorientasi ekspor. Kritikus menerima bahwa kebijakan ekonomi makro secara umum, baik bagi pertumbuhan, tetapi tidak sebaik, lebih efektif dan sealam kebijakan ekonomi mikro. Pada dasarnya, mereka mempertanyakan apakah kebijakan perdagangan benar-benar harus berorientasi ekspor, seperti yang diharuskan oleh Bank Dunia dan bagaimana mengintervensi negara-negara tersebut dalam kenyataannya, terutama pada kebijakan industri? Jepang, Taiwan dan Korea Selatan sebagai contoh secara signifikan lebih tertutup dan menolak investasi luar negeri langsung jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Timur lainnya seperti Singapura dan Hongkong. Tarif yang selektif dan melindungi teknologi dalam negeri mungkin penting pada tahap awal industrialisasi di negara-negara yang lebih tertutup tersebut. Mungkin anggapan “Keajaiban” tidak terlalu tepat, tetapi lebih pada kemampuan untuk meningkatkan tingkat simpanan dan investasi yang mendorong pertumbuhan PDB secara cepat? Faktor Produktivitas Total Fakta bahwa banyak negara di Asia Timur telah mengalami industrialisasi serta pertumbuhan ekonomi yang cepat dan terlihat pada meningkatnya standar hidup sebagian besar penduduknya adalah sesuatu yang tidak dapat disangkal, tetapi pada 1990-an, muncul keraguan tentang kualitas pertumbuhan, terutama di beberapa negara yang kontribusi pertumbuhannya sebagian besar disebabkan oleh total pertumbuhan faktor produktivitas (total faktor productivity growth-TFGH). Pada analisis fungsi produksi yang dibahas pada permulaan bab ini, TFGH diasosiasikan dengan simbol A, atau variabel yang menunjukkan ketersediaan teknologi produksi, jika teknologi meningkat, A akan meningkat, dan kegiatan ekonomi akan menghasilkan lebih banyak output dari semua jenis variasi input yang diberikan. Pertumbuhan output dapat terjadi karena peningkatan tenaga kerja (TK), persediaan modal fisik (MF), dan modal sumber daya manusia (SDM), serta sumber daya alam (SDA) dan hal-hal yang dimasukkan sehingga terjadi pertumbuhan setelah semua input diperhitungkan. Hal ini dicakup oleh simbol A dan dihubungkan dengan TFGH serta memperlihatkan keefektifan dimana input yang dimasukkan diubah menjadi output sebagai hasil dari kemajuan teknologi (peningkatan ilmu suatu barang yang telah ada) dan dengan meningkatkan efektifitas, yaitu efektifitas dalam mengombinasikan faktor-faktor produksi dengan teknologi. Kemajuan teknologi sering dikaitkan dengan penelitian dan pengembangan dan cara penggunaan dan penyebaran teknologi canggih, seperti program komputer terbaru. Lebih lanjut efisiensi dapat diperoleh melalui penyebaran yang luas, termasuk didalamnya peningkatan performa organisasi, seperti cara komunikasi yang

lebih baik antara manajer dan pekerja. Dalam sebuah artikel urusan luar negeri yang ditulis pada bulan November 1994, seseorang ekonom Amerika yang terkenal, Paul Krugman memulai perdebatan dengan mempertanyakan bahwa tidak seperti Uni Soviet pada 1950-an, industrialisasi yang baru terjadi dinegara-negara Asia Timur telah mencapai tingkat yang tinggi dengan cepat melalui perpindahan yang tidak basa dari sumber daya dan input dalam pertumbuhan, seperti MF dan TK, tidak melalui peningkatan efisiensi atau TFPG. Dengan kata lain, keajaiban Asia terjadi lebih karena “otot” dari “otak” dan pertumbuhan di negara-negara tersebut hanya merupakan loncatan dalam rangka mengurangi kecepatan karena TFPG dan bukan pertumbuhan faktor input yang dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Ketidakpercayaan terhadap kekokohan “Keajaiban Asia” juga diperkuat dengan terjadinya krisis keuangan Asia tahun 1997-1998 (lihat BAB 32) sejak dicurigai ada masalah dibalik cepatnya pertumbuhan ekonomi Asia, Krugman dengan hati-hati mengualifikasikan hal ini dengan menjelaskan bahwa penurunan pertumbuhan jangka panjang yang dia perkirakan tidak sama dengan krisis keuangan jangka pendek. Singapura, secara khusus tidak mendapat kritikan dari Krugman. Berdasarkan penelitian empiris sebelumnya oleh Alwyn Young dan teman-teman, Krugman berpendapat bahwa pertumbuhan produktivitas tidak mengambil bagian dalam pertumbuhan ekonomi Singapura, tetapi secara keseluruhan dapat disebabkan oleh meningkatnya kualitas input modal fisik, terutama modal dan tenaga kerja. “Semua pertumbuhan Singapura dapat dijelaskan dengan melihat peningkatan input terukur. Tidak ada tanda sama sekali dalam peningkatan efisiensi. Dalam hal ini, pertumbuhan Singapura-nya Lee Kuan Yew adalah hampir sama dengan pertumbuhannya Uni Sovietnya Stalin, pertumbuhan tercapai benar-benar karena perpindahan sumber daya. Tentu saja Singapura sekarang lebih sejahtera dibandingkan dengan Uni Soviet bahkan pada puncak kekuasaan Brezhnev sekalipun sebab Singapura lebih dekat, walaupun masih dibawah, pada efisiensi ekonomi barat” Apakah Krugman benar? Tabel 2 menunjukkan sumber dari pertumbuhan ekonomi Singapura, Asia Timur (termasuk Cina), dan rata-rata dua puluh satu negara industri maju selama periode 1960 sampai dengan 2003. Tentu saja, pertumbuhan Singapura telah sangat cepat sejak 1960 dan melaju cepat dengan pertambahan persediaan modal fisik, terutama pada dekade awal. Dari semua periode peningkatan dalam persediaan modal terhitung lebih dari setengah yang ada pada PDB (4,0 persen lebih dari 7,9 persen pertumbuhan). Total pertumbuhan faktor produktivitas, dilain pihak, terhitung kurang dari seperlima pertumbuhan. Peningkatan pada input kerja (total jam kerja) juga memberikan perbedaan yang signifikan karena percepatan pertumbuhan angkatan kerja ketika pekerja muda yang masuk dunia kerja lebih banyak dari pada yang pensiun serta lebih banyak peran serta pekerja wanita dalam angkatan kerja. Hasil yang sama juga terjadiseluruh Asia Timur, dalam hal ini, Krugman benar. Namun perkiraannya dan perkiraan lain, seperti tabel 2, cenderung menyarankan bahwa TFPG di Singapura (pada poin 1,4%) tidak terlalu berbeda jauh dengan

negara-negara lain di Asia Timur (1,0) dan negara ekonomi maju (1,0) seperti yang dikatakan pertama kali oleh Young dan Krugman. Pertumbuhan Populasi Para ekonom dan pakar ilmu sosial lain telah lama berbeda pendapat tentang bagaimana pertumbuhan populasi mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dampak yang paling terasa adalah perubahan dalam angkatan kerja. Populasi yang besar artinya lebih banyak pekerja untuk melakukan kegiatan produksi barang dan jasa. Pada saat yang bersamaan juga berarti lebih banyak penduduk yang melakukan konsumsi barang dan jasa. Dibalik efek yang jelas tersebut, pertumbuhan populasi berhubungan dengan faktor produktivitas lain melalui cara yang samar atau mengundang perdebatan. Menerangkan Sumber Daya Robert Malthus (1766-1834) seorang perdana menteri Inggris dan pemikir ekonomi awal, terkenal dengan bukunya yang berjudul *An Essay on the Principle of Population as It Affects the Future Improvement of Society*. Dalam bukunya, Malthus menuliskan sesuatu yang mungkin menjadi perkiraan paling menakutkan dalam sejarah. Malthus mengatakan bahwa populasi yang terus bertambah akan terus menerus memaksa kemampuan masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya sendiri. Sebagai hasilnya, umat manusia dikutuk untuk selamanya hidup dalam kemiskinan. Pemikiran logis Malthus sederhana. Dia mulai mencatat bahwa "pangan sangat penting untuk keberadaan umat manusia" dan bahwa "kekuatan populasi lebih besar dan tidak terbatas dibandingkan dengan kemampuan bumi untuk menghasilkan penghidupan untuk manusia". Menurut Malthus, tanda dari pertumbuhan populasi hanyalah "kesengsaraan dan perbuatan buruk". Malthus juga berpendapat bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh badan-badan sosial atau pemerintah untuk mengurangi kemiskinan adalah kontraproduktif sebab hal itu hanya akan mempertinggi angka kelahiran kaum miskin yang pada akhirnya akan semakin menghambat kemampuan produktivitas masyarakat. Untungnya perkiraan mengerikannya tersebut jauh dari kenyataan, walaupun jumlah populasi penduduk bertambah sekitar enam kali lipat selama dua dekade ini, standar hidup diseluruh dunia secara umum membaik. Sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi, bahaya kelaparan dan kekurangan gizi jarang terjadi sekarang ini dibandingkan dengan dahulu pada zaman Malthus. Kelaparan tumbuh dari waktu ke waktu, tetapi lebih disebabkan oleh distribusi pendapatan yang tidak seimbang dan ketidakstabilan politik daripada karena tidak cukupnya produksi pangan. Dimana letak kesalahan Malthus? Seperti yang kita diskusikan pada awal pertemuan pada bab ini, pertumbuhan dalam kepintaran manusia telah menghapuskan akibat yang mungkin ditimbulkan oleh populasi yang besar. Pestisida, pupuk, peralatan pertanian berbasis mesin, bibit unggul dan kemajuan teknologi lainnya yang tidak pernah dibayangkan oleh Malthus telah menghasilkan panen dalam jumlah yang banyak sehingga memenuhi seluruh kebutuhan pangan masyarakat, bahkan dengan jumlah mulut lebih banyak untuk disuapi, lebih dibutuhkan sedikit petani karena setiap petaninya sangat produktif. Mencairkan Persediaan Modal ketika Malthus cemas akibat populasi yang akan menghabiskan sumber daya alam, beberapa teori modern tentang pertumbuhan ekonomi

lebih mengkhawatirkan pada penumpukan modal. Menurut teori-teori ini, pertumbuhan populasi yang tinggi mengurangi PDB per pekerja karena pertumbuhan yang cepat mengakibatkan bertambahnya persediaan modal tenaga kerja sehingga setiap pekerja dibekali dengan modal yang lebih sedikit. Jumlah yang kecil dari modal per pekerja menentukan pada meneurunya produktivitas dan PDB per pekerja. Masalah ini jelas terlihat pada kasus modal manusia. Negara dengan populasi penduduk yang tinggi jumlah anak usia sekolah yang tinggi. Hal ini membebani sistem pendidikan, jadi, tidak mengherankan jika pencapaian keberhasilan pendidikan sangat rendah di negara dengan populasi penduduk tinggi. Perbedaan populasi jumlah penduduk negara-negara di dunia sangat besar, di negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa Barat, populasi hanya bertambah sekitar 1% pertahun dalam dekade terakhir dan perkiraan akan terus meningkat pada masa mendatang. Sebaliknya di banyak negara miskin Afrika, populasi tumbuh sekitar 3% pertahun. Pada level ini jumlah penduduk bertambah dua kali lipat setiap 23 tahun sekali. Pertambahan populasi yang cepat tersebut mempersulit negara dalam menyediakan tenaga kerja dan alat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi. Walaupun pertumbuhan populasi yang cepat bukan alasan utama miskinnya negara tertinggal, beberapa analisis percaya bahwa mengurangi tingkat pertumbuhan populasi akan menolong negara tersebut meningkatkan standar hidupnya. Di beberapa negara, tujuan ini dicapai dengan cara membuat perundang-undangan yang mengatur jumlah anak yang diperbolehkan setiap keluarga. Cina sebagai contoh, mengizinkan hanya satu anak per keluarga, pasangan yang melanggar aturan ini akan dikenakan denda. Di negara yang tingkat kebebasannya lebih baik, tujuan mengurangi pertumbuhan populasi dicapai secara tidak langsung dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya teknik mengatur kelahiran. Cara lain di gunakan oleh sebuah negara untuk mengatur populasi pertumbuhan adalah dengan menggunakan satu dari sepuluh prinsip Ekonomi; orang memberikan reaksi terhadap insentif. Membesarkan dan mengasuh anak, seperti keputusan lainnya, menuntut pengorbanan biaya. Jika biayanya mahal maka masyarakat akan memilih keluarga kecil. Berdasarkan fakta yang ada, wanita yang mempunyai kesempatan mencapai pendidikan tinggi dan pekerjaan yang diinginkan cenderung untuk memilih lebih sedikit anak dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki kesempatan. Jadi, kebijakan yang mendorong perlakuan yang sama terhadap wanita adalah salah satu jalan bagi negara yang belum berkembang untuk mengurangi tingkat pertumbuhan populasi dan mungkin dapat meningkatkan standar hidupnya. Mendorong Kemajuan Teknologi walaupun pertumbuhan populasi yang cepat dapat menekan kesejahteraan ekonomi karena mengurangi jumlah modal setiap pekerja, hal ini mempunyai keuntungan tersendiri. Beberapa ekonom mengatakan bahwa perkembangan populasi dunia merupakan mesin dalam kemajuan teknologi dan kesejahteraan ekonomi. Mekanismenya sederhana: Jika lebih banyak orang maka akan lebih banyak ilmuwan, penemu, atau ahli mesin yang dapat berperan dalam kemajuan teknologi, yang akan

menguntungkan semua orang. Ekonom Michael Kremer menyediakan data yang mendukung hipotesis ini dalam sebuah artikel yang berjudul "Population Growth and Technological Change: One Million B.C to 1990", yang diterbitkan dalam Quarterly Journal of Economics tahun 1993, Kremer memulai analisisnya dengan mengemukakan bahwa sepanjang sejarah manusia, tingkat pertumbuhan ekonomi dunia meningkat seiring dengan meningkatnya populasi. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi dunia lebih cepat ketika populasi penduduk dunia berjumlah 1 miliar (yang terjadi sekitar tahun 1800-an) dibandingkan dengan ketika populasi penduduk hanya sebesar 100 juta [sekitar (500 SM)]. Fakta ini konsisten dengan hipotesis bahwa semakin banyak manusia maka termasuk didalamnya adalah kemajuan teknologi. Bukti kedua yang menguatkan pendapat kremer diperoleh dengan membandingkan kondisi wilayah-wilayah di dunia. Mencairnya es dikutub pada akhir jam es sekitar 10000 SM membanjiri wilayah rendah yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lain secara terpisah sehingga tidak dapat berkomunikasi satu sama lain selama ribuan tahun. Jika kemajuan teknologi lebih cepat terjadi ketika banyak penduduk yang menemukan sesuatu maka wilayah yang lebih luas mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Menurut Kremer persis seperti itulah yang terjadi, wilayah di dunia yang paling berhasil pada 1500-an (ketika colombus membangun kembali hubungan teknologi) terdiri atas peradaban "Dunia Lama" di wilayah besar Eurasia-Afrika, tahap kedua dalam pengembangan teknologi adalah kebudayaan Aztec dan Maya di Amerika, para pemburu dari Australia dan orang-orang primitif dari Tasmania yang belum dapat membuat api dan peralatannya masih dari tulang dan batu. Wilayah terkecil dan terpencil adalah pulau Flinders, sebuah pulau kecil yang terletak diantara Tasmania dan Australia. Dengan jumlah penduduk yang sedikit, pulau Flinders memiliki kesempatan kecil untuk berkembangnya teknologi dan memang benar. Sekitar 3000 SM, kehidupan manusia di pulau ini punah. Kremer menyimpulkan bahwa populasi yang besar adalah prasyarat untuk kemajuan teknologi.

Kesimpulan: Pentingnya Pertumbuhan Jangka Panjang

Pada bab ini kita telah membahas apa saja yang menentukan standar hidup di suatu negara dan bagaimana pembuat kebijakan dapat berperan dalam rangka meningkatkan standar tingkat hidup melalui kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Bab ini lebih banyak menyimpulkan sepuluh prinsip ekonomi. Standar hidup suatu negara bergantung pada kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Pembuat kebijakan yang ingin mendorong pertumbuhan dalam standar kehidupan harus mengarahkan kebijakannya guna meningkatkan kemampuan produktivitas nasionalnya dengan menggairahkan iklim produksi sehingga terjadi pengumpulan faktor produksi yang cepat dan menjamin faktor-faktor produksi tersebut dapat diolah seefektif mungkin. Para ekonom berbeda pendapat tentang peran pemerintah dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Namun pada

akhirnya,pemerintah dapat memimpin dan memberikan bantuan melalui kekuasaannya membuat undang-undang sehingga dapat mengatur hak milik dan menjaga stabilitas politik.Hal yang menjadi perdebatan adalah apakah pemerintah harus melindungi dan membantu industri khusus yang mungkin akan menjadi bagian penting dalam kemajuan teknologi.Tidak dapat disangkal bahwa isu ini banyak dibahas oleh para ekonom.Keberhasilan suatu generasi pembuat kebijakan dalam meletakkan dan mengarahkan dasar yang mengokohkan pertumbuhan ekonomi menentukan seperti apa kondisi negara yang akan diwariskannya.

Rangkuman

Kesejahteraan ekonomi ,seperti diukur oleh PDB per penduduk,sangat berbeda diseluruh dunia.Rata-rata pendapatan n egara kaya lebih dari sepuluh kali lipat pendapan negara miskin.Karena tingkat pertumbuhan dari PDB riil juga secara substansi bervariasi,kondisi suatu negara dapat berubah secara dramatis dalam kurun waktu tertentu. Standar hidup dalam dalam perekonomian bergantung pada kemampuan ekonomi memproduksi barang dan jasa.Produktivitas pada gilirannya bergantung pada jumlah modal fisik,modal manusia,sumber daya alam dan penguasaan teknologi para pekerja. Kebijakan pemerintah dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara: menciptakan iklim investasi dan tabungan yang baik,mendorong datangnya investasi dari luar negeri,membuat undang-undang yang mengatur hak kepemilikan,mengizinkan terjadinya perdagangan bebas,pengembangan iptek dan mengalihkan pertumbuhan penduduk. Penngumpulan modal diatur oleh hukum menurunnya perolehan keuntungan: semakin banyak modal yang dimiliki perekonomian,semakin sedikit output tambahan yang diperoleh dari tambahan unit modal ekonomi.Karena menurunnya keuntungan,tingkat tabungan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan dalam jangka waktu tertentu,tetapi akan melemah jika perekonomian mendekati tingkat modal,produktivitas dan pendapatan.Juga karena penurunan keuntungan,pengembalian modal biasanya lebih tinggi di negara miskin.Dengan mengasumsikan hal-hal lain tetap,negara ini dapat tumbuh dengan cepat karena efek pengerjaan.

C. LATIHAN SOAL:

1. Apa yang diukur oleh tingkat PDB nasional? Apa yang diukur oleh tingkat pertumbuhan PDB? Apakah anda lebih suka tinggal di negara yang memiliki tingkat PDB tinggi dan rendah dalam pertumbuhan,atau di negara yang tingkat PDB rendah dan tingkat pertumbuhannya tinggi?
2. Sebutkan dan jelaskan empat penentu produktivitas?

3. Bagaimana bisa gelar kuliah merupakan bentuk modal?
4. Jelaskan bagaimana tabungan yang tinggi menyebabkan tingginya standar hidup. Apa kendala yang dihadapi oleh pembuat kebijakan untuk meningkatkan suku bunga tabungan?
5. Apakah tingkat tabungan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan bertambah secara permanen atau sementara?
6. Mengapa dengan menghilangkan kendala dalam perdagangan seperti tarif akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat?
7. Bagaimana tingkat pertumbuhan populasi penduduk memengaruhi tingkat PDB per orang?
8. Jelaskan dua cara yang dilakukan oleh pemerintah anda untuk meningkatkan penguasaan iptek?

Soal soal Kuantitatif dan Implikasi:

1. Sebagian besar negara mengimpor jumlah barang dan jasa dari negara lain. Namun bab ini mengatakan bahwa negara dapat menikmati standar hidup yang tinggi hanya jika negara tersebut dapat memproduksi dalam jumlah besar barang dan jasa melalui usaha sendiri. Dapatkah anda merekonsiliasi kedua fakta ini?
2. Jelaskan input modal yang dibutuhkan untuk memproduksi masing-masing barang berikut ini:
 - a. Mobil
 - b. Pendidikan
 - c. Penerbangan udara
 - d. Buah-buahan dan sayuran
3. Apa hal yang spesifik dalam standar hidup anda yang diturunkan dari leluhur anda
 - a. Misalkan masyarakat akan mengurangi kegiatan konsumsi dan meningkatkan investasi. Bagaimana akibat yang ditimbulkan terhadap pertumbuhan ekonomi?
 - b. Kelompok mana dalam suatu masyarakat yang akan memperoleh keuntungan dari perubahan ini? Kelompok mana yang akan sengsara?
 - a. masyarakat memilih berapa besar bagian dari sumber dayanya untuk dikonsumsi dan untuk investasi. Beberapa keputusan ini menyertakan belanja pribadi dan yang lain mencantumkan belanja pemerintah. Jelaskan bentuk pengeluaran pribadi yang menunjukkan konsumsi dan yang menunjukkan investasi.
 - b. Jelaskan bentuk belanja pemerintah yang termasuk konsumsi dan investasi.

4. Apa yang dimaksud dengan biaya kesempatan dalam investasi modal? Apakah menurut anda sebuah negara dapat kelebihan dalam melakukan investasi modal? Apakah biaya kesempatan dalam investasi modal manusia? Apakah sebuah negara menurut anda kelebihan dalam investasi modal manusia? Jelaskan
5. Misalkan sebuah pabrik mobil yang dimiliki secara keseluruhan oleh penduduk Jerman membuka pabrik baru di Thailand
 - a. Apakah jenis investasi tersebut?
 - b. Apa akibat yang ditimbulkan dari investasi ini terhadap PDB Thailand? Apa pengaruhnya pada Produk Nasional Bruto (PNB), lebih besar atau lebih kecil?
6. Pada 1980-an, investor Jepang membuat investasi portofolio dan langsung di Asia Timur dan Asia Tenggara. Pada waktu itu, banyak orang Asia tidak senang ketika hal ini terjadi
 - a. Pada kondisi yang bagaimanakah negara-negara Asia lebih baik menerima atau tidak menerima investasi Jepang ini?
 - b. Pada kondisi bagaimanakah negara-negara Asia lebih baik melakukan investasi ini sendiri?
7. Di beberapa negara di Asia Selatan tahun 1992 untuk setiap 100 laki-laki hanya terdapat 56 perempuan yang mengeyam pendidikan menengah. Jelaskan bagaimana penambahan kesempatan bersekolah bagi perempuan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut
8. Data internasional menunjukkan hubungan positif antara stabilitas politik dengan pertumbuhan ekonomi.
 - a. Melalui mekanisme yang bagaimanakah stabilitas politik dapat mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang kuat?
 - b. Melalui mekanisme yang bagaimanakah pertumbuhan ekonomi dapat mengarah pada stabilitas politik.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten

2020. *Cetak Perdana*.

Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7

Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853

Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar,Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Teori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB XIV

TABUNGAN, INVESTASI, DAN SISTEM KEUANGAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan system keuangan
- ✓ Memahami lembaga lembaga keuangan
- ✓ Menjelaskan lembaga lembaga perantara keuangan
- ✓ Menjelaskan reksa dana dan investasi ORI dan perbedaannya

B. URAIAN MATERI

System keuangan (*financial system*) kelompok institusi dalam perekonomian yang membantu dalam mencocokkan tabungan seseorang dengan investasi orang lainnya. Sistem keuangan (*financial system*) terdiri atas intuisi intuisi dalam perekonomian yang membantu dalam mencocokkan tabungan seseorang dengan investasi orang lain. Sebagaimana telah kita bahas pada bab sebelumnya, dan invest kunci bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang: Ketika suatu negara menyimpan bagian yang besar dari PDB nya, sumber daya pun lebih banyak tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk modal, sedangkan modal yang lebih besar menaikkan produktivitas dan standar hidup negara tersebut. Namun, bab sebelumnya tidak menjelaskan Bagaimana perekonomian mengelola tabungan dan investasi. kapan saja, ada orang yang ingin menyimpan sebagian dari penghasilan untuk masa depan. ada pula orang yang ingin meminjam uang untuk mendanai investasinya dalam bisnis baru dan pertumbuhan. Apakah yang menyatukan dua jenis orang ini? apakah yang menjamin bahwa persediaan dana dari orang-orang yang menabung menyeimbangkan permintaan dari orang-orang yang ingin berinvestasi? bab ini menelaah Bagaimana cara kerja sistem keuangan.

Pertama, kita akan membahas banyaknya ragam lembaga atau intuisi yang meramalkan sistem keuangan dalam suatu perekonomian. Kedua, kita akan membahas hubungan antara sistem keuangan dan beberapa variabel inti ekonomi makro--khususnya tabungan dan investasi. Ketiga, kita akan mengembangkan model permintaan dan penawaran dana dalam pasar keuangan. dalam model ini, suku bunga adalah harga yang disesuaikan untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran. model ini menunjukkan Bagaimana berbagai kebijakan pemerintah mempengaruhi satu bunga dan juga Bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber-sumber daya yang

langka.

Lembaga-Lembaga Keuangan

Pada tingkat yang lebih luas, sistem keuangan memindahkan sumber daya ekonomi langka dari penabung (orang-orang yang mengeluarkan lebih sedikit daripada yang mereka peroleh) kepada peminjam (jam orang orang yang mengeluarkan lebih banyak daripada yang mereka peroleh). Penabung menyimpan karena berbagai alasan-untuk menyekolahkan anak ke Universitas dalam beberapa tahun mendatang atau untuk pensiun dengan tenang dalam beberapa puluh tahun mendatang. Begitupun juga dengan peminjam. mereka meminjam karenaberbagai alasan--untuk membeli rumah guna ditinggali atau untuk memulai usaha guna mencarinafkah. penabung menawarkan uang mereka pada sistem keuangan dengan harapan bahwa mereka akan memperolehnya kembali dengan bunga pada masa mendatang. peminjam meminta uang dari sistem keuangan dengan mengetahui bahwa mereka diwajibkan untuk mengembalikan uangnya dengan bunga pada masa mendatang. sistem keuangan disusun oleh berbagai lembaga keuangan yang membantu dalam mengoordinasikan penabung dan peminjam. Sebagai pendahuluan dari analisis kekuatan ekonomi yang mendorong sistem keuangan,mari kita membahas hal penting dari lembaga- lembaga ini. Lembaga keuangan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pasar keuangan dan perantara keuangan. Kita akan membahas keduanya satu per satu.

Pasar Keuangan

Pasar keuangan (*financial markets*) adalah lembaga tempat dimana orang yang ingin menyimpan dapat secara langsung menyediakan dana kepada orang yang ingin meminjam. Dua pasar keuangan paling penting dalam perekonomian adalah pasar obligasi dan pasar saham.

Pasar Obligasi

Ketika Intel, sebuah perusahaan raksasa pembuat *chip* komputer, ini meminjam uang untuk mendanai pembangunan pabrik barunya, Intel dapat meminjam langsungdari publik. Intel melakukan ini dengan menjual obligasi. Obligasi (*bond*) adalah surat utang yang menyatakan kewajiban kewajiban pihak peminjam kepada pihakpemegang obligasi tersebut. Sederhananya, obligasi adalah sebuah instrumen utang. Obligasi menyebutkan keterangan waktu pinjaman yang akan dibayar, yang disebut dengan

tanggal jatuh tempo, dan besarnya bunga yang akan dibayarkan secara periodik hingga pinjaman tersebut jatuh tempo. Pembeli obligasi memberikan uangnya kepada Intel jam dengan memperoleh janji bunga dan pelunasan uang yang dipinjam (disebut dengan *utang pokok*). Pembeli obligasi dapat memegang obligasinya hingga jatuh tempo atau dapat menjual obligasi nya sebelum tanggal jatuh tempo kepada orang lain. Terdapat jutaan jenis obligasi. ketika perusahaan besar atau pemerintah perlu meminjam uang untuk mendanai pembelian sebuah pabrik baru, pesawat jet tempur baru, atau sekolah baru, mereka biasanya melakukan ini dengan menerbitkan obligasi. Jika kita melihat bagian bisnis pada surat kabar lokal, kita akan menemukan daftar harga-harga dan suku bunga dari beberapa terbitan obligasi yang paling penting. Meskipun obligasi obligasi ini berbeda sedemikian rupa, ada tiga karakteristik yang paling penting dari obligasi. Karakteristik pertama adalah *jangka waktu*--lamanya waktu hingga suatu obligasi jatuh tempo. Ada obligasi yang memiliki jangka waktu pendek, seperti beberapa bulan, namun ada pula obligasi yang memiliki jangka waktu selama 30 tahun [pemerintah Inggris bahkan pernah menerbitkan obligasi yang tidak pernah jatuh tempo yang disebut dengan *perpetuity* (yang arti harafiahnya *kekekalan*)]. Obligasi ini memberikan bunga untuk selamanya tetapi utang pokoknya tidak pernah dilunasi).

Suku bunga dari obligasi bergantung pada jangka waktunya dalam sebagai hal obligasi jangka panjang lebih beresiko dibandingkan dengan obligasi jangka pendek Karena pemegang obligasi jangka panjang harus menunggu lama hingga waktu pelunasan uang pokok. Jika pemegang obligasi jangka panjang memerlukan uang yang lebih cepat dari tanggal jatuh tempo yang masih lama, ia tidak punya pilihan lain kecuali menjual obligasinya kepada orang lain, mungkin dengan harga yang dikurangi untuk mengkompensasi risiko ini, obligasi jangka panjang biasanya memberikan bunga lebih tinggi daripada obligasi jangka pendek. Karakteristik penting obligasi yang kedua adalah *risiko kredit*--kemungkinan bahwa pihak peminjam akan tidak sanggup membayar sehingga bunga atau utang pokok. Ketidaksanggupan membayar ini disebut dengan *cedera janji*. Peminjaman uang yang dapat (dan terkadang melakukan kan) mencederai janji pinjamannya dengan menyatakan bangkrut. Ketika pembeli obligasi merasakan bahwa kemungkinan cedera janji ini tinggi, iadapat meminta suku bunga yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko *cedera janji* itu. Karena pemerintah selalu dianggap sebagai risiko kredit yang aman,

Obligasi pemerintah cenderung membayarkan suku bunga yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang secara finansial tidak kokoh biasanya mengumpulkan uang dengan menerbitkan *obligasi murah (junk)*, yang

membayarkan suku bunga yang sangat tinggi. Pembeli obligasi dapat menilai risiko kredit dengan melakukan pengecekan bersama berbagai agen swasta, seperti Standard & Poor's, yang menilai risiko kredit dari beragam obligasi. Karakteristik obligasi yang ketiga adalah *perlakuan pajak*--Cara undang-undang pajak memperlakukan bunga yang diperoleh dari obligasi. Bunga dari sebagian besar Obligasi adalah penghasilan kena pajak sehingga pemilik obligasi harus membayar sebagian bunga yang diperolehnya untuk pajak penghasilan. Sebaliknya, ketika pemerintah negara bagian dan pemerintah daerah di Amerika Serikat menerbitkan obligasi yang disebut dengan *obligasi pemerintah daerah*, pemilik obligasi ini tidak diwajibkan untuk membayar pajak penghasilan federal dari penghasilan bunganya. Karena keuntungan pajak yang satu ini, obligasi obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah negara bagian dan pemerintah daerah membayarkan suku bunga yang rendah daripada obligasi obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan perusahaan atau pemerintah pusat (federal)

lembaga- lembaga perantara keuangan

(*financial intermediaries*) lembaga keuangan tempat di mana penyimpanan dapat secara tidak langsung menyediakan dana bagi peminjam Pasar Saham cara lain bagi Intel untuk mengumpulkan dana guna membangun pabrik semikonduktor barunya adalah dengan menjual saham perusahaannya. Saham (*share*) mencerminkan kepemilikan suatu perusahaan sehingga mewakili hak atas sebagai keuntungan perusahaan. Sebagai contoh, jika Intel menjual total 1.000.000 lembar saham maka setiap lembar saham mewakili bagian kepemilikan atas Intel sebesar 1/1.000.000. Penjualan saham untuk mengumpulkan uang dinamakan dengan *pembiayaan ekuitas*, sedangkan penjualan obligasi disebut dengan *pembiayaan utang*. Meskipun perusahaan menggunakan pembiayaan ekuitas dan pembiayaan utang dalam mengumpulkan uang untuk investasi barunya, saham dan obligasi sangatlah berbeda. Pemilik saham Intel adalah pemilik sebagian dari intel; sedangkan pemegang obligasi hanya memperoleh bunga dari obligasinya. Jika Intel mengalami kesulitan keuangan, pemegang obligasi akan tetap menerima bayaran sesuai haknya sebelum pemegang saham menerima sepeser pun. Jika dibandingkan dengan obligasi, saham menawarkan risiko yang lebih besar ataupun balik modal yang besar pula kepada pemegangnya. Setelah suatu perusahaan menerbitkan saham dengan menjual saham-sahamnya kepada publik, saham-saham ini dijualbelikan antara para pemegang saham dalam bursa saham yang diorganisasikan. Dalam transaksi saham ini, perusahaannya sendiri tidak menerima uang ketika sahamnya berpindah tangan.

Bursa saham paling penting di Asia adalah Tokyo Stock Exchange, Stock Exchange of Singapore, dan Hong Kong Stock Exchange. Sebagian besar negara di dunia ini memiliki bursa saham sendiri, di mana saham-saham

perusahaan lokal diperjualbelikan. Harga saham yang diperjualbelikan di bursa saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham-saham tersebut di perusahaan-perusahaan. Karena saham melambangkan kepemilikan dalam sebuah perusahaan, permintaan terhadap saham (dan demikian harga saham) mencerminkan persepsi orang-orang terhadap profitabilitas perusahaan tersebut pada masa mendatang. Ketika orang-orang menjadi optimis mengenai masa depan suatu perusahaan, anne-marie Eka akan menaikkan permintaan mereka terhadap saham perusahaan tersebut sehingga permintaan Mereka pun menaikkan harga saham. Sebaliknya, ketika orang-orang menduga suatu perusahaan akan memiliki keuntungan sedikit atau bahkan merugi, harga saham perusahaan tersebut akan jatuh. Berbagai indeks saham tersebut untuk mengawasi keseluruhan level harga saham. *Indeks saham* dihitung sebagai rata-rata kelompok harga saham. Indeks saham yang paling terkenal adalah Dow Jones Industrial Average, Yang telah dihitung secara reguler sejak tahun 1896. Indeks ini didasarkan pada harga saham 30 perusahaan besar AS, seperti general Motors, general Electric, Microsoft, coca-cola, AT&T, dan IBM. Di Asia, beberapa indeks saham yang paling terkenal adalah Nikkei stock average, The Hong Kong Hang Seng, dan the Singapore straits times index. Karena harga saham mencerminkan dugaan profitabilitas, indeks-indeks saham ini diawasi dengan ketat sebagai indikator kondisi ekonomi masa mendatang yang paling tepat.

Lembaga-Lembaga Perantara Keuangan

(*Financial intermediaries*) adalah lembaga keuangan tempat di mana penabung dengan secara tidak langsung menyediakan dana kepada peminjam. istilah *perantara* melambangkan peran lembaga-lembaga keuangan ini yang terdiri antara pihak penabung dan pihak peminjam. sekarang, kita akan melihat dua perantara keuangan yang paling penting, yaitu bank dan reksa dana. Bank jika seorang pemilik sebuah toserba ingin mendanai ekspansi bisnisnya, ia mungkin akan mengambil strategi yang sedikit berbeda dengan Intel. Tidak seperti Intel, pemilik sebuah toserba akan mengalami kesulitan untuk mengumpulkan dana di pasar obligasi dan pasar saham. Sebagian besar pembeli saham dan obligasi memilih untuk membeli yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang lebih besar lebih dikenal. Namun, pemilik Toserba Ini kemungkinan besar akan mendanai ekspansi bisnisnya dengan pinjaman dari bank setempat. Bank adalah perantara keuangan yang paling dikenal oleh masyarakat tugas utama sebuah bank adalah menerima tabungan dari orang-orang yang ingin menyimpan uang dan menggunakan tabungan tersebut untuk memberikan pinjaman kepada orang-orang yang ingin meminjam uang Bank memberikan bunga kepada penabung dari tabungannya dan membebaskan bunga yang sedikit lebih

tinggi kepada peminjam dari pinjamannya. selisih antara suku bunga yang diberikan kepada penabung dan yang diambil dari peminjam ini akan menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank serta memberikan keuntungan bagi pemilik Bank. Selain menjadi lembaga perantara keuangan, bank yang penting dalam perekonomian: bank memfasilitasi pembelian barang dan jasa dengan mengizinkan orang-orang untuk menulis cek dari tabungan mereka. dengan kata lain, Bank membantu dalam menciptakan aset istimewa yang dapat digunakan oleh orang-orang sebagai *alat tukar*. Alat tukar adalah barang yang dapat digunakan dengan mudah oleh orang-orang untuk terlibat dalam sebuah transaksi. Peran bank dalam Menyediakan alat tukar membedakan bank dari banyak lembaga keuangan lainnya. saham dan obligasi, seperti tabungan bank adalah *penyimpan nilai* yang mungkin bagi kekayaan yang telah dikumpulkan oleh masyarakat dalam tabungan masa lalu, tetapi akses pada kekayaan ini tidaklah semudah, semurah, dan sesegera menulis cek. untuk saat ini, ini kita akan mengesampingkan dahulu Peran bank yang kedua ini, Namun kita akan kembali ketika kita membahas sistem moneter pada bagian berikutnya.

Reksa dana

perantara keuangan yang semakin lama semakin penting dalam reksadana. reksa dana (*mutual fund*) adalah sebuah lembaga yang menjual saham kepada publik dan menggunakan hasilnya untuk membeli seleksi, atau *portofolio*, berbagai jenis saham, obligasi, atau Keduanya. pemegang saham Reksadana menerima semua risiko dan hasil investasi yang berhubungan dengan portofolio. Jika nilai portofolio nya naik, pemegang saham akan memperoleh untung; jika portofolionya jatuh, pemegang saham akan merugi. Keuntungan utama dana adalah orang-orang yang jumlah uangnya sedikit dapat melakukan diversifikasi. Pembeli saham dan obligasi mengetahui dengan benar peribahasa ini: jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang. Karena nilai satu saham atauobligasi terkait pada keuntungan sebuah perusahaan, menahan sebuah saham atau obligasi sangatlah beresiko. Sebaliknya, orang-orang yang memegang portofolio saham dan obligasiyang beragam menghadapi risiko yang lebih sedikit karena mereka hanya memiliki kepemilikan kecil dalam setiap perusahaan. Reksa dana membuat diversifikasi ini mudah. Dengan hanya beberapa dolar, seseorang dapat membeli saham dalam sebuah reksa dana, dan, secara tidak langsung, menjadi pemilik sebagian atau kreditur ratusan perusahaan besar. Untuk jasa ini, perusahaan yang mengoperasikan Reksadana memungut biaya dari Para pemilik saham biasanya antara 0,5 dan 2,0 persen

dari aset setiap tahun. Keuntungan kedua yang diklaim oleh perusahaan-perusahaan reksa dana adalah Reksadana memberikan rakyat biasa akses pada keterampilan manajer keuangan professional. Manager-manager dari sebagian besar Reksadana sangat memperhatikan perkembangan dan proyek perusahaan-perusahaan di mana mereka membeli saham. Manager ini reksa dana (*mutual fund*) sebuah lembaga yang menjual saham kepada publik menggunakan hasilnya untuk membeli portofolio saham dan obligasi

Bagaimana Membaca Tabel Saham Pada Surat Kabar

Sebagian besar surat kabar harian menyertakan tabel saham yang berisi tentang informasi jual beli saham terkini dari beberapa ribu perusahaan, contohnya the bisnis times di Singapura. Berikut ini adalah jenis informasi yang biasanya disajikan dalam tabel saham tersebut.

- **Harga.** Satu informasi yang paling penting tentang Saham adalah harganya. Surat kabar biasanya memberikan beberapa jenis harga, harga “akhir” atau penutup adalah harga transaksi terakhir yang terjadi sebelum bursa saham ditutup pada hari sebelum Surat kabar yang bersangkutan terbit. Banyak juga surat kabar yang menunjukkan harga “tinggi” atau “rendah” selam hari jual-beli sebelum surat kabar itu Terbit dan juga terkadang harga saham tahun yang lalu
- **Volume.** Sebagian besar surat kabar menunjukkan jumlah saham yang dijual selama hari jual-beli sebelum surat kabar tersebut terbit. Angka ini disebut dengan volume harian Dividen. perusahaan-perusahaan membayarkan sebagian dari keuntungannya kepada pemegang saham; jumlah ini disebut dengan dividen. (keuntungan yang tidak dibayarkan dinamakan saldo keuntungan dan digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan investasi tambahan.) surat kabar sering kali memberikan laporan tentang dividen yang dibayarkan selama tahun sebelumnya untuk setiap saham. surat kabar-surat kabar ini terkadang melaporkan hasil dividen yang merupakan dividen yang dinyatakan sebagai presentasi harga saham Rasio harga perolehan keuntungan atau profit yang diperoleh suatu perusahaan, adalah Jumlah pemasukan yang diterima oleh perusahaan tersebut dari penjualan produknya dikurang dengan biaya produksinya sebagaimana diukur oleh akuntannya. keuntungan per Saham adalah total keuntungan perusahaan tersebut dibagi oleh jumlah saham beredar titik perusahaan perusahaan menggunakan sebagian dari keuntungannya untuk membayar dividen kepada pemegang saham; sisanya disimpan di perusahaan untuk melakukan investasi baru. Rasio harga perolehan, yang seringkali disebut dengan P/E, adalah harga saham suatu perusahaan dibagi dengan jumlah yang diperoleh perusahaan tersebut per

saham yang selama tahun lalu. Secara historis, rasio harga- perolehan yang lazim adalah sekitar 15. P/E yang lebih tinggi mengidentifikasi bahwa saham suatu perusahaan harganya mahal jika dihubungkan dengan perolehannya saat itu. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa orang-orang menduga perolehan akan naik pada masa mendatang atau bahwa saham-saham tersebut dinilai terlalu tinggi. Sebaliknya, P/E yang lebih rendah mengindikasikan bahwa saham suatu perusahaan harganya murah jika dihubungkan dengan perolehannya saat itu; hal ini mungkin mengindikasikan bahwa orang-orang menduga akan jatuh atau bahwa saham-saham tersebut dinilai terlalu rendah. Mengapa surat kabar - surat kabar melaporkan semua data ini setiap hari? Banyak orang yang menginvestasikan tabungan mereka dalam saham mengamati angka-angka ini ketika memutuskan saham mana yang akan dibeli dan dijual. Sebaliknya, para pemegang saham lain mengikuti strategi beli dan tahan; mereka membeli saham perusahaan-perusahaan yang berjalan baik, menahan saham-saham tersebut untuk jangka waktu lama, dan tidak merespon fluktuasi harian yang dilaporkan dalam surat kabar. Membeli saham perusahaan yang mereka anggap memiliki masa depan yang menguntungkan dan menjual saham perusahaan yang prospeknya kurang menjadi menjanjikan. Manajemen profesional ini, menurut argumennya, harus meningkatkan keuntungan yang didapat oleh deposito raksasa dana dari tabungannya. Namun, para pakar ekonomi sering bersikap skeptis pada kedua ini titik dengan adanya ribuan manajer keuangan yang mengamati prospek. Setiap perusahaan, harga saham perusahaan biasanya adalah cerminan yang bagus dari nilai perusahaan yang sesungguhnya. Hasilnya, akan sulit untuk "mengalahkan pasar" dengan membeli saham yang bagus dan menjual saham yang jelek. Titik reksa dana yang disebut dengan dana indeks yang membeli semua dana yang memanfaatkan manajemen aktif oleh manajer keuangan profesional. Penjelasan tentang kinerja Superior dan dana indeks adalah bahwa dana indeks menjaga harga tetap rendah dengan membeli dan menjual dengan sangat jarang dan dengan tidak harus membayar upah manajer keuangan profesional.

Ringkasan

Perekonomian yang matang terdiri atas banyak keragaman lembaga keuangan. Selain pasar obligasi, pasar saham, bank dan reksa dana, ada juga dana pensiun, perusahaan kredit, perusahaan asuransi, bahkan lintah

darat. Lembaga keuangan ini berbeda dalam segala rupa titik namun, ketika menganalisis peran sistem keuangan ekonomi makro, lebih baik kita mengingat hal-hal yang sama dari lembaga-lembaga keuangan daripada perbedaannya. Lembaga-lembaga keuangan ini semua memiliki tujuan yang sama –mengarahkan sumber daya dari tangan penabung kepada tangan peminjam.

Kuis

Apa yang dimaksud dengan saham? Apa yang dimaksud dengan obligasi?

Apa perbedaan diantara keduanya?

Apakah persamaan di antara keduanya?

Tabungan Dan Investasi Dalam Perhitungan Pendapatan Nasional

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sistem keuangan adalah hal penting untuk memahami perkembangan dalam perekonomian secara keseluruhan. Sebagaimana yang telah kita ketahui, lembaga-lembaga yang membentuk sistem ini-pasar obligasi Komang pasar saham, bank dan reksa dana-berperan untuk mengkoordinir mengordinasikan tabungan dan investasi ekonomi. Seperti yang telah kita lihat pada bab sebelumnya, tabungan dan investasi adalah faktor penentu yang

Koperasi Kredis Di Desa Cina

Sektor keuangan desa di Cina berada dalam kondisi yang sulit. Artikel ini menyoroti koperasi kredit desa di Cina satu-satunya lembaga perekonomian di sekitar pedesaan

Koperasi yang tidak dapat dipinjami

Jika bank-bank komersial milik negara di China kelihatannya secara kritis terbebani oleh hutang kredit macet Lihatlah kondisi sektor keuangan pedesaan pedesaan nya yang bahkan lebih sulit lagi titik di desa-desa satu-satunya lembaga keuangan resmi adalah yang dikenal dengan sebutan koperasi kredit Desa. Lembaga-lembaga ini menikmati pengecualian di Cina yang secara resmi dinyatakan pailit. Koperasi Desa tidaklah seperti namanya titik Lembaga inikerap kali enggan memberikan kredit dan tidak dijalankan sebagai koperasi karena pelanggannya tidak memiliki hak untuk berpendapat dalam operasionalnya dan tidak membagi keuntungan apapun, hingga tahun 1996, Koperasi koperasi ini adalah bagian dari bank pertanian China (Agricultural Bank Of Cina) yang besar . sejak itu, koperasi koperasi ini diawasi oleh bank pusat Bank Rakyat Cinameskipun Koperasi koperasi ini kurang lebih dijalankan oleh pemerintah daerah titik kata pedesaan pun

bahkan menyedatkan titik sebagian besar tabungan yang ada di serap dan disimpan di Sistem perbankan kota, para petani biasanya merasa lebih mudah untuk meminjam uang dari teman atau keluarga atau dana pemberi pinjaman uang pasar gelap. Namun koperasi-koperasi ini tetap menjadi bagian yang besar dan sistem keuangan China. Tahun lalu koperasi-koperasi ini meliputi 12% tabungan dari 11% pinjaman. Pada tahun-tahun belakangan ini bank-bank komersial (termasuk bank pertanian) telah menutup cabang-cabangnya di desa titik namun, Rp40.000 koperasi kredit tetap ada satu unit hampir setiap kotak kecil, seiring dengan diketahuinya desa-desa besar atau kota-kota kecil. Jika, sebagaimana yang dinyatakan pemerintah, koperasi kredit mulai mendatangkan keuntungan setelah 6 tahun merugi hal ini bukanlah karena koperasi tersebut berjalan lebih baik dalam sebuah upaya untuk revitalisasi ekonomi pedesaan yang Bang pusat telah memberikan lebih dari \$9miliar kepada koperasi koperasi desa dengan harapan bahwa koperasi koperasi itu akan memberikan pinjaman lebih banyak kepada para petani, hasilnya, volume Volume pemberian pinjaman ke rumah tangga di pedesaan terlihat mengalami kenaikan yang sedang biasanya pemberian pinjaman jangka pendek untuk penting dari pertumbuhan jangka panjang PDB dan standar hidup titik akibatnya, ekonomi makro perlu memahami Bagaimana pasar keuangan bekerja dan bagaimana beragam peristiwa dan kebijakan mempengaruhi pasar keuntungan. Sebagian titik awal untuk menganalisis pasar Keuntungan, pada bagian ini kita akan membuat variabel inti ekonomi makro yang mengukur aktivitas di pasar ini. Perhatian kitadi sini bukanlah pada perilaku, melainkan pada akuntansi. Akuntansi mengacu pada Bagaimana berbagai berbagai angka ditentukan dan dihitung titik seorang akuntan pribadi mungkin dapat membantu dalam menghitung sama untuk perekonomian secara keseluruhan titik perhitungan pendapatan nasional menyertakan, terutamanya,

PDB dan statistik statistik lainnya yang berhubungan. peraturan-peraturan dari akuntansi pendapatan nasional terdiri atas beberapa identitas penting Ingatlah bahwa identitas adalah persamaan yang harus benar karena cara variabel- variabel dalam persamaan ini di Tentukan titik identitas sangat berguna untuk kanselalu diingat karena identitas dan jelaskan bagaimana variabel yang berbeda berhubungan satu dengan yang lain titik disini, kita akan melihat beberapa identitas akuntansi yang membuat kita sedikit memahami peran pasar keuntungan ekonomi makro.membeli benih dan pupuk koperasi-koperasi ini mungkin menghasilkan sedikit keuntungan dari pinjaman ini, tetapi ini hanya berkat bantuan kredit murah Bang pusat titik terhadap masalah koperasi-koperasi ini hak bank milik yang tidak jelas campur tangan pemerintah manajemen yang buruk dan kurangnya kompetisi, diantaranya belum ditangani. Koperasi koperasi ini sendiri tidaklah sepenuhnya yang harus disalahkan titik pada masa akhir nya, Bank pertanian Cina mencatat para pinjamannya yang baik sebagian besar merupakan perusahaan desa yang ber laba dalam bukunya sendiri dan memberikan Koperasi koperasi si tersebut sisanya... tahun yang lalu pemerintah

memutuskan untuk menutup kelas lembaga keuangan yang lain di pedesaan yayasan-yayasan pedesaan yang dikelola dengan buruk hal ini menjadi marak di China pada tahun 1990-an, yang memikat tabungan dengan secara ilegal menerapkan bunga yang lebih tinggi dari pada koperasi dan bank. Namun pemberian pinjaman yang ceroboh pada perusahaan-perusahaan Desa menghancurkan yayasan- yayasan ini, ia mendesak pemerintah untuk turun tangan guna mencegah krisis keuangan yang lebih luas. Koperasi koperasi ini mewarisi portofolio pinjaman macet dari institusi kredit. Zhang Yuanhon dari Akademi ilmu sosial Cina mengatakan bahwa sekitar 30% pinjaman koperasi tidak lancar dan ini baru perkiraan sederhana. Selama 2 tahun ke terakhir, pemerintahan telah bereksperimen dengan reformasi di provinsi pesisir jiangsu dengan bantuan pinjaman bebas bunga dari bank pusat, koperasi-koperasi nya telah dijadikan bank komersial lengkap dengan pemegang saham. He Gwangwen dari Universitas pertanian China memperkirakan bahwa untuk melakukan hal ini secara nasional akan membutuhkan \$25 juta dalam dana bank pusat titik pemerintah menjadikan rencana reformasi untuk seluruh negeri pada akhir tahun 2001, tetapi belum terlihat bentuknya. Kesulitannya adalah cara yang berhasil untuk jiangsu, Yang merupakan provinsi yang relatif Makmur dengan banyak perusahaan Desa, mungkin tidak selalu berhasil bagi provinsi-provinsi yang lebih miskin dan yang lebih sangat bergantung pada pertanian.

Pemerintah telah membuat tugas ini menjadi rumit dengan mewajibkan Koperasi koperasi untuk memainkan peran pemimpin dalam membantu para petani untuk memperoleh akses kredit uang yang kecil akan dihasilkan dari pinjaman yang kecil dengan biaya pengeluaran tambahan dalam mengadakan pinjaman tersebut. Pemerintah merasa sangat ingin menghindari gerakan apapun yang akan menyebabkan para petani bergegas untuk menarik tabungan mereka, ditutupnyayayasan-yayasan kredit memicu kenaikan uang besar- besaran yang bersifat panik dari koperasi-koperasi. Insiden ini masih terjadi dari waktu ke waktu. Ketika hal ini terjadi, bank pusat akan menolong. Bank pusat membantu dalam mencegah kepanikan ini semakin luas Tetapi hanya sedikit membantu untuk mendorong adanya praktik pemberian pinjaman yang masuk akal secara komersial. Solusinya mungkin harus melibatkan beragam pendekatan dari bank komersial di area-area yang lebih kaya di dekat daerah pesisir timur hingga ke lembaga koperasi yang baik di daerah-daerah yang lebih miskin. Solusi ini juga harus memungkinkan adanya pembayaran antara berbagai bagian Cina,...,tidak ada fasilitas-alasan mengapa banyak petani yang lebih memilih menabung uang mereka di kantor pos Desa. “ sampai-sampai kita dapat memperoleh situasi yang kompetitif” ucap Andrew watson, perwakilan Ford foundation di Beijing,”dengan koperasi nyata atau beragam bentuk Bank Swasta lokal atau apapun,Keseluruhan sistem ini akan sulit dikelola” Sumber: The Economist,18 juli 2002 © Hak cipta TheEconomist Newspaper Limited,London.

Beberapa identitas penting

Ingatlah bahwa produk domestik bruto (PDB) adalah pendapatan total dalam suatu perekonomian dan pengeluaran total dari hasil barang dan jasa ekonomi. PDB (ditunjukkan sebagai Y) dibagi menjadi 4 komponen pengeluaran yaitu konsumsi (C), Investasi (I), belanja pemerintah (G), dan Ekspor neto (NX). Dengan demikian, $Y = C + I + G + NX$. Persamaan ini adalah sebuah identitas karena setiap dollar pengeluaran yang muncul di sisi kiri selalu muncul dalam salah satu dari empat komponen di sisi kanan titik karena cara setiap variabel ditentukan dan diukur, persamaan ini harus selalu valid. Pada bab ini kita menyederhanakan analisis kita dengan berasumsi bahwa perekonomian yang telah bersifat tertutup perekonomian tertutup adalah perekonomian yang tidak berinteraksi dengan perekonomian lainnya. Secara khusus, perekonomian tertutup tidak terlibat dalam perdagangan barang dan jasa internasional, tidak juga terlibat dengan peminjaman dan pemberian pinjaman uang internasional. Tentu saja, perekonomian yang sebenarnya adalah perekonomian terbuka yaitu perekonomian yang berinteraksi dengan perekonomian lainnya di dunia. Kendati demikian mengasumsikan sebuah perekonomian yang tertutup merupakan penyederhanaan yang berguna Dimana kita dapat mempelajari beberapa pelajaran yang berhubungan dengan semua perekonomian. Selain itu asumsi benar-benar berlaku untuk perekonomian di dunia (karena perdagangan antar planet belum lah lumrah). Karena perekonomian tertutup tidak terlibat dalam perdagangan internasional ekspor dan impor pun nihil sehingga ekspor neto pun (NX) juga nol. dalam kasus ini kita dapat menuliskan persamaan $Y = C + I + G$. Persamaan ini menyatakan bahwa PDB adalah penjumlahan konsumsi, investasi dan pembelian yang dilakukan oleh pemerintah titik setiap unit hasil yang terjual dalam perekonomian tertutup akan dikonsumsi, diinvestasikan, atau dibeli oleh pemerintah. Untuk melihat apa yang ditunjukkan oleh identitas ini kepada kita tentang pasar keuangan, kurangi C dan G dari kedua Sisi persamaan titik kita akan memperoleh $Y - C - G = I$

Tabungan nasional

(*national saving*) [atau **tabungan** (*saving*)] penghasilan total dalam perekonomian yang tersisa setelah dibayarkan untuk dikonsumsi dan pembelian yang dilakukan oleh

Tabungan swasta

(*private saving*) sisa penghasilan yang dimiliki oleh rumah tangga setelah membayar pajak dan konsumsi Sisi kiri persamaan ($Y - C - G$) adalah penghasilan total dalam perekonomian ini yang tersisa setelah dibayarkan untuk konsumsi dan pembelian yang dilakukan oleh pemerintah. Jumlah ini disebut dengan tabungan nasional (*national saving*, atau cukup disebut dengan tabungan (*saving*)), dan ditunjukkan sebagai S dengan menggunakan S untuk mengganti $Y - C - G$, kita dapat menulis persamaan terakhir menjadi $S = I$. Persamaan ini untuk menyatakan bahwa tabungan sama dengan investasi. Untuk memahami makna tabungan nasional, kita akan terbantu dengan memanipulasi definisi ini lebih jauh lagi. Biarkan T menunjukkan jumlah yang dikumpulkan oleh pemerintah dari rumah tangga melalui pajak dikurangi dengan jumlah yang dibayar pemerintah ke rumah tangga dalam bentuk pembayaran transfer (seperti tunjangan pensiun). Kita kemudian dapat menuliskan tabungan nasional dalam dua cara berikut ini:

$$S = Y - C - G \text{ Atau } S = (Y - T - C) + (T - G)$$

Persamaan ini adalah sama karena kedua T dalam persamaan kedua saling menghapuskan, tetapi masing-masing persamaan ini menunjukkan cara berpikir yang berbeda tentang tabungan nasional. Secara khusus, persamaan kedua memisahkan tabungan nasional ke dalam dua bentuk yaitu tabungan swasta ($Y - T - C$) dan tabungan publik ($T - G$). Lihatlah kedua bentuk ini. Tabungan swasta (*private saving*) adalah sisa jumlah penghasilan yang dimiliki oleh rumah tangga setelah membayar pajaknya dan membayar konsumsinya. Secara khusus, karena rumah tangga menerima penghasilan sebesar Y , membayar pajak sebesar T , dan membelanjakan sebesar C untuk konsumsi, tabungan swasta **Tabungan publik** (*public saving*) adalah sisa jumlah pemasukan pajak yang ada oleh pemerintah setelah menggunakannya untuk keperluan belanja. Pemerintah dinikmati pajak T dari pemasukan pajak dan mengeluarkan G untuk barang dan jasa. Jika T lampau G , pemerintah mengalami **surplus anggaran** (*budget surplus*) karena pemerintah menerima lebih banyak uang daripada yang dikeluarkannya. Surplus $T - G$ ini melambungkan menen publik. Jika pemerintah membelanjakan lebih banyak daripada yang diterimanya alam pemasukan pajak maka lebih besar dari T . Dalam kasus ini, pemerintah mengalami **defisit anggaran** (*budget deficit*) dan tabungan publik $T - G$ bernilai negatif. Sekarang, lihatlah bagaimana identitas-identitas perhitungan ini berhubungan dengan pasar keuangan. Persamaan $S = I$ mengungkapkan sebuah fakta penting: *Bagi perekonomian secara keseluruhan*, tabungan harus sama dengan investasi. Namun, fakta ini mendatangkan beberapa pertanyaan penting: Mekanisme apakah yang ada di balik identitas ini? Apakah yang mengoordinasikan orang-orang yang memutuskan berapa banyak yang akan disimpan dan orang-orang yang memutuskan berapa banyak yang akan diinvestasikan? Jawabannya adalah sistem keuangan. Pasar obligasi, pasar saham, bank, reksa dana, dan pasar keuangan, serta lembaga-lembaga perantara keuangan lainnya berdiri di antara kedua sisi

persamaan $S = I$. Pasar keuangan dan lembaga-lembaga perantara keuangan ini menarik tabungan nasional dan mengarahkannya langsung ke investasi nasional.

Makna Tabungan dan Investasi

Makna tabungan dan investasi terkadang dapat membingungkan. Sebagian besar orang menggunakan istilah-istilah ini secara kasual dan terkadang dengan saling bergantian. Sebaliknya, pakar ekonomi makro yang menghitung pendapatan nasional menggunakan istilah-istilah ini secara hati-hati dan tidak mempersamakannya. Lihatlah sebuah contoh. Anggaplah bahwa Jay memperoleh pemasukan lebih daripada yang ia keluarkan dan menyimpan penghasilan yang tidak dibelanjakannya di bank atau menggunakannya untuk membeli obligasi atau beberapa saham dari suatu perusahaan. Karena penghasilan Jay melampaui konsumsinya, ia menambah jumlah tabungan nasional. Jay dapat berpikir bahwa dirinya "menginvestasikan" uangnya, tetapi pakar ekonomi makro akan menyebut tindakan Jay sebagai menyimpan dan bukan berinvestasi. Dalam bahasa ekonomi makro, investasi mengacu pada pembelian modal baru, seperti peralatan atau bangunan. Ketika Devi meminjam uang dari bank untuk membangun sebuah rumah baru untuk dirinya, ia menambah jumlah investasi negara. Begitu pun, ketika Lion Corporation menjual beberapa saham dan menggunakan hasilnya untuk membangun sebuah pabrik baru, perusahaan ini juga menambah jumlah investasi negara. Meskipun identitas perhitungan $S = I$ menunjukkan bahwa tabungan dan investasi adalah sama untuk perekonomian secara keseluruhan, hal ini tidaklah harus benar untuk setiap rumah tangga atau perusahaan. Tabungan Jay dapat lebih besar daripada investasinya dan ia dapat menabungkan kelebihanannya di bank. Tabungan Devi dapat lebih kecil daripada investasinya dan ia dapat meminjam kekurangannya dari bank. Bank dan lembaga keuangan lainnya memungkinkan perbedaan antara tabungan dan investasi dengan mengizinkan tabungan seseorang mendanai investasi orang lain.

Kuis

Definisikan tabungan swasta, tabungan publik, tabungan nasional, dan investasi. Bagaimana semuanya berhubungan? **Tabungan publik** (public saving) sisa pemasukan pajak yang dimiliki pemerintah setelah membayar belanja **Surplus anggaran** (budget surplus) kelebihan pemasukan pajak setelah belanja yang dilakukan pemerintah **Defisit anggaran** (budget deficit) kurangnya pemasukan pajak dibandingkan dengan belanja pemerintah

Pasar Dana Pinjaman

pasar dana pinjaman (*market for loanable funds*) pasar tempat di mana orang-orang yang ingin menyimpan memasok dana, sedangkan orang-orang yang ingin meminjam uang untuk investasi meminta dana. Setelah membahas lembaga – lembaga keuangan penting dalam perekonomian dan peran ekonomi makro lembaga-lembaga ini, kita sekarang siap membangun sebuah model pasar keuangan. Tujuan kita dalam membangun model ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pasar keuangan mengoordinasikan tabungan dan investasi ekonomi. Model ini juga memberikan kita alat untuk menganalisis beragam kebijakan pemerintah yang memengaruhi tabungan dan investasi. Agar tetap sederhana, kita menganggap bahwa ekonomi hanya memiliki satu pasar keuangan yang dinamakan dengan pasar dana pinjaman (*market for loanable funds*). Semua penabung pergi ke pasar ini untuk menabungkan tabungan mereka, sedangkan semua peminjam pergi ke pasar ini untuk memperoleh pinjaman uang. Dengan demikian, istilah dana pinjaman mengacu pada semua pendapatan yang telah dipilih oleh orang-orang untuk disimpan dan dipinjamkan daripada digunakan untuk konsumsi sendiri. Di pasar dana pinjaman, ada satu suku bunga, yaitu bunga hasil tabungan serta bunga biaya pinjaman. Asumsi satu pasar keuangan ini, tentu saja, tidak benar secara kenyataannya. Sebagaimana yang telah kita lihat, perekonomian mempunyai banyak jenis lembaga keuangan. Namun, sebagaimana yang telah kita bahas pada Bab 2, seni dalam membangun model perekonomian adalah menyederhanakan dunia ini guna menjelaskannya. Untuk tujuan kita di sini, kita dapat tidak mengindahkan keberagaman lembaga keuangan tersebut dan menganggap bahwa perekonomian memiliki satu pasar keuangan.

Permintaan dan Penawaran untuk Dana Pinjaman

Pasar dana pinjaman dalam perekonomian, sebagaimana pasar lainnya, diatur oleh permintaan dan penawaran. Untuk memahami bagaimana pasar dana pinjaman beroperasi, pertama-tama kita harus melihat sumber-sumber permintaan dan penawaran di pasar ini. Penawaran dana pinjaman datang dari orang-orang yang memiliki beberapa penghasilan ekstra yang ingin mereka simpan dan pinjamkan. Pemberian pinjaman ini dapat terjadi secara langsung, seperti ketika suatu rumah tangga membeli obligasi dari sebuah perusahaan atau dapat juga terjadi secara tidak langsung, seperti ketika sebuah rumah tangga menabung di bank, yang pada gilirannya menggunakan dana tersebut untuk memberikan pinjaman. Dalam kedua kasus itu, tabungan adalah sumber penawaran dana pinjaman. Permintaan terhadap dana pinjaman datang dari rumah tangga dan perusahaan yang ingin meminjam uang untuk investasi. Permintaan ini di

antaranya adalah jika sebuah keluarga mengambil hipotek untuk membeli rumah. Contoh lainnya adalah perusahaan yang meminjam uang untuk membeli peralatan baru atau membangun pabrik. Dalam kedua kasus ini, investasi adalah sumber permintaan dana pinjaman. Suku bunga adalah harga pinjaman. Suku bunga melambangkan jumlah yang dibayar pihak peminjam untuk pinjaman dan jumlah yang diterima oleh pihak pemberi pinjaman dari tabungannya. Karena suku bunga yang tinggi membuat peminjaman uang semakin mahal, jumlah dana pinjaman yang diminta jatuh seiring dengan naiknya suku bunga. Begitu pun juga, karena suku bunga tinggi membuat penyimpanan uang semakin menarik, jumlah dana pinjaman yang ditawarkan naik seiring dengan naiknya suku bunga. Dengan kata lain, kurva permintaan dana pinjaman melandai ke bawah, sedangkan kurva penawaran dana pinjaman melandai menunjukkan suku bunga yang menyeimbangkan permintaan dan penawaran dana pinjaman.

Dalam keseimbangan yang ditunjukkan ini, suku bunga sebesar 5 %. Jumlah dana pinjaman yang diminta dan jumlah dana pinjaman yang ditawarkan sama dengan \$1.200 miliar. Penyesuaian suku bunga pada titik keseimbangan terjadi karena alasan yang umum. Jika suku bunga lebih rendah dari titik keseimbangan, jumlah dana pinjaman yang ditawarkan akan lebih sedikit dari pada jumlah dana pinjaman yang diminta. Kekurangan dana pinjaman yang diakibatkan oleh suku bunga rendah ini akan mendorong pihak pemberi pinjaman untuk menaikkan suku bunga yang mereka pasang. Suku bunga yang lebih tinggi akan mendorong penyimpanan uang (karenanya menaikkan jumlah dana pinjaman yang ditawarkan) dan mencegah peminjam untuk investasi (karenanya mengurangi jumlah dana pinjaman yang diminta). Sebaliknya, jika suku bunga lebih tinggi dari titik keseimbangan, jumlah dana pemberi pinjaman memperebutkan para peminjam yang langka, suku bunga akan terdorong turun. Dengan demikian, suku bunga mendekati titik keseimbangan di mana permintaan dan penawaran dana pinjaman benar-benar seimbang. Ingatlah bahwa pakar ekonomi membedakan suku bunga nyata dan suku bunga nominal.

Suku bunga nominal adalah suku bunga yang biasanya dilaporkan--penghasilan moneter untuk tabungan dan biaya peminjaman. Suku bunga nyata adalah suku bunga nominal yang disesuaikan dengan inflasi; suku bunga nyata sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi. Karena inflasi mengikis nilai uang setiap waktu, suku bunga nyata secara akurat lebih mencerminkan keuntungan nyata dari tabungan dan biaya peminjaman. Oleh karena itu, permintaan dan penawaran dana pinjaman bergantung pada suku bunga nyata (bukan pada suku bunga nominal), dan keseimbangan pada Figur 1 harus diinterpretasikan sebagai

penentuan suku bunga nyata dalam perekonomian. Untuk seterusnya dalam bab ini, ketika kita melihat istilah *suku bunga*, kita harus mengingat bahwa kita sedang membahas suku bunga nyata. Model permintaan dan penawaran dana pinjaman ini menunjukkan bahwa pasar ketangan berjalan sebagaimana pasar lainnya dalam perekonomian. Di pasar susu, misalnya, harga susu menyesuaikan agar jumlah susu yang ditawarkan seimbang dengan jumlah susu yang diminta.

Dengan demikian, tangan tak tampak mengoordinasikan perilaku para petani susu dan perilaku para perminum susu. Setelah kita menyadari bahwa tabungan melambangkan penawaran dana pinjaman dan investasi melambangkan permintaan, kita dapat melihat bagaimana tangan tak tampak mengoordinasikan tabungan dan investasi. Ketika suku bunga menyesuaikan dengan keseimbangan permintaan dan penawaran di pasar dana pinjaman, suku bunga ini mengoordinasikan perilaku orang-orang yang ingin melakukan penyimpanan (pemberi penawaran dana pinjaman) dan perilaku orang-orang yang ingin berinvestasi (pemintadan pinjaman). Kita sekarang dapat menggunakan analisis pasar dana pinjaman untuk menelaah beragam kebijakan pemerintah yang memengaruhi tabungan dan investasi ekonomi. Karena model ini hanya permintaan dan penawaran di pasar tertentu, kita menganalisis kebijakan apa pun yang menggunakan ketiga tahap yang dibahas pada Bab 4. Pertama, kita memutuskan (peminta dana pinjaman). apakah kebijakan tersebut menggeser kurva penawaran atau kurva permintaan, menentukan arah pergeseran tersebut. Ketiga, kita menggunakan diagram permintakita penawaran untuk melihat bagaimana keseimbangan ini berubah.

Kebijakan 1: Insentif untuk Menabung

Keluarga-keluarga di Asia Timur menyimpan sebagian besar penghasilan mereka dibanding dengan keluarga-keluarga di negara-negara lainnya, seperti Amerika Serikat dan Jerman mungkin dapat membantu menjelaskan tingkat pertumbuhannya yang tinggi dalam dek belakangan ini. Meskipun alasan dari perbedaan ini tidaklah jelas, tingkat tabungan yang rendah dapat menjadi permasalahan yang besar. dapat menjadi permasalahan yang besar. Salah satu dari *Sepuluh Prinsip Ekonomi* pada Bab 1 adalah bahwa standar hidup suatu negara bergantung pada kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Sebagaimana telah kita bahas pada bab sebelumnya, tabungan adalah factor penentu jangka panjang yang penting dari produktivitas suatu negara. Jika sebuah negara yang memiliki tabungan rendah, entah bagaimana dapat menaikkan tingkat

tabungannya menuju level yang berlaku di negara-negara lain, tingkat pertumbuhan PDB-nya akan naik, dan seiring berjalannya waktu, warga negaranya akan menikmati standar hidup yang lebih tinggi. Prinsip lain dari *Sepuluh Prinsip Ekonomi* adalah bahwa orang memberikan reaksi terhadap insentif. Banyak pakar ekonomi menggunakan prinsip ini untuk menunjukkan bahwa tingkat tabungan yang rendah di beberapa negara, setidaknya, sebagiannya adalah karena undang-undang pajak yang membuat orang-orang enggan menabung. Untuk melihat dampak dari kebijakan ini, perhatikan seseorang yang berusia 25 tahun yang menabung \$1.000 dan membeli surat obligasi 30 tahun yang memberikan suku bunga 9 persen. Dengan tidak adanya pajak, uang senilai \$1.000 tumbuh menjadi \$13,268 ketika orang tersebut berusia 55 tahun. Namun, jika bunga tersebut dikenakan pajak sebesar, katakan saja, 33 persen, maka suku bunga setelah dipotong pajak hanyalah 6 persen. Dalam kasus ini, uang senilai \$1.000 akan tumbuh hanya menjadi \$5.743 setelah 30 tahun. Pajak dari penghasilan bunga secara substansial mengurangi imbalan masa datang dari tabungan masa kini dan, sebagai hasilnya, mengurangi insentif bagi orang-orang untuk menabung. Untuk menanggapi permasalahan ini, banyak pakar ekonomi dan politikus telah mengajukan reformasi sistem pajak untuk mendorong tabungan yang lebih besar.

Berdasarkan pajak konsumsi, misalnya, penghasilan yang ditabung tidak akan dikenakan pajak hingga tabungan tersebut digunakan nantinya; intinya, pajak konsumsi adalah seperti pajak penjualan yang digunakan oleh banyak negara sekarang ini sebagai sumber pendapatan. Pengzjuan yang lebih sederhana lag' adalah melaskan klayakan untuk perhitungan-perhitungan khusus, seperi perhitungan pensiun, yang memungkinkan orang-orang untuk melindungi beberapa tabungan mereka dari pajak. Mari kita lihat dampak insentif tabungan ini di pasar dana pinjaman, sebagaimana digambarkan dalam Figur 2. *Pertama*, kurva manakah yang akan terkena pengaruh kebijakan ini? Karena perubahan pajak akan mengubah insentif bagi rumah tangga untuk melakukan tabungan *pada beberapa pun suku bunga*, perubahan pajak akan memengaruhi jumlah dana pinjaman yang ditawarkan pada setiap suku bunga. Oleh karena itu, penawaran dana pinjaman akan bergeser. Permintaan terhadap dana pinjaman akan tetap sama karena perubahan pajak tidak akan secara langsung memengaruhi jumlah yang ingin dipinjam oleh para peminjam pada suku bunga berapa pun. *Kedua*, ke arah manakah kurva penawaran akan bergeser? Karena tabungan akan dikenakan pajak lebih ringan daripada berdasarkan undang-undangnya saat ini, rumah tangga akan menaikkan tabungan mereka dan menurunkan tingkat konsumsi mereka. Rumah tangga akan menggunakan

tabungan tambahan ini untuk menaikkan tabungan mereka di bank atau untuk membeli lebih banyak obligasi. Penawaran dana pinjaman akan naik dan kurva penawaran akan bergeser ke kanan dari S , ke S_1 , sebagaimana ditunjukkan dalam Figur 2. *Yang terakhir*, kita dapat membandingkan keseimbangan yang baru dan yang lama. Pada Figur 2, penawaran dana pinjaman yang naik akan mengurangi suku bunga dari 5 persen menjadi 4 persen. Suku bunga yang lebih rendah menaikkan jumlah dana pinjaman yang diminta dari \$1.200 miliar menjadi \$1.600 miliar. Dengan kata lain, pergeseran kurva penawaran menggerakkan keseimbangan pasar sejalan dengan kurva permintaan. Dengan biaya peminjaman yang lebih rendah, rumah tangga dan perusahaan termotivasi untuk meminjam lebih banyak guna mendanai investasi yang lebih besar. Dengan demikian, *jika reformasi undang-undang pajak mendorong dilakukannya penyimpanan yang lebih besar, hasilnya adalah suku bunga yang lebih rendah dan investasi yang lebih besar*. Meskipun analisis dampak tabungan yang naik ini diterima secara luas di kalangan pakar ekonomi, masihlah sulit ditemui kesepakatan tentang perubahan pajak seperti apakah yang akan dilakukan. Banyak ekonom mendukung sistem pajak yang bertujuan untuk menaikkan tabungan guna menstimulasi investasi dan pertumbuhan. Namun demikian, ada juga ekonom yang bersikap skeptis bahwa perubahan pajak ini akan mendatangkan dampak yang cukup pada tabungan nasional. Pihak-pihak yang skeptis ini juga meragukan kewajaran reformasi yang diajukan ini. Mereka berpendapat bahwa dalam banyak kasus, keuntungan perubahan pajak utamanya akan menguntungkan orang-orang berada, yang justru kurangbegitu membutuhkan kebebasan pajak.

Kebijakan 2: Insentif untuk Melakukan Investasi

Anggaplah bahwa pemerintah kita meluluskan reformasi pajak yang bertujuan untuk membuat investasi lebih menarik dengan memperkenalkan *kredit pajak investasi*. Kredit pajak investasi memberikan keuntungan kepada perusahaan apa pun yang membangun pabrik baru atau membeli seperangkat alat baru. Mari kita lihat dampak reformasi pajak ini pada pasar dana pinjaman, sebagaimana digambarkan pada Figur 3. Pertama, apakah undang-undang ini akan memengaruhi permintaan dan penawaran? Karena kredit pajak akan memberikan penghargaan kepada perusahaan-perusahaan yang meminjam dan menginvestasikan modal baru, kredit pajak akan mengubah investasi pada suku bunga berapapun dan, akibatnya, mengubah permintaan dana pinjaman. Sebaliknya, karena kredit pajak tidak akan mengubah jumlah yang disimpan rumah tangga pada suku

bunga berapapun, kredit pajak tidak akan mempengaruhi penawaran dana pinjaman. Kedua, ke arah manakah kurva permintaan akan bergeser? Karena perusahaan-perusahaan mempunyai insentif untuk menaikkan investasi pada suku bunga berapapun, jumlah dana pinjaman yang diminta akan lebih tinggi daripada suku bunga yang ada. Dengan demikian, kurva permintaan dana pinjaman akan bergerak ke kanan, sebagaimana ditunjukkan oleh pergeseran dari D_1 ke D_2 pada Figur 3. Ketiga, lihatlah bagaimana keseimbangan ini akan berubah. Pada Figur 3, permintaan dana pinjaman yang meningkat menaikkan suku bunga dari 5% menjadi 6%. Suku bunga yang lebih tinggi ini pada gilirannya meningkatkan jumlah dana pinjaman yang ditawarkan dari \$1200 miliar menjadi \$1400 miliar karena rumah tangga merespons dengan meningkatkan jumlah yang mereka simpan. Perubahan dalam perilaku rumah tangga ini ditunjukkan disini sebagai pergerakan di sepanjang kurva penawaran. dengan demikian, jika reformasi undang-undang pajak mendorong investasi yang lebih besar, hasilnya adalah suku bunga yang lebih tinggi dan tabungan yang lebih besar.

Kebijakan 3 : Defisit dan Surplus Anggaran Pemerintah

Topik yang tidak henti-hentinya menjadi perdebatan politik adalah status anggaran pemerintah. Ingatlah bahwa *defisit anggaran* adalah kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan pendapatan pajaknya. Pemerintah mendanai defisit anggaran dengan meminjam di pasar obligasi dan akumulasi pinjaman pemerintah pada masa lalu disebut dengan *utang pemerintah*. *Surplus anggaran* kelebihan pendapatan pajak dibandingkan dengan belanja pemerintah dapat digunakan untuk membayar kembali beberapa utang pemerintah. Jika belanja pemerintah benar-benar sama dengan pendapatan pajak, pemerintah dianggap memiliki anggaran seimbang. Bayangkanlah pemerintah memulai dengan anggaran seimbang kemudian, karena potongan pajak atau kenaikan belanja, terjadi defisit anggaran. Kita dapat menganalisis dampak defisit anggaran dengan mengikuti tiga langkah dalam pasar dana pinjaman, sebagaimana diilustrasikan dalam Figur 4. *Pertama*, kurva manakah yang bergeser ketika pemerintah mulai mengalami defisit anggaran? Ingatlah bahwa tabungan nasional - sumber penawaran dana pinjaman - tersusun dari tabungan swasta dan tabungan publik. Perubahan pada saldo anggaran pemerintah mencerminkan perubahan pada tabungan publik, dengan (cara) demikian, pada penawaran dana pinjaman. Karena defisit anggaran tidak memengaruhi jumlah yang ingin dipinjam rumah tangga dan perusahaan untuk mendanai investasinya pada suku bunga yang ada, defisit anggaran tidak mengubah

permintaan dana pinjaman. Kedua, kemanakah kurva penawaran bergeser? Ketika pemerintah mengalami defisit anggaran, tabungan publik adalah negatif dan hal ini mengurangi tabungan nasional. Dengan kata lain, ketika pemerintah meminjam uang untuk mendanai defisit anggarannya, pemerintah mengurangi penawaran dana pinjaman yang tersedia untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh rumah tangga dan perusahaan. Dengan demikian, defisit anggaran menggeserkan kurva penawaran dana pinjaman ke kiri dari S_1 ke S_2 , sebagaimana ditunjukkan dalam Figur 4.

Pembatasan Paksa (*crowding out*) penurunan yang terjadi pada investasi yang diakibatkan oleh pinjaman yang dilakukan pemerintah. *Ketiga*, kita dapat membandingkan keseimbangan baru dan lama. Pada figur ini, ketika defisit anggaran mengurangi penawaran dana pinjaman, suku bunga naik dari 5% menjadi 6%. Suku bunga yang lebih tinggi ini kemudian mengubah perilaku rumah tangga dan perusahaan yang berpartisipasi dalam pasar peminjaman uang. Secara khusus, banyak pihak meminta dana pinjaman berkecil hati akibat suku bunga yang lebih tinggi. Lebih sedikit keluarga yang membeli rumah baru dan lebih sedikit perusahaan memilih untuk membangun pabrik baru. Jatuhnya investasi yang diakibatkan oleh pinjaman yang dilakukan pemerintah itu dinamakan dengan **pembatasan paksa** (*crowding out*) dan dilambangkan dalam figur oleh pergerakan sepanjang kurva permintaan dari jumlah sebesar \$1.200 miliar pada dana pinjaman menjadi \$800 miliar. Dengan kata lain, ketika pemerintah meminjam uang untuk mendanai defisit anggarannya pemerintah mendesak para peminjam pribadi yang berusaha untuk mendanai investasi mereka. Jadi, pelajaran paling mendasar tentang defisit anggaran dapat dipetik secara langsung dari dampaknya pada permintaan dan penawaran dana pinjaman: *ketika pemerintah mengurangi tabungan nasional dengan menjalankan defisit anggaran suku bunga akan naik sedangkan investasi akan jatuh*. Karena investasi itu penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang, defisit anggaran pemerintah akan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Surplus anggaran pemerintah adalah kebalikan dari defisit anggaran. Ketika pemerintah mengumpulkan lebih banyak pendapatan pajak daripada menghabiskannya, pemerintah menyimpan selisihnya dengan melunasi beberapa utang pemerintah yang sifatnya luar biasa. Surplus anggaran ini, atau tabungan publik, berkontribusi pada tabungan nasional. Dengan demikian, *surplus anggaran menaikkan permintaan dana pinjaman mengurangi suku bunga dan menstimulasi investasi*. Investasi yang lebih besar, pada gilirannya, berarti akumulasi modal yang lebih besar dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Kesimpulan

Janganlah menjadi peminjam atau pemberi pinjaman, Polonius menasihati anaknya dalam cerita Hamlet karya Shakespeare. Jika setiap orang mengikuti nasihat ini, bab ini pastilah tidak perlu ada. Hanya sedikit pakar ekonomi yang setuju dengan Polonius. Dalam perekonomian kita, orang-orang sering meminjam uang dan memberikan pinjaman uang, dan biasanya untuk alasan yang baik. Suatu saat nanti, anda mungkin akan meminjam uang untuk memulai bisnis Anda sendiri atau untuk membeli rumah. Orang-orang mungkin akan memberikan pinjaman uang kepada Anda dengan harapan bahwa bunga yang Anda bayar akan membuat mereka dapat menikmati pensiun yang lebih makmur. Sistem keuangan bertugas untuk mengoordinasikan semua aktivitas pinjaman dan pemberian pinjaman uang ini. Dalam banyak hal, pasar keuangan hampir sama dengan pasar-pasar lainnya dalam perekonomian. Harga dana pinjaman-suku bunga-ditatur oleh kekuatan permintaan dan penawaran, sebagaimana halnya harga-harga lain dalam perekonomian. Kita dapat menganalisis pergeseran terhadap permintaan dan penawaran di pasar keuangan sebagaimana kita melakukan analisis di pasar-pasar lainnya. Salah satu dari *Sepuluh Prinsip Ekonomi* yang telah diperkenalkan pada Bab I adalah bahwa pasar biasanya adalah tempat yang baik untuk mengatur kegiatan ekonomi. Prinsip ini berlaku juga untuk pasar keuangan. Ketika pasar keuangan membawa permintaan dan penawaran dana pinjaman ke neraca, pasar keuangan membantu dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang langka guna dimanfaatkan seefisien mungkin. Namun, dalam satu hal, pasar keuangan adalah pasar yang istimewa. Pasar keuangan, tidak seperti sebagian besar pasar lainnya, menjalankan peran penting dalam mengaitkan masa kini dan masa datang. Pihak-pihak yang menawarkan dana pinjaman-penabung-melakukan hal tersebut karena mereka ingin mengubah sebagian dari penghasilan mereka saat ini menjadi daya beli masa datang. Orang-orang yang meminta dana pinjaman-peminjam-melakukan hal tersebut karena mereka ingin berinvestasi saat ini guna memiliki modal tambahan pada masa mendatang untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, pasar keuangan yang berfungsi dengan baik adalah pasar yang penting tidak hanya untuk generasi saat ini, tetapi juga untuk generasi masa datang yang akan mewarisi banyaknya keuntungan-keuntungan yang akan dihasilkan.

Rangkuman

- Sistem keuangan yang matang disusun oleh banyaknya jenis lembaga keuangan, seperti pasar obligasi, pasar saham, bank, dan reksa dana. Semua lembaga ini bertindak untuk mengarahkan sumber daya rumah tangga yang ingin menyimpan Sebagian dari penghasilan mereka kepada tangan rumah tangga dan perusahaan yang ingin meminjam.
- Identitas akuntansi penghasilan nasional mengungkapkan beberapa hubungan yang penting antara variabel-variabel ekonomi makro. Secara khusus, untuk perekonomian tertutup, tabungan nasional harus sama dengan investasi. Lembaga keuangan adalah mekanisme yang digunakan perekonomian untuk menyesuaikan tabungan seseorang dengan investasi orang lain.
- Suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran dana pinjaman. Penawaran dan pinjaman datang dari rumah tangga yang ingin menyimpan sebagian dari penghasilan mereka dan meminjamkannya. Permintaan terhadap dana pinjaman datang dari rumah tangga dan perusahaan yang ingin meminjam uang untuk berinvestasi. Untuk menganalisis bagaimana suatu kebijakan atau peristiwa memengaruhi suku bunga, kita harus mempertimbangkan bagaimana kebijakan atau peristiwa tersebut memengaruhi permintaan dan penawaran dana pinjaman.
- Tabungan nasional sama dengan tabungan swasta ditambah dengan tabungan publik. Defisit anggaran pemerintah melambatkan tabungan publik negatif sehingga mengurangi tabungan nasional dan penawaran dana pinjaman untuk membiayai investasi. Ketika defisit anggaran pemerintah mendesak investasi, peristiwa ini mengurangi pertumbuhan produktivitas dan PDB.

Istilah – Istilah Penting

defisit anggaran (*budget deficit*) saham (*shares*) lembaga-lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sistem keuangan (*financial system*) obligasi (*bond*) surplus anggaran (*budget surplus*) pasar dana pinjaman (*market for loanable funds*) tabungan nasional (*national saving*) pasar keuangan (*financial market*) tabungan (*saving*) pembatasan paksa (*crowding out*) tabungan publik (*public saving*) reksa dana (*mutual fund*) tabungan swasta (*private saving*)

C. LATIHAN SOAL Soal Soal dan Diskusi:

1. Apakah peran sistem keuangan? Sebutkan dan jelaskan dua pasar yang merupakan bagian dari sistem keuangan dalam suatu perekonomian. Sebutkan dan jelaskan dua lembaga perantara keuangan.
2. Mengapa penting bagi orang-orang yang memiliki saham dan obligasi untuk menyeragamkan saham dan obligasi yang mereka pegang? Jenis lembaga keuangan apakah yang membuat penyeragaman ini lebih mudah?
3. Apa tabungan nasional itu? Apa tabungan swasta itu? Apa tabungan publik itu? Bagaimanakah ketiga variabel ini berhubungan? Apakah investasi itu? Bagaimanakah investasi berhubungan dengan tabungan nasional?
4. Jelaskan perubahan pada sistem pajak yang mungkin akan meningkatkan tabungan swasta. Jika kebijakan ini diterapkan, bagaimanakah kebijakan ini memengaruhi pasar dana pinjaman?
5. Apakah defisit anggaran pemerintah itu? Bagaimanakah peristiwa ini memengaruhi suku bunga, investasi, dan pertumbuhan ekonomi

Soal dan Latihan latian implementasikan

1. Untuk setiap pasangan berikut ini, obligasi manakah yang Anda duga akan memberikan bunga yang lebih besar? Jelaskan.
 - a. Obligasi pemerintah Jepang atau obligasi pemerintah Eropa Utara
 - b. Obligasi yang membayar utang pokok pada 2023 atau obligasi yang membayar utang pokok pada 2033
 - c. Obligasi dari Coca-Cola atau obligasi dari perusahaan peranti lunak yang Anda jalankan di rumah
2. Lihatlah surat kabar atau Internet dan carilah daftar saham dua perusahaan yang Anda ketahui (mungkin sebagai pelanggan kedua perusahaan tersebut). Apakah rasio harga perolehan untuk setiap perusahaan? Menurut Anda apakah perbedaan keduanya? Jika Anda hendak membeli salah satu saham ini, saham manakah yang akan Anda pilih? Mengapa?
3. Presiden AS, 'Theodore Roosevelt, pernah berkata, "Tidak ada perbedaan moral antara berjudi kartu atau lotre atau pacuan dengan berjudi di pasar saham." Menurut Anda, apakah tujuan sosial tercapai dengan keberadaan pasar saham?
4. Penurunan pada harga saham terkadang dianggap sebagai pertanda penurunan PDB yang sebenarnya pada masa mendatang. Menurut Anda, mengapa hal ini dianggap benar?
5. Banyak pekerja memegang jumlah saham yang banyak yang diterbitkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Menurut Anda, mengapa perusahaan-perusahaan mendorong terjadinya perilaku ini? Mengapa pula orang *tidak*

ingin memegang saham di perusahaan tempatnya bekerja?

- b. Jelaskan perbedaan antara tabungan dan investasi sebagaimana didefinisikan oleh ekonom perkeonomian makro. Manakah di antara situasi di bawah ini yang mewakili investasi? Mana yang mewakili tabungan? Jelaskan.
 - a. Keluarga Anda mengambil hipotek dan membeli rumah baru. Anda menggunakan gaji Anda sebesar \$200 untuk membeli saham di Sony Corporation.
- c. Teman sekamar Anda memperoleh penghasilan sebesar \$100 dan menabungkannya di rekening bank.
- d. Anda meminjam \$1.000 dari bank untuk membeli sebuah motor dan Anda gunakan untuk bisnis pengantaran pizza milik Anda.
6. Anggaplah PDB adalah \$8 triliun, pajak adalah \$1,5 triliun, tabungan swasta adalah \$0,5 triliun, dan tabungan publik adalah \$0,2 triliun. Dengan menganggap bahwa perekonomian ini tertutup, hitunglah konsumsi, pembelian yang dilakukan oleh pemerintah, tabungan nasional, dan investasi.
7. Anggaplah bahwa Intel mempertimbangkan untuk membangun sebuah pabrik pembuatan chip komputer.
 - a. Anggaplah bahwa Intel perlu meminjam uang di pasar obligasi, mengapa kenaikan suku bunga akan memengaruhi keputusan Intel mengenai pembangunan pabrik baru?
 - b. Jika Intel memiliki cukup banyak dana sendiri untuk membiayai pabrik barunya, apakah akan meminjam uang, apakah akan menaikkan suku bunga tetap memengaruhi keputusan Intel untuk membangun pabrik baru? Jelaskan.
8. Anggaplah pemerintah Anda akan meminjam uang dalam mata uang Anda yang nilainya sama dengan \$20 miliar lebih banyak pada tahun depan daripada yang dipinjamnya pada tahun sekarang.
 - a. Gunakan diagram permintaan dan penawaran untuk menganalisis kebijakan ini. Apakah suku bunga akan naik atau turun?
 - b. Apakah yang akan terjadi pada investasi, tabungan swasta, tabungan publik, dan tabungan nasional? Bandingkan ukuran perubahan ini dengan pinjaman tambahan sebesar \$20 miliar yang dilakukan oleh pemerintah.
 - c. Bagaimanakah elastisitas penawaran dan pinjaman memengaruhi ukuran perubahan ini?
 - d. Bagaimanakah elastisitas permintaan terhadap dana pinjaman memengaruhi ukuran perubahan ini? Anggaplah rumah tangga meyakini bahwa pinjaman pemerintah yang lebih besar hari ini menandakan pajak yang lebih tinggi untuk membayar utang pemerintah pada masa datang. Apakah dampak dari keyakinan ini terhadap tabungan swasta dan penawaran dan pinjaman hari ini? Apakah hal ini menambah atau mengurangi dampak yang Anda

diskusikandi bagian (a) dan (b)?

9. Bab ini menjelaskan bahwa investasi dapat ditingkatkan, baik dengan mengurangi pajak tabungan swasta maupun dengan mengurangi defisit anggaran pemerintah.
- Mengapa sulit untuk menerapkan kedua kebijakan ini sekaligus?
 - Apakah yang harus kita ketahui tentang tabungan swasta guna menilai manakah dari kedua kebijakan ini yang akan lebih efektif untuk meningkatkan investasi?
10. Pendapatan Nasional menurut harga yang berlaku antara Tahun 2019 sampai 2022 dengan index harga tahun yang sama sebagai berikut (dalam milyar rupiah)

Tahun	Pendapatan Nasional	Index harga
2019	32.260.540	322140,2
2020	43.380.480	333162,1
2021	54.400.555	544184,2
2022	65.610.168	654197,8

Dari data tersebut hitunglah :

- Tingkat inflasi pertahun tahun 2019 - 2022.?
- Tingkat pertumbuhan Ekonomi pertahun 2019 – 2022?
- Hitunglah Pendapatan Perkapita Tahun 2019-2022?

D. DAFTAR PUSTAKA

Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti

Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.

Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7

Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853

Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar,Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta

BAB XV

PERANGKAT - PERANGKAT DASAR DALAM KEUANGAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengukur nilai waktu dari uang
- ✓ Memahami pemajemukan perangkat perangkat dasar dalam keuangan dan Menjelaskan keajaiban pemajemukan dan aturan
- ✓ Menjelaskan mengelola resiko dalam penggunaak keuangan. dan menghitung pendapatan nasional 4 sektor

B. URAIAN MATERI

Terkadang, dalam hidup anda, anda harus berhadapan dengan sistem financial ekonomi. Anda akan menyimpan tabungan Anda dalam rekening bank atau anda akan mengambil hipotek dalam saham, obligasi, atau alat keuangan lainnya untuk pensiun. Anda akan mencoba untuk menyatukan portofilo keuangan kemudian memutuskan antara berinvestasi pada perusahaan yang telah mapan atau baru. Kapanpun anda menonton berita sore, anda akan mendengar laporan apakah pasar saham naik atau turun sambil sayup - sayup mencoba untuk menjelaskan mengapa perilaku pasar seperti itu. Jika anda melihat sesaat pada banyaknya keputusan keuangan yang akan anda buat selama hidup, anda akan melihat dua elemen yang berhubungan hampir dalam banyak hal-waktu dan resiko. Seperti yang kita lihat pada bab-bab sebelumnya, sistem keuangan menyelaraskan tabungan dan investasi ekonomi. Oleh karena itu, sistem keuangan menyangkut keputusan - keputusan yang kita buat saat ini yang mempengaruhi kebutuhan kita untuk masa depan. Namun, masa depan merupakan misteri. Ketika seseorang memutuskan untuk mengalokasikan tabungan atau sebuah perusahaan memutuskan untuk berinvestasi, keputusan tersebut dibuat berdasarkan perkiraan mengenai hasil pada masa depan-namun hasil nyatanya dapat berakhir sangat berbeda. Bab ini memperkenalkan beberapa perangkat yang membantu kita dalam memahami keputusan-keputusan yang orang buat ketika mereka berpartisipasi dalam pasar-pasar keuangan.

Bidang ilmu keuangan (*finance*) ini mengembangkan alat-alat dasar ekonomi dengan sangat terperinci dan anda dapat memilih untuk mengambil pelajaran yang berfokus pada topic ini. Namun, karena sistem keuangan sangat penting untuk menjalankan roda ekonomi, banyak gagasan keuangan

dasar yang berpusat pada pemahaman tentang bagaimana ekonomi bekerja. Alat-alat keuangan juga dapat membantu anda berpikir tentang beberapa keputusan yang akan anda buat dalam hidup anda. Bab ini membahas 3 topik. Pertama, kita membahas bagaimana membandingkan jumlah uang pada periode waktu yang berbeda. Kedua, kita membahas bagaimana mengatur resiko. Ketiga, kita membangun analisis waktu dan resiko untuk memeriksa apa yang menentukan nilai asset, seperti saham.

Nilai Masa Kini : Mengukur Nilai Waktu Dari Uang

Bayangkan bahwa seseorang menawarkan uang sebesar \$100 dolar saat ini atau \$100 sepuluh tahun mendatang. Mana yang akan anda pilih? Ini adalah pertanyaan yang mudah. Memperoleh \$100 saat ini lebih baik karena anda selalu dapat menyimpan uang di bank, masih memiliki dalam 10 tahun kedepan, dan memperoleh bunga \$100 selama waktu tersebut perjalanannya: uang saat ini lebih berharga dibandingkan dengan jumlah yang sama pada masa depan. Sekarang, pertanyaan yang lebih sulit : bayangkan seseorang menawarkan anda \$100 saat ini atau \$200 sepuluh tahun mendatang. Mana yang akan anda pilih? Untuk menjawab pertanyaan ini, anda perlu beberapa cara untuk membandingkan jumlah uang dari periode waktu yang berbeda. Para pakar ekonomi melakukan hal ini dengan konsep yang disebut dengan nilai masa kini. Nilai masa kini (*present value*) dari jumlah uang pada masa depan adalah jumlah saat ini yang akan diperlukan, pada tingkat suku bunga terkini, guna menghasilkan jumlah pada masa depan tersebut. Untuk mempelajari bagaimana menggunakan konsep nilai masa kini, mari kita periksa beberapa contoh berikut.

Pertanyaan : jika anda menyimpan uang sebesar \$100 di bank saat ini, berapa banyak jumlah uang anda pada tahun ke -N? yaitu, apa yang akan menjadi **nilai masa depan** (*future value*) dari \$100? *Jawaban* : mari kita gunakan r untuk menunjukkan tingkat suku bunga yang dituliskan dalam bentuk decimal (maka tingkat suku bunga 5 persen berarti $r = 0,05$). Misalkan bunga tersebut dibayarkan tahunan dan bahwa tingkat suku bunga tetap direkening bank anda untuk memperoleh bunga lebih banyak - proses yang disebut dengan,

Kuis :

Tingkat bunga besarnya 7 persen. Berapakah nilai masa kini \$150 yang akan diterima dalam 10 tahun kedepan?

Mengelola Risiko

Hidup penuh dengan taruhan. Ketika Anda mendaki gunung, Anda berisiko untuk mematahkan kaki Anda ketika terjatuh. Ketika Anda mengemudi ke kantor, Anda berisiko untuk mengalami tabrakan. Ketika Anda menyimpan tabungan di pasar saham, Anda berisiko untuk menerima

penurunan harga Responsrasional terhadap risiko-risiko ini bukan hanya menghindarinya dengan cara apapun, melainkan juga dengan memperhitungkannya dalam pengambilan keputusan Anda. Sekarang misalkan bagaimana seseorang dapat melakukannya.

Penghindaran Risiko

Kebanyakan orang lebih senang untuk **menghindari risiko** (*risk averse*). Ini berarti bahwa orang-orang lebih dari sekedar tidak menyukai hal buruk terjadi kepada mereka dan berarti pula bahwa mereka tidak menyukai hal buruk lebih dari mereka nyukai hal-hal baik. Sebagai contoh, seorang teman menawarkan anda peluang berikut ini. Dia akan melempar koin. Jika muncul kepala, dia akan membayar anda sebesar \$1.000. Namun jika muncul ekor, Anda harus membayarnya sebesar \$1.00. Akankah Anda menerima penawaran itu? Anda akan menolaknya jika Anda seorang penghindar risiko. Untuk pengambil risiko, rasa kesal dari kehilangan \$1.000 akan melampaui keuntungan dari memenangkan \$1.000. Para pakar ekonomi telah mengembangkan model-model penghindaran risiko dengan menggunakan konsep *utilitas*, dimana pengukuran subyektif seseorang mengenai kebaikan atau kepuasan. Setiap tingkat kekayaan memberikan jumlah utilitas tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh fungsi utilitas dalam Figur 1. Namun fungsi tersebut menunjukkan properti penurunan utilitas marginal: Semakin kaya seseorang maka semakin kecil utilitas yang dia miliki dari tambahan uang yang diperolehnya. Dengan demikian, dalam gambar tersebut, marginal, utilitas yang hilang dari taruhan sebesar \$1.000 lebih dari utilitas yang diperoleh dari kemenangannya. Akibatnya orang-orang semakin menghindari kita. Penghindaran risiko memberikan titik awal dari penjelasan berbagai hal yang kita amati dalam ekonomi. Mari kita bayangkan tiga hal tersebut, yaitu: asuransi, diversifikasi, diversikasi, dan tukar pilih risiko-kemenangan.

Pasar Asuransi

Salah satu cara untuk menghindari risiko adalah dengan membeli asuransi. Fitur kontak asuransi umum bahwa seseorang yang meghadapi risiko membayar sejumlah uang pada perusahaan asuransi kemudian perusahaan tersebut setuju untuk menerima seluruh atau sebagian risiko orang itu. Ada banyak bentuk asuransi mobil melindungi rumah Anda dari risiko kecelakaan mobil, asuransi kebakaran melindungi rumah anda dari risiko kebakaran, asuransi kesehatan melindungi Anda dari risiko perawatan rumah sakit yang sangat mahal, sedangkan asuransi jiwa melindungi Anda dari resiko kematian dan meninggalkan keluarga Anda tanpa pemasukan. Ada juga asuransi yang melawan hidup Anda yang terlalu panjang: Untuk biaya yang Anda bayar sekarang, perusahaan asuransi akan membayar kepada Anda pendapatan reguler *tahunan* setiap tahun sampai Anda meninggal. Dalam semua bentuk, kontrak asuransi merupakan perjudian.

Mungkin Anda tidak akan mengalami kecelakaan mobil, rumah Anda tidak akan kebakaran, dan Anda mungkin tidak akan memerlukan perawatan medis yang mahal. Kebanyakan, Anda akan membayar premi pada perusahaan asuransi dan tidak memperoleh apa-apa kecuali ketentraman hati. Perusahaan asuransi justru selalu berharap agar orang-orang tidak mengajukan klaim asuransinya; atau, perusahaan asuransi tidak dapat membayar klaim asuransi dalam jumlah besar pada mereka yang kurang beruntung dan tetap berada dalam bisnis ini.

Dari sudut pandang ekonomi secara keseluruhan, peranan asuransi bukan untuk mengeliminasi resiko yang ada dalam hidup kita. Namun untuk menyebarkan risiko secara lebih efisien, misalnya asuransi kebakaran. Memiliki asuransi kebakaran bukan berarti mengurangi risiko kehilangan rumah akibat kebakaran. Namun, jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, perusahaan asuransi memberikan kepada Anda kompensasi. Risikonya, dibandingkan Anda tanggung sendiri, dibagi di antara ratusan pemegang saham perusahaan asuransi. Karena orang-orang menghindari risiko lebih mudah untuk 10.000 orang untuk bertaruh pada 1/10.000 risiko dibandingkan satu orang untuk menanggung seluruh risiko sendiri. Pasar-pasar asuransi menderita dua bentuk masalah yang menghalangi kemampuan mereka menyebarkan risiko. Masalah pertama adalah *pemilihan yang tidak menguntungkan*; orang yang memiliki risiko tinggi lebih memilih untuk mengasuransikan dirinya dibandingkan dengan orang yang memiliki risiko rendah. Masalah kedua adalah *budaya moral*. Setelah orang-orang membeli asuransi, mereka menjadi kurang berhati-hati mengenai perilaku berisiko. Perusahaan-perusahaan asuransi menyadari permasalahan permasalahan ini, dan harga asuransi menggambarkan risiko aktual yang akan dihadapi oleh perusahaan asuransi. Harga asuransi yang tinggi adalah alasan, khususnya bagi mereka yang mengetahui bahwa risiko mereka rendah, memutuskan untuk tidak membeli asuransi dan malah menghadapi ketidakpastian dalam hidup sesuai kemampuan mereka sendiri.

Diversifikasi Risiko Idiosinkratik

Pada 2002, Enron, perusahaan Amerika yang besar dan dikenal oleh banyak orang, mengalami kebangkrutan ditengah tuduhan penipuan dan ketidakpastian asuransi. Para eksekutif teratas perusahaan tersebut dipanggil sebelum kongres AS untuk menjelaskan tindakan mereka dan mereka menghadapi hukuman kriminal. Namun, bagian paling menyedihkan dari kisah ini adalah melibatkan banyak karyawan bagian bawah. Mereka tidak hanya kehilangan pekerjaan, tetapi juga banyak dari mereka yang kehilangan tabunganya. Para karyawan perusahaan tersebut memiliki sekitar dua pertiga dana pensiun mereka dalam bentuk saham Enron yang saat ini menjadi tidak berharga. Jika ada satu saran praktikal yang ekonomi tawarkan bagi orang-orang yang menghindari risiko, adalah ini: "Jangan menyimpan seluruh telur Anda di dalam satu keranjang" Anda mungkin pernah mendengarnya, namun ekonomi telah mengubah kebijaksanaan tradisional

ini menjadi sebuah ilmu pengetahuan. Namanya menjadi **diversifikasi** (*diversification*). Pasar asuransi merupakan salah satu bentuk diversifikasi. Bayangkan satu kota dengan 10.000 pemilik rumah, setiap rumah menghadapi risiko kebakaran yang sama. Jika seseorang membuat perusahaan asuransi dan setiap orang di kota tersebut menjadi pemegang saham sekaligus pemegang polis asuransi, mereka semua mengurangi risiko mereka melalui diversifikasi. Sekarang setiap orang menghadapi 1/10.000 kebakaran dari 10.000 kebakaran yang mungkin terjadi, daripada seluruh risiko dihadapi sendirian oleh seorang jika rumahnya terbakar, kecuali semua rumah di kota tersebut terbakar sekaligus, sisi buruk yang harus dihadapi setiap orang sekarang menjadi lebih kecil.

Diversifikasi Mengurangi Risiko

Figur ini menunjukkan bagaimana risiko sebuah portofolio, disini diukur dengan statistik yang disebut dengan standar deviasi, bergantung pada jumlah saham yang berbeda dalam portofolio tersebut. Investor diasumsikan untuk menempatkan persentase portofolionya setara dalam setiap saham. Meningkatkan jumlah saham yang berbeda mengurangi jumlah risiko dalam portofolio keuangan, namun tidak menghilangkannya. **Sumber:** diadaptasi dari Meir Statman, "How Many Stocks Make a Diversified Potofolio" Journal of Finance dan Quantitative Analysis 22 (September 1987) : 353-364. Dicitak ulang dengan izin dari School of Bussiness Administration/University of Washington.

Ketika orang-orang menggunakan tabungan mereka untuk membeli asset-aset keuangan, mereka juga dapat mengurangi risiko melalui diversifikasi. Seseorang yang membeli saham dalam satu perusahaan menempatkan taruhan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut pada masa depan. Taruhan tersebut sering kali berisiko karena keuntungan perusahaan sulit diprediksi. Microsoft awalnya merupakan usaha para remaja "gila" yang kemudian berevolusi menjadi salah satu perusahaan paling berharga hanya dalam beberapa tahu; Enron, yang awalnya merupakan salah satu perusahaan terbaik didunia, menjadi perusahaan yang tidak berharga hanya dalam beberapa bulan. Untungnya, seseorang pemegang saham tidak perlu mengikatkan nasibnya sendiri hanya pada satu perusahaan. Risiko dapat dikurangi dengan menempatkan banyak taruhan berjumlah kecil, bukannya pada satu taruhan yang besar. Figur 2 menunjukkan bagaimana risiko portofolio saham bergantung pada jumlah saham yang berbeda dalam portofolio tersebut. Risiko diukur disini dengan statistik yang disebut dengan *deviasi standar*, yang mungkin telah anda pelajari dalam kelas matematika atau statistik. Deviasi standar mengukur volatilitas sebuah variabel, yakni berapa banyak variabel tersebut berfluktuasi. Semakin tinggi deviasi standar sebuah keuntungan portofolio maka semakin berisiko. Figur tersebut menunjukkan bahwa risiko portofolio keuangan turun secara signifikan ketika jumlah saham berbeda naik. Untuk portofolio dengan saham tunggal, standar deviasinya adalah 49 persen. Dari

1 saham ke 10 saham mengeliminasi sekitar setengah risikonya. Dari 10 saham ke 20 saham mengurangi risiko lainnya sebanyak 13 persen. Ketika jumlah saham meningkat, risiko terus menurun walaupun pengurangan risiko setelah 20 atau 30 saham jumlahnya kecil. Perhatikan bahwa mungkin saja mengeliminasi seluruh risiko dengan meningkatkan jumlah saham dalam portofolio. Diversifikasi dapat mengeleminasi **risiko idiosinkratik** (*idiosyncratic risk*) – ketidakpastian yang diasosiasikan dengan perusahaan tertentu. Namun diversifikasi tidak dapat mengeliminasi **resiko agregat** (*aggregate risk*) - ketidakpastian yang diasosiasikan seluruh ekonomi yang memengaruhi seluruh perusahaan. Misalnya, ketika ekonomi mengalami resesi, kebanyakan perusahaan mengalami penurunan penjualan, keuntungan, dan keuntungan saham yang kecil. Diversifikasi mengurangi resiko pemegang saham, namun tidak mengeliminasi risikonya.

Trade off antara Risiko dan Pengembalian Keuntungan

Satu dari *sepuluh Prinsip Ekonomi* dalam Bab 1 adalah bahwa orang menghadapi masalah *tradeoff* (pertukaran kepentingan). Tradeoff yang paling relevan untuk memahami keputusan keuangan adalah *tradeoff* antara risiko dengan tingkat pengembalian keuntungan (imbal hasil). Seperti yang telah kita lihat, ada risiko-risiko yang tidak dapat dihindari jika kita memegang saham, bahkan dalam portofolio terdiversifikasi. Namun, orang – orang yang menghindari risiko rela menerima ketidakpastian ini karena mereka diberi kompensasi untuk melakukannya. Secara historis, saham-saham telah menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan asset keuangan alternative, seperti obligasi dan tabungan bank. Selama dua abad terakhir, saham menawarkan keuntungan riil rata – rata sebesar 8,3 persen per tahun, sedangkan obligasi pemerintah jangka pendek memberikan keuntungan riil hanya sebesar 3,1 persen per tahun. Ketika memutuskan bagaimana mengalokasikan tabungan mereka, orang – orang harus memutuskan berapa banyak risiko yang mereka rela ambil untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Figur 3 mengilustrasikan tradeoff risiko dengan tingkat pengembalian ini untuk seseorang yang memilih antara saham berisiko, dengan keuntungan rata – rata 8,3 persen dan deviasi standar 20 persen, dan alternatif yang aman, dengan keuntungan 3,1 persen dan deviasi standar nol. Alternatif yang aman ini dapat berupa tabungan di bank atau obligasi negara. Setiap titik dalam gambar ini merepresentasikan alokasi khusus portofolio antara saham – saham berisiko dan aset yang aman. Figur ini menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang menyimpan dana dalam bentuk saham, semakin besar, baik risiko maupun keuntungannya.

Mengetahui bahwa tradeoff antara risiko dengan tingkat pengembalian tidak secara otomatis memberitahukan kita apa yang harus dilakukan oleh seseorang. Pilihan kombinasi tertentu dari risiko dan keuntungan bergantung pada berapa banyak penghindaran risiko seseorang yang merefleksikan preferensi seseorang. Namun, penting bagi pemegang saham untuk menyadari bahwa semakin tinggi keuntungan rata-rata yang

mereka nikmati maka semakin tinggi risiko yang harus dibayar.

Kuis.

Jelaskan tiga cara yang mungkin dilakukan oleh orang yang menghindari risiko ketika ingin mengurangi risiko yang dihadapi.

Penilaian Aset

Sekarang, kita telah mengembangkan pemahaman dasar atas dua elemen yang membangun keuangan, yaitu waktu dan resiko. Mari kita terapkan pengetahuan ini. Bagian ini mengajukan pertanyaan sederhana: Apa yang menentukan harga sebuah saham? Seperti kebanyakan harga, jawabannya adalah penawaran dan permintaan. Namun, itu bukanlah satu-satunya. Untuk memahami harga-harga saham, kita perlu berpikir lebih dalam mengenai apa yang menentukan kerelaan seseorang untuk membayar saham.

Analisis Fundamental

Mari kita bayangkan bahwa Anda telah memutuskan untuk menyimpan 60 persen tabungan Anda ke dalam saham, dan, untuk mencapai diversifikasi, Anda telah memutuskan untuk membeli 20 persen saham yang berbeda. Jika Anda membuka koran, Anda akan menemukan ribuan saham yang terdaftar. Bagaiman Anda memilih 20 saham untuk portofolio Anda? Ketika Anda membeli saham, Anda sedang membeli saham dalam bisnis. Ketika memutuskan bisnis mana yang Anda ingin miliki, cukup alamiah untuk mempertimbangkan dua hal, yaitu bisnis dan harga saham yang dijual. Jika harganya kurang dari nilainya, sahamnya dikatakan *dinilai terlalu rendah*. Jika harganya lebih dari nilainya, saham tersebut dikatakan *dinilai terlalu tinggi*. Jika harga dan nilainya sama maka saham tersebut dikatakan *dinilai tepat*. Ketika memilih 20 saham untuk portofolio Anda, Anda harus memilih saham-saham yang dinilai rendah. Dalam hal ini, Anda memperoleh penawaran dengan membayar lebih sedikit dibandingkan dengan harga sebuah bisnis. Hal ini lebih mudah dikatakan daripada dilakukan. Mempelajari harganya mudah: Anda perlu melihatnya didalam koran. Menentukan nilai bisnisnya adalah hal yang sulit. Istilah **analisis fundamental** (*fundamental analysis*) mengacu pada analisis perusahaan secara terperinci untuk menentukan nilainya. Banyak perusahaan keuangan menyewa analisis saham untuk melaksanakan analisis fundamental seperti itu dan memberikan saran saham mana yang harus dibeli. Nilai sebuah saham bagi seorang pemegang saham adalah apa yang dia peroleh dari kepemilikan saham tersebut yang meliputi nilai masa kini dari arus pembayaran dividen dan harga penjualan akhir. Ingatlah bahwa *dividen* merupakan pembayaran tunai yang dibuat oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, juga nilai sahamnya ketika para pemegang saham menjual saham,

bergantung pada kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Kesempatannya memperoleh keuntungan, kemudian, bergantung pada banyak faktor – permintaan produknya, berapa banyak kompetisi yang dihadapinya, berapa banyak modal yang ada, apakah para pekerjanya berada dalam serikat buruh, seberapa setia pelanggannya, regulasi pemerintahan seperti apa yang ada dan pajak yang dihadapinya, dan sebagainya. Tugas analisis fundamental adalah untuk memasukkan seluruh faktor tersebut ke dalam pertimbangan guna menentukan berapa banyak saham yang berharga. Jika anda ingin bersandar pada analisis fundamental untuk memilih portofolio keuangan, ada tiga cara untuk melakukannya. Cara pertama adalah dengan melakukan semua hal yang diperlukan untuk penelitian itu sendiri dengan membaca laporan keuangan perusahaan tersebut dan sebagainya. Cara kedua adalah dengan mematuhi saran-saran dari analisis fundamental. Cara ketiga adalah dengan membeli reksa dana yang memiliki seorang manajer yang melaksanakan analisis fundamental dan membuat keputusan untuk Anda.

Hipotesis Pasar yang Efisien

Ada cara lain untuk memilih 20 saham portofolio Anda: Pilihlah sahamnya secara acak, misalnya, dengan menempelkan halaman pasar saham dari koran di dinding Anda dan melemparkan panah kecil ke halaman tersebut. Hal ini terdengar absurd. Namun, ada percaya atau tidak, ada sebuah alasan yang membuat Anda tidak akan terlalu dirugikan jika berbuat demikian. Alasan tersebut dinamakan dengan **hipotesis pasar yang efisien** (*efficient markets hypothesis*). Untuk memahami teori ini, titik awalnya adalah dengan mengetahui bahwa setiap perusahaan yang terdaftar dalam pasar saham utama diikuti dengan seksama oleh para manajer keuangan, seseorang yang menjalankan reksa dana. Setiap hari, para manajer ini memonitor berita dan melakukan analisis fundamental untuk mencoba menentukan nilai saham. Pekerjaan mereka adalah untuk membeli saham ketika harganya turu dibawah nilainya. Sebaliknya, menjual kembali ketika harganya tinggi. Bagian kedua dari hipotesis pasar yang efisien adalah bahwa keseimbangan penawaran dan permintaan menetapkan harga pasar. Hal ini berarti bahwa pada harga pasar, jumlah saham yang ditawarkan untuk dijual setara dengan jumlah saham yang orang ingin beli. Dengan kata lain, pada harga pasar, jumlah orang yang berfikir bahwa saham terlalu tinggi seimbang dengan banyaknya orang yang berpikir bahwa saham tersebut terlalu rendah. Seperti yang dinilai oleh kebanyakan orang dipasar saham, seluruh saham dinilai tepat sepanjang waktu.

Menurut teori ini, pasar saham bersifat **efisien dalam informasi** (*informationally efficient*): Hal itu merefleksikan ketersediaan seluruh informasi yang diperlukan mengenai nilai aset. Harga – harga saham berubah ketika informasi berubah. Ketika ada berita baik mengenai prospek suatu perusahaan, nilai dan harga saham sama-sama naik. Ketika prospek perusahaan turun, nilai dan harga sahamnya juga ikut turun. Namun kapan

pun, harga saham merupakan tebakan terbaik untuk nilai sebuah perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia, Satu implikasi hipotesis pasar yang efisien adalah bahwa harga-harga saham harus mengikuti **jejak acak** (*random walk*). Hal ini berarti bahwa perubahan – perubahan dalam harga saham tidak mungkin diprediksi dari informasi yang tersedia. Jika, berdasarkan informasi yang secara publik, seseorang dapat memprediksi bahwa harga saham akan naik 10 persen besok maka harga saham perusahaan pasti turun pada yang diinformasikan hari ini. Menurut teori ini, satu-satunya hal yang dapat menggerakkan harga saham adalah berita yang mengubah persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Namun, berita pastilah tidak dapat diprediksi – jika tidak, namanya bukan berita. Karena alasan yang sama, perubahan-perubahan dalam harga saham harusnya tidak dapat diperkirakan. Apabila hipotesis pasar efisien benar maka ada sedikit alasan menghabiskan waktu berjam-jam untuk mempelajari buku bisnis guna memutuskan 20 saham yang akan Anda tambahkan dalam portofolio Anda. Jika harga merefleksikan seluruh informasi yang tersedia, tidak ada saham yang lebih baik dari saham lainnya. Hal terbaik yang dapat Anda lakukan adalah membeli portofolio terdiversifikasi.

Studi Kasus

Jejak Acak Dan Dana Indeks

Hipotesis pasar efisien merupakan teori tentang bagaimana pasar uang bekerja. Teori itu sendiri tidak sepenuhnya benar: Seperti yang kita bahas dalam bagian berikutnya, ada alasan untuk meragukan bahwa para pemegang saham selalu bersikap rasional dan bahwa harga saham efisien secara informal setiap saat. Namun, hipotesis pasar efisien memang memberikan deskripsi yang jauh lebih baik pada dunia daripada yang Anda kira. Ada banyak bukti bahwa harga saham, walaupun tidak sepenuhnya berupa jejak acak, cukup dekat dengan hal itu. Sebagai contoh, Anda mungkin tergoda untuk membeli saham yang saat ini naik dan menghindari saham-saham yang akhir-akhir ini menurun (atau mungkin sebaliknya). Namun, penelitian-penelitian statistik telah menunjukkan bahwa mengikuti tren semacam itu (atau menolaknya) gagal menguasai pasar. Korelasi antara seberapa baik kinerja saham dalam satu tahun dan seberapa baik saham pada tahun-tahun berikutnya hampir nol. Beberapa bukti terbaik dalam dukungan hipotesis pasar efisien datang dari kinerja dana-dana indeks. Dana indeks merupakan dana reksa yang membeli seluruh saham berbeda yang ada dalam indeks saham. Kinerja reksa dana ini dapat dibandingkan dengan reksa dana yang diatur secara aktif, di mana manajer portofolio profesional memilih saham berdasarkan pada penelitian yang menyeluruh dan menurut keahliannya. Intinya, dana indeks membeli seluruh saham, dimana dana-dana aktif diperuntukkan hanya untuk pembelian saham-saham terbaik. Dalam pelaksanaannya, para manajer aktif selalu gagal untuk mengalahkan dana indeks, dan pada kenyataannya, kebanyakan dana reksa gagal untuk mengalahkan dana indeks yang memegang seluruh 500 saham dalam

Indeks Standard & Poors 500. Kebanyakan manajer aktif memberikan keuntungan lebih rendah dibandingkan dengan dana indeks karena mereka lebih sering berdagang, mengakibatkan lebih banyak biaya dagang sehingga mereka meminta bayaran yang lebih tinggi sebagai kompensasi dari keahlian mereka. Bagaimana dengan 18 persen manajer yang berhasil mengalahkan pasar? Mungkin mereka lebih cerdas dibandingkan dengan rata-rata, mungkin mereka lebih beruntung. Jika Anda memiliki 5.000 orang untuk melempar koin sepuluh kali, secara rata-rata lima orang akan memperoleh lemparan yang menghasilkan kepala; lima orang ini dapat mengklaim mereka memiliki keterampilan melempar koin yang luar biasa, namun mereka akan tetap kesulitan untuk mengulangi penampilan mereka kembali. Terjadi hal yang sama, penelitian-penelitian telah menunjukkan bahwa manajer dana reksa dengan sejarah kinerja yang luar biasa biasanya gagal mempertahankannya dalam periode-periode berikutnya. Hipotesis pasar efisien mengatakan bahwa tidak mungkin untuk mengalahkan pasar. Akumulasi banyak penelitian dalam pasar keuangan menegaskan bahwa mengalahkan kinerja pasar, paling tidak, sangatlah sulit. Bahkan jika hipotesis pasar efisien bukanlah deskripsi dunia secara tepat, hipotesis itu memiliki banyak hal yang benar.

Irasionalitas Pasar

Hipotesis pasar yang efisien mengasumsikan bahwa orang-orang yang membeli dan menjual saham rasional memproses informasi yang mereka miliki mengenai nilai yang ada pada saham tersebut. Namun, apakah pasar saham bersifat serasional itu? Atau apakah harga-harga saham kadang-kadang berbeda dengan ekspektasi nilai nyata mereka yang masuk akal?

Beberapa Pelajaran Dari Runtuhnya The Barings

Runtuhnya bank dagang tertua di Inggris raya pada 1995, yang disebabkan oleh perdagangan yang tidak resmi pedagang tunggal, membuat banyak pertanyaan mengenai keefektifan control bank terhadap para pedagang mereka.

Bintang Jatuh

Runtuhnya Barings secara tiba-tiba, bank dagang tertua di Inggris Raya, tampaknya disebabkan oleh perdagangan pedagang tunggal, meninggalkan banyak pertanyaan banker lainnya- dan bagi para pembuat peraturan. "Derivatif memerlukan control dan pemahaman yang baik, namun kami percaya kami memiliki hal tersebut". Begitu dikatakan oleh Peter Baring, Kepala Direksi Baring Brothers, pada bulan Oktober 1993, pada peluncuran usaha bersama bank dalam pasar derivative dengan Abbey National Inggris Raya. Keyakinan terbukti sebaliknya. Pada 26 Februari, barings bangkrut,

setelah itu diketahui bahwa Nick Leeson, pedagang derivative di kantor bank singapura yang berbisnis di Frankfurt pada 2 Maret setelah seminggu berjalan, telah membeli kontrak berjangka (*future contracts*) di pasar saham Nikkel - 22 Jepang yang sampai saat ini telah mengalami kerugian sebesar E700 juta (\$1 miliar). Prediksi terburuk adalah bahwa petaka Barings akan menjatuhkan pasar keuangan atau membuat bank lainnya jatuh sampai saat ini tidak terjadi. Pada akhir minggu tersebut, beberapa petunjuk dari kerugian lainnya, dana-dana yang dikelola oleh Gartmore dan Perpetual, dan diantara asuransi jiwa jepang muncul. Namun, setelah dari efek langsung ini, kebangkrutan Barings telah memunculkan kekhawatiran lainnya mengenai bagaimana bank mengontrol para pedagang, mengenai kemampuan para pembuat kebijakan untuk mengawasi institusi keuangan secara tepat, dan mengenai resiko yang ada di dalam penggunaan *derivative future*, opsi (*options*) dan lainnya. Kebangkrutan Barings mengejutkan dunia keuangan bukan hanya karena ukuran Barings dengan asset sebesar E5,9 miliar pada akhir 1993 yang telah dibangunnya dalam pasar - pasar baru, bahkan sebelum pasar tersebut menjadi terkenal, dan karena sejarah luar biasa sepanjang 233 tahun. Barings masuk kedalam bisnis ini (pada 1818 seorang Prancis menyebutnya sebagai kekuatan besar Eropa ke 6), dan masih dijalankan sebagian besar oleh keluarga, walaupun kebanyakan sahamnya telah di investasikan kedalam yayasan amal. Barings memiliki reputasi untuk kesiagaannya dan kekonserfativannya walaupun diselamatkan secara fenomenal pada 1890 oleh konsorsium yang dipimpin oleh Bank of England setelah kehilangan banyak pinjaman di argentina. Bagaimana bisa seorang pedagang baru melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh argentina 105 tahun yang lalu? Mr. Barings menyatakan bahwa mungkin ada konspirasi antara mister leeson dan rekan kerjanya yang dibuat untuk memaksa bank itu runtuh. Hal itu menakutkan, namun kenyataannya dapat lebih biasa saja.

Banyak kerugian Mr. Leeson datang dari perdagangan dengan alat - alat derivative berdasarkan Nikkel ; kontrak berjangka (perjanjian untuk membeli atau menjual asset dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya pada tanggal yang telah ditentukan) dan kontrak opsi (yang memberikan hak, bukan kewajiban, untuk membeli atau menjual asset). Dia juga berdagang kontrak pada obligasi jepang dan tingkat bunga. Dipermukaannya, kenyataan bahwa perdagangannya membawa pada kerugian yang sangat besar merupakan hal yang aneh. Mr. Leeson seharusnya menjadi "arbitraging" mencari keuntungan dari perbedaan harga *future contracts* Nikkel 225 yang terdaftar di Osaka securities exchange (OSE) Jepang dan Singapuraen monetary exchange (SIMEX). Arbitrase semacam itu melibatkan pembelian kontrak berjangka disitu pasar dan kemudian menjual dipasar lainnya. Karena batasan dari cara bisnis ini kecil, volume yang diperdagangkan oleh arbitrageurs cenderung besar. Namun, strategi ini tidak terlalu beresiko. Posisi panjang (*long position*) disatu pasar (misalnya, seseorang bertaruh pada kenaikan) ditutup kerugiannya oleh posisi pendek (*short position*) (misalnya, seseorang bertaruh pada penurunan) dipasar lainnya. Arbitrase seharusnya tidak membuat barings bangkrut. Namun, strategi perdagangan

Mr. Leeson tampaknya berevolusi lebih baik dari arbitrase.

Bukannya melindungi posisinya, dia berjudi pada arah kontrak berjangka dipasar - pasar Jepang. Menurut Eddie George, gubernur Bank of England Mr. Leeson mulai melakukan hal ini pada akhir januari, posisinya yang tidk terlindungi naik dengan cepat pada 23 Februari, ketika dengan sangat terlambat dia menyadari apa yang dia inginkan, Mr. Leeson telah membeli saham index future seharga \$7 miliar dan menjual kontrak berjangka dari obligasi dan suku bunga seharga \$20 miliar. Kebanyakan kerugian Barings datang dari index saham future. Barings tidak secara resmi berkomentar mengenai transaksi Mr. Leeson. Namun, berbagai sumber di dalam bank menyatakan ada perbedaan dari gambaran yang diberikan oleh Mr. George. Dalam versi ini, perjudian mister leeson dimulai pada awal September (atau bahkan lebih awal), ketika dia memutuskan untuk menjual secara terus - menerus put options (memberikan hak untuk menjual) dan call option (hak untuk membeli) futures index Nikkel 225. Perjanjian ini dikenal dengan sebutan "kondisi siaga", membuat keuntungan bagi penjual options yang disediakan yang pasar buktikan kurang stabil dibandingkan dengan harga - harga prediksi options. Mr. Leeson menjual kontrak opsi seperti itu sebanyak 40.000. para pedagang di bank lainnya, mengetahui bahwa dengan melakukan hal tersebut dia memberikan Barings \$150 juta pada akhir 1994. Keuntungan besar seperti ini tidak pernah diperoleh tanpa resiko, seperti yang mister leeson temukan ketika gempa melanda kobe pada 17 Januari. Nikel menurun dan stratgi Mr. Leeson tidak berjalan. Untuk membayarnya, Nikkel harus bertahan pada cakupan 18.500-19.500. takut terhadap penurunan pasar dibawah 18.500. Mr. Leeson nampaknya membeli future nikel dalam skala besar untuk berusaha agar mendorongnya naik. Hal ini tidaklah mudah; pasar saham Tokyo merupakan kedua terbesar pada 23 Januari bencana melanda; pasar saham Tokyo turun 1000 poin ke 17.800. Mr. Leeson tidak mepedulikan kekhawatirannya. Ada banyak bonus karena perbaikan pada jumat 24 Februari, untuk mempertimbangkan. Oleh karena itu, usahanya semakin penuh dengan rasa putus asa pada bulan februari dengan membeli banyak kontrak berjangka nikel untuk memaksa indexnya naik. Oleh karena itu, ketika dia gagal, kerugian yang besar tersebut jatuh kepada banknya. Ada tradisi panjang yang menyatakan bahwa fluktuasi dalam harga saham sebagian bersifat psikologis. Pada 1930-an pakar ekonomi Inggris Raya John Maynard Keynes mengatakan bahwa pasar-pasar asset dikendalikan oleh "roh-roh kehewanan" milik para investornya - gelombang optimism dan pesimisme irasional. Pada 1990-an ketika pasar saham naik ke level yang lebih tinggi, Alan Greenspan. Kepala bank sentral AS, Federal Reserve (The Fed), mempertanyakan adakah ledakan yang terefleksi ini merupakan "antusiasme irasional". Harga menurun secara signifikan, namun apakah antusiasme pada 1990-an merupakan irasional dengan informasi yang terdapat pada waktu tersebut dapat diperdebatkan. Kemungkinan gelembung spekulatif semacam itu sebagian mundur karena nilai sebuah saham bagi pemegang saham bukan hanya bergantung dari arus pembayaran deviden, melainkan pada harga jual akhir. Oleh karena itu,

seseorang mungkin rela untuk membayar lebih banyak daripada nilai actual saham tersebut saat ini jika dia mengharapkan orang lain untuk menghargai saham itu lebih besar lagi. Ketika anda mengevaluasi saham, anda harus menghitung tidak hanya nilai bisnisnya, tetapi juga apa yang orang lain akan pikirkan mengenai nilai bisnis tersebut pada masa depan. Ada banyak perdebatan diantara pakar ekonomi mengenai apakah penyelewengan dari harga rasional merupakan sesuatu yang penting atau jarang terjadi. Mereka yang percaya pada pasar irasional menunjukkan (secara tepat) bahwa pasar saham sering bergerak ke arah yang sulit untuk dijelaskan berdasarkan kabar berita yang mungkin mengubah penilaian rasional. Mereka yang percaya pada hipotesis pasar efisien menunjukkan (secara tepat) bahwa tidak mungkin untuk mengetahui koreksi, penilaian perusahaan rasional, jadi orang tidak seharusnya langsung menyimpulkan bahwa penilaian tertentu bersifat irasional. Terlebih lagi, jika memang pasar bersifat irasional, orang yang bersifat rasional harusnya mampu mengambil keuntungan dari fakta ini ; namun, seperti yang dibahas dalam studi kasus sebelumnya, mengalahkan pasar hampir tidak mungkin untuk dilakukan **Kuis** Majalah-majalah keuangan secara rutin menerbitkan daftar perusahaan “paling dihormati”. Menurut hipotesis pasar efisien, jika Anda membatasi portofolio saham Anda pada perusahaan-perusahaan ini, akankah Anda memperoleh keuntungan yang lebih besar dari rata-rata? Jelaskan.

Kesimpulan

Bab ini telah mengembangkan beberapa alat dasar yang orang-orang harus (dan sering lakukan) gunakan ketika mereka membuat keputusan keuangan. Konsep nilai masa kini mengingatkan kita bahwa uang pada masa depan kurang berharga dibandingkan dengan uang masa sekarang, dan hal itu memberikan kita cara untuk membandingkan jumlah uang pada periode waktu yang berbeda. Teori manajemen risiko mengingatkan kita bahwa masa depan tidak jelas dan orang-orang yang menghindari risiko dapat mengambil pencegahan untuk menjaga dirinya dari ketidakpastian itu. Studi penilaian aset memberitahukan kepada kita bahwa harga saham setiap perusahaan harus menggambarkan daya keuntungannya pada masa depan. Meskipun sebagian besar perangkat keuangan ini terbangun dengan baik, ada banyak kontroversi mengenai validitas hipotesis pasar efisien dan apakah harga-harga saham, dalam praktiknya, cukup rasional dalam memperkirakan nilai nyata sebuah perusahaan. Rasional atau tidak, pergerakan yang besar dalam harga saham yang kita amati memiliki akibat ekonomi makro yang penting. Fluktuasi pasar saham sering terjadi beriringan dengan fluktuasi ekonomi secara lebih luas. Kita akan melihat kembali pasar saham ketika nanti kita mempelajari fluktuasi ekonomi dalam buku ini.

C. LATIHAAN DAN SOAL

1. Telah diketahui bahwa data makro ekonomi di Indonesia (dlm milliar Rp) adalah sbb:

Tingkat saving

$$S = - 2100 + 0,200Y_d$$

Sedang tingkat investasi

$$I = 31000 - Tr = 12000$$

Pengeluaran Komsumsi Pemerintah

$$G = 2200 - X = 16000$$

Pendapatan Pajak

$$Tx = 1700$$

$$M = 12000 + 0,50 Y$$

Pertanyaan

- Hitunglah pendapatan Nasional keseimbangan 4 sektor ?
 - Berapa tingkat konsumsi keseimbangan ?
 - Tentukan besarnya Tabungan keseimbangan ?
 - Buatkan Grafiknya
2. Apa bila tabungan pemerintahan Tangerang Selatan diketahui sbb
 $C = 60 + 0,80Y_d$ (Milyar Rp) Saudara diminta melengkapilah tabel berikut beserta Perhitungannya ?

Tahun	Y	C	S	APC	APS	MPC	MPS
2019	160	-	-	-	-	-	-
2020	-	180	-	-	-	-	-
2021	-	-	100	-	-	-	-
2022	-	-	-	0.350	-	-	-
2023	-	-	-	-	0,070		

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, , 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno, , 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

BAB XVI PENGANGGURAN DAN TINGKAT ALAMIAH

A. CAPAIAN PEMEBLAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengidentifikasi pengangguran
- ✓ Memahami pengangguran siklis dalam tingkat alamiah
- ✓ Menjelaskan berapa lama biasanya orang mengangur, jenis jenis pengangguran
- ✓ Menjelaskan mengapa selalu ada orang yang mengangur

B. URAIAN MATERI

Tingkat pengangguran alamiah suatu perekonomian adalah jumlah pengangguran yang lazim terjadi dalam perekonomian tersebut. *Pengangguran* siklis adalah fluktuasi pengangguran dari tahun ke tahun yang mendekati tingkat alamiahnya dan terkait erat dengan pasang surut kegiatan perekonomian. Pengangguran siklis memiliki penjelasannya tersendiri, yang kita tunda hingga kita mempelajari fluktuasi ekonomi pada bagian lain buku ini. Pada bab ini, kita membahas faktor penentu tingkat pengangguran alamiah dalam suatu perekonomian. Seperti akan kita lihat, istilah alamiah tidak berarti bahwa tingkat pengangguran ini dikehendaki. Istilah ini juga tidak berubah seiring berjalannya waktu atau tidak terpengaruh oleh kebijakan ekonomi. Istilah ini hanya berarti bahwa pengangguran ini tidak hilang dengan sendirinya, bahkan dalam waktu yang lama sekalipun. Kita mengawali bab ini dengan mengkaji beberapa fakta relevan yang menggambarkan pengangguran. Secara spesifik, kita membahas tiga pertanyaan, antara lain bagaimana pemerintah mengukur tingkat pengangguran dalam perekonomian ? masalah-masalah apa yang muncul dalam menafsirkan data pengangguran ?, serta berapa lama pengangguran lazimnya tidak memiliki pekerjaan ? Selanjutnya, kita beralih pada berbagai alasan mengapa pengangguran selalu terjadi dalam perekonomian dan cara-cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk membantu para pengangguran. Kita membahas empat faktor tingkat pengangguran alamiah dalam perekonomian, yaitu lapangan kerja, undang-undang upah minimum, serikat pekerja, dan upah efisiensi. Seperti akan kita lihat pengangguran jangka panjang tidak ditimbulkan oleh satu masalah yang dapat diselesaikan oleh satu solusi. Sebaliknya, pengangguran mencerminkan banyaknya masalah-

masalah terkait. Akibatnya, tidak mudah bagi pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran alamiah, dan saat yang sama, untuk menghapuskan beban yang dipikul oleh para pengangguran.

Pada bab sebelumnya, kita telah melihat beberapa kekuatan yang menentukan tingkat dan pertumbuhan standar hidup di suatu negara. Negara yang menabung dan menginvestasikan Kehilangan pekerjaan dapat menjadi peristiwa ekonomi paling sulit dalam hidup seseorang, kebanyakan orang mengandalkan mata pencaharian mereka untuk mempertahankan standar hidup. Mereka tidak hanya memperoleh penghasilan dari pekerjaan mereka, tetapi semacam pencapaian pribadi. Kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar hidup pada masa kini, kekhawatiran pada masa depan, dan kehilangan harga diri. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para politisi banyak berbicara tentang bagaimana kebijakan yang mereka usulkan akan membantu dalam menciptakan lapangan kerja pada kampanye mereka. Iklan sebagian besar pendapatannya akan mengalami tingkat pertumbuhan persediaan modal dan PDB yang lebih pesat dibandingkan dengan negara yang menabung dan menginvestasikan sebagian kecil pendapatannya.

Faktor penentu standar hidup suatu negara yang lebih jelas lagi adalah jumlah pengangguran yang dimilikinya. Orang yang ingin bekerja, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan tidak berkontribusi terhadap produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Meskipun tingkat pengangguran tertentu tidak dapat dihindari dalam suatu perekonomian yang kompleks dengan ribuan perusahaan dan jutaan pekerja, jumlah pengangguran dalam berbagai periode dan negara sangat beragam. Apabila suatu negara berupaya agar para pekerjanya sebanyak mungkin tidak menganggur, tingkat PDB-nya akan lebih tinggi dari pada apabila negara itu membiarkan sebagian besar pekerjanya menganggur. Bab ini dimulai dengan kajian tentang pengangguran. Masalah pengangguran dibagi ke dalam dua kategori, yaitu masalah jangka panjang dan jangka pendek.

Mengidentifikasi Pengangguran

Kita mengawali bab ini dengan mengkaji secara lebih tepat apa yang dimaksud dengan pengangguran. Kita akan membahas bagaimana pemerintah mengukur pengangguran, masalah apa yang muncul dalam menafsirkan data pengangguran, berapa lama masa pengangguran yang lazim, dan mengapa selalu saja ada orang yang menganggur.

Bagaimana Tingkat Pengangguran Diukur ?

Mengukur jumlah pengangguran adalah tugas badan statistik negara yang menghimpun data pengangguran dan aspek-aspek pasar tenaga kerja lain, seperti jenis pekerjaan, jam kerja rata-rata, dan durasi pengangguran. Data ini diperoleh dari survei rutin terhadap rumah tangga. Berdasarkan jawaban survei tersebut, badan statistik negara biasanya mengelompokkan orang dewasa pada setiap rumah tangga yang disurvei kedalam salah satu

kategori berikut:

- Bekerja
- Pengangguran
- Tidak termasuk angkatan kerja

Seseorang dikategorikan bekerja jika ia menghabiskan beberapa hari pada minggu sebelumnya untuk mengerjakan pekerjaan yang dibayar kemudian. Seseorang dianggap pengangguran jika ia berhenti sementara waktu atau sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak termasuk dua kategori di atas misalnya mahasiswa penuh waktu, ibu rumah tangga, atau pensiunan, tidak termasuk ke dalam angkatan kerja. Figur I memperlihatkan komposisi penduduk Hong Kong menurut pembagian ini pada 2005. Setelah mengelompokkan seluruh individu yang disurvei ke dalam tiga kategori tersebut, badan statistik negara menghitung berbagai statistik untuk menghukum kondisi angkatan kerja.

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja. Angkatan bekerja = Jumlah orang bekerja + Jumlah yang tidak bekerja.

Tingkat pengangguran (*unemployment rate*) adalah presentase angkatan bekerja yang tidak bekerja :

Jumlah orang yang tidak bekerja

Tingkat Pengangguran = $\frac{\text{angkatan kerja}}{\text{penduduk dewasa}} \times 100$. Setelah itu, tingkat pengangguran untuk seluruh populasi penduduk dewasa dan untuk kelompok yang lebih sempit, seperti laki-laki dan perempuan, dapat dihitung. Survei serupa terhadap rumah tangga juga digunakan untuk memperoleh data partisipasi angkatan bekerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor-force participation rate*) mengukur persentase jumlah populasi

Penduduk dewasa yang termasuk ke dalam angkatan kerja.

Angkatan kerja *Tingkat partisipasi angkatan kerja* = $\frac{\text{angkatan kerja}}{\text{penduduk dewasa}} \times 100$. Statistik ini memberikan informasi tentang jumlah populasi yang memilih untuk berpartisipasi menjadi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja, sama seperti tingkat pengangguran, dihitung, baik untuk populasi seluruh penduduk dewasa maupun kelompok populasi lain yang lebih spesifik. Untuk melihat perhitungan data tersebut, perhatikan angka-angka tahun 2005. Pada tahun itu, 3,4 juta orang memiliki pekerjaan dan 0,2 juta orang tidak bekerja. angkatan kerja adalah Angkatan kerja = $3,4 + 0,2 = 3,6$ juta. Tingkat pengangguran adalah $\text{Tingkat pengangguran} = \frac{0,2}{3,6} \times 100 = 5,6$ persen. Karena populasi penduduk dewasa sebanyak 5,9 juta maka tingkat partisipasi angkatan kerja adalah $\text{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = \frac{3,6}{5,9} \times 100 = 61$ persen. Dengan demikian, pada tahun 2005, 61 persen dari populasi penduduk dewasa Hong Kong berpartisipasi dalam pasar tenaga

kerja, dan 5,6 persen dari partisipan tenaga kerja tersebut tidak memiliki pekerjaan. memperlihatkan statistik pengangguran dan partisipasi angkatan kerja berbagai kelompok dalam populasi penduduk Negara A Ada tiga perbandingan yang paling jelas terlihat. Pertama, partisipasi angkatan kerja perempuan lebih rendah dari pada laki-laki, namun setelah termasuk ke dalam angkatan kerja, tingkat pengangguran perempuan.

Komposisi Populasi Negara A Tahun 2015

Populasi orang dewasa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu bekerja, pengangguran, dan tidak termasuk angkatan kerja.

Populasi Orang Dewasa (5,9 juta) dan Angkatan Kerja (3,6 Juta)

Sama dengan laki-laki. Kedua, kalangan remaja memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih rendah dan tingkat pengangguran yang lebih tinggi daripada seluruh populasi. Lebih luas lagi, data ini memperlihatkan beragamnya pengalaman berbagai kelompok di pasar tenaga kerja dalam perekonomian. **tingkat pengangguran alamiah** (*ural rate of unemployment*) tingkat pengangguran normal dari fluktuasi tingkat pengangguran.

Pengangguran siklis

(*cyclical unemployment*) penyimpangan pengangguran dari tingkat alamiahnya Data pasar tenaga kerja juga memungkinkan para ekonom dan pembuat kebijakan untuk memonitor perubahan ekonomi seiring berjalannya waktu. Figur 2 memperlihatkan tingkat pengangguran di Hong Kong sejak tahun 1975. Figur tersebut memperlihatkan bahwa perekonomian senantiasa memiliki tingkat pengangguran dan bahwa tingkat tersebut berubah dari tahun ke tahun. Tingkat pengangguran normal di sekitar fluktuasi tingkat pengangguran disebut dengan **tingkat pengangguran alamiah** (*nature rate of unemployment*), dan penyimpangan pengangguran dari tingkat alamiahnya disebut dengan **pengangguran siklis** garis horizontal pada tingkat 4,0 persen yang merupakan perkiraan kasar tingkat alamiah pengangguran dalam perekonomian Hong Kong selama periode itu. Pada bagian lain buku ini, kita akan membahas fluktuasi ekonomi jangka pendek, termasuk fluktuasi pengangguran jangka pendek, termasuk fluktuasi pengangguran tahunan ke tahun yang mendekati tingkat alamiahnya. Namun, pada bagian selanjutnya pada bab ini, kita mengabaikan fluktuasi jangka pendek serta mengkaji mengapa selalu terjadi pengangguran dalam perekonomian pasar.

Studi Kasus

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Perekonomian negara A

Peran perempuan di masyarakat telah banyak berubah sepanjang satu abad terakhir.

Para pengamat sosial telah membahas berbagai penyebab perubahan ini. Perubahan ini salah satunya disebabkan oleh teknologi baru, seperti mesin cuci, pengering pakaian, lemari es, pendingin, dan mesin pencucipiring yang menghemat waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tugas rumah tangga sehari-hari. Penyebab lainnya adalah sistem pencegah kehamilan (*birth control*) yang semakin canggih yang menurunkan tingkat kelahiran pada banyak keluarga. Tentu saja, perubahan peran perempuan ini juga disebabkan oleh perubahan pandangan sosial politik. Faktor-faktor ini secara bersamaan menimbulkan pengaruh besar terhadap masyarakat secara umum dan perekonomian secara khusus. Pengaruh tersebut terlihat jelas dalam data partisipasi angkatan kerja. Figur 3 memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan di Hong Kong sejak tahun 1979. Pada tahun 1979, laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda di masyarakat. Hanya 44 persen saja perempuan yang bekerja atau mencari pekerjaan, berkebalikan 80 persen laki-laki. Selama beberapa dekade terakhir, perbedaan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan semakin menipis dengan bertambahnya jumlah perempuan yang memasuki angkatan kerja dan berkurangnya laki-laki di angkatan kerja.

Data tahun 2005 memperlihatkan bahwa 52 persen perempuan termasuk ke dalam Angkatan kerja, sedangkan laki-laki sebesar 71 persen. Seperti terukur oleh partisipasi angkatan kerja, laki-laki dan perempuan memainkan peran yang lebih setara dalam perekonomian. Peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja mudah dipahami, namun menurunnya partisipasi laki-laki sulit dipahami. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kaum muda sekarang mengenyam pendidikan yang lebih lama daripada semakin banyaknya perempuan yang bekerja, jumlah kaum ayah yang tinggal di rumah untuk merawat anak semakin bertambah. Mahasiswa penuh waktu, pensiunan, dan ayah rumah tangga semuanya dianggap tidak termasuk ke dalam angkatan kerja.

Apakah Tingkat Pengangguran Mengukur Apa yang Kita Inginkan ?

Mengukur tingkat pengangguran dalam perekonomian mungkin terlihat mudah. Namun pada kenyataannya, hal tersebut sulit dilakukan. Sangat mudah untuk membedakan antara orang yang bekerja penuh dengan seseorang yang tidak bekerja sama sekali, tetapi sangatlah sulit untuk membedakan antara seseorang yang tidak bekerja dengan seseorang yang

tidak termasuk angkatan kerja. Pergerakan masuk dan keluar dari angkatan kerja sebenarnya lazim terjadi. Terkadang lebih dari sepertiga pengangguran merupakan populasi yang baru saja memasuki angkatan kerja. Populasi ini termasuk pekerja usia muda yang mencari pekerjaan pertama mereka, misalnya mereka yang baru lulus dari universitas. Populasi ini juga, dalam jumlah yang lebih banyak, meliputi pekerja senior yang telah meninggalkan angkatan kerja, tetapi kembali ke dalam angkatan kerja untuk mencari pekerjaan. Lebih lanjut, tidak semua pengangguran berakhir sebagai pencari kerja. Hampir setengah dari masa pengangguran berakhir pada saat pengangguran tidak lagi termasuk ke dalam angkatan kerja. Karena orang sering keluar masuk angkatan kerja, data statistik pengangguran sulit ditafsirkan.

Di satu sisi, sebagian orang yang mengaku sebagai pengangguran sebenarnya berupaya keras untuk mencari pekerjaan. Mereka mengaku sebagai pengangguran karena mereka ingin mengikuti program bantuan keuangan bagi pengangguran yang diberikan oleh pemerintah atau karena mereka sebenarnya sudah bekerja, namun mendapat upah secara tidak sah. Orang-orang ini lebih realistis jika dianggap tidak lagi termasuk ke dalam angkatan kerja, atau dalam kasus tertentu, memiliki pekerjaan. Di sisi lain, boleh jadi sebagian orang yang mengaku sebagai pengangguran sebenarnya ingin bekerja. Orang-orang ini mungkin telah berusaha untuk mencari pekerjaan, namun menyerah karena gagal. Orang-orang semacam ini, yang disebut dengan pekerja putus asa (*discouraged workers*), tidak masuk ke dalam data statistik pengangguran meskipun mereka sebenarnya adalah pekerja yang tidak memiliki pekerjaan. Pada akhirnya, tingkat resmi pengangguran paling tepat dipandang sebagai ukuran kondisi tanpa pekerjaan yang bermanfaat, namun tidak sempurna.

Berapa Lama Biasanya Orang Menganggur?

Untuk menilai tingkat keseriusan masalah pengangguran, satu pertanyaan yang harus dipertimbangkan adalah apakah pengangguran lazimnya merupakan kondisi jangka panjang atau jangka pendek. Jika pengangguran merupakan kondisi jangka pendek maka kita dapat menyimpulkan bahwa pengangguran bukan merupakan masalah serius. Para pekerja mungkin memerlukan waktu beberapa minggu untuk memperoleh lowongan yang paling cocok dengan minat dan keterampilan mereka. Namun, jika pengangguran merupakan kondisi jangka panjang maka kita dapat menyimpulkan bahwa pengangguran merupakan masalah serius. Pekerja yang menganggur selama berbulan-bulan lebih besar

kemungkinan menanggung kesulitan ekonomi dan psikologis yang lebih berat. Karena durasi pengangguran dapat mempengaruhi pandangan kita terhadap pentingnya masalah tersebut, para ekonom mencurahkan banyak energy untuk meneliti data durasi pengangguran. Dalam upaya tersebut, mereka memperoleh temuan yang penting, subtil, dan terlihat bertolak belakang: *sebagian besar masa pengangguran berlangsung sebentar dan semakin besar pengangguran yang diamati pada sembarang periode bersifat jangka panjang*. Untuk melihat kebenaran pernyataan ini, Perhatikan contoh berikut. Anggaplah bahwa anda mengunjungi sebuah kantor di negara anda yang tingkat penganggurannya diukur setiap minggu selama setahun untuk menyurvei para pengangguran. Setiap minggu, anda menemukan ada empat orang pekerja yang menganggur. Tiga dari empat pengangguran tersebut tidak berganti selama setahun sedangkan orang keempat selalu berganti setiap minggu.

Berdasarkan pengalaman ini apakah menurut Anda pengangguran pada umumnya bersifat jangka pendek atau jangka panjang? Sebuah perhitungan sederhana dapat menjawab pernyataan ini. Dalam contoh ini, terdapat 55 orang pengangguran; 52 orang dari mereka menganggur selama 1 minggu dan 3 orang menganggur selama setahun penuh. Ini berarti bahwa $52/55$. Atau 95 persen, dari masa pengangguran berlangsung selama 1 minggu. Artinya, sebagian besar masa pengangguran bersifat jangka pendek. Namun, perhatikan jumlah seluruh pengangguran. Ketiga orang yang menganggur selama 1 tahun (52 minggu) sama dengan 156 minggu menganggur. Ditambah dengan 52 orang yang menganggur selama 1 minggu, hasilnya adalah 208 minggu masa menganggur.

Dalam contoh ini, $156/208$, atau 75 persen dari pengangguran disebabkan oleh individu yang menganggur selama setahun penuh. Dengan demikian, sebagai besar pengangguran yang diamati pada sembarang periode bersifat jangka panjang. Kesimpulan yang harus dicermati tersebut secara tidak langsung mengimplikasikan bahwa para ekonom dan pembuat kebijakan harus berhati-hati ketika membaca data pengangguran dan dalam merancang kebijakan untuk membantu kaum pengangguran. Kebanyakan orang yang menjadi pengangguran akan segera memperoleh pekerjaan. Namun, sebagian besar masalah pengangguran disebabkan oleh relative sedikit pekerja yang tidak memiliki pekerjaan dalam waktu yang lama.

Mengapa Selalu Ada Orang Yang Menanggur?

Kita telah membahas bagaimana pemerintah mengukur jumlah pengangguran, masalah- masalah yang muncul dalam menafsirkan statistic

pengangguran, dan temuan ekonom tenaga kerja tentang lamanya pengangguran. Sekarang, Anda seharusnya telah memahami apa yang dimaksud dengan pengangguran. Namun demikian, pembahasan ini belum menjelaskan mengapa pengangguran terjadi dalam perekonomian. Dalam banyak pasar harga-harga menyesuaikan agar jumlah penawaran seimbang dengan jumlah permintaan. Dalam pasar tenaga kerja yang ideal, upah harus disesuaikan untuk menyeimbangkan jumlah penawaran tenaga kerja dan jumlah permintaan tenaga kerja. Penyesuaian ini akan memastikan bahwa seluruh pekerja selalu memiliki pekerjaan. Tentu saja, kenyataannya tidak sama seperti kondisi ideal. Selalu ada sebagian pekerja yang tidak memiliki pekerjaan meskipun secara umum perekonomian sedang berjalan baik. Dengan kata lain, tingkat pengangguran tidak pernah mencapai angka nol. Sebaliknya, tingkat pengangguran berfluktuasi di sekitar tingkat pengangguran alamiah. Untuk memahami tingkat alamiah ini, bagian selanjutnya pada bab ini membahas alasan menyimpangnya pasar tenaga di dunia nyata dari kondisi idealnya. Sebagai pendahuluan bagi kesimpulan, kita akan menemukan bahwa ada empat penjelasan terhadap pengangguran dalam jangka panjang. Penjelasan pertama adalah pekerja memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan yang paling cocok untuk mereka. Pengangguran yang terjadi akibat proses pencocokan pekerjaan ini terkadang disebut dengan pengangguran friksional (*frictional unemployment*), dan sering dianggap sebagai penyebab masa pengangguran yang singkat. Ketiga penjelasan selanjutnya berkaitan dengan kenyataan bahwa jumlah pekerjaan yang tersedia di sebagian pasar tenaga kerja kemungkinan tidak memadai untuk menyediakan pekerjaan bagi semua orang yang menginginkannya. Pengangguran semacam ini terkadang disebut pengangguran struktural (*structural unemployment*), dan sering dianggap sebagai penyebab masa pengangguran yang lama. Sebagaimana akan kita lihat jenis pengangguran ini muncul apabila, karena sementara alasan, upah ditetapkan di atas tingkat yang menyebabkan penawaran dan permintaan seimbang. Kita akan mengkaji tiga kemungkinan alasan upah tersebut pada keseimbangan ini : undang-undang upah minimum, serikat pekerja, dan upah efisiensi.

Kuis

Bagaimana tingkat pengangguran diukur? Bagaimana tingkat pengangguran yang dihitung sebenarnya lebih atau bahkan kurang dari tingkat pengangguran yang sebenarnya?

Studi Kasus

Tingkat Pengangguran Alamiah Di Singapura

Tingkat pengangguran alamiah merupakan tingkat normal pengangguran yang mendekati fluktuasi tingkat pengangguran sebenarnya. Meskipun tidak dapat diukur dengan mudah, tingkat pengangguran alamiah mencerminkan kebijakan, struktur dan lembaga yang terkait dengan pasar barang dan tenaga kerja, selain berbagai factor demografis yang dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Pada bulan Oktober 2014, Otoritas Moneter Singapura (MAS), yaitu bank sentralnya, mengungkapkan sejumlah estimasi dalam Macroeconomic Review yang diterbitkannya tentang tingkat pengangguran alamiah disingapura dari awal tahun 2000 serta membandingkannya dengan tingkat pengangguran sebenarnya pada periode yang sama. Figur 4 memberlihatkannya estimasi serupa dari tahun 2000 hingga 2017. Pada awal periode, baik tingkat pengangguran actual maupun tingkat pengangguran alami relative tinggi, yaitu antara 3 hingga 3,5 persen, yang terjadi setelah depresi ekonomi pertama yang dialami singapura tahun 1985-1986 sejak kemerdekaannya tahun Puncaknya, pada triwulan pertama tahun 1985, tingkat pengangguran actual mencapai 6 persen. Seperti dapat dilihat pada figure 4, setelah tahun, baik tingkat pengangguran actual maupun alami perlahan manurun seiring dengan bangkitnya ekonomi dari resesi, dengan tingkat pengangguran actual mencapai titik rendah sekitar 1,6 persen pada paruh pertama Setelah itu, kedua tingkat pengangguran menjadi stabil di tingkat antara 1,5 hingga 2,0 persen hingga triwulan ketiga 1997. Penurunan tingkat pengangguran alamiah selama periode ini menurut MAS disebabkan oleh beberapa factor. Pertama, cepatnya Singapura dalam mengejar ketinggalan teknologi yang dibantu oleh kebijakan perdagangan bebas dan pasar modal terbuka, menyebabkan pertumbuhan ekonomi jauh melebihi ekspektasi pekerjanya sehingga “upah terjangkau” yang bersedia dibayar oleh perusahaan-perusahaan jauh melebihi “upah aspirasi” pekerja. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan mampu mempekerjakan lebih banyak pekerja pada tingkat upah yang berlaku yang menekan tingkat pengangguran alamiah. Secara bersamaan, keberadaan pekerja asing dalam jumlah banyak mencegah agar upah tidak terlalu cepat meningkat. Pemerintahan singapura juga melakukan reformasi untuk mengurangi kakunya sistem upah guna memudahkan perusahaan-perusahaan untuk menyesuaikan biaya pegawai sebagai respons terhadap perubahan kondisi pasar. Sebagai contoh, terjadi peralihan dari sistem penetapan upah terpusat yang terkait dengan kinerja perekonomian nasional pada sistem yang lebih terdesentralisasi berdasarkan kinerja perusahaan.

Setelah krisis keuangan Asia tahun, terjadi peningkatan tingkat alami pengangguran secara bertahap dengan titik puncak 3,4 persen (sementara tingkat pengangguran aktual mencapai puncak 4,7 persen) pada triwulan ketiga 2003. Penyebab hal ini sulit dijelaskan, namun menurut para ekonom MAS hal ini dapat jadi disebabkan oleh banyaknya guncangan ekonomi yang melebihi kewajaran sepanjang periode ini, termasuk runtuhnya bisnis Internet (era kehancuran dot.com) tahun 2001, dan laju cepat globalisasi yang meningkatkan tekanan persaingan terhadap perusahaan-perusahaan untuk merestrukturisasi dan mengefisienkan tenaga kerja mereka. Peralihan industri manufaktur menjadi lebih padat modal pun kemungkinan memperparah masalah ini karena menyebabkan meningkatnya ketidakcocokan antara pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki pekerja dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan, terutama di kalangan pekerja lulusan sekolah menengah dan lebih rendah yang usianya lebih tua. Kemungkinan lain adalah aspirasi pekerja meningkat terlalu tinggi dibandingkan dengan upah terjangkau yang bersedia dibayar oleh perusahaan di lingkungan yang sarat dengan ketidakpastian akibat guncangan dari luar. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan terpaksa merumahkan pekerja mereka dan tingkat alami pengangguran pun meningkat. Meskipun secara rata-rata lebih tinggi daripada pada periode ledakan sebelum krisis Asia, tingkat alami pengangguran menurun secara signifikan pada tahun-tahun terakhir seiring dengan membaiknya ekonomi berkat pertumbuhan tinggi yang berkelanjutan, dengan tingkat rata-rata mencapai 7,7 persen antara tahun 2004 dan 2006. Pemerintah juga melakukan sejumlah tindakan sejak tahun 2005 untuk meningkatkan penyerapan pekerja yang berusia lebih tua dengan meningkatkan keterampilan mereka serta mengubah persepsi.

Pencarian Kerja

Salah satu alasan pengangguran selalu muncul dalam perekonomian adalah pencarian kerja. pencarian kerja (job search) adalah proses mencocokkan pekerja dengan pekerjaan yang proses yang dilakukan pekerja sesuai. Jika semua pekerja dan semua pekerjaan tidak ada bedanya, sehingga seluruh pekerja cocok untuk segala pekerjaan, pencarian kerja tidak akan menjadi masalah. Pekerja yang baru dirumahkan akan segera memperoleh pekerjaan baru yang cocok bagi mereka. Namun kenyataannya, minat dan kemampuan para pekerja berbeda-beda, atribut berbagai pekerjaan berbeda-beda pula, dan informasi tentang pelamar dan lowongan kerja disiarkan dengan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat

dan keterampilan mereka lamban oleh banyak perusahaan dan rumah tangga dalam perekonomian.

Mengapa Sejumlah Pengangguran Friksional Tidak Dapat Dihindari

Pengangguran friksional sering terjadi akibat adanya perubahan permintaan tenaga kerja di antara perusahaan-perusahaan yang berbeda. Ketika konsumen memutuskan untuk memilih komputer Fujitsu dan bukan komputer Acer, Fujitsu membutuhkan tambahan pekerja, sedangkan Acer mengurangi jumlah pekerjanya. Para mantan pekerja Acer kini harus mencari pekerjaan baru dan Fujitsu harus memilih pekerja baru untuk mengerjakan berbagai pekerjaan yang ditawarkan. Hasil transisi ini adalah periode menganggur. Serupa dengan hal tersebut, karena berbagai wilayah di dalam negeri memproduksi barang-barang yang berbeda-beda, pekerjaan dapat meningkat di satu wilayah dan menurun di wilayah lain. Sebagai contoh, amati yang terjadi apabila harga minyak dunia turun. Perusahaan-perusahaan produsen minyak merespons penurunan harga tersebut dengan mengurangi produksi dan pekerja. Secara bersamaan, bahan bakar yang lebih murah mendorong kenaikan penjualan mobil sehingga perusahaan-perusahaan pembuat mobil meningkatkan produksi dan pekerja. Perubahan komposisi permintaan di kalangan industri atau wilayah disebut dengan peralihan sektoral. Karena para pekerja memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk mencari pekerjaan di sektor-sektor baru, peralihan sektoral menimbulkan pengangguran sesaat. Pengangguran friksional tidak terhindarkan karena perekonomian memang selalu berubah-ubah. Ketika terjadi masa peralihan ini, pekerjaan tersedia di sebagian perusahaan dan dihilangkan di perusahaan lain. Hasil akhir proses ini adalah produktivitas dan standar hidup yang lebih tinggi. Namun, dalam perjalanannya, para pekerja di industri yang tengah merosot kehilangan pekerjaan dan mencari pekerjaan baru. Pasang surut angkatan kerja ini normal terjadi dalam perekonomian pasar dinamis yang berfungsi dengan baik, namun menghasilkan sejumlah pengangguran friksional.

Kebijakan Publik dan Pencarian Kerja

Meskipun sebagian pengangguran friksional tidak terhindarkan, tidak demikian halnya dengan jumlah tepat pengangguran tersebut. Semakin cepat informasi tentang lowongan pekerjaan dan ketersediaan pekerja tersebar, semakin pesat pula perekonomian dapat mencocokkan pekerja dengan perusahaan. Internet, misalnya, dapat membantu memudahkan dalam

mencari kerja dan mengurangi pengangguran friksional. Selain itu, kebijakan public dapat berperan. Jika kebijakan dapat mengurangi waktu yang diperlukan oleh pekerja yang tidak memiliki pekerjaan untuk memperoleh pekerjaan baru maka kebijakan tersebut dapat mengurangi tingkat alami pengangguran dalam perekonomian. Banyak program pemerintah yang berupaya untuk memudahkan pencarian kerja dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui badan penempatan kerja yang dijalankan oleh pemerintah yang menyiarkan informasi tentang lowongan kerja.

Cara lainnya adalah melalui program-program pelatihan untuk umum yang bertujuan untuk mempermudah transisi pekerja dari industri yang merosot menuju industri yang berkembang serta membantu kelompok-kelompok marginal untuk keluar dari kemiskinan. Para pendukung program-program ini yakin bahwa program-program tersebut membuat perekonomian berjalan secara lebih efisien dengan menjaga agar angkatan kerja lebih terpekerjakan sepenuhnya, dan bahwa program-program tersebut mengurangi kesenjangan yang bersifat intrinsik dalam ekonomi pasar yang mengalami perubahan. Para pengkritik program-program ini mempertanyakan perlunya pemerintah terlibat dalam proses pencarian kerja. Mereka berpendapat bahwa lebih baik jika pasar swasta dibiarkan mencocokkan pekerja dengan pekerjaan. Kenyataannya, sebagian besar pencarian kerja dilakukan tanpa campur tangan pemerintah. Iklan koran, situs lowongan pekerjaan di Internet, unit penempatan kerja di universitas-universitas, dan berita dari mulut ke mulut semuanya membantu dalam menyebarkan informasi tentang lowongan dan pelamar kerja. Serupa dengan hal itu, kebanyakan pendidikan pekerja dilakukan oleh pihak swasta, baik melalui sekolah maupun pelatihan di tempat kerja. Para pengkritik ini berpendapat bahwa kinerja pemerintah tidak lebih baik dan kemungkinan besar lebih buruk dalam menyebarkan informasi yang tepat kepada calon pekerja dan memutuskan jenis pelatihan tenaga kerja apa yang paling bermanfaat. Mereka mengatakan bahwa keputusan-keputusan ini lebih baik diambil oleh para pencari kerja dan perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Tunjangan Pengangguran

salah satu program pemerintah yang meningkatkan jumlah pengangguran friksional, meskipun tidak disengaja, adalah tunjangan pengangguran (*unemployment benefits*). Program ini bertujuan untuk memberikan kompensasi parsial bagi pekerja akibat kehilangan pekerjaan. Meskipun mengurangi derita akibat pengangguran, tunjangan

pengangguran juga meningkatkan jumlah pengangguran. Penyebabnya dapat dijelaskan oleh satu dari Sepuluh prinsip Ekonomi pada Bab 1: Orang memberikan reaksi terhadap insentif. Karena tunjangan Pengangguran tidak lagi diberikan jika pekerja memperoleh pekerjaan baru, pengangguran dapat saja tidak bekerja begitu keras untuk mencari pekerjaan dan besar kemungkinan menolak.

Bahas Berita Anomali Dalam Pertumbuhan Ekonomi Yang Pesat Dan Tingkat Pengangguran Di Asia

Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di berbagai belahan Asia, pengangguran valmnya tidak dianggap sebagai masalah besar. Namun, banyak kalangan muda Asia yang sulit memperoleh pekerjaan. Apa penyebabnya?

Ledakan Pengangguran

Pengangguran lazimnya tidak dipandang sebagai persoalan besar di Asia. Sebagian besar orang dewasa, dan sebagian anak-anak terlalu miskin untuk tidak bekerja. Mereka mengerjakan apa saja kebanyakan sebagai petani subsisten. Atau lebih banyak lagi, sebagai pekerja serabutan di perkotaan. Selain itu, perekonomian di Asia menghasilkan banyak pekerjaan setiap tahunnya berkat pertumbuhan yang pesat. Namun demikian, ternyata ternyata banyak negara Asia yang lebih banyak menghasilkan pencari kerja. Jumlah pengangguran di Asia meningkat setiap tahun sejak tahun 1999, meskipun dari tingkat dasar yang rendah. Organisasi Buruh Internasional (International Labour Organization ILO) mengungkapkan bahwa sekitar 74 juta orang atau 4,4 persen dari angkatan kerja saat ini tidak memiliki pekerjaan di seluruh Asia dan Asia Pasifik. Angka tersebut belum termasuk mereka yang setengah menganggur. Menurut laporan terbaru dari Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank—ADB), seperlima dari angkatan kerja Pakistan, seperempat dari angkatan kerja Nepal dan lebih dari sepertiga dari angkatan kerja Bangladesh tidak memiliki pekerjaan sebanyak yang mereka inginkan. Di Vietnam, tingkat setengah pengangguran pekerja di pedesaan berada pada angka 56 persen.

Demografi pun memperburuk tren tersebut. Sebagian besar negara Asia masih memiliki populasi usia muda yang relatif banyak sehingga orang masuk pasar tenaga kerja setiap tahunnya selalu lebih banyak daripada mereka yang keluar, ADB memperkirakan bahwa angkatan kerja Cina akan tumbuh sebanyak 7 persen pada tahun 2015, Angkatan kerja Indonesia sebanyak 14 persen, angkatan kerja Pakistan sebanyak 30 persen, dan

angkatan kerjaAfghanistan sebanyak 43 persen. Jika jumlah perempuan yang mulai bekerja bertambah, seperti yang tengah terjadi di Asia, pertumbuhan pemusatan tenaga kerja akan semakin pesat. Kalangan muda Asia kini tengahbergulat untuk memperoleh pekerjaan. Mereka yang berusia antara 15 hingga 24 tahun berjumlah seperlima dari angkatan kerja, namun setengahnya menganggur. Di Sri Lanka, pekerjaberusia lebih muda, enam kali lebih rentan menjadi pengangguran daripada pekerja berusialebih tua. Pertumbuhan Asia, dengan kata lain, bukan sekadar menciptakan lapangan pekerjaan yang memadai; dan rasio pertumbuhan pemekerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya rendah, tetapi juga kelihatannya mengalami banyak penurunan dalam segala bidang. Ini mungkin terlihat ganjil.

Di negara-negara dengan tenaga kerja yang murah, pertumbuhan seharusnya bersifat lebih padat tenaga kerja daripada padat modal. Namun di Asia, menurut Jesus Felipe dari Rana Hassan penulis laporan ADB, perusahaan-perusahaan modern yang berorientasi ekspor yang menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi belum lamaini besar kemungkinan menggunakan teknologiserupa seperti yang digunakan oleh rival merekadi belahan dunia yang lebih maju. Ini dapatmenjelaskan mengapa pada tahun 2000 jumlah lapangan pekerjaan yang diciptakan di Cina untuk setiap unit pertumbuhan ekonomi kurangdari jumlah lapangan pekerjaan pada tahun 1990. Hanya pertanian subsistem dan layanan perkotaan sederhana yang bersifat padat tenaga kerja dan keduanya bukan merupakan industri yang maju. Asia selamat memasuki ledakan pengangguran. Sumber: The Economist 14 Januari 2006. Hak Cipta Nespaper Limited, London. tawaran kerja yang tidak menarik. Selain itu, karena tunjangan pengangguran membuat masa menganggur lebih mudah dilewati, para pekerja kemungkinan kecil mencari keamanan kerja pada saat menegosiasikan kontrak kerja dengan perusahaan mereka. Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para ekonom tenaga ke pengaruh insentif dari tunjangan pengangguran. Salah satu penelitian mengamati sebuah eksperimen yang dilakukan oleh negara bagian Illinois, AS, pada 1985. Pada saat pekerja yang menganggur mengajukan untuk menerima tunjangan pengangguran, negara bagian Illinois memilih sebagian dari mereka secara acak dan menawarkan bonus sebesar \$500 kepada masing-masing pengangguran jika mereka memperoleh pekerjaan dalam waktu 11 minggu. Kelompok ini kemudian dibandingkan dengan kelompok yang ditawari bonus 7 persen lebih singkat daripada masa pengangguranrata-rata kelompok control. Eksperimen ini memperlihatkan bahwa desain system jaminanpengangguran memengaruhi upaya para penganggur untuk mencari pekerjaan. Sejumlah penelitian lain

telah mempelajari upaya pencarian kerja yang dilakukan oleh sekelompok pekerja seiring berjalannya waktu. Tunjangan pengangguran tidak selamanya diberikan, tetapi dihentikan setelah lewat enam bulan atau satu tahun. Penelitian-penelitian ini menemukan bahwa apabila pengangguran tidak lagi layak menerima tunjangan, peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan baru meningkat drastis. Oleh karena itu, menerima tunjangan pengangguran tampaknya mengurangi upaya-pengangguran untuk mencari pekerjaan. Meskipun tunjangan pengangguran mengurangi usaha dalam pencarian kerja dan meningkatkan pengangguran, kita tidak harus serta-merta menyimpulkan bahwa kebijakan itu buruk. Program tersebut memang mencapai tujuan utamanya untuk mengurangi ketidakpastian pendapatan yang dihadapi oleh para pekerja.

Di samping itu, apabila para pekerja menolak tawaran kerja yang tidak menarik, mereka berpeluang untuk mencari pekerjaan yang lebih cocok dengan minat dan keterampilan mereka. Sebagian ekonom berpendapat bahwa tunjangan pengangguran meningkatkan kemampuan perekonomian untuk mencocokkan setiap pekerja dengan pekerjaan yang paling sesuai. Penelitian tentang tunjangan pengangguran memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran merupakan ukuran yang tidak sempurna untuk kesehatan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Mayoritas ekonom sepakat bahwa menghapuskan tunjangan pengangguran dapat mengurangi jumlah pengangguran dalam perekonomian. Namun, mereka bersilang pendapat tentang apakah kesehatan perekonomian dapat ditingkatkan atau diturunkan melalui perubahan kebijakan ini.

Peraturan Upah Minimum

Setelah melihat bagaimana pengangguran friksional terjadi akibat proses pencocokan pekerja dengan pekerjaan, sekarang mari kita amati bagaimana pengangguran struktural terjadi jika jumlah pekerjaan tidak cukup untuk jumlah pekerja. Untuk memahami pengangguran struktural, kita awali dengan meninjau bagaimana pengangguran terjadi akibat peraturan upah minimum. Meskipun bukan merupakan alasan utama, upah minimum berpengaruh penting terhadap kelompok tertentu dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Lebih lanjut, analisis upah minimum merupakan langkah awal yang tepat, karena seperti akan kita lihat, upah minimum dapat digunakan untuk memahami sebagian alasan lain terjadinya pengangguran struktural. Figur 5 meninjau dasar-dasar teori ekonomi dari upah minimum. Ketika peraturan upah minimum memaksa upah berada di atas titik keseimbangan penawaran dan permintaan, peraturan tersebut

meningkatkan jumlah penawaran tenaga kerja dan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja dibandingkan dengan titik keseimbangan. Lebih lanjut, terjadinya surplus tenaga kerja karena jumlah pekerja yang ingin bekerja lebih banyak daripada jumlah pekerjaan, sebagian pekerja pun tidak memiliki pekerjaan. Karena kita telah membahas peraturan upah minimum secara mendalam pada kita tidak akan membahasnya lagi di sini. Namun, penting bagi kita untuk mengamati mengapa peraturan upah minimum bukan merupakan alasan utama munculnya pengangguran:

Mayoritas pekerja dalam perekonomian memiliki upah jauh di atas upah minimum berdasarkan peraturan. Peraturan upah minimum bersifat paling mengikat terhadap anggota angkatan kerja yang paling tidak terampil dan berpengalaman, misalnyakalangan remaja. Hanya pada kalangan pekerja inilah peraturan upah minimum menjelaskan munculnya pengangguran. Meskipun disajikan untuk memperlihatkan pengaruh peraturan upah minimum, ilustrasi pada Figur 5 juga menggambarkan poin yang bersifat lebih general: *Jika upah dipertahankan di atas titik keseimbangan karena segala alasan maka hasilnya adalah pengangguran*. Namun, sebelum melangkah lebih lanjut, kita harus berhenti dan memperhatikan bahwa lain, pengangguran struktural yang terjadi akibat upah yang berada di atas upah keseimbangan dalam pengertian penting, berbeda dengan pengangguran friksional yang terjadi akibat proses pencarian kerja. Perlunya mencari kerja tidak diakibatkan oleh kegagalan upah dalam menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Apabila pencarian kerja menjadi alasan terjadinya pengangguran, para pekerja mencari pekerjaan yang paling sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Sebaliknya, apabila upah berada di atas titik keseimbangan jumlah penawaran tenaga kerja melebihi jumlah permintaan, dan para pekerja menjadi pengangguran karena mereka menunggu adanya lowongan pekerjaan.

Serikat Pekerja Dan Tawar-Menawar Kolektif Kolektif

Serikat pekerja (union) adalah asosiasi pekerja yang melakukan tawar-menawar dengan serikat pekerja (union) pemberi kerja mengenai upah dan kondisi kerja. Serikat pekerja merupakan sejenis kartel. Sama seperti semua kartel, serikat pekerja merupakan sekelompok penjual yang bekerja sama dengan harapan menggunakan daya pasar bersamamereka. Banyak pekerja dalam perekonomian membahas upah, tunjangan, dan kondisi kerja mereka dengan perusahaan secara sendiri-sendiri. Sebaliknya, pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja melakukan hal itu secara berkelompok.

Proses disepakatinya syarat-syarat kerja antara serikat pekerja dan perusahaan disebut dengan.

Tawar-menawar kolektif

(*collective bargaining*). Ketika berunding dengan perusahaan, serikat pekerja meminta upah lebih tinggi, tunjangan lebih besar, dan kondisi kerja yang lebih baik daripada yang ditawarkan oleh syarat kerja antara serikat perusahaan tanpa adanya serikat pekerja. Jika serikat pekerja dan perusahaan tidak mencapai kerja dan perusahaan kesepakatan, serikat pekerja dapat melakukan penarikan pekerja dari perusahaan, yang disebut dengan pemogokan (*strike*). Karena pemogokan mengurangi produksi, penjualan, dan keuntungan, perusahaan yang menghadapi ancaman pemogokan besar kemungkinan menyetujui untuk membayar upah yang lebih tinggi daripada jika tidak ada ancaman itu. Para ekonom yang mempelajari pengaruh serikat pekerja biasanya menemukan bahwa pekerja yang tergabung ke dalam serikat pekerja memperoleh upah 10 hingga 20 persen lebih tinggi daripada pekerja yang tidak tergabung ke dalam serikat pekerja. Apabila serikat pekerja meningkatkan upah di atas titik keseimbangan, serikat pekerja juga meningkatkan jumlah penawaran tenaga kerja dan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja sehingga menimbulkan pengangguran.

Para pekerja yang tetap bekerja menerima keuntungan, namun mereka yang sebelumnya bekerja dan menganggur ketika upah meningkat dirugikan. Memang benar, serikat pekerja sering dianggap sebagai penyebab konflik di antara berbagai kelompok pekerja-antara *pihak dalam* yang diuntungkan oleh upah serikat pekerja yang tinggi dan *pihak luar* yang tidak memperoleh pekerjaan dari serikat pekerja. Pihak luar dapat menyikapi status mereka dengan dua alternatif. Sebagian dari mereka tetap menganggur dan menanti kesempatan untuk menjadi pihak dalam dan memperoleh upah serikat pekerja yang tinggi. Sebagian lain mengambil pekerjaan di perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki serikat pekerja. Oleh karena itu, apabila serikat pekerja meningkatkan upah di satu bagian perekonomian, penawaran tenaga kerja meningkat di bagian lain perekonomian. Kenaikan penawaran tenaga kerja ini, pada gilirannya menurunkan upah di industri-industri yang tidak memiliki serikat pekerja. Dengan kata lain, pekerja yang tergabung ke dalam serikat pekerja meraup keuntungan dari tawar-menawar kolektif, sedangkan pekerja yang tidak tergabung ke dalam serikat pekerja menanggung sebagian dari biayanya. Peran serikat pekerja dalam perekonomian sebagian bergantung pada undang-undang yang mengatur

organisasi serikat pekerja dan tawar-menawar kolektif. Lazimnya, perjanjian eksplisit di antara anggota kartel dianggap ilegal dan pemerintah dapat menindak perusahaan-perusahaan ini. Sebaliknya, serikat pekerja dikecualikan dari undang-undang ini.

Bahas Berita Peran Yang Lebih Besar Untuk Serikat Pekerja Di Cina?

Secara umum, serikat pekerja belum dianggap sebagai kekuatan yang besar di Asia. Namun, hal itu dapat berubah. Artikel ini menyoroti keputusan Wol-Mart, salah satu perusahaan asing terbesar di Cina yang memperbolehkan para pekerjanya untuk membentuk serikat pekerja

Apakah Serikat Pekerja Berdampak Baik atau Buruk bagi Perekonomian!

Para ekonom bersilang pendapat tentang apakah serikat pekerja berdampak baik atau buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Mari kita pelajari kedua sisi silang pendapat ini. Para pengkritik serikat pekerja berpendapat bahwa serikat pekerja tidak lebih dari sejenis kartel. Apabila serikat pekerja menaikkan upah di atas tingkat yang dapat berlaku di pasar kompetitif, mereka menurunkan jumlah permintaan tenaga kerja, menyebabkan sebagian pekerja menganggur, dan menurunkan upah dalam bidang perekonomian lain. Alokasi tenaga kerja yang terjadi, menurut para pengkritik, tidak efisien dan juga tidak adil. Alokasi tenaga kerja tidak efisien karena upah serikat yang tinggi mengurangi pengangguran di perusahaan berserikat pekerja di bawah tingkat kompetitif yang efisien. Alokasi tersebut tidak adil karena sebagian pekerja diuntungkan dengan mengorbankan pekerja lain. Para pendukung serikat pekerja berpendapat bahwa serikat pekerja diperlukan untuk mengimbangi kekuasaan perusahaan-perusahaan. Dalam sebuah "company town", jika pekerja tidak menerima upah dan kondisi kerja yang ditawarkan oleh perusahaan itu, mereka tidak memiliki banyak pilihan selain pindah atau bernientja. Dengan demikian, tanpa adanya serikat pekerja, perusahaan dapat menggunakan kekuatan pasarnya untuk membayar upah lebih rendah dan menawarkan kondisi kerja lebih buruk daripada jika perusahaan itu harus bersaing dengan perusahaan lain untuk pekerja yang sama. Dalam kasus ini, serikat pekerja dapat menyeimbangkan keseimbangan pasar perusahaan dan melindungi para pekerja dari kesewenangan pemilik perusahaan. Para pendukung serikat pekerja juga menyatakan bahwa serikat pekerja penting untuk membantu perusahaan merespons kepentingan pekerja secara efisien.

Kapan pun seorang pekerja menerima pekerjaan, pekerja itu dan

perusahaan harus sepakat dengan berbagai atribut pekerjaan tersebut selain upah: jam kerja, lembur, cuti tahunan, cuti sakit, tunjangan kesehatan, jadwal promosi, jaminan kerja, dan sebagainya. Dengan mewakili pandangan pekerja terhadap isu-isu ini, serikat pekerja memungkinkan perusahaan untuk menyediakan susunan atribut kerja yang tepat. Bahkan, apabila serikat pekerja berdampak buruk karena mendorong upah di atas titik keseimbangan dan menyebabkan pengangguran maka serikat pekerja berguna dalam membantu perusahaan agar memiliki tenaga kerja yang bahagia dan produktif. Pada akhirnya, tidak ada konsensus di kalangan ekonom tentang apakah serikat pekerja baik atau buruk bagi perekonomian. Sama seperti banyak lembaga, pengaruh serikat pekerja dan produktif mungkin bermanfaat pada situasi tertentu dan merugikan pada situasi lain.

Teori Upah Efisiensi

Alasan keempat mengapa pengangguran selalu terjadi dalam perekonomian-selain pencarian kerja, peraturan upah minimum, dan serikat pekerja-dijelaskan oleh teori upah efisiensi (efficiency wages). Menurut teori ini, perusahaan-perusahaan beroperasi secara lebih efisien jika upah berada di atas titik keseimbangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan lebih diuntungkan jika mempertahankan upah tinggi meskipun terdapat surplus tenaga kerja. Dalam beberapa hal, pengangguran yang terjadi akibat upah efisiensi serupadengan pengangguran yang terjadi akibat peraturan upah minimum dan serikat pekerja. Pada ketiga kasus tersebut, pengangguran diakibatkan oleh upah yang berada di atas tingkat yang menyeimbangkan tenaga kerja yang disuplai dan jumlah permintaan tenaga kerja. Namun demikian, ada satu perbedaan penting. Peraturan upah minimum dan serikat pekerja mencegah perusahaan untuk menurunkan upah dengan adanya surplus pekerja. Teori upah efisiensi menyatakan bahwa pembatasan semacam itu terhadap perusahaan tidak diperlukan dalam banyak situasi karena perusahaan-perusahaan dapat diuntungkan dengan memberi upah di atas titik keseimbangan. Mengapa perusahaan menginginkan untuk memberi upah yang tinggi? Keputusan ini awalnya mungkin terdengar ganjil karena upah merupakan bagian besar dari biaya perusahaan. Lazimnya, kita memperkirakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memaksimalkan keuntungan ingin menekan biaya-dan juga upah-sekecil mungkin. Pemahaman baru yang diberikan oleh teori upah efisiensi adalah membayar upah lebih tinggi dapat menguntungkan karena dapat meningkatkan efisiensi pekerja perusahaan. Ada beberapa jenis teori upah efisiensi. Masing-masing jenis menyajikan penjelasan berbeda tentang mengapa perusahaan

dianjurkan untuk membayar upah yang tinggi.

Kesehatan Pekerja

Teori upah efisiensi pertama, dan yang paling sederhana, menggarisbawahi tautan antara upah dan kesehatan pekerja. Pekerja yang menerima bayaran lebih baik mengonsumsi makanan yang lebih bergizi, sedangkan pekerja yang mengonsumsi makanan yang lebih bergizi lebih sehat dan lebih produktif. Sebuah perusahaan dapat lebih diuntungkan apabila membayar upah tinggi dan memiliki pekerja yang sehat dan produktif daripada membayar upah lebih rendah dan memiliki pekerja yang kurang sehat dan kurang produktif. Teori upah efisiensi semacam ini tidak relevan bagi perusahaan-perusahaan di negara-negara kaya semisal Jepang.

Di negara-negara tersebut, upah keseimbangan bagi mayoritas pekerja berada di atas tingkat yang diperlukan untuk makanan yang memadai. Perusahaan-perusahaan tidak merasa khawatir jika membayar upah keseimbangan akan membahayakan kesehatan pekerja mereka. Jenis teori upah efisiensi ini lebih relevan bagi perusahaan-perusahaan di negara kurang berkembang yang menghadapi masalah nutrisi yang memadai. Contohnya, tingkat pengangguran di kota-kota di banyak negara miskin di Asia sangat tinggi. Di negara-negara ini, perusahaan-perusahaan dapat merasa khawatir jika dikurangi, upah memang akan berdampak buruk terhadap kesehatan dan produktivitas pekerja mereka. Dengan kata lain, kekhawatiran akan makanan bernutrisi dapat menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan tidak memangkas upah meskipun terdapat surplus tenaga kerja.

Perputaran Pekerja

Jenis teori upah efisiensi kedua menggarisbawahi tautan antara upah dan perputaran pekerja. Para pekerja meninggalkan pekerjaan mereka karena berbagai alasan-menerima pekerjaan di perusahaan lain, pindah ke daerah lain, keluar dari angkatan kerja, dan sebagainya. Frekuensi absensi mereka bergantung pada seluruh rangkaian insentif yang mereka hadapi, termasuk manfaat meninggalkan pekerjaan dan manfaat tetap bekerja. Semakin tinggi upah yang diberikan oleh perusahaan, semakin kecil kemungkinan para pekerjanya untuk memilih keluar. Oleh karena itu, sebuah perusahaan dapat mengurangi absensi pekerja dengan membayar upah lebih tinggi. Mengapa perusahaan-perusahaan peduli dengan absensi pekerja? Alasannya adalah mempekerjakan dan melatih pekerja baru membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya. Selain itu, bahkan setelah

dilatih, para pekerja baru tidak seproduktif pekerja yang telah berpengalaman sehingga perusahaan-perusahaan yang menghadapi tingkat perputaran yang tinggi cenderung akan mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi. Perusahaan-perusahaan dapat menganggap bahwa membayar upah di atas titik keseimbangan menguntungkan untuk mengurangi absensi pekerja.

Usaha Pekerja

Jenis teori upah efisiensi ketiga menggarisbawahi tautan antara upah dan usaha pekerja. Dalam banyak pekerjaan, pekerja memiliki keleluasaan tertentu tentang seberapa keras mereka bekerja. Akibatnya, perusahaan-perusahaan memonitor usaha pekerja mereka, dan para pekerja yang diketahui melalaikan tanggung jawab mereka pun dipecat. Namun semua pekerja yang lalai segera ditangani karena memonitor pekerja memakan banyak biaya dan tidak dapat dilakukan sepenuhnya. Perusahaan lakukan sepenuhnya. Perusahaan dapat mengatasi masalah ini dan membayar upah di atas titik keseimbangan. Upah yang lebih tinggi membuat pekerja lebih sigap dalam mempertahankan pekerjaan mereka sehingga memberikan mereka insentif untuk memberikan usaha terbaik mereka.

Jenis teori upah efisiensi ini serupa dengan pemikiran Marxisme lama tentang "persediaan pengangguran", atau "reserve army of the unemployment". Marx berpandangan bahwa pemilik perusahaan diuntungkan oleh pengangguran karena ancaman pengangguran membantu dalam mendisiplinkan pekerja yang memiliki pekerjaan. Dalam teori upah efisiensi varian usaha pekerja, pengangguran memainkan peran serupa. Jika upah berada di atas titik keseimbangan penawaran dan permintaan, bekerja keras karena jika mereka dipecat, mereka akan segera memperoleh pekerjaan baru dengan upah yang sama. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan menaikkan upah di atas titik keseimbangan, yang mengakibatkan pengangguran dan memberikan insentif bagi pekerja untuk tidak

Rangkuman

Tingkat pengangguran adalah persentase mereka yang ingin bekerja, namun tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran diperoleh melalui survei terhadap ribuan rumah tangga. Tingkat pengangguran bukan merupakan ukuran yang sempurna untuk kondisi tidak bekerja. Sebagian orang yang menyebut diri mereka sebagai pengangguran sebenarnya tidak ingin bekerja, dan sebagian orang yang ingin bekerja meninggalkan angkatan kerja setelah gagal memperoleh pekerjaan. Pada perekonomian yang maju,

sebagian besar orang yang menjadi pengangguran memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat. Meskipun demikian, sebagian besar pengangguran yang diamati dalam periode tertentu dapat disebabkan oleh sekelompok orang yang tidak bekerja untuk waktu yang lama. Satu alasan pengangguran adalah waktu yang diperlukan oleh pekerja untuk mencari pekerjaan yang paling cocok dengan minat dan keterampilan mereka.

Tunjangan pengangguran, meskipun menjamin pendapatan pekerja, meningkatkan jumlah pengangguran friksional. Alasan kedua pengangguran selalu muncul adalah peraturan upah minimum. Dengan menaikkan upah di atas titik keseimbangan bagi pekerja yang tidak terampil dan tidak berpengalaman, peraturan upah minimum menaikkan jumlah penawaran tenaga kerja dan menurunkan jumlah permintaan tenaga kerja. Surplus tenaga kerja yang ditimbulkan adalah (terjadinya) pengangguran. Alasan ketiga pengangguran adalah kekuasaan pasar yang dimiliki serikat pekerja. Apabila serikat pekerja mendorong upah di industri berserikat pekerja di atas titik keseimbangan, serikat pekerja menciptakan surplus tenaga kerja. Alasan keempat terjadinya pengangguran dikemukakan oleh teori upah efisiensi. Menurut teori ini, perusahaan menganggap bahwa membayar upah di atas titik keseimbangan menguni Upah tinggi dapat meningkatkan kesehatan pekerja menurunkan pertukaran pekerja, meningkatkan usaha pekerja, dan meningkatkan kualitas pekerja.

Angkatan kerja (labor force) Istilah-Istilah Peting

Pengangguran struktural (structural) Jaminan pengangguran (unemployment surance) pekerja putus asa (discouraged workers) pemogokan (strike) pencarian kerja (job search) pengangguran friksional (frictional unemployment) tawar-menawar kolektif (collective bargaining) tingkat partisipasi angkatan kerja (labor-force participation) tingkat pengangguran (unemployment rate) tingkat pengangguran alamiah (natural rate unemployment) upah efisiensi (efficiency wages)

C. LATIHAAN SOAL Diskusi kualitatif

1. Buatlah pengelompokan populasi usia bekerja. struktural yang terjadi di kalangan remaja atau Bagaimana petugas statistik tenaga kerja menghitung lulusan universitas Mengapa angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan tingkat Apakah pengangguran lazimnya bersifat jangka pendek atau jangka panjang?
2. Mengapa pengangguran friksional tidak terhindarkan Bagaimana pemerintah dapat mengurangi jumlah pengangguran friksional Apakah peraturan upah minimum merupakan menaikkan upah. penjelasan yang

lebih tepat bagi pengangguran structural yang terjadi dikalangan remaja atau lulusan universitas Mengapa?

3. Apa pengaruh serikat pekerja terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja? pengangguran alamiah Apa saja alasan yang diajukan oleh pendukung serikat pekerja yang menyatakan bahwa serikat pekerja baik bagi perekonomian?
4. Jelaskan empat cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya dengan menaikkan upah nya.?

Soal – soal kuantitatif

1. Berikut adalah data tingkat pengangguran di Indonesia dari Tahun 2017 s/d 2023 sbb :

Tahun	Penduduk dalam usia kerja	Tenaga kerja sukarela	Jumlah Angkatan Kerja	Tenaga kerja yang kerja	Pengangguran
2020	152.121.456	521.452	-	149.251.122	-
2021	253.163.885	541.441	-	250.101.201	-
2022	354.280.325	561.032	-	350.248.118	-
2023	456.365.932	581.940	-	451.987.442	-

- a. Berdasarkan data diatas hitunglah jumlah tingkat pengangguran ?
 - b. Berapa jumlah angkatan kerja ?
 - c. Berapa presentasi pertambahan angkatan kerja untuk tahun 2020 sd 2023?
2. Untuk tahun tertentu, dari seluruh penduduk dewasa, 138.547.000 orang bekerja, 6.021.000 tidak bekerja, dan 67.723.000 tidak termasuk angkatan kerja. Berapa jumlah angkatan kerja? Berapa tingkat partisipasi angkatan kerja? Berapa tingkat penganggurannya?
 3. Berapa tingkat pengangguran alamiah sekarang dinegara Anda? Temukan tingkat pengangguran untuk kelompok demografis yang paling sesuai dengan deskripsi Anda (misalnya berdasarkan usia dan jenis kelamin). Apakah tingkat itu lebih tinggi atau lebih rendah daripada rata-rata nasional? Menurut Anda, mengapa demikian?

D. DAFTAR PUSTAKA

Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti

- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- PTeori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB XVII

SISTEM MONETER

A. CAPAIAN PEMEBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengidentifikasi sistem moneter
- ✓ Memahami pengangguran siklis sistem moneter
- ✓ Menjelaskan berapa lama biasanya orang sistem moneter
- ✓ Menjelaskan mengapa selalu sistem moneter

B. URAIAN MATERI

Sistem Moneter Ketika anda berjalan ke sebuah restoran untuk membeli makanan, Anda memperoleh sebuah nilai, yaitu perut yang kenyang. Untuk membayar pelayanan ini, Anda dapat memberikan pegawai restoran beberapa lembar uang kertas dengan simbol-simbol yang aneh, gambar Gedung-gedung pemerintahan, dan gambar warga negara yang terkenal yang sudah meninggal dunia; atau anda mungkin dapat memberikan selebar kertas dengan nama sebuah bank dan tanda tangan anda. Entah membayar tunai dengan cek, pegawai restoran tersebut senang bekerja keras untuk memuaskan keinginan perut anda sebagai gandi dari lembaran kertas tersebut yang sebenarnya tidak ternilai apa-apa. Bagi siapa pun yang telah hidup pada Zaman perekonomian modern, kebiasaan sosial ini tidak aneh sama sekali. Walaupun uang kertas tidak memiliki nilai intrinsik sama sekali, pegawai restoran yakin bahwa, pada masa depan, pihak ketiga akan menerimanya sebagai ganti dari barang yang menurut pegawai restoran memiliki nilai. Sementara itu, pihak ketiga yakin bahwa orang keempat akan menerima uang tersebut, dan mengetahui bahwa ada orang kelima yang akan menerima uang tersebut, hingga seterusnya. Bagi pegawai restoran dan bagooaring-orang lainnya dalam masyarakat kita, uang tunai atau sek anda mewakili klaim terhadap barang dan jasa pada masa depan.

Kebiasaan sosial untuk menggunakan uang dalam bertransaksi sangatlah berguna dalam masyarakat yang besar dan kompleks. bayangkan, untuk sebentar saja, tidak ada orang yang diterima secara luas dalam perekonomian sebagai ganti dari barang dan jasa, Orang- orang akan mengandalkan *barter*- pertukaran satu barang atau jasa dengan barang

atau jasa lainnya- untuk memperoleh hal-hal yang mereka perlukan. Untuk memperoleh makanan restoran, misalnya, Anda harus menawarkan sesuatu yang memiliki nilai bagi pegawai restoran. Anda dapat menawarkan pada pegawai restoran untuk mencuci piring yang kotor, membersihkan mobilnya, atau memberinya resep rahasia nasi ayam keluarga anda. Perekonomian yang mengandalkan pada barter akan menemukan kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien. Dalam sistem perekonomian seperti itu, perdagangan dikatakan memiliki *double coincidence of wants*, yaitu ketidakmungkinan munculnya dua arang yang masing-masing memiliki barang atau jasa yang diinginkan orang lain.

Adanya uang membuat perdagangan lebih mudah. Pegawai restoran tidak peduli apakah anda dapat membuat satu barang atau jasa yang bernilai untuknya atau tidak. Dia senang menerima uang anda dengan keyakinan bahwa orang lain akan melakukan hal yang sama untuknya. Konvensi semacam itu memungkinkan perdagangan berputar, pegawai restoran menerima uang anda dan menggunakannya untuk membayar kokinya ; koki tersebut menggunakan upahnya untuk menitipkan anaknya dipenitipan anak; tempat penitipan anak tersebut menggunakan uang yang diterimanya untuk membayar upah guru; dan guru menggunakan uang tersebut untuk membayar upah anda karena anda telah menyiram tanamannya. Ketika uang mengalir dari satu orang ke orang lainnya dalam satu perekonomian, hal itu memfasilitasi produksi dan perdagangan. Oleh karena itu, memungkinkan bagi setiap orang untuk membuat spesialisasi dalam hal terbaik yang mereka dapat lakukan dan meningkatkan standar hidup semua orang.

Dalam bab ini, kami mulai membahas peranan uang dalam perekonomian. Kami menjelaskan apa itu uang, berbagai bentuk uang, bagaimana sistem perbankan membantu dalam menciptakan uang, dan bagaimana pemerintah mengendalikan jumlah uang yang beredar. Karena uang sangat penting dalam perekonomian, kami berusaha sebaik mungkin pada sisa buku ini untuk mempelajari bagaimana perubahan-perubahan dalam jumlah uang memengaruhi berbagai variabel ekonomi, termasuk inflasi, tingkat bunga, produksi, dan kepegawaian. Sesuai dengan fokus jangka Panjang kita pada tiga bab sebelumnya, dalam bab berikutnya kami akan membahas pengaruh perubahan-perubahan jumlah uang dalam jangka Panjang. Pengaruh perubahan moneter jangka Pendek merupakan topik yang lebih rumit yang akan kami bahas dalam buku ini nantinya. Bab ini memberikan latar belakang untuk seluruh analisis yang lebih mendalam.

Pengertian Uang

Apa itu uang? Pertanyaan ini sepertinya pertanyaan yang aneh. Ketika anda membaca bahwa miliarder Li Ka-shing memiliki banyak uang, anda tahu apa artinya itu: Dia sangat kaya sehingga dia dapat membeli apa pun yang dia inginkan. Dalam hal ini, istilah *uang* yang digunakan untuk menyatakan kesejahteraan. Namun, para pakar ekonomi menggunakan kata itu untuk hal yang lebih spesifik: **Uang** (*money*) merupakan serangkaian asset dalam perekonomian yang biasanya digunakan oleh orang untuk membeli barang dan jasa dari orang lain. Harta tunai di dompet anda adalah uang karena anda dapat menggunakannya untuk membeli makanan di restoran atau pakaian di toko. Sebaiknya, jika ternyata Anda memiliki banyak perusahaan seperti Li Ka-shing, Anda akan sejahtera, namun asset tidak berbentuk uang. Menurut definisi pakar ekonom, uang meliputi hanya salah satu bentuk kesejahteraan yang biasanya diterima oleh penjual sebagai ganti dari barang atau jasa mereka.

Fungsi uang

Uang memiliki tiga fungsi dalam perekonomian: uang adalah *alat tukar*, *satuan hitung*, dan *menyimpan nilai*. Tiga fungsi uang ini membedakan uang dari aset-aset lainnya dalam perekonomian, seperti saham, obligasi property dan koleksi barang seni, mari kita periksa setiap fungsi uang ini secara berurutan. **Alat tukar** merupakan sesuatu yang diberikan pembeli kepada penjual Ketika mereka membeli barang dan jasa. Ketika Anda membeli sebuah pakaian di toko, toko itu memberikan anda pakaiannya, dan anda memberikan uang kepada toko itu. Perpindahan uang ini dari pembeli kepada penjual memungkinkan transaksi terjadi. Ketika anda berjalan ke dalam toko, anda yakin bahwa toko tersebut akan menerima uang anda untuk barang yang dijual karena uang merupakan alat tukar yang diterima secara luas. **Satuan hitung** merupakan ukuran yang digunakan oleh orang-orang untuk menerapkan harga-harga dan mencatat tagihan, Ketika anda pergi berbelanja, anda dapat mengamati bahwa sebuah kaos dengan harga \$20 dan burger seharga \$2. Walaupun secara tempat dapat dikatakan bahwa harga sebuah kaos sama dengan harga 10 burger dan harga burger adalah 1/10 harga kaos, harga tidak pernah dicantumkan seperti itu. Sama halnya jika anda mengambil pinjaman dari bank, ukuran pelunasan pinjaman anda pada masa depan akan diukur dalam bentuk uang, bukan dengan jumlah barang atau jasa. Ketika kami ingin mengukur dan mencatat nilai ekonomi, kami menggunakan uang sebagai satuan hitung.

Penyimpan nilai berarti uang merupakan alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mentransfer daya beli dari masa sekarang ke masa depan. Ketika seorang penjual menerima uang saat ini sebagai ganti dan barang atau jasanya, penjual tersebut dapat menyimpan uang tersebut dan menjadi pembeli barang dan jasa lain pada masa yang akan datang. Tentu saja, uang bukan satu-satunya alat penyimpan nilai dalam ekonomi karena seseorang dapat memindahkan kekuatan pembeli mereka dari masa sekarang menuju masa depan dengan memegang bentuk asset lain, istilah *kesejahteraan* digunakan untuk mengacu pada jumlah total seluruh penyimpan nilai, termasuk didalamnya uang atau asset- aset nonmoneter.

Para ekonomi menggunakan istilah **likuiditas** (*liquidity*) untuk menjelaskan tingkat kemudahan suatu asset untuk diubah menjadi alat pertukaran dalam perekonomian. Karena uang adalah alat tukar ekonomi, uang merupakan asset yang paling mudah dicairkan yang tersedia. Asset lain memiliki berbagai tingkat likuiditas. Kebanyakan saham dan obligasi dapat dijual dengan mudah dengan biaya kecil sehingga saham dan obligasi tersebut merupakan asset yang mudah dicairkan. Ketika orang-orang memutuskan dalam bentuk apa mereka menyimpan kekayaan, mereka harus menyeimbangkan likuiditas setiap asset sebisa mungkin berbanding dengankegunaan asset-aset tersebut sebagai penyimpan nilai. Uang merupakan asset paling mudah dicairkan, namun uang jauh dari sempurna sebagai penyimpan nilai. Ketika harga naik nilai, nilai uang justru turun. Dengan kata lain Ketika barang dan jasa menjadi lebih mahal, setiap unit mata uang dalam dompet anda hanya dapat membeli lebih sedikit barang. Hubungan antara tingkat harga dan nilai uang ini akan menjadi penting untuk memahami bagaimana uang memengaruhi ekonomi.

Jenis-jenis uang

Ketika uang berbentuk komoditas dengan nilai intrinsic, hal itu disebut sebagai uang **komoditas** (*commodity money*). Istilah *nilai intrinsic* berarti bahwa barang tersebut akan memiliki nilai, bahwa jika tidak digunakan sebagai uang, satu contoh dari uang komoditas adalah emas, emas memiliki nilai intrinsic karena digunakan dalam industri dan dalam pembuatan perhiasan, walaupun saat ini kita tidak menggunakan emas sebagai uang, secara historis emas merupakan sebagai bentuk uang yang namun mudah dibawa, diukur dan diverifikasi kemurniannya. Ketika perekonomian menggunakan emas sebagai uang (ataumenggunakan uang

kertas yang diubah menjadi emas karena permintaan), dikatakan bekerja dengan *standar emas*. Peranaan kebiasaan masyarakat dalam system moneter lebih jelas tampak dalam kebudayaan asing dibandingkan dengan kebudayaan anda sendiri. Artikel berikut ini menggambarkan uang dipulau yap. Ketika anda membaca artikel ini, tanya kepada diri anda sendiri apakah yap menggunakan bentuk uang komoditas atau sesuatu yang ada diantara keduanya.

Uang tanpa nilai instrinsik disebut **uang fiat** (*fiat money*) fiat hanya merupakan sebuah perintah atau perjanjian dan uang fiat dibuat sebagai uang oleh dekrit pemerintah. Sebagai contoh, bandingkan nota-nota didompet anda (yang dicetak oleh pemerintah anda) uang joss yang dibayar dipemakaman orang cina. mengapa anda dapat menggunakan contoh, yang pertama untuk membayar tagihan anda di restoran, namun tidak denga yang kedua? Jawabannya adalah bahwa pemerintah telah memutuskan nota banknya menjadi uang resmi atau "*legal tender*" Walaupun pemerintah merupakan sentral untuk menciptakan dan mengatur sistem uang fiat (misalnya dengan menghukum pemalsuan), faktor lain yang diperlukan untuk keberhasilan dalam system moneter semacam itu. Pada cakupan yang lebih luas, penerimaan uang fiat tergantung pada ekspektasi dan konvensi sosial seperti halnya dekrit pemerintahan, pemerintahan soviet pada 1980-an tidak pernah mengabaikan ruble-sebagai mata uang resmi,namun, orang-orang di moskow lebih memilih menerima rokok (atau bahkan dolar Amerika) sebagai alat tukar untuk barang dan jasa karena mereka lebihpercaya bahwa uang alternatif ini akan diterima oleh orang lain pada masa yang akan datang. Suku yap menyandarkan roda-roda batu kedinding rumah-rumah mereka atau membariskan di bank desa mereka. Kebanyakan batu berdiameter 2,5 sampai 5 kaki, namun ada beberapa yang sampai 12 kaki. Setiap uang memiliki lubang dipusat sehingga uang tersebut dapat dimasukan kedalam batang pokok kacang tumbang dan membawanya. Beberapa batu, bahkan membutuhkan 20 orang untuk mengangkatnya.

Biasanya, batu-batu tersebut tidak berharga Ketika sudah rusak. Namun, anda tidak akan mendengar penduduk di yap memikirkan bagaimana menjaga batu-batu tersebut agar tidak pecak, mereka biarkan saja batu-batu yang lebih besar itu ditempat aslinya dan melakukan perhitungan dikepala mereka yang menyatakan kepemilikan batu-batu itu sudah berpindah tangn-sama halnya dengan batang-batang emas yang digunakan dalam teransaksi- transaksi internasional yangberpindah tangan tanpa harus berpindah ruang penyimpanan Now York Federal Reserve Bank

Ada beberapa keuntungan yang dibuat dengan menggunakan batu-batu pejal sebagai uang tunai batu-batu tersebut kebal terhadap pedagangan pasar gelap, salah satunya dan merupakan halanganyang paling besar bagi para pencopet.

Uang dalam perekonomian

Seperti yang telah kita lihat, jumlah peredaran uang dalam perekonomian, disebut dengan persediaan uang, memiliki pengaruh yang kuat terhadap variable ekonomi. Namun sebelum kami menganggap semua itu benar adanya, kita perlu melakukan pertanyaan awal: Apakah yang dimaksud dengan jumlah uang? Khususnya misalnya anda diberi tugas mengukur berapa banyak uang yang ada diperekonomian anda. Apa yang akan anda sertakan kedalam pengukuran anda? Namun, uang tunai bukankah satu-satunya asset yang dapat anda gunakan untuk membeli barang dan jasa, oleh karena itu untuk mengukur persediaan uang anda mungkinmemasuksan rekening giro, neraca dalam rekening bank yang dapat diakses dengan permintaan oleh nasabah dengan menulis cek.

Kartu kredit, Kartu debit, Dan Uang

Mungkin terlihat wajar apabila memasuksan kartu kredit sebagai bagian persediaan uang dalam perekonomian. Lagi pula orang menggunakan kartu kredit untuk melakukan pembelian. Oleh karena itu bukankah kartu keredit merupakan alat tukar?Kartu k redit juga memiliki implikasi pada ekonomi melaluai pengaruhnya pada pengeluaran konsumen. Setelah krisis finansial Asia. Pemerintah korea selatan memutuskan untuk mengurangi ketergantungan negaranya pada ekspor dan perusahaan peminjam. Pada bulan November 2003, rata-rata konsumen korea membawa empat kartu kredit dan banyak yag menggunakan pembayaran. Akibat pemerintah membuat peraturan yang lebih ketat pada penggunaan kartu kredit, namun akibat dari perlambatan pertumbuhan kartu kredit mungkin memberikan pengaruh pada perlambatan pertumbuhan PDB pada tahun 2023 karena penurunan pengeliuaran konsumen.

Ukuran	Juta dolar	Komponen
M1	\$22.514	Mata uang (kertas dan logam) giro
M2	\$215036	m1
		Simpanan tabungan deposito berjangka
		deposito lain sekitas yang bukan saham

rekening lainnya yang orang miliki di bank dan industry dan finansial lainnya. Para nasabah di bank biasanya tidak dapat menulis cek yang berawalan dengan neraca dalam tabungannya kedalam rekening cek lainnya. Para nasabah dipasar dana raksa dapat sering menuliskan cek yang kurang dari neracanya. Oleh karena itu rekening yang lainnya ini secara akal sehat masuk menjadi persediaan uang. Dalam perekonomian yang kompleks, tidaklah mudah untuk membuat garis antara asset-aset yang dapat disebut dengan uang dan yang tidak. Koin yang ada di saku anda jelas merupakan bagian dari persediaan uang. Untuk tujuan kita didalam buku ini kita perlu, tetap berada dalam pembahasan perbedaan antara berbagai pengukuran uang. Poin pentingnya adalah bahwa persediaan uang dalam perekonomian tidak hanya meliputi mata uang, tetapi juga simpanan di bank.

Studi Kasus

Kemanakah Semua Uang Tunai Itu?

Satu teka-teki yang membingungkan mengenai persediaan uang didalam perekonomian AS adalah tentang jumlah uang tunai. Pada 2001, ada sekitar \$580 miliar uang yang beredar. Untuk menempatkan angka ini kedalam perspektif, kita dapat membaginya dengan 212 juta. Siapa yang memegang uang tersebut? Tidak ada yang mengetahui dengan pasti, namun ada dua penjelasan yang masuk akal. Penjelasan pertama adalah kebanyakan uang dipegang diluar negeri. Di negara-negara asing tanpa sistem moneter yang stabil. Orang-orang lebih memilih menggunakan dolar AS untuk asset domestic. Kenyataannya tidaklah aneh untuk melihat dolar AS digunakan di luar negeri sebagai alat tukar, satuan hitung, dan menyimpan nilai. Penjelasan kedua adalah banyak uang yang dipegang oleh bandar narkoba, penggal pajak, dan perilaku kriminal lainnya. Bagi kebanyakan orang yang ada didalam perekonomian AS uang bukanlah cara yang bagus

untuk memperoleh kesejahteraan. Bukan saja uang dapat hilang atau dicuri, tetapi uang juga tidak dapat mendatangkan bunga. Oleh karena itu kebanyakan orang memegang uang dalam jumlah yang sedikit. Sebaliknya para kriminal mungkin menghindari untuk menyimpan kekayaan mereka di bank karena tabungan di bank memungkinkan polisi untuk melacak transaksi ilegal mereka. Bagi para kriminal mungkin uang menjadi penyimpan nilai terbaik yang tersedia

Sistem Perbankan Sentral

Kapan pun ekonomi mengandalkan system mata uang fiat, beberapa negara harus bertanggung jawab untuk mengatur sistemnya, itulah peranan bank sentral, sebuah institusi yang dapat mengawasi setiap bank, membuat kebijakan moneter dan mengatur jumlah uang yang beredar di perekonomian. Dalam bab ini kami membahas dimana bank sentral sebenarnya mengubah jumlah uang yang beredar, namun penting untuk memperhatikan bahwa yang umum nya digunakan adalah pasar terbuka-pembelian dan penjualan obligasi negara. Jika bank sentral memutuskan untuk menaikkan jumlah uang yang beredar, bank sentral membuat uang dan menggunakan untuk membeli obligasi negara, setelah penjualan uang diterimanya dari tangan public. Dengan demikian penjualan obligasi pasar terbuka mengurangi jumlah uang yang beredar.

Bank sentral merupakan industri yang penting karena perubahan dalam jumlah uang beredar sangat memengaruhi perekonomian. Satu dari sepuluh prinsip ekonomi dari bab 1 adalah bahwa harga-harga naik atau meningkat. Ketika pemerintah mencetak terlalu banyak uang. Alasannya kami bahas lebih jelas pada bab berikutnya, putusan bank sentral memiliki pengaruh penting pada tingkat inflasi ekonomi dalam jangka panjang serta kepegawaian dan produksi ekonomi dalam jangka pendek. Dan memang ketua Dewan Gubernur The Fed AS telah disebut sebagai orang penting berkuasa di Amerika Serikat setelah Presiden.

Bank Dan Jumlah Uang Yang Beredar

Sejauh ini kami telah menegalkan konsep “uang” dan membahas bagaimana bank sentral mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan membeli dan menjual obligasi negara dalam pasar terbuka. Walaupun penjelasan tentang jumlah uang yang beredar ini benar., hal tersebut belumlah lengkap. Penjelasan tersebut mengabaikan pesan sentral yang dimainkan oleh bank – bank dalam sistem moneter. Ingat bahwa jumlah

uang yang Anda pegang meliputi dua bentuk (uang kertas di dompet Anda dan logam di saku Anda) dan rekening giro (saldo di rekening bank Anda). Karena rekening giro disimpan di bank, perilaku yang diambil oleh bank-bank dapat memengaruhi jumlah tabungan dan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Bagian ini membahas bagaimana bank memengaruhi jumlah uang yang beredar dan bagaimana mereka mempersulit pekerjaan bank sentral untuk mengontrol jumlah uang yang beredar.

Kasus Sederhana dari Perbankan Bercadangan-100-Persen

Untuk melihat bagaimana bank-bank memengaruhi jumlah uang yang beredar, akan berguna untuk membayangkan bagaimana dunia tanpa bank sama sekali. Dalam dunia yang sederhana ini, uang kartal adalah satu-satunya bentuk uang. Lebih kongkretnya, mari kita bayangkan bahwa total uang kartal adalah \$100. Jadi, jumlah uang yang beredar adalah \$100. (Kami menggunakan dolar AS di sini untuk ilustrasi, namun Anda dapat menggantinya dengan mata uang lokal yang digunakan di negara Anda). Sekarang, bayangkan bahwa seseorang membuka bank sebuah Bank, sebut saja First National Bank. First National Bank hanya merupakan institusi penyimpanan, yakni bank itu menerima simpanan, tetapi tidak memberikan pinjaman. Tujuan bank itu adalah memberikan para nasabahnya tempat aman untuk menyimpan uang mereka. Kapan pun orang menyimpan uang, bank itu menyimpan uangnya di dalam lemari penyimpanan uang sampai pemiliknya datang untuk menariknya atau menuliskan cek untuk mengambilnya. Simpanan yang bank-bank telah terima, namun tidak dipinjamkan disebut dengan **cadangan** (*reserves*). Dalam perekonomian khayalan ini, seluruh simpanan disebut dengan cadangan sehingga sistem ini disebut *perbankan bercadangan-100-persen*. Kita dapat menuliskan finansial First National Bank dengan sistem pembukuan bentuk T, yang merupakan penyederhanaan laporan akuntansi yang menunjukkan perubahan dalam aset-aset dan kewajiban bank. Berikut catatan keuangan First National Bank apabila keseluruhan jumlah uang, yakni \$100 disimpan di bank tersebut.

First National Bank			
Aset		Kewajiban	
Cadangan	\$100,0	Simpanan	\$100,0

Pada sistem pembukuan tersebut, aset bank sebesar \$100 berada pada sisi kiri (seluruh cadangan yang berada di ruang khusus) dan kewajiban bank sebesar \$100 berada pada sisi kanan (jumlah utang bank kepada pemilik uang). Perhatikan bahwa aset dan kewajiban First National Bank tepat berada dalam keseimbangan. Sekarang, perhatikan jumlah uang yang beredar dalam sistem perekonomian khayalan ini. Sebelum First National Bank berdiri, jumlah uang yang beredar adalah sebesar \$100 yang dipegang oleh masyarakat. Setelah bank tersebut berdiri dan orang-orang menyimpan uangnya di bank, jumlah uang yang beredar adalah sebesar \$100 berbentuk rekening giro (tidak ada lagi uang yang beredar karena seluruhnya ada di dalam bank). Setiap tabungan di bank (hal.131) mengurangi uang yang beredar dan meningkatkan rekening giro dengan jumlah yang sama, membuat jumlah uang yang beredar tetap. Oleh karena itu, jika bank menyimpan seluruh simpanannya dalam bentuk *reserves*, bank tidak memengaruhi jumlah uang yang beredar.

Penciptaan Uang dengan Sistem Perbankan Bercadangan-Sebagian

Pada akhirnya, bankir di First National Bank mulai mempertimbangkan kembali kebijakan cadangan 100 persen mereka. Membuat seluruh uang yang ada tidak berputar dalam lemari mereka. Mengapa tidak menggunakannya untuk membuat pinjaman? Keluarga membeli rumah, perusahaan membangun pabrik, dan siswa membayar uang bayaran, semua orang akan membayar bunga untuk meminjam sebagian uang. Tentu saja, First National Bank harus tetap menyimpan beberapa cadangan sehingga ada uang yang tersedia jika nasabah ingin menariknya. Namun, jika arus simpanan baru jumlahnya sama dengan arus penarikan, First National Bank mengadopsi sistem yang disebut dengan **perbankan bercadangan-sebagian** (*fractional-reserve banking*).

Bagian dari simpanan total yang dipegang oleh bank sebagai cadangan disebut dengan **rasio cadangan** (*reserve ratio*). Rasio ditentukan oleh kombinasi peraturan pemerintah dan kebijakan bank. Seperti yang akan kita bahas secara lebih jelas pada bab selanjutnya, bank sentral mungkin menetapkan jumlah cadangan minimum yang dipegang oleh bank, yang disebut dengan *syarat cadangan minimum*. Selanjutnya, bank mungkin memegang cadangan di atas aturan minimum yang disebut *kelebihan cadangan* sehingga bank dapat lebih yakin bahwa mereka tidak akan kekurangan uang. Untuk itu kita di sini, kita akan membahas cadangan rasio dan meninjau pengaruh sistem perbankan cadangan-sebagian

terhadap jumlah uang yang beredar. Misalkan First National Bank memiliki rasio cadangan sebesar 10 persen. Ini berarti bahwa bank itu menyimpan 10 persen dari total deposito dalam cadangannya dan sisanya dipinjamkan. Sekarang mari kita lihat kembali sistem pembukuan bentuk T bank itu.

First National Bank			
Aset		Kewajiban	
Cadangan	\$10,00	Simpanan	\$100,00
Pinjaman	\$90,00		

First National Bank masih memiliki \$100 dalam kewajibannya karena memberikan pinjaman tidak mengubah kewajiban bank kepada nasabahnya. Namun, bank tersebut memiliki dua aset, yakni \$10 di lemari penyimpanannya dan \$90 di pinjamannya. (Pinjaman-pinjaman dari bank merupakan kewajiban dari orang yang meminjam, namun pinjaman itu merupakan aset dari bank yang memberikan pinjaman karena peminjam akan membayar kembali pada bank tersebut.) Secara total, aset First National masih setara dengan kewajibannya.

Sekali lagi pertimbangkan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Sebelum First National memberikan pinjaman, jumlah uang yang beredar sebesar \$100 tetap berada dalam simpanan di bank. Namun, ketika First National memberikan pinjaman, jumlah uang yang beredar meningkat. Para nasabah tetap akan memiliki giro sebesar \$100, namun sekarang peminjam memegang \$90. Jumlah uang yang beredar (yang setara dengan jumlah uang ditambah giro) sama dengan \$190. Oleh karena itu, ketika bank memegang hanya sebagian simpanan sebagai cadangan, bank menciptakan uang.

Awalnya, pembuatan uang dengan sistem perbankan bercadangan-sebagian mungkin terlalu sempurna untuk dilaksanakan karena sepertinya bahwa bank itu telah (hal.132) menciptakan uang dari hal yang tidak ada. Untuk membuat penciptaan uang ini tampaknya ajaib, perhatikan bahwa First National Bank meminjamkan uang dari cadangannya dan membuat uang, ini tidak menciptakan kekayaan apa-apa. Pinjaman-pinjaman dari First National Bank memberikan kemampuan untuk membeli barang dan jasa. Namun, peminjam juga mengambil dari debit sehingga pinjaman

tersebut tidak membuat mereka lebih kaya. Dengan kata lain, ketika bank menciptakan aset berupa uang, bank juga menciptakan kewajiban bagi para peminjamnya. Pada akhir proses penciptaan uang ini, perekonomian lebih bersifat likuid, artinya ada lebih banyak alat tukar, namun perekonomian sepertinya tidak lebih kaya dari sebelumnya.

Penggandaan Uang

Penciptaan uang tidak berhenti pada First National Bank. Misalkan peminjam dari First National menggunakan \$90 untuk membeli sesuatu dari seseorang yang kemudian menyimpan uangnya di Second National Bank . berikut adalah sistem pembukuan T untuk Second National Bank:

Second National BankAset		Kewajiban	
Cadangan	\$9,00	Simpanan	\$90,00
Pinjaman	\$81,00		

Setelah penyimpanan tersebut, bank ini memiliki kewajiban sebesar \$90. Apabila Second National Bank memiliki rasio cadangan sebesar 10 persen, bank ini menyimpan aset \$9 dalam cadangannya dan memberikan pinjaman sebesar \$81. Dengan cara ini, Second National Bank menciptakan tambahan sebesar \$81. Jika \$81 ini pada akhirnya disimpan di Third National Bank, yang juga memiliki rasio cadangan sebesar 10 persen, bank itu memiliki rasio cadangan sebesar\$8,1 dalam cadangannya dan memberikan pinjaman sebesar \$71,90. Berikut adalah pembukuan bentuk T untuk Third National Bank;

Third National Bank			
Aset		Kewajiban	
Cadangan	\$8,10	Simpanan	\$91,00
Pinjaman	\$71,90		

Prosesnya terus berlanjut. Setiap kali uang tersebut disimpan dan

pinjaman bank dibuat maka lebih banyak yang diciptakan. Berapa banyak uang yang akhirnya diciptakan dalam perekonomian ini? Mari kita jumlahkan;

Simpanan awal	= \$100,00
Pinjaman First National Bank	= \$90,00 [= $0,9 \times \$100,00$]
Pinjaman Second National Bank	= \$81,00 [= $0,9 \times \$90,00$]
Pinjaman Third National Bank	= \$72,90 [= $0,9 \times \$81,00$]
Jumlah uang yang beredar Total	= \$1.000,00 (hal.133)

menemukan bahwa \$100 dana cadangan menghasilkan uang sebesar \$1.000. jumlah uang yang dibuat oleh sistem perbankan dari setiap cadangan satu dolarnya disebut dengan **penggandaan uang** (*money multiplier*). Dalam perekonomian khayalan ini, uang cadangan sebesar \$100 menghasilkan uang \$1.000, penggandaan uangnya adalah 10 kali lipat. Penggandaan uang berbanding lurus dengan rasio cadangan. Jika R adalah cadangan rasio untuk seluruh bank dalam perekonomian maka setiap satu dolar dalam dana cadangan menghasilkan $1/R$ dolar. Dalam contoh kita tersebut, $R = 1/10$ sehingga penggandaan uangnya adalah 10. Rumus penggandaan uang yang berbanding lurus ini masuk akal. Jika bank memegang \$1.000 dalam penyimpanannya maka rasio cadangannya adalah $1/10$ (10 persen) berarti bahwa bank harus memegang \$100 dalam dana cadangan. Penggandaan uang baru saja memutarbalikan gagasan ini; Jika sistem perbankan secara keseluruhan memegang total \$100 dalam cadangannya, bank tersebut hanya boleh memiliki \$1.000 dalam simpanannya. Dengan kata lain, jika R merupakan rasio dana cadangan untuk disimpan dalam setiap bank (yakni rasio cadangan), maka rasio simpanan berbanding cadangan dalam sistem perbankan (yakni, pengganda uang) harus $1/R$. Oleh karena itu, semakin besar rasio cadangan, semakin berkurang dana yang diberikan oleh bank sebagai pinjaman, dan semakin kecil pula besar factor penggandaan uangnya. Pada kasus tertentu, yakni sistem perbankan dengan cadangan 100 persen, rasio cadangannya adalah 1, besar factor penggandaan uangnya hanya 1, dan bank tidak memberikan pinjaman atau menciptakan uang.

Berbagai Perangkat yang Dimiliki Bank Sentral dalam Mengendalikan Moneter

Bank sentral bertanggung jawab untuk mengontrol jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Karena bank menciptakan uang dalam sistem perbankan bercadangan- sebagian, control jumlah uang yang

beredar dari bank sentral bersifat tidak langsung. Ketika bank sentral memutuskan untuk mengubah jumlah uang yang beredar, bank sentral juga harus mempertimbangkan bagaimana tindakannya akan berjalan dalam seluruh sistem perbankan. Walaupun masing-masing bank sentral menerapkan kebijakan moneternya secara spesifik, ada tiga alat kebijakan moneter yang penting, yaitu operasi pasar terbuka, syarat cadangan minimum, dan tingkat diskonto.

Operasi Pasar Terbuka. Bank sentral melakukan operasi pasar terbuka (open market operations) ketika bank sentral membeli atau menjual obligasi negara. Untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar, bank sentral menginstruksikan para pialang obligasinya untuk membeli obligasi dari pasar publik nasional. Uang yang dibayarkan bank sentral untuk obligasi tersebut meningkatkan jumlah uang yang beredar di dalam negara. Untuk mengurangi jumlah uang yang beredar, bank sentral hanya perlu melakukan hal sebaliknya. Bank sentral menjual obligasi negara kepada publik di pasar obligasi nasional. Publik membayar untuk memperoleh obligasi-obligasi ini dengan uang dan deposito di bank yang dimilikinya, langsung mengurangi jumlah uang yang beredar, bank mengetahui jumlah dana cadangannya mengecil. Akhirnya bank mengurangi jumlah pinjaman dan proses penciptaan uang terbalik dengan sendirinya. Bank sentral dapat melakukan operasi pasar terbuka untuk mengubah jumlah uang yang beredar dengan jumlah yang besar atau kecil kapan pun tanpa adanya perubahan besar dalam hukum atau regulasi perbankan. Oleh karena itu, operasi pasar terbuka merupakan perangkat kebijakan moneter yang paling sering digunakan oleh bank sentral.

Syarat Cadangan Minimum Bank sentral juga memengaruhi jumlah uang yang beredar dengan syarat cadangan minimum (reserve requirements) yang merupakan regulasi jumlah cadangan minimum yang harus dipegang oleh bank berbanding dengan dana simpanan. Persyaratan cadangan memengaruhi berapa banyak uang yang dapat diciptakan oleh sistem perbankan oleh setiap unit cadangannya. Sebaiknya, penurunan syarat cadangan minimum menurunkan resiko cadangan, meningkatkan pengandaan uang dan meningkatkan jumlah uang yang beredar. Bank sentral jarang sekali menggunakan perubahan-perubahan syarat cadangan minimum karena perubahan tersebut akan mengganggu bisnis perbankan, walaupun mereka tidak memiliki perubahan dalam desositanya, akibatnya mereka harus membatasi peminjaman sampai mereka membangun Kembali tingkat cadangan mereka pada tingkat yang diperlukan. **Tingkat Diskonto** Alat ketiga dalam perangkat bank sentral

adalah tingkat diskonto, tingkat Bunga pinjaman yang dibuat oleh bank sentral untuk bank-bank dibawahnya. Bank meminjam dari bank sentral jika memiliki sedikit cadangan untuk memenuhi persyaratan cadangan. Hal ini dapat terjadi karena bank memiliki terlalu bnyak pinjaman. Ketika bank sentral memberikan pinjaman kepada bank system perbankan memiliki lebih banyak cadangan. Bank sentral dapat mengubah jumlah uang yang beredar dengan mengubah tingkat Diskonto. Semakin tinggi diskonto semakin enggan bank meminjam cadangan dari bank sentral, oleh karena itu kenaikan diskonto mengurangi tingkat dalam system perbankan, yang kemudian mengurangi jumlah uang yang beredar. Dana dari bank sentral meningkatkan jumlah uang yang beredar. Bank sentral juga dapat menggunakan pinjaman diskonto tidak hanya untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar, tetapi juga untuk membantu industry finansial Ketika mereka mengalami kesulitan. Misalnya pada tahun 1984 beredar rumor bahwa bank diamerika serikat telah memberikan pinjaman sebagai usaha berahir.

Masalah-masalah dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar

Tiga perangkat utama bank sentral, yaitu operasi pasar terbuka, syarat cadang minimum, dan tingkat diskonto memiliki pengaruh yang kuat terhadap jumlah uang yang beredar. Pengendalian jumlah uang yyang beredar yang dilakukan oleh bank sentral tidakkah tepat. Bank sentral harus bergulat dengan dua amsalah, masing-masing muncul karena banyaknya jumlah uang yang beredar yang diciptakan oleh perbankan bercadangan-sebagian. Masalah pertama adalah bank sentral tidak mengendalikan uang yang dipegang oleh rumah tangga dalam bentuk simpanan di bank-bank, semakin banyak rumah tangga yang menabung dibank, semakin banyak cadanga yang dimiliki oelh bank, dan semakin banyak uang bisa diciptakan oleh bank. Semakin sedikit uang yang ditabung diabank, dan semakin sedikit uang yang diciptakan oleh bank.hal ini menjadi masalah misalnya suatu hari orang- orang mulai hilang kepercayaanya terhadap system pengoalhan dibank sehingga memutuskan untuk menarik seluruh tabungan dan memegang lebih banyak uang kartal. Masalah kedua control moneter adalah bahwa bank sentral tidak mengendalikan jumlah uang yang dpinjam oleh banker. Ketika uang ditubungkan dibank, uang itu menciptakan lebih banyak uang jika bank itu meminjamkanya. sebagai contoh bayangkan suatu hari para banker labih berhati-hati terhadap kondisi perekonomian dan memutuskan untuk memberikan pinjaman lebih sedikit dan memegang cadangan lebih besar.

Oleh karena itu sistem bercadangan sebagai, jumlah uang yang beredar dalam perekonomian bergantung pada perilaku nasabah dan bank. Karena bank sentral tidak dapat mengendalikan atau secara tepat memprediksi perilaku ini. Bank sentral tidak dapat mengendalikan jumlah uang yang beredar, namun jika bank sentral waspada, masalah-masalah ini tidak akan menjadi masalah yang besar. Sehingga semakin cepat bank sentral menyadari perubahan perilaku-perilaku para nasabah dan bankir. Oleh karena itu bank sentral merespon perubahan yang terjadi ini dan menjaga jumlah uang yang beredar tetap berada pada tingkat yang diinginkan.

Studi kasus

Kekacauan Bank Dan Jumlah Uang Yang Beredar

Walaupun anda tidak pernah menyaksikan sebuah bank, mengalami kekacauan, anda mungkin pernah melihatnya seperti di film *Mary Poppins* kekacauan terjadi ketika para nasabah mencurigai bahwa bank mungkin akan bangkrut sehingga lari ke bank untuk mengambil tabungan mereka. Kekacauan bank merupakan masalah bagi bank yang menggunakan sistem perbankan bercadangan-sebagian. Karena bank hanya menyimpan tabungan dalam cadangan, hal itu tidak dapat memenuhi permintaan penarikan dari semua nasabah, bahkan jika bank dikatakan mampu, bank tidak akan mempunyai uang tunai yang cukup untuk diberikan. Ketika kekacauan terjadi bank terpaksa menutup pintunya sampai seluruh pinjaman dibayar atau sampai beberapa pemberi pinjaman berahir seperti anak bank sentral) memberikan bank cukup uang untuk memenuhi permintaan para nasabah.

Kekacauan bank menyulitkan jumlah uang yang beredar. Contoh penting dari masalah ini muncul di Amerika Serikat pada awal 1930-an. Setelah gelombang kekacauan bank dan penutupan bank, para nasabah dan bankir menjadi lebih waspada, para nasabah menarik tabungan mereka dari bank lebih memilih untuk memegang uang mereka dalam bentuk tunai. Keputusan ini membalikkan para pencipta uang, para bankir merespon pada penurunan rasio cadangan dengan mengurangi pinjaman. Pada saat kekacauan bank pada masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio cadangan uang semakin rendah, banyak pakar ekonomi menunjukkan jumlah uang yang beredar yang besar ini menunjukkan tingginya pengangguran dan turunnya harga yang bertahan secara periode ini.

Kekacauan bank tidak sering terjadi saat ini, namun pada 24 september 2022 bank di Makau, bekas pendudukan Portugis, sekarang menjadi bagian dari Cina, mendapatkan masalah. Para nasabah mengantre

di luar cabang banco dan delta asia untuk menarik uang mereka ke U.S mengumumkan bahwa bank tersebut terlibat dalam pemalsuan uang dan pencucian uang perusahaan korea utara. Namun krisis tersebut segera mereda Ketika pemerintah makau mengumumkan bahwa mereka akan memberikan bantuan kepada bank itu. Saat ini kekacauan bank bukanlah masalah utama system perbankan di banyak negara sejak simpanan bank sering secara persial atau sepenuhnya dijamin oleh skema asuransi atau oleh pemerintah. Di amerika serikat, isalnya pemerintah faderal mmenjamin simpanan di bank, terutama melalui federal deposito Insurance Corporation (FIDC)

Kesimpulan

Beberapa tahun yang lalu, sebuah buku masuk daftar best-seller di Amerika Serikat dengan judul *secrets of the temple: How the federal reserve runs the country*. Walaupun tidak ada keraguan bahwa itu adalah sesuatu hal yang berlebihan, judul ini memberikan gambaran betapa pentingnya peranan moneter dalam kehidupan kita sehari-hari. Kapan pun kita membeli atau menjual sesuatu, kita mengandalkan kepada konversi. Kita mulai membahas topik tersebut pada bab berikutnya. Istilah uang mengacu pada asset- aset yang biasanya digunakan oleh orang orang untuk membeli barangan dan jasa.

1. Uang memiliki tiga fungsi, sebagai alat tukar, uang memberikan alat yang digunakan untuk bertransaksi sebagai satuan hitung, sebagai menyimpan nilai, uang memberikan cara mentransfer kekuatan pembelian dari masa sekarang melalui masa depan.
2. Uang komoditas, seperti emas, merupakan uang yang memiliki nilai intrinsik: uang komoditas akan dinilai, bahkan jika tidak digunakan sebagai uang. Uang fiat, seperti uang kertas merupakan uang tanpa nilai intrinsik. Akan tidak berharga jika tidak digunakan sebagai uang.
3. Dalam perekonomian, uang berbentuk uang kartal dan berbagai macam simpanan di bank, misalnya rekening giro
4. Bank sentral bertanggung jawab untuk mengatur system moneter dan melaksanakan system kebijakan moneter.
5. Bank sentral mengendalikan jumlah uang yang beredar, terutama melalui operasi pasar terbuka: pembelian obligasi negara meningkatkan jumlah uang yang beredar, sedangkan penjualan obligasi negara menurunkan jumlah uang yang beredar.
6. Ketika bank meminjamkan sebagai simpanan mereka meningkatkan jumlah uang dalam perekonomian. Karena bank turut berperan dalam

menentukan jumlah uang yang beredar pengendalian uang yang beredar melalui bank sentral tidaklah sempurna.

Soal soal dan Latihan Diskusi kualitatif

1. Apa yang membedakan uang dari aset ekonomi lainnya? Apakah yang dimaksud dengan uang komoditas/ Apakah yang dimaksud dengan uang fiat? Yang manakah yang kita gunakan?
2. Apa yang dimaksud dengan rekening giro dan mengapa harus dimasukkan ke dalam persediaan uang?
3. Siapa yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan moneter di negara Anda?
4. Jika bank sentral ingin meningkatkan jumlah uang yang beredar melalui operasi pasar terbuka, apa yang harus dilakukannya?
5. Mengapa bank tidak menyimpan cadangan sebesar 100 persen? Bagaimana jumlah cadangan uang dipegang oleh bank berhubungan dengan jumlah uang yang diciptakan oleh sistem perbankan?
6. Apakah yang dimaksud dengan tingkat diskonto? Apa yang terjadi pada jumlah uang yang beredar ketika bank sentral meningkatkan tingkat diskonto?
7. Apakah yang dimaksud dengan syarat cadangan minimum? Apa yang terjadi pada persediaan uang ketika bank sentral meningkatkan dana cadangan minimum?
8. Mengapa bank sentral tidak dapat mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan sempurna?

C. LATIHAAN SOAL Kuantitatif:

1. Manakah dari hal-hal ini yang masuk ke dalam uang dalam perekonomian Anda? Mana yang bukan? Jelaskan jawaban Anda dengan pembahasan setiap fungsi uang;
 - a. Logam lokal dari tender legal
 - b. Rebel Rusia
 - c. Lukisan Picasso
 - d. Kartu kredit plastik
2. Mengapa sulit untuk menjalankan perekonomian dengan menggunakan sistem barter? Dapatkah Anda memberikan contoh transaksi dalam perekonomian Anda yang menggunakan sistem barter?
3. Apa karakteristik dari aset yang membuatnya berguna sebagai alat tukar? Sebagai penyimpan nilai?

- a. Bagaimanaperkembangan ini memengaruhi kegunaan roda-roda batu sebagai uang? Jelaskan. Misalkan bahwa seseorang di negara Anda menemukan cara yang mudah untuk memalsukannota uang legal yang beredar dalam perekonomian Anda jelaskan.
4. Paman Anda membayar pinjaman sebesar \$100 dari Tenth National Bank dengan menuliskan cek sebesar \$100 dari akun cek TNB. Gunakan pembukuan bentuk T untuk menunjukkan efek daritransaksi ini pada paman Anda dan TNB. Apakah kekayaan paman Anda berubah? Jelaskan.
 - a. Beleguered State Bank (BSB)menyimpan \$250 juta dalam bentuk simpanandanmempertahankan rasio cadangansebesar 10 persen.
 - b. Tunjukan pembukuan bentuk T BSB
sekarang misalkan bahwa nasabah terbesar BSB menarik uangnya sebesar \$10 juta secara tunai dari rekeningnya. Jika BSB memutuskan untuk menyimpan rasio cadangannya dengan mengurangi jumlah pinjaman yang beredar, tunjukan pembukuan T yang baru.
 - c. Jelaskan apa pengaruh tindakan BSB pada bank lain.
 - d. Mengapa sulit bagi BSB untuk mengambil tindakan yang dijelaskan soal

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro,Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja

Grafindo Persada, Jakarta

Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar,Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Teori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

BAB XVIII

PEREKONOMIAN TERBUKA

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mampu:

- ✓ Memahami dan menjelaskan mengidentifikasi perekonomian terbuka empat sektor
- ✓ Memahami konsep-konsep perekonomian terbuka di berbagai negara
- ✓ Memahami tentang penjaminan valuta asing

B. URAIAN MATERI

Menurut sejarah, banyak negara yang terus-menerus mengimpor lebih banyak barang dan jasa daripada barang yang diekspor. Artinya, jumlah ekspor netonya selalu negatif. Meskipun para ekonom masih memperdebatkan apakah defisit perdagangan ini merupakan sebuah masalah atau tidak, banyak politisi dan pengusaha yang memberikan klaim bahwa defisit perdagangan ini merefleksikan kompetisi yang tidak adil: Perusahaan-perusahaan asing diizinkan untuk menjual produk mereka di pasar dalam negeri, sedangkan pemerintahan negara lain mencegah perusahaan kita menjual produk-produknya di luar negeri. Bayangkan bahwa Anda adalah seorang pemimpin negara dan ingin mengakhiri defisit perdagangan ini. Apa yang harus Anda lakukan? Haruskah Anda membatasi impor, mungkin dengan menetapkan kuota untuk impor mobil dari luar negeri? Atau haruskah Anda mencoba untuk memengaruhi defisit perdagangan negara dengan cara lain.

Untuk memahami faktor apa saja yang menentukan keseimbangan perdagangan suatu negara dan bagaimana kebijakan pemerintah memengaruhinya, kita membutuhkan teori ekonomi makro perekonomian terbuka. Bab sebelumnya memperkenalkan beberapa variabel ekonomi makro penting yang menggambarkan hubungan ekonomi dengan ekonomi lain ekspor bersih (net export), arus keluar modal neto (net capital outflow), serta nilai tukar riil dan nominal (real and nominal exchange rate). Bab ini mengembangkan sebuah model yang mengidentifikasi faktor apa saja yang menentukan variabel-variabel ini dan menunjukkan bagaimana variabel ini berhubungan satu dengan yang lain. Untuk mengembangkan model ekonomi

makro perkonomian terbuka ini, kita membangunnya dari analisis sebelumnya dalam dua cara utama. Pertama, model menggunakan PDB seperti yang telah ditentukan. Kita menganggap bahwa hasil perekonomian yang berupa barang dan jasa, seperti yang diukur dengan PDB riil, ditentukan oleh penawaran faktor Jual produksi dan teknologi produksi yang tersedia yang mengubah bahan-bahan ini menjadi hasil produksi. Kedua, model mengambil tingkat harga ekonomi seperti yang diberikan.

Kita menganggap bahwa tingkat harga disesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dengan permintaan jumlah uang. Dengan kata lain, bab ini merupakan titik awal pelajaran dibahas pada Bab 25 dan 30 mengenai penentuan hasil perekonomian dan tingkat harga.

Tujuan model pada bab ini adalah untuk menekankan kekuatan yang menentukan keseimbangan perdagangan ekonomi dan nilai tukar. Pada satu sisi, model tersebut sederhana Model ini mengaplikasikan alat-alat penawaran dan permintaan perekonomian terbuka. Namun, model ini lebih rumit daripada model lain yang telah kita lihat karena memperhatikan secara bersamaan dua pasar yang berkaitan- pasar yang menyediakan dana pinjaman dan pasar untuk pertukaran valuta asing. Setelah kita mengembangkan model perekonomian terbuka ini, kita menggunakan model tersebut untuk memeriksa berbagai kejadian dan kebijakan yang memengaruhi keseimbangan perdagangan ekonomi dan kurs valuta asing.

Penawaran Dan Permintaan Untuk Dana Pinjaman Dan Pertukaran Valuta Asing

Untuk memahami kekuatan yang ada dalam perekonomian terbuka, kita akan memfokuskan perhatian pada penawaran dan permintaan di dua jenis pasar. Pasar pertama adalah pasar dana pinjaman yang mengoordinasikan tabungan, investasi, dan aliran dana pinjaman di luar negeri (disebut dengan arus keluar modal neto). Pasar kedua adalah pasar untuk pertukaran valuta asing yang mengoordinasikan orang-orang yang ingin menukarkan mata uang domestic dengan mata uang negara lain. Pada bagian ini, kita membahas penawaran dan permintaan pada masing-masing pasar. Pada bagian selanjutnya, kita menggabungkan kedua pasar ini untuk menjelaskan keseimbangan perekonomian terbuka.

Pasar Dana Pinjaman

Ketika kita pertama kali menganalisis peranan sistem keuangan pada Bab 26, kita membuat asumsi sederhana bahwa sistem keuangan hanya terdiri atas satu pasar yang disebut dengan pasar dana pinjaman. Semua penabung mengunjungi pasar ini untuk menyimpan tabungan mereka, sedangkan semua peminjam mengunjungi pasar ini untuk memperoleh pinjaman. Di pasar ini, ada satu tingkat suku bunga yang merupakan keuntungan dari tabungan serta biaya peminjaman.

Untuk memahami pasar dana pinjaman dalam perekonomian terbuka, kita

mulai dengan identitas yang dibahas pada bab sebelumnya:

$S = I + \text{NCO Tabungan}$

$S = \text{Investasi domestik} + \text{Arus keluar modal neto.}$

Kapan pun sebuah negara menyimpan sebagian pendapatannya, negara tersebut dapat menggunakan tabungannya untuk membiayai pembelian modal domestik atau untuk membiayai pembelian aset di luar negeri. Kedua sisi identitas ini menunjukkan kedua sisi pasar dana pinjaman. Penawaran untuk dana pinjaman berasal dari tabungan nasional (S). Permintaan untuk dana pinjaman berasal dari investasi domestik (I) dan arus keluar modal neto (NCO). Perhatikan bahwa pembelian aset modal menambah permintaan untuk dana pinjaman, tanpa memperhatikan apakah aset tersebut berlokasi di dalam negeri atau di luar negeri. Karena arus keluar modal neto dapat bernilai positif atau negatif, nilainya dapat menambah atau mengurangi permintaan untuk dana pinjaman yang muncul dari investasi domestik. Seperti yang telah kita pelajari pada pembahasan sebelumnya mengenai pasar dana pinjaman, jumlah dana pinjaman yang ditawarkan, serta jumlah dana pinjaman yang diminta bergantung pada tingkat suku bunga riil. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi mendorong orang untuk menabung sehingga meningkatkan jumlah dana pinjaman yang ditawarkan. Tingkat suku bunga yang tinggi juga membuat pinjaman untuk proyek pembiayaan modal lebih mahal. Dengan demikian, hal ini mematahkan semangat investasi dan mengurangi jumlah dana pinjaman yang diminta.

Selain memengaruhi tabungan nasional dan investasi domestik, tingkat suku "bunga riil" di sebuah negara memengaruhi arus keluar modal neto negara tersebut. Untuk melihat mengapa hal ini dapat terjadi, bayangkan dua reksa dana-satu di Singapura dan satu lagi di Hong Kong memilih untuk membeli obligasi pemerintah Singapura ataukah obligasi pemerintah Hong Kong. Saat tingkat suku bunga riil Singapura naik, obligasi Singapura menjadi lebih menarik untuk kedua reksa dana tersebut. Dengan demikian, kenaikan tingkat suku bunga riil Singapura mematahkan semangat orang-orang Singapura untuk membeli aset luar negeri. Sebaliknya, mendorong pihak asing untuk membeli aset Singapura. Untuk kedua alasan ini, tingkat suku bunga riil Singapura yang tinggi mengurangi arus keluar modal neto Singapura. Pasar dana pinjaman ditampilkan dalam diagram penawaran-permintaan yang sudah dikenal pada Figur 1. Seperti pada analisis kita sebelumnya mengenai sistem I keuangan, kurva penawaran miring ke atas karena tingkat suku bunga yang lebih tinggi meningkatkan jumlah dana pinjaman yang tersedia. Sementara itu, kurva permintaan miring ke bawah karena tingkat suku bunga yang lebih rendah menurunkan jumlah dana pinjaman yang diminta. Tidak seperti situasi pada pembahasan kita sebelumnya, bagaimanapun, sisi permintaan pasar kini menunjukkan perilaku investasi domestik dan arus keluar modal neto. Artinya, pada perekonomian terbuka, permintaan dana pinjaman tidak hanya, berasal dari mereka yang menginginkan dana pinjaman untuk membeli barang-barang

nodal domestik, tetapi juga dari mereka yang menginginkan dana pinjaman untuk membeli aset luar negeri. Tingkat suku bunga menyesuaikan diri untuk menyeimbangkan penawaran permintaan dana pinjaman. Jika tingkat suku bunga di bawah titik keseimbangan, jumlah pinjaman yang tersedia akan kurang dari jumlah permintaan. Kekurangan dana pinjaman akan mendorong tingkat suku bunga naik. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga di atas titik keseimbangan, jumlah dana pinjaman yang tersedia melebihi jumlah permintaan. Kelebihan dana pinjaman ini akan mendorong tingkat suku bunga turun. Pada tingkat suku bunga keseimbangan, penawaran dana pinjaman seimbang dengan permintaannya. Artinya, pada tingkat suku bunga keseimbangan, jumlah orang yang ingin menabung tepat sama dengan jumlah investasi domestik dan arus keluar modal netto yang diinginkan.

Pasar Pertukaran Valuta Asing

Pasar kedua dalam model kita tentang perekonomian terbuka adalah pasar pertukaran valuta asing. Partisipan dalam pasar ini mempertukarkan mata uang domestik dengan mata uang asing. Untuk memahami pasar pertukaran valuta asing, kita mulai dengan identitas lain dari bab sebelumnya:

$$\begin{aligned} \text{NCO} &= \text{NX} \\ \text{Arus keluar modal netto} &= \text{Ekspor netto} \end{aligned}$$

Identitas ini menyatakan bahwa ketidakseimbangan antara pembelian dan penjualan aset modal di luar negeri (NCO) sama dengan ketidakseimbangan antara ekspor dan impor barang dan jasa (NX). Sebagai contoh, ketika perusahaan Anda mengalami surplus perdagangan ($\text{NX} > 0$), pihak asing membeli lebih banyak barang dan jasa anda dibandingkan dengan penduduk dalam negeri yang membeli barang dan jasa asing, apa yang dilakukan penduduk Anda terhadap mata uang asing yang mereka peroleh dari penjualan bersih barang dan jasa di luar negeri? Mereka tentunya membeli aset asing sehingga modal negara Anda mengalir ke luar negeri ($\text{NCO} > 0$). Sebaliknya, jika negara Anda mengalami defisit perdagangan ($\text{NX} < 0$), penduduk Anda menghabiskan uang lebih banyak untuk barang dan jasa asing daripada uang yang mereka peroleh dari penjualan di luar negeri. Sebagian dari uang ini tentunya dibiayai oleh penjualan aset Anda di luar negeri sehingga modal asing mengalir ke dalam negara Anda ($\text{NCO} < 0$). Model kita tentang perekonomian terbuka memperlakukan dua sisi identitas ini sebagai cerminan dua sisi pasar pertukaran valuta asing. Arus keluar modal netto mencerminkan jumlah penawaran uang untuk tujuan pembelian aset asing. Sebagai contoh, ketika reksa dana Singapura ingin membeli obligasi pemerintah Hong Kong, reksa dana tersebut perlu menukarkan dolar Singapura menjadi dolar Hong Kong sehingga memenuhi dolar Singapura di pasar pertukaran valuta asing. Ekspor netto mewakili jumlah permintaan mata uang asing untuk tujuan pembelian ekspor netto barang dan jasa domestik. Sebagai contoh, ketika maskapai penerbangan Malaysia ingin membeli pesawat yang dibuat oleh

Boeing, maskapai itu perlu menukar ringgit Malaysia dengan dolar AS sehingga hal ini menuntut dolar AS ada di pasar pertukaran valuta asing. Pada nilai berapakah penawaran dan permintaan pasar di pasar pertukaran valuta asing seimbang? Jawabannya adalah nilai tukar riil. Seperti yang kita lihat pada bab sebelumnya, nilai tukar riil adalah harga relatif barang domestik dan barang luar negeri sehingga merupakan penentu utama ekspor netto. Ketika nilai tukar di tanah air naik, barang domestik menjadi relatif lebih mahal dibandingkan dengan barang luar negeri dan membuat barang domestik menjadi kurang menarik untuk konsumen di dalam negeri ataupun di luar negeri. Akibatnya, ekspor dari tanah air gagal, sedangkan impor ke dalam negeri meningkat. Untuk kedua alasan tersebut, ekspor netto menurun. Oleh karena itu, kenaikan nilai tukar riil mengurangi jumlah permintaan mata uang lokal di pasar pertukaran valuta asing. Menunjukkan permintaan dan penawaran di pasar pertukaran valuta asing. Kurva permintaan miring ke bawah karena alasan yang baru saja kita bahas: Nilai tukar uang lebih tinggi membuat barang domestik menjadi lebih mahal dan mengurangi jumlah permintaan mata uang lokal untuk membeli barang tersebut. Kurva penawaran berbentuk garis vertikal karena jumlah mata uang lokal yang tersedia untuk arus keluar modal netto tidak bergantung pada nilai tukar riil. (Seperti yang dibahas sebelumnya, arus keluar modal netto bergantung pada nilai tukar riil. Saat membahas pasar pertukaran valuta asing, kita mengambil nilai tukar riil dan arus keluar modal netto seperti yang diberikan)

Nilai tukar riil menyesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan mata uang lokal seperti harga setiap barang menyesuaikan penawaran dan permintaan untuk barang tersebut. Jika tingkat suku bunga riil di bawah titik keseimbangan, jumlah penawaran mata uang lokal akan lebih sedikit dari jumlah permintaan. Penurunan jumlah mata uang lokal akan mendorong kenaikan nilai mata uang lokal. Sebaliknya, jika nilai tukar di atas titik keseimbangan, jumlah mata uang lokal akan melebihi jumlah permintaan. Kelebihan mata uang lokal akan menurunkan nilai mata uang lokal. Pada titik keseimbangan nilai tukar riil, permintaan mata uang lokal dari luar negeri yang berasal dari ekspor netto barang dan jasa domestik sama dengan penawaran mata uang lokal dari penduduk yang berasal dari arus keluar modal netto domestik. Di sini, perlu diperhatikan bahwa pembagian transaksi antara "penawaran" dan "permintaan" pada model ini agak artifisial. Dalam model kita, ekspor netto merupakan sumber permintaan untuk mata uang lokal, sedangkan arus keluar modal netto merupakan sumber penawaran. Dengan demikian, ketika seorang warga Singapura mengimpor sebuah mobil yang dibuat Jepang, model ini memperlakukan transaksi tersebut sebagai penurunan jumlah permintaan dolar Singapura (karena ekspor netto turun), bukan sebagai kenaikan jumlah penawaran dolar Singapura. Sama halnya saat seorang warga negara Jepang membeli obligasi pemerintah Singapura, model ini memperlakukan transaksi tersebut sebagai penurunan penawaran jumlah dolar Singapura (karena arus keluar modal netto turun), bukan sebagai kenaikan jumlah permintaan dolar Singapura. Pada awalnya, penggunaan Bahasa ini mungkin terlihat kurang wajar, tetapi nanti akan terbukti berguna

saat menganalisis pengaruh berbagai kebijakan.

Kuis Gambarkan sumber-sumber penawaran dan permintaan di pasar untuk dana pinjaman dan pasar pertukaran valuta asing.

Keseimbangan Perekonomian Terbuka

Sejauh ini kita telah membahas penawaran dan permintaan di dua pasar-pasar untuk dana pinjaman dan pasar pertukaran valuta asing. Sekarang, mari perhatikan bagaimana pasar- pasar ini saling berhubungan satu dengan yang lain.

Arus Keluar Modal Neto: Kaitan antara Kedua Pasar

Kita mulai dengan meringkas apa yang telah kita pelajari sejauh ini. Kita telah membahas bagaimana perekonomian mengoordinasikan empat variabel ekonomi makro yang penting : T

tabungan nasional : (S),
investasi domestik : (i),
Arus keluar modal netto : (NCO), dan
ekspor netto : (NX)

Ingatlah terus identitas berikut:

$$S = I + NCO \quad \text{dan} \quad NCO = NX.$$

Pada pasar dana pinjaman, penawaran berasal dari tabungan nasional, permintaan berasal dari investasi domestik dan arus keluar modal netto, dan tingkat suku bunga riil menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Pada pasar pertukaran valuta asing, penawaran berasal dari arus keluar modal netto, permintaan berasal dari ekspor netto, dan nilai tukar riil menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Arus keluar modal netto adalah variabel yang menghubungkan kedua pasar ini. Di pasar dana pinjaman, arus keluar modal netto adalah bagian dari permintaan. Seseorang yang ingin membeli sebuah aset di luar negeri harus membayar pembelian ini dengan memperoleh sumber dari pasar dana pinjaman. Di pasar pertukaran valuta asing, arus keluar modal merupakan sumber penawaran. Seseorang yang ingin membeli sebuah aset di negara lain harus menyediakan mata uang untuk ditukar dengan mata uang negara tersebut.

Faktor utama yang menentukan arus keluar modal netto, seperti yang telah kita bahas, adalah tingkat suku bunga riil. Ketika tingkat suku bunga domestik tinggi, memiliki aset domestik lebih menarik, sedangkan arus keluar modal netto negara rendah. Figur 3 menunjukkan hubungan negatif antara tingkat suku bunga dengan arus keluar modal netto. Kurva arus keluar modal netto ini merupakan penghubung antara pasar untuk dana pinjaman dengan pasar pertukaran valuta asing.

Kuis Pada model perekonomian terbuka yang baru saja dikembangkan, dua pasar menentukan dua harga relatif. Pasar apa sajakah itu? Apa saja kedua harga relatif yang dimaksud?

Bagaimana Kebijakan Dan Peristiwa Memengaruhi Perekonomian Terbuka

Setelah mengembangkan sebuah model untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel ekonomi makro perlu ditentukan dalam perekonomian terbuka, sekarang kita dapat menggunakan model tersebut untuk menganalisis bagaimana perubahan pada kebijakan dan peristiwa lain mengubah keseimbangan perekonomian. Saat kita melanjutkan pembahasan, ingatlah selalu bahwa model kita hanyalah penawaran dan permintaan di dua pasar-pasar dana pinjaman dan pasar pertukaran valuta asing. Saat menggunakan model itu untuk menganalisis peristiwa, kita dapat menggunakan tiga langkah yang diuraikan pada Bab 4. Pertama, kita menentukan kurva penawaran dan permintaan mana yang dipengaruhi oleh peristiwa tersebut. Kedua, kita menentukan ke arah mana kurva itu bergeser. Ketiga, kita menggunakan diagram penawaran dan permintaan untuk memeriksa bagaimana pergeseran ini mengubah keseimbangan perekonomian.

Defisit Anggaran Pemerintah

Ketika pertama kali membahas penawaran dan permintaan untuk dana pinjaman sebelumnya, kita memeriksa pengaruh defisit anggaran pemerintah yang terjadi saat pengeluaran pemerintah melebihi pendapatan pemerintah. Karena defisit anggaran pemerintah merepresentasikan tabungan publik yang negatif, mengurangi tabungan nasional (jumlah tabungan publik dan swasta). Dengan demikian, defisit anggaran pemerintah mengurangi penawaran dana pinjaman, meningkatkan tingkat suku bunga, dan membatasi investasi.

Sekarang, mari perhatikan efek defisit anggaran dalam perekonomian terbuka. Pertama, kurva mana yang bergeser pada model kita? Seperti pada perekonomian tertutup, pengaruh awal dari defisit anggaran adalah pada tabungan nasional dan, dengan demikian, pada penawaran untuk dana pinjaman. Kedua, ke arah mana kurva tersebut bergeser? Lagi-lagi, seperti pada perekonomian tertutup, defisit anggaran merepresentasikan tabungan publik negatif sehingga mengurangi tabungan nasional dan menggeser kurva penawaran untuk dana pinjaman ke kiri. Ini ditunjukkan oleh pergeseran dari S_1 ke S_2 pada panel (a) Figur 5.

Langkah ketiga dan terakhir adalah membandingkan keseimbangan lama dengan keseimbangan baru. Panel (a) menunjukkan pengaruh anggaran defisit negara terhadap pasar dana pinjaman di tanah air. Dengan lebih sedikit dana yang tersedia untuk para peminjam di pasar finansial lokal,

tingkat suku bunga naik dari r_1 , menjadi r_2 , guna menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Dihadapkan pada tingkat suku bunga yang tinggi, peminjam di pasar dana pinjaman memilih untuk meminjam lebih sedikit uang. Perubahan ini ditunjukkan pada gambar dengan pergerakan dari titik A ke titik B sepanjang kurva permintaan untuk dana pinjaman. Khususnya, rumah tangga dan perusahaan mengurangi pembelian barang modal mereka. Seperti pada perekonomian tertutup, defisit anggaran membatasi investasi domestik. Dalam perekonomian terbuka, bagaimanapun, pengurangan penawaran dana pinjaman menimbulkan dampak-dampak tambahan. Panel (b) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat suku bunga dari r_1 , ke r_2 , mengurangi arus keluar modal neto. [Penurunan arus keluar modal neto ini juga merupakan bagian dari penurunan jumlah dana pinjaman yang diminta pada pergerakan ini dari titik A ke titik B pada panel (a).] Karena tabungan yang disimpan di dalam negeri sekarang memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi, berinvestasi di luar negeri menjadi kurang menarik sehingga warga domestik membeli lebih sedikit aset luar negeri. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi juga menarik para investor asing yang ingin memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk aset-aset ini. Dengan demikian, ketika defisit anggaran meningkatkan tingkat suku bunga, perilaku dalam dan luar negeri menyebabkan arus keluar modal neto di dalam negeri menurun. Panel (c) menunjukkan bagaimana defisit anggaran memengaruhi pasar pertukaran valuta asing. Karena arus keluar modal neto berkurang, orang membutuhkan lebih sedikit mata uang asing untuk membeli aset luar negeri, dan hal ini mendorong pergeseran ke kiri pada kurva penawaran mata uang lokal dari S ke S' . Penurunan penawaran mata uang lokal menyebabkan nilai tukar riil naik dari E_1 ke E_2 . Artinya, mata uang lokal menjadi lebih bernilai dibandingkan dengan mata uang asing. Kenaikan ini, akhirnya, membuat barang domestik menjadi lebih mahal daripada barang luar negeri. Karena orang-orang di dalam negeri ataupun di luar negeri mengalihkan pembelian mereka dari barang domestik yang lebih mahal, ekspor dari dalam negeri menurun, sedangkan impor ke dalam negeri meningkat. Untuk kedua alasan tersebut, ekspor neto domestik turun. Oleh karena itu, pada perekonomian terbuka, defisit anggaran pemerintah menaikkan tingkat suku bunga riil, membatasi investasi domestik, menyebabkan mata uang naik, dan mendorong neraca perdagangan ke arah defisit.

Kebijakan Perdagangan Kebijakan perdagangan

(trade policy) merupakan kebijakan pemerintah yang secara langsung memengaruhi jumlah barang dan jasa yang diimpor atau diekspor oleh suatu negara. Kebijakan perdagangan ada dalam berbagai bentuk. Salah satu jenis kebijakan perdagangan langsung memengaruhi yang umum adalah tarif, pajak pada barang impor. Jenis lainnya adalah kuota impor, batasan Jumlah barang dan jasa yang jumlah barang tertentu yang dapat diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri. Kebijakan-kebijakan perdagangan lazim

diberlakukan di seluruh dunia meskipun terkadang bentuknya tersembunyi. Sebagai contoh, pemerintah terkadang menekan eksportir asing untuk mengurangi jumlah barang yang dapat mereka jual di negaranya. Hal yang disebut dengan "pembatasan ekspor secara sukarela" (voluntarily export restrictions) ini sebenarnya tidak begitu sukarela dan, intinya, merupakan salah satu bentuk kuota impor.

$NX = NCO = S - I$

Ekspor neto sama dengan arus keluar modal neto yang sama dengan tabungan nasional dikurangi dengan investasi domestik. Kebijakan perdagangan tidak mengubah keseimbangan perdagangan karena tidak mengubah tabungan nasional ataupun investasi domestik. Untuk tingkat tabungan nasional dan investasi domestik yang diberikan, nilai tukar riil menyesuaikan untuk mempertahankan keseimbangan perdagangan yang diterapkan oleh pemerintah. Meskipun kebijakan perdagangan tidak memengaruhi keseluruhan keseimbangan perdagangan negara, kebijakan ini memengaruhi beberapa perusahaan, industri, dan negara. Ketika pemerintah Malaysia menerapkan kuota impor untuk mobil Jepang, pembuat mobil Jepang menghadapi kompetisi dari luar negeri yang lebih sedikit dan akan menjual lebih banyak mobil. Pada saat yang bersamaan, karena nilai ringgit naik, perusahaan elektronik Jepang akan lebih sulit berkompetisi dengan perusahaan elektronik Korea Selatan. Ekspor elektronik Malaysia akan turun, sedangkan impor alat elektronik Malaysia naik. Di sini, kuota impor untuk mobil Jepang akan menaikkan ekspor neto mobil dan menurunkan ekspor neto elektronik. Selain itu, ini akan meningkatkan ekspor neto Malaysia ke Jepang dan mengurangi ekspor neto Malaysia ke Korea Selatan. Keseluruhan keseimbangan perdagangan ekonomi Malaysia, bagaimanapun, tetaplah sama.

Dampak kebijakan perdagangan, oleh sebab itu, lebih bersifat ekonomi mikro daripada ekonomi makro. Meskipun pendorong kebijakan perdagangan terkadang memberikan klaim (salah) bahwa kebijakan ini dapat mengubah keseimbangan perdagangan negara, mereka biasanya lebih termotivasi oleh perhatian kepada perusahaan atau industri tertentu. Seharusnya orang tidak terkejut, misalnya, saat mendengar eksekutif dari perusahaan mobil Malaysia mengadvokasikan kuota impor terhadap mobil-mobil Jepang. Para ekonom hampir selalu menentang kebijakan semacam itu. Perdagangan bebas memperkenankan ekonomi mengkhususkan untuk melakukan yang terbaik, membuat penduduk di semua negara lebih sejahtera. Pembatasan perdagangan menghalangi keuntungan dari perdagangan dan, dengan demikian, mengurangi keseluruhan ekonomi.

Ketidakstabilan Politik dan Pelarian Modal

Pada bulan Agustus 1983, ketidakstabilan politik di Filipina, termasuk pembunuhan pemimpin politik yang terkemuka, membuat pasar finansial dunia gelisah. Orang-orang mulai melihat Filipina sebagai negara yang kurang stabil dibandingkan dengan apa yang sebelumnya mereka pikirkan. Mereka memutuskan untuk menarik beberapa aset mereka keluar dari Filipina untuk memindahkannya ke Amerika Serikat dan "tempat berlindung yang aman" lainnya. Pergerakan dana yang besar dan tiba-tiba keluar dari suatu negara disebut dengan pelarian modal (capital flight). Untuk melihat implikasi pelarian modal terhadap ekonomi Filipina, kita pelarian modal (capital flight) pengurangan pada permintaan aset yang besar lagi-lagi menggunakan tiga langkah untuk menganalisis perubahan pada keseimbangan, tetapi dan tiba-tiba yang terjadi di sebuah negara kali ini kita mengaplikasikan model perekonomian terbuka kita dari perspektif Filipina.

Pertama-tama, perhatikan kurva mana pada model kita yang dipengaruhi oleh pelarian modal. Ketika investor di seluruh dunia memperhatikan masalah politik di Filipina, mereka memutuskan untuk menjual beberapa aset Filipina mereka dan menggunakannya untuk membeli aset AS. Tindakan ini meningkatkan arus keluar modal neto Filipina sehingga memengaruhi kedua pasar dalam model tersebut. Yang paling jelas, ia memengaruhi kurva arus keluar modal dan selanjutnya memengaruhi penawaran mata uang Filipina, peso, di pasar pertukaran valuta asing. Selain itu, karena permintaan untuk dana pinjaman berasal dari investasi domestik dan arus keluar modal neto, pelarian modal memengaruhi kurva permintaan di pasar dana pinjaman. Sekarang, perhatikan ke arah mana kurva tersebut bergeser. Ketika arus keluar modal neto meningkat, ada permintaan yang lebih besar untuk dana pinjaman guna membiayai pembelian aset modal di luar negeri ini. Dengan demikian, seperti yang ditunjukkan panel (a) pada Figur 7, kurva permintaan dana pinjaman bergeser ke kiri dari D , ke D_1 . Selain itu, karena arus keluar modal neto lebih tinggi untuk semua tingkat suku bunga, kurva arus keluar modal neto juga bergeser ke kiri dari NCO , ke NCO_1 , seperti pada panel (b). Untuk melihat dampak pelarian modal terhadap perekonomian, kita membandingkan keseimbangan lama dan baru. Panel (a) pada Figur 7 menunjukkan bahwa permintaan untuk dana pinjaman yang naik menyebabkan tingkat suku bunga di Filipina naik dari R_1 , menjadi R_2 . Panel (b) menunjukkan bahwa arus keluar modal neto Filipina naik. (Meskipun kenaikan tingkat suku bunga memang membuat aset Filipina lebih menarik, ini hanya mengimbang" sebagian pengaruh pelarian modal terhadap arus keluar modal neto.) Panel (c) menunjukkan bahwa kenaikan pada arus keluar modal neto meningkatkan penawaran peso di pasar untuk pasar pertukaran valuta asing dari S , ke S_1 . Artinya, saat orang-orang mencoba untuk keluar dari aset Filipina, ada ketersediaan peso yang besar untuk ditukarkan dengan mata uang asing. Kenaikan penawaran peso menyebabkan peso turun dari E , ke E_1 . Dengan demikian, pelarian modal dari Filipina meningkatkan tingkat suku bunga Filipina dan menurunkan nilai

pesat pasar pertukaran valuta asing inilah yang diamati pada tahun 2023.

Kuis Misalkan penduduk di negara Anda memutuskan untuk membelanjakan lebih sedikit bagian dari pendapatannya. Apa dampaknya terhadap tabungan, investasi, tingkat suku bunga, nilai tukar riil, dan keseimbangan perdagangan?

Kesimpulan

Ilmu ekonomi internasional merupakan topik yang semakin penting. Semakin banyak orang membeli barang yang dihasilkan di luar negeri dan menghasilkan barang untuk dijual di luar negeri. Melalui reksa dana dan institusi finansial lain, mereka meminjam dan meminjamkan uang di pasar finansial dunia. Sebagai hasilnya, sebuah analisis perekonomian membutuhkan pemahaman mengenai bagaimana perekonomian tersebut berinteraksi dengan perekonomian lain di dunia. Bab ini telah menyediakan model dasar untuk memikirkan ekonomi makro perekonomian terbuka.

Meskipun kajian ilmu ekonomi internasional sangat penting, kita harus hati-hati untuk tidak melebih-lebihkan pentingnya kajian ini. Para pembuat kebijakan dan komentator sering kali cepat menyalahkan orang asing atas persoalan-persoalan yang dihadapi dalam perekonomian suatu negara. Sebaliknya, para ekonom lebih sering melihat masalah ini tumbuh di dalam negeri, contohnya, para politisi sering membahas kompetisi asing merupakan sebuah ancaman terhadap standar hidup lokal. Para ekonom lebih mungkin menyesali rendahnya tingkat tabungan nasional. Tabungan yang rendah menghalangi pertumbuhan modal, produktivitas, dan standar hidup, tanpa menghiraukan apakah perekonomian tersebut terbuka atau tertutup. Pihak asing merupakan sasaran empuk bagi para politisi karena menyalahkan pihak asing memberikan cara untuk menghindari tanggung jawab tanpa melecehkan pendukungnya di dalam negeri. Oleh karena itu, kapan pun Anda mendengar perbincangan populer mengenai perdagangan dan keuangan internasional, penting untuk memisahkan mitos dengan kenyataan. Alat-alat yang telah Anda pelajari pada dua bab terakhir dapat membantu upaya Anda tersebut.

Kesimpulan

1. Untuk menganalisis ekonomi makro perekonomian terbuka, ada dua pasar yang pokok--pasar dana pinjaman dan dana pinjaman, tingkat suku bunga menycimbangkan penawaran dana pinjaman (dari tabungan nasional) dan permintaan untuk dana pinjaman (dari investasi domestik dan arus keluar modal netto) pasar pertukaran valuta asing. Di pasar pertukaran valuta asing, nilai tukar riil menyeimbangkan penawaran mata uang lokal (dari arus keluar modal netto) dan permintaan untuk mata uang lokal (dari ekspor netto). Karena arus keluar modal netto merupakan bagian dari permintaan dana pinjaman dan menjadi sumber penyediaan mata uang asing untuk

pasar pertukaran valuta asing, ini merupakan variabel yang menghubungkan kedua pasar.

2. Sebuah kebijakan yang mengurangi tabungan nasional, seperti defisit anggaran pemerintah, mengurangi ketersediaan dana pinjaman dan mendorong tingkat suku bunga naik. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi mengurangi arus keluar modal, yang mengurangi ketersediaan mata uang lokal di pasar untuk pasar pertukaran valuta asing. Mata uang lokal naik, dan ekspor netto turun.
3. Meskipun kebijakan yang membatasi perdagangan, seperti tarif atau kuota impor, terkadang dianjurkan sebagai cara untuk mengubah keseimbangan perdagangan, kebijakan ini tidak selalu memiliki dampak tersebut. Pembatasan perdagangan menaikkan ekspor netto untuk nilai tukar yang diberikan sehingga meningkatkan permintaan untuk mata uang lokal di pasar untuk pasar pertukaran valuta asing. Akibatnya, mata uang lokal naik nilainya, membuat barang domestik menjadi lebih mahal dibandingkan dengan barang luar negeri. Kenaikan ini mengimbangi pengaruh awal dari pembatasan perdagangan terhadap ekspor netto.
4. Ketika para investor mengubah sikap mereka mengenai penyimpanan aset sebuah negara, konsekuensi terhadap perekonomian ekonomi negara tersebut dapat jadi sangat mendalam. Khususnya, ketidakstabilan politik dapat mengarah pada pelarian modal yang cenderung menaikkan tingkat suku bunga dan menyebabkan nilai mata uang turun.

C. LATIHAN SOAL

1. Jelaskan penawaran dan permintaan di pasar dana pinjaman dan pasar pertukaran valuta asing. Bagaimanakah kedua pasar ini dapat terhubung?
2. Misalkan serikat pekerja tekstil mendorong orang untuk membeli baju buatan lokal saja. Apa pengaruh kebijakan ini terhadap keseimbangan perdagangan dan nilai tukar riil? Apa pengaruhnya terhadap industri tekstil? Apa pengaruhnya terhadap industri pabrik lain?
3. Apa yang dimaksud dengan pelarian modal? Saat sebuah negara mengalami pelarian modal apa dampaknya terhadap tingkat suku bunga dan nilai tukarnya?
4. Negara B biasanya mengalami surplus perdagangan yang cukup signifikan. Menurut Anda, apakah ini lebih berhubungan dengan tingginya permintaan pihak asing untuk barang-barang dari Jepang, rendahnya permintaan Jepang terhadap barang-barang luar negeri, tingkat tabungan Negara B yang relatif tinggi terhadap investasi Jepang, atau penghalang structural impor ke Jepang? Jelaskan jawaban Anda.

- 5.. Misalkan pemerintah Anda memperkenalkan kredit pajak investasi yang menyubsidi investasi domestik. Bagaimana kebijakan ini memengaruhi tabungan nasional, investasi domestik, arus keluar modal netto, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan keseimbangan perdagangan?
6. Jika kenaikan defisit perdagangan dihasilkan dari penurunan kualitas produk negara Anda.
 - a. Bagaimana pengaruh situasi ini terhadap ekspor netto pada setiap nilai tukar
 - b. Gunakan diagram tiga panel untuk menunjukkandampak pergeseran ekspor netto ini terhadap nilai tukar riil dan keseimbangan perdagangan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno, 2013, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. *Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, . And Luh Nadi, . And I Ketut Wenten, . (2020) *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Serang. Isbn 978-623-7815563
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 9786237815853
- Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Sadono Sukirno,, 2011, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Sadono Sukirno,, 2016, Cetakan 31, Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Keempat, 2010, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), 2008, Pratama Rahardja, Mandala Manurung, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Teori Ekonomi Mikro, Dr Sri Adhiningsih, M.Sc, Penerbit Bpfe Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Pengantar Ekonomi Mikro, Tri Kunawangsih Purwaningrumi, Edisi Pertama 2000 , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti
- Teori Ekonomi Mikro, Prof. Dr. Suharno TS. Edisi 2011

IDENTITAS PENULIS

Buku Economic Inspiring And Implication Bussines



Dr. H. Sugiyanto, S.E, M.M., CMA., CFRM., CHt. Adalah seorang entrepreneur yang pernah mengalami jatuh banggunnya bisnis dimasa Covid-19. Memulai bisnisnya pada tahun 2004 di bidang cetak spesialis plastic card dan printing sebut saja (***Giant Card***). Ia meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Respati Indonesia Jakarta. Magister Manajemen Bidang Pemasaran dari STIE Bisnis Indonesia. Menyelesaikan Program Doktor Ilmu Ekonomi Konsentrasi Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 2019.

Saat ini aktif mengajar diberbagai Perguruan Tinggi sebagai Dosen di PKN STAN, STIE Manajemen Bisnis Indonesia dan sebagai Dosen Tetap Universitas Pamulang pada Program Pascasarjana Magister Manajemen, Magister Akuntansi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi strata satu Universitas Pamulang, aktif sebagai penulis buku Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro, Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen Pemasaran Inspiring Salesmanship , dan Buku Pengendalian Strtegik aktif melakukan penelitian Nasional dan International dalam bidang keuangan dan *Governence, Risk Management and Compliance*. Selain sebagai pendidik juga sebagai Professional Consultant Principal pada Wimconsult dan CRMS Indonesia (Center for Risk Management Studies Indonesia) pada bidang *Entreprice risk management, good corporate governance* dan *performance improvement dan GRC* terintergrasi. Penulis dapat dihubungi nomor phone: 0816831118 atau alamat email: giant_card@yahoo.com



Irwan Setiawan SE., MM. Lulusan Sarjana Akuntansi Universitas Borobudur tahun 1997, memulai pekrjaan pada dunia Asuransi AETNA LIFE. Di tahun 2000 mulai menggeluti dunia pendidikan di Sekolah Menengah Atas sekaligus bekerja di salah satu perusahaan pertambangan. Di tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen bidang keuangan pada Universitas

Tama Jagakarsa dan ditahun yang sama (2013) hingga saat ini masih aktif sebagai dosen, mengajar di Universitas Pamulang Program Studi Akuntansi. Menyusul redaksi.

SINOPSIS BUKU

Green economic dan era digitalisasi terselenggarakannya G20 di Bali pada akhir tahun 2022 penulis terinspirasi dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa di mana dengan tuntunan cahaya kebenaran-Nya kami dapat menuliskan karya literatur ini dengan lancar dan penuh kesadaran untuk menyumbangkan pemikiran kami berdasarkan pengetahuan ilmiah seputar alokasi sumber daya ekonomi yang dikaitkan dan implikasikan keduanian kerja atau perusahaan bertahan dan sustainable. Green Economic mempunyai proses yang sangat panjang bahkan berabad-abad mengalami perkembangan yang relatif terutama di masa era digitalisasi dan green economic, mencoba untuk mensejajarkan antara masalah-masalah ekonomi berupa sumber-sumber daya ekonomi yang cenderung langka atau terbatas dengan kebutuhan dan keinginan secara ekonomis yang tidak terbatas. Hal ini menjadikan proses ekonomi yang panjang berkembang dan menjadikan kajian-kajian para ilmuwan guna mencari suatu pendekatan yang dapat mensejajarkan kedua hal itu. Dalam proses ekonomi baik masa lampau maupun masa kini, telah terjadi transaksi-transaksi yang cukup kompleks antara pembeli yang disebut konsumen dengan penjual yang disebut produsen. Transaksi-transaksi yang terjadi antara kedua pelaku pasar itu juga memberikan pengaruh signifikan pada perkembangan teori-teori ekonomi masa kini dan tentunya akan berdampak pada pola pikir ilmiah di masa yang akan datang.

Buku Economic inspiring and implication bussines ini terbagi menjadi beberapa bab diantaranya ekonomi mikro meliputi teori permintaan, teori penawaran, teori keseimbangan pasar, elastisitas, teori perilaku konsumen, teori perilaku produsen, teori biaya, pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik dan pasar oligopoli, dan pasar input mikro dan pembahasan ekonomi makro pembahasan pendapatan nasional hingga ekonomi global secara makro economic.

Buku Economic inspiring and implication bussines ini disusun secara ringkas, dan setiap bab diberikan latihan soal untuk membantu evaluasi pemahaman diri secara mandiri, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi untuk berkembang, khususnya pada pemahaman dan pendalaman materi ilmu ekonomi mikro dan makro yang keberlanjutan. Kami mengucapkan terimakasih kepada teman-teman dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi strata satu dan Program Pascasarjana Magister Manajemen dan Magister Akuntansi Universitas Pamulang domisili di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Oleh karena itu, saran atau kritik masukandan rekomendasi lainnya sangat diharapkan, guna meningkatkan

kualitas isi buku *Economic inspiring and implication bussines*. sehingga menjadi bahan pembelajaran dan refensi bacaan yang layak.